

Jurnal Pengabdian

P-ISSN 2621-7155
E-ISSN 2621-7147

Dharma Laksana

Mengabdikan Untuk Negeri



J. Dharma Laksana

Vol. 4

No. 2

Hal. 100 - 312

Tangerang Selatan,
Januari 2022

P-ISSN 2621-7155
E-ISSN 2621-7147

@LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

DEWAN REDAKSI

Pelindung

REKTOR UNIVERSITAS PAMULANG

Ketua Penyunting

Dr. Ali Maddinsyah, S.E, M.M

Tim Penyunting

Aeng Muhidin, S.Pd, M.Pd

Denok Sunarsi, S.Pd., M.M, CHt

Dr. Eka Maya Sari Siswi Ciptaningsih, M.S

Gunartin, SE, M.M

Herdi Wisman Jaya, S.Pd, MH

Desain Lay Out

Arga Teriyan, S.E

Tata Usaha

Azhar Fathoni

Reviewer

Prof. Dr. Yoyon Suryono, M.S.(Univ. Negeri Yogyakarta)

Prof. Ir. Dr. Anoesyirwan Moein, M.Sc., M.M. (Univ. Persada Indonesia Y.A.I)

Prof. Dr. H. Madyo Ekosusilo, M.Pd (Univ. Veteran Bangun Nusantara)

Prof. Dr. Rusmin Tumanggor, M.A.(Univ. Islam Negeri Jakarta)

Dr. Subarto, M.Pd (Univ. Pamulang)

Focus and Scope

Jurnal Pengabdian Dharma Laksana (JPDL) diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pamulang (LPPM UNPAM) dan terbit setahun 2 kali yaitu bulan Januari dan Juli merupakan *blind and peer-reviewed journal* yang memuat artikel-artikel ilmiah dari berbagai disiplin ilmu yang diadopsi dalam berbagai aktivitas pengabdian kepada masyarakat. JPDL menerima manuskrip atau naskah artikel dalam bidang pengabdian masyarakat yang mencakup bidang keilmuan yang relevan dengan: sosial, pendidikan, teknologi, sains, hukum, bahasa, ekonomi dan kewirausahaan dari berbagai kalangan akademisi baik nasional maupun internasional.

Open Access Policy

Untuk saat ini, JPDL memberlakukan kebijakan akses secara bebas dan dapat diunduh secara gratis (*free of charge*) hanya untuk kepentingan akademik.

Mailing Address

LPPM Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang Tangerang Selatan Banten. Pos 15417
E-mail: jpdl@unpam.ac.id / denoksunarsi@unpam.ac.id
Website: lppm.unpam.ac.id

Principal Contact

Dr. Ali Maddinsyah, S.E., M.M.
Phone: 0817170571
Email: alimaddinsyah@unpam.ac.id

Support Contact

Editor JPDL
Email: jpdl@unpam.ac.id

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb,

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan ridha-Nya sehingga redaksi dapat menyusun Jurnal Pengabdian DHARMA LAKSANA ini. dimaksudkan untuk media komunikasi ilmiah antara para peneliti, dosen, mahasiswa, dan masyarakat ilmiah dalam bidang keilmuan yang relevan dengan: sosial, kependidikan, teknologi, sains, hukum, bahasa, ekonomi dan kewirausahaan dari berbagai kalangan akademisi baik nasional maupun internasional

Penerbitan edisi kali ini, ditampilkan 30 jurnal penelitian, team redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu sehingga Jurnal Ilmiah ini pada Volume 4, No.2, Januari 2022 ini dapat terbit sesuai jadwal. kami tetap mengharapkan tulisan-tulisan dari anda semua, khususnya peneliti, dosen, mahasiswa yang berasal dari Universitas Pamulang, maupun yang berasal dari luar Universitas Pamulang.

Redaksi menyadari bahwa dalam penyusunan jurnal Jurnal Pengabdian Dharma Laksana ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, Redaksi mengharapkan saran dan kritik yang dapat menyempurnakan jurnal Jurnal Pengabdian Dharma Laksana ini, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Tangerang Selatan, 10 Januari 2022

Team Redaksi

DAFTAR ISI

- ^{1*}Heri Dwi Santoso, ²Diana Puspita Sari, ³Apriliana Dian Fadilla,
⁴Faidah Fitri Utami, ⁵Fitria Pangesti Rahayu, ⁶Della Chamelia Sari,
⁷Niken Putri Sya'bani
*Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program
Kampus Mengajar*
Hal 100 – 105
- ^{1*}S. Agus Santoso, ²Raden Agus Budiharto, ³Ratna Ani Lestari
*Penerapan Pembelajaran Phonics Melalui RABS (Rhyming, Alliteration,
Blending, Segmentation) Untuk Melatih Ketrampilan Pelafalan Kata Bahasa
Inggris Siswa*
Hal 106 – 117
- ^{1*}Sudjana, ²Hernadi, ³Dede Mulyanto, ⁴Hazar Kusmayanti
*Penyuluhan Perlindungan Hukum Hak Petani Berkaitan Dengan Pemuliaan
Varietas Tanaman Di Desa Sayang Kecamatan Jatinagor Kabupaten Sumedang*
Hal 118 – 125
- ^{1*}Yohanes Jakri, ²Helmina Oktaviana, ³Efram Igrenino Rahmat, ⁴Vitriana Reku
Raja, ⁵Yoseph Copertino Seso
*Kompur Berbahan Bakar Oli Bekas (Koalisi) Sebagai Energi Alternatif Rumah
Tangga*
Hal 126 – 135
- ^{1*}Muhammad Fuad, ²Rini Mastuti, ³Yani Rizal
*PKM Pendampingan Kewirausahaan UKM Kerajinan Anyaman Pandan Desa
Alue Dua Muka O Menghadapi Era New Normal*
Hal 136 – 145
- ^{1*}Ahmad Nurhadi, ²Mahnun Mas'adi, ³Heri Murtiyoko, ⁴Aden Prawiro
Sudarso, ⁵Widhi Wicaksono
Mewujudkan Sociopreneur Dalam Era Revolusi Industri 4.0
Hal 146 – 151
- ^{1*}Aidil Amin Effendy, ²Ali Maddinsyah, ³Hastono, ⁴Endang Kustini,
⁵Wayan Ardani
*Mewujudkan Edukativepreneur Dalam Era Revolusi
Industri 4.0*
Hal 152 – 157
- ^{1*}Condro Endang Werdiningsih, ²Lambok Simamora, ³Achiruddin
Sosialisasi Penyuluhan Pencegahan Penyebaran Virus Covid 19
Hal 158 – 164
- ^{1*}Arif Surahman, ²Catur Galuh Ratnagung, ³Nefo Indra Nizar,
⁴Pancagaluh Ratnasih, ⁵Edian Fahmy
Penyuluhan Motivasi Finance Preuner Pada Masa Pandemi
Hal 165 – 170

- ¹Daddy Darmawan, ²Rahmat Syah, ³Adi Irvansyah
*Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Lomba Apresiasi Bagi Tutor Di Pusat
Kegiatan Belajar Masyarakat*
Hal 171 – 176
- ¹Nur Hasanah, ²Chairunnisa, ³Syamzah Ayuningrum
Literasi Makan Sehat Di SDN Bojong Nangka 01 Bogor
Hal 177 – 180
- ¹Triyadi, ²Dede Supiyan, ³Muhammad Zaenal Muttaqin Abdi, ⁴Rini Dianti
Fauzi, ⁵Widya Intan Sari
*Mewujudkan Foodpreneur Dalam Era Revolusi Industri 4.0 Pada TWT
Learning Centre*
Hal 181 – 188
- ¹Ridawati, ²Alsuhendra
*Pelatihan Pembuatan Permen Jelly Jahe Dalam Kemasan Untuk
Meningkatkan Imun Tubuh Di RW 02 Duren Sawit, Jakarta Timur*
Hal 189 – 197
- ¹Rika Riwayatiningih, ²Yunik Susanti, ³Sulistiyani, ⁴Mahendra Puji PA
*Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru Bahasa Inggris Melalui
Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif*
Hal 198 – 208
- ¹Marelianda Al Dianty, ²Rizka Arbaningrum, ³Shafira Khalisa
*Pemanfaatan Lubang Resapan Biopori Sebagai Alih Fungsi Lahan Dan Upaya
Mitigasi Banjir*
Hal 209 – 217
- ¹Winda Lidia Lumbantobing, ²Yosua Damas Sadewo
*Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Sekolah Dasar
Di Daerah Perbatasan Kalimantan Barat*
Hal 218 – 225
- ¹Ali Tafriji Biswan, ²Abdul Aziz, ³Nastiti Wirastuti, ⁴Yoga Arif Wicaksono
*Dengan Si Apik, Insya Allah Laporan Keuangan Jadi Lebih Apik
(Studi Pada UMKM Mika Hijab)*
Hal 226 – 233
- ¹Ita Purnama, ²Irma Mardian, ³Syabahul Khair, ⁴Nuristiqamah,
⁵Nurayu Syafitri
*Mengembangkan Potensi Desa Wisata Tenun Melalui Kegiatan NTOBO
Fashion Week*
Hal 234 – 239
- Fetty Dwi Rahmayanti
*Sosialisasi Ragam Teknologi Ramah Lingkungan Dalam Pemanfaatan Ampas
Teh Sebagai Upaya Mendukung Sustainable Farming Di Desa Tugumukti*
Hal 240 – 244

- Vahri Firmansyah**
Mendorong Ekonomi Daerah Kalimantan Timur Melalui Ekspor Komoditas
Olahan CPO Dan Batu Bara
Hal 245 – 252
- ^{1*}Muhammad Natsir Kholis, ²Rini Hertati, ³Mohd. Yusuf Amrullah**
Pembuatan Rumah Ikan (Rumpon) Lubuk Larangan Di Dusun Tebat
Kabupaten Bungo Provinsi Jambi
Hal 253 – 260
- ^{1*}Sri Rahayu, ²Farida Titik K, ³Achmad Manshur Ali Suyanto, ⁴Elly Suryani,**
⁵Nurvita Trianasari
Prosedur Audit Laporan Keuangan Masjid
Hal 261 – 269
- ^{1*}Suyatin, ²Retno Japanis Permatasari, ³Panji Galih Kusumo Adie,**
⁴Rachmawaty, ⁵Eko Cahyadi
Mewujudkan Digitalpreneur Dalam Era Revolusi Industri 4.0 Pada TWT
Learning Centre
Hal 270 – 276
- ^{1*}Muh Fadli Hasa, ²Rendra Soekarta, ³Teguh Hidayat Iskandar Alam,**
⁴Rais Dera Pua Rawi, ⁵Muhammad Rizki Setyawan, ⁶Siti Nur Kayatun
Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Wadah Promosi Wisata Kebun Buah Naga
Di Raja Ampat
Hal 277 – 282
- ^{1*}Imas Masriah, ²Denok Sunarsi, ³Kharisma Danang Yuangga,**
⁴Sri Utaminingsih, ⁵Arga Teriyan
Implementasi Digitalpreneur Dalam Menunjang Kualitas SDM Di Era Revolusi
Industri 4.0 Pada PT Gunung Slamet
Hal 283 – 286
- ^{1*}Feny Tialonawarmi, ²Fredy Olimsar**
Pelatihan Aspek Marketing Mix Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah
Rumarisa Segar Jelly Di Kota Jambi
Hal 287 – 291
- ^{1*}Bachtiar Arifudin Husain, ²Arief Budi Santoso, ³Wiyanto**
Penggunaan Digital Untuk Meningkatkan Pemasaran Produk Dimasa Pandemi
Pada Karang Taruna Kelurahan Paku Jaya RT. 004 RW. 022
Hal 292 – 296
- ^{1*}Achmad Taufik, ²Eko Yulianto, ³Ihsan Suryadi, ⁴Bralius Gideon Siahaan,**
⁵Hadi Supratikta
Sosialisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Guru Pada Yayasan
Hasanah Manggalatama, Tangerang Selatan
Hal 297 – 301

^{1}Ismail, ²Pujo Basuki, ³Sudjatmoko, ⁴Sukristian, ⁵Eva Kania Kurnia Rahmi,
⁶Yayan Sudaryana
Pemberdayaan Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada
Masa Covid 19 Di Desa Rawakalong, Kecamatan Gunung Sindur,
Kabupaten Bogor*

Hal 302 – 307

*¹Taufik Hidayat, ²Amelia Christine Hapsari, ³Alifya Haniffa Suryaman,
⁴Dicky Akbar Yulianvera, ⁵Muhamad Syahrul Rhamadan
Pengelolaan Administrasi Keuangan Sekolah Pada Yayasan Manggalatama Di
Komplek Permata Pamulang, Tangerang Selatan*

Hal 308 – 311

*PANDUAN SINGKAT BAGI PENULIS JURNAL PENGABDIAN
DHARMA LAKSANA*

Hal 312

**ASISTENSI MENGAJAR, ADAPTASI TEKNOLOGI, DAN
ADMINISTRASI DALAM PROGRAM KAMPUS MENGAJAR**

**^{1*}Heri Dwi Santoso, ²Diana Puspita Sari, ³Apriliana Dian Fadilla,
⁴Faidah Fitri Utami, ⁵Fitria Pangesti Rahayu, ⁶Della Chamelia Sari,
⁷Niken Putri Sya'bani**

¹Universitas Muhammadiyah Semarang, Kota Semarang, Indonesia

^{2,3}Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia

^{4,7}Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

⁵Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

⁶Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Kota Yogyakarta, Indonesia

Email : [*heridwi.santoso@unimus.ac.id](mailto:heridwi.santoso@unimus.ac.id)

Manuskrip: September -2021; Ditinjau: September -2021; Diterima: Oktober -2021;

Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Kampus Mengajar dibuka sebagai program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus dengan konversi 20 SKS. Program ini bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa untuk berkontribusi di dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, di bawah bimbingan dosen pembimbing lapangan. Metode pelaksanaan program ini antara lain meliputi asistensi mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi bagi guru dan siswa sekolah yang bersangkutan. Kampus mengajar Angkatan 2 di SD Negeri 1 Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah dilaksanakan oleh enam mahasiswa dari perguruan tinggi yang berbeda dengan 1 dosen pembimbing. Hasil dari program ini meliputi peningkatan pelayanan pendidikan di sekolah tersebut baik dari segi pengajaran, pemanfaatan teknologi, dan administrasi. Dapat disimpulkan bahwa program Kampus mengajar ini memberikan manfaat yang baik bagi semua pihak yang terlibat, baik sekolah, mahasiswa, maupun dosen pembimbing.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Sekolah Dasar, Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Administrasi Sekolah

PENDAHULUAN

Sejak Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dicanangkan, berbagai program pembelajaran luar kelas ditawarkan dan dapat diakses mahasiswa di segala penjuru nusantara. Ada 8 (delapan) Bidang Kegiatan Pembelajaran (BKP) yang termasuk dalam MBKM yaitu a) pertukaran pelajar, b) magang/praktik kerja, c) asistensi mengajar di satuan pendidikan, d) penelitian/riset, e) proyek kemanusiaan, f) kegiatan wirausaha, g) studi/proyek independent, dan h) membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020; Siregar et al.,

2020). Selaras dengan sistem baru yang dicanangkan Nadiem Makarim ini, pemerintah membuka program-program yang mencakup delapan BKP di atas yang difasilitasi melalui laman kampusmerdeka.kemdikbud.go.id. Salah satunya yang mulai marak diikuti mahasiswa saat ini adalah program Kampus Mengajar yang masuk dalam BKP Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan.

Program Kampus mengajar adalah program satu semester yang telah dimulai pada tahun 2020, dengan Kampus Mengajar Perintis, kemudian dilanjutkan dengan Kampus Mengajar Angkatan 1 dan Kampus Mengajar Angkatan 2 pada tahun 2021. Program ini dibuka dengan tujuan untuk memberikan kesempatan mahasiswa belajar dan mengembangkan diri di luar kampus melalui asistensi mengajar di satuan Pendidikan (Mengajar et al., 2021; Muhamad & Anugrah, 2021).

Meskipun begitu, pada praktiknya, tugas mahasiswa di program Kampus Mengajar tidak hanya mengajar. Tugas inti dari mahasiswa peserta Kampus Mengajar meliputi a) membantu mengajar numerasi, b) membantu mengajar literasi, c) membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi (Sub Pokja Kampus Mengajar, 2021). Keempat jenis tugas tersebut tentu saja kompleks namun akan mengasah softskill mahasiswa baik dalam hal kepemimpinan, kerjasama, empati, kreativitas, dan lain sebagainya yang akan berguna kelak setelah lulus. Tugas-tugas tersebut juga selaras dengan slogan Kampus Mengajar yaitu “Mengabdikan untuk Negeri”, melalui pengabdian dalam bidang pendidikan di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah mitra tentunya harus memberikan dampak nyata bagi pengembangan dan/atau perbaikan kualitas sekolah. Oleh karena itu, sekolah-sekolah, baik SD maupun SMP yang ditunjuk sebagai mitra memiliki kriteria tertentu, yaitu maksimal terakreditasi B (Anwar, 2021). Hal ini dengan asumsi bahwa sekolah-sekolah tersebut masih memerlukan peningkatan-peningkatan kualitas yang harapannya dapat dibantu dengan adanya program Kampus Mengajar.

Tabel 1. Jumlah Siswa di SD Negeri 1 Pandak

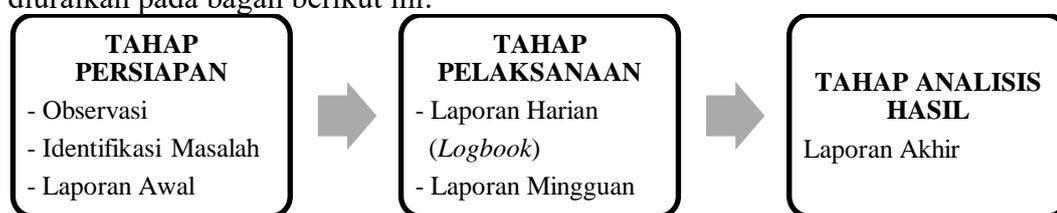
No.	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)
1	Kelas I	8
2	Kelas II	11
3	Kelas III	13
4	Kelas IV	13
5	Kelas V	10
6	Kelas VI	7

Salah satu mitra dalam program Kampus Mengajar adalah SD Negeri 1 Pandak di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Pelaksanaan program Kampus Mengajar di sekolah tersebut adalah pada program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2021. Ada beberapa hal yang ditemukan di SD Negeri 1 Pandak yang perlu mendapat perhatian, yang juga merupakan kekurangan dari sekolah tersebut diantaranya adalah jumlah peserta didik yang masih sedikit, sarana dan prasarana sekolah yang belum sesuai standar, serta jumlah tenaga pengajar yang masih kurang

METODE

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD Negeri I 1 Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas dilaksanakan oleh 6 (enam) mahasiswa dan 1 (satu) Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang berasal dari 5 (lima) perguruan tinggi. Metode pengabdian merujuk pada ketentuan tugas mahasiswa yaitu a) membantu mengajar numerasi, b) membantu mengajar literasi, c) membantu adaptasi teknologi, dan d) membantu administrasi. Langkah-langkah kegiatan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan, yang dilaksanakan dalam kurun waktu 6 (enam) bulan atau 1 (satu) semester penuh dari bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2021.

Adapun setiap tahap kegiatan dilaksanakan sesuai prosedur yang selama ini berlaku di Kampus Merdeka (Nurhasanah & Nopianti, 2021), sebagaimana diuraikan pada bagan berikut ini:



Bagan 1. Alur Pelaksanaan Program Kampus Mengajar

Tahap pertama, persiapan, diisi dengan kegiatan observasi ke sekolah pra-penugasan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi di sekolah. Dari observasi dilakukan identifikasi masalah secara bersama-sama oleh tim Kampus Mengajar untuk selanjutnya dilaporkan dalam bentuk laporan awal. Laporan awal disampaikan pada minggu pertama penugasan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Pada tahap ini tim Kampus Mengajar melaksanakan program selama 20 (dua puluh minggu) mulai bulan Agustus 2021 sampai dengan Desember 2021. Pada tahap ini mahasiswa melakukan koordinasi secara berkelanjutan dengan DPL, membuat laporan harian dalam *logbook* untuk divalidasi DPL, serta membuat laporan mingguan. Adapun, *sharing session* dilakukan dua minggu sekali di sepanjang program.

Tahap terakhir yaitu tahap analisis hasil pengabdian Kampus Mengajar yang disampaikan dalam bentuk laporan akhir. Laporan akhir ini disusun setelah kegiatan pelaksanaan program selama dua puluh minggu selesai dilakukan. Pada tahap ini, kinerja dari masing-masing mahasiswa dinilai oleh DPL, sejawat, dan guru pamong

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD Negeri 1 Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah yang terlaksana mencakup beberapa aspek kegiatan antara lain:

A. Aspek Pengajaran

1. Mengajar Keliling

Kegiatan ini merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan ke rumah-rumah siswa dilakukan secara berkelompok dimana kegiatan ini

berorientasi untuk membantu guru dalam mengajar. Mekanisme kegiatan ini mahasiswa datang ke rumah siswa secara berkelompok dan membantu guru dalam proses belajar mengajar. Kegiatan ini dilakukan secara luring rumah ke rumah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

2. *Fun Experiment*

Kegiatan ini merupakan suatu eksperimen dari materi yang telah dipelajari agar siswa dapat mengaplikasikan secara nyata dari pembelajaran yang telah didapat. Mekanisme kegiatan ini mahasiswa datang ke rumah siswa secara berkelompok dan membuat eksperimen dari materi yang telah dipelajari.

3. Gemar literasi

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan literasi siswa, yang mana siswa akan diminta untuk menarik kesimpulan atau menceritakan kembali tentang buku yang telah dibacanya. Mekanisme dalam kegiatan ini, siswa diminta untuk membaca terlebih dahulu tentang buku-buku yang disediakan, seperti buku dongeng ataupun buku cerita lainnya, lalu siswa diminta untuk menarik kesimpulan atau menceritakan kembali tentang buku yang telah dibacanya.



Gambar 1. *Drilling* Literasi Siswa dengan Membaca Cerita

4. *English Fun*

Kegiatan ini mengajarkan bahasa Inggris dasar seperti, huruf, angka, warna, dll. Mekanisme kegiatan ini dengan cara mengajarkan bahasa Inggris dasar kepada siswa memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris, dengan target yaitu pemahaman siswa pada setiap sesi pembelajaran.

B. Adaptasi Teknologi

1. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran daring

Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan belajar mengajar secara daring yang dengan berbagai platform seperti Google meet, Google Classroom, dan *e-learning* lainnya yang membantu memudahkan guru dan siswa pada saat belajar mengajar secara daring. Mekanisme kegiatan ini dilakukan secara daring untuk mengumpulkan tugas atau mengirim materi pembelajaran.

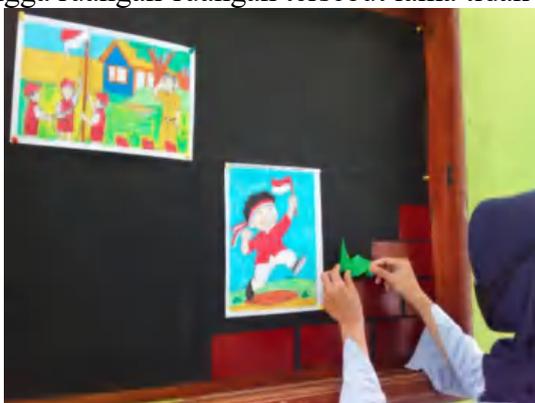
2. Game Edukasi Digital

Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan belajar mengajar dalam bentuk game secara daring yang dapat dilakukan misalnya dengan quiziz, kahoot, AKSI, dll. Mekanisme kegiatan ini dilakukan secara daring untuk menjawab soal sesuai pembelajaran sebagai mini evaluasi, atau untuk mengerjakan soal secara sederhana.

C. Administrasi

1. Penataan kelas, UKS, dan Perpustakaan.

Kegiatan ini merupakan penataan dan membersihkan ruang kelas, UKS, dan perpustakaan yang kondisinya masih belum tertata rapi karena masa pandemi sehingga ruangan-ruangan tersebut lama tidak digunakan.



Gambar 2. Penataan Majalah Dinding Sekolah

Mekanisme kegiatan penataan kelas dan UKS, dilakukan pembersihan, dan penataan agar menjadi lebih rapi. Sementara untuk penataan perpustakaan dilakukan dengan memberikan penomoran pada buku-buku baru dan pembersihan ruangan perpustakaan agar terlihat lebih rapi dan bersih.

2. Membantu mengoreksi dan remedial siswa

Kegiatan ini merupakan kegiatan mahasiswa membantu guru untuk menilai tugas siswa yang telah dikumpulkan. Mekanisme kegiatan ini dilakukan setelah siswa mengumpulkan tugas-tugasnya, lalu mahasiswa membantu guru untuk mengoreksi dan apabila terdapat siswa dengan nilai kurang maka diadakan remedial untuk membantu guru dan agar siswa menjadi lebih paham akan materinya.

KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar Angkatan 2 dengan mitra SD Negeri 1 Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah telah memberikan dampak yang positif bagi penyelenggaraan Pendidikan di sekolah tersebut. Tim Kampus Mengajar telah berkontribusi dalam peningkatan kualitas layanan Pendidikan baik dalam hal pengajaran, pemanfaatan teknologi dan

informasi, serta pembenahan administrasi yang ada di sekolah tersebut. Selama kurun waktu dua puluh minggu atau kurang lebih 1 semester, mahasiswa dan DPL telah bersinergi dalam melaksanakan program berdasarkan program kerja yang dibuat di awal program, yang merujuk pada hasil observasi dan analisis situasi di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pengabdian haturkan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang memfasilitasi pembelajaran di luar kampus melalui program Kampus Mengajar Angkatan 2 ini. Terima kasih juga disampaikan kepada segenap kepala sekolah, guru, serta segenap staf di SD Negeri 1 Pandak yang telah menerima dengan baik, memfasilitasi, serta bekerjasama dengan tim dalam program Kampus Mengajar Angkatan 2 ini

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–220. <https://doi.org/10.47668/PKWU.V9I1.221>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Mengajar, K., Transformasi, :, Belajar, B., Dalam, S., Kebiasaan, A., Di, B., Athi', M., Rahmah, N. A., & Triristina, N. (2021). Kampus Mengajar: Transformasi Budaya Belajar Siswa Dalam Adaptasi Kebiasaan Baru Di Madura. *NiCMA: National Conference Multidisciplinary*, 1(1), 34–39. <https://doi.org/10.32492/NICMA.V1I1.313>
- Muhamad, T., & Anugrah, F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47. <https://doi.org/10.54783/JIN.V3I3.458>
- Dewi, R. V. K., Sunarsi, D., & Akbar, I. R. (2020). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Ganesa Satria Depok. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 1001-1007.
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2021). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 166–173. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8066>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157. <https://doi.org/10.53802/FITRAH.V1I1.13>
- Sub Pokja Kampus Mengajar. (2021). *Panduan Pendaftaran Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.

**PENERAPAN PEMBELAJARAN PHONICS MELALUI RABS
(RHYMING, ALLITERATION, BLENDING, SEGMENTATION) UNTUK
MELATIH KETRAMPILAN PELAFALAN KATA BAHASA INGGRIS
SISWA**

¹S. Agus Santoso, ²Raden Agus Budiharto, ³Ratna Ani Lestari

¹Universitas Sebelas Maret, Solo, Jawa Tengah, Indonesia

²Universitas Madura, Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia

³Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

E-mail : [*budiharto@unira.ac.id](mailto:budiharto@unira.ac.id)

Manuskrip: September -2021; Ditinjau: September -2021; Diterima: Oktober -2021;

Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Terampil melafalkan kata bahasa Inggris dengan baik merupakan suatu ketrampilan yang dianggap paling sulit untuk didapatkan bagi pelajar siswa SMP Qurrotul Uyun Pamekasan yang sering menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa sehari-harinya. Apalagi mereka sangat jarang memiliki kesempatan untuk mempraktekkan pelafalan kata atau kalimat bahasa Inggris di dalam kelas maupun di luar kelas. Mengingat ketrampilan melafalkan kata-kata bahasa Inggris dengan benar dan akurat sangat diperlukan bagi siswa yang sedang belajar bahasa Inggris karena dapat berpengaruh terhadap keberhasilan mereka dalam membaca (reading) dan berbicara (speaking) maka tim abdimas berinisiatif menerapkan pembelajaran phonics, yaitu proses yang menghubungkan bentuk suara yang didengarkan dengan bentuk suara yang ditulis. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini berbentuk pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan RABS (Rhyming, Alliteration, Blending, Segmentation) yang melibatkan siswa kelas 7 SMP Qurrotul Uyun Pamekasan sebagai sasaran utamanya. Mempresentasikan materi, menjelaskan RABS, memberikan pelatihan, melakukan pendampingan dan melakukan evaluasi merupakan tahapan-tahapan metode yang digunakan dalam pengabdian ini. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama tiga hari yaitu dari tanggal 25, 26 sampai tanggal 27 Januari 2021 di kelas SMP Qurrotul Uyun Pamekasan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pembelajaran phonics yang diterapkan melalui tahapan rhyming, alliteration, blending dan segmentation pada siswa kelas 7 SMP Qurrotul Uyun Pamekasan yang sehari-harinya menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa Ibu mereka tidak hanya dapat membantu menambah pengetahuan English phonology mereka tetapi juga dapat membantu meningkatkan ketrampilan mereka dalam melafalkan huruf-huruf bahasa Inggris dan kata-kata bahasa Inggris.

Kata Kunci: Pelafalan, Pembelajaran Phonics, Identifikasi Suara

PENDAHULUAN

Memiliki ketrampilan melafalkan kata bahasa Inggris dengan jelas dan tepat merupakan hal yang sangat perlu dimiliki oleh pelajar jika mereka ingin berkomunikasi dengan lancar dan benar ketika menggunakan bahasa tersebut. Akan tetapi banyak pelajar yang bahasa sehari-harinya bukan bahasa Inggris mengalami kesulitan dan masih berusaha untuk belajar melafalkan kata-kata bahasa Inggris dengan tepat dan benar. Menurut Gilakjani (2016) terampil melafalkan kata bahasa Inggris merupakan suatu ketrampilan yang dianggap paling sulit untuk didapatkan bagi pelajar karena mereka harus meluangkan banyak waktu untuk meningkatkan ketrampilan tersebut. Sementara Albiladi (2019) meyakini bahwa bahasa pertama atau bahasa ibu seseorang dapat berpotensi memiliki dampak yang kurang bagus terhadap kemampuannya dalam mendengar dan menghasilkan kata-kata bahasa Inggris ketika seseorang tersebut melafalkannya. Kedua pernyataan tadi dapat menandakan bahwa pelajar yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris dapat berpotensi membuat kesalahan dalam pelafalan. Kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh pelajar bahasa Inggris dapat dianggap bermasalah karena sekalipun mereka menggunakan tata bahasa yang benar dan kosakata tingkat lanjutan, pendengar bisa saja mengalami kesulitan untuk memahaminya. Oleh sebab itu, guru bahasa Inggris seharusnya sudah terlatih dengan baik dalam pelafalan agar bisa meningkatkan ketrampilan pelajar dalam melafalkan bahasa Inggris (Shahzada et al., 2012). Namun kenyataannya banyak guru yang tidak menyadari akan pentingnya pelafalan. Mereka enggan mengajarkan pelafalan bahasa Inggris di kelas, karena tidak adanya petunjuk dan aturan yang jelas di buku pelajaran (Griffiths, 2011) sehingga mereka hanya mengajarkan tata bahasa (grammar), kosakata (vocabulary), dan empat keterampilan bahasa (listening, writing, reading, speaking) untuk pelajar mereka tanpa memasukkan pelafalan bahasa Inggris ke dalam kurikulum (Hismanoglu & Hismanoglu, 2011). Serta para guru juga berpikir bahwa mengajarkan pelafalan bahasa Inggris terlalu sulit dan monoton bagi pelajar (Harmer, 2001).

Tujuan pembelajaran pelafalan pada dasarnya tidak menginstruksikan pelajar untuk melafalkan kata bahasa asing atau bahasa Inggris seperti penutur aslinya. Karena menurut (James, 2010) pelafalan yang tepat yang dapat dipahami didasarkan pada tiga tingkatan. Pada tingkatan 1, apa yang dituturkan oleh si penutur tidak dapat dipahami oleh orang lain. Si penutur menggunakan suara yang salah ketika menghasilkan kata-kata bahasa Inggris. Pada tingkatan 2, apa yang dituturkan oleh si penutur dapat dipahami oleh orang lain tetapi pelafalan penutur tidak dapat dipahami untuk didengarkan karena si penutur memiliki logat yang aneh. Pada tingkatan 3, apa yang dituturkan oleh si penutur dapat dipahami oleh orang lain dan bahasa Inggris si penutur dapat dipahami untuk didengarkan. Sementara pelafalan bahasa Inggris siswa kelas 7 SMP Qurrotul Uyun Pamekasan-Madura berada pada tingkatan 1, yaitu sering menghasilkan suara yang salah ketika melafalkan kata-kata bahasa Inggris. Temuan ini diperoleh oleh tim abdimas setelah melakukan beberapa kali observasi ke kelas (yaitu pada tanggal 7, 14, 21 Januari 2021) saat proses belajar mengajar bahasa Inggris sedang berlangsung. Adapun

beberapa penyebabnya adalah karena siswa tidak memiliki kelas khusus untuk berlatih pelafalan bahasa Inggris secara intensif. Dalam satu minggu mereka hanya mendapatkan pelajaran bahasa Inggris satu kali pertemuan saja, dengan durasi waktu 3 jam. Buku pelajaran yang digunakan berjudul “When English Rings a Bell” yang hanya memfokuskan pada ketrampilan membaca, mendengarkan dan penguasaan kosakata. Mereka juga memiliki kesempatan yang sangat minim untuk mempraktekkan pelafalan kata atau kalimat bahasa Inggris dengan baik di dalam kelas ataupun di luar kelas sehingga hal ini berakibat pada kemampuan mendengar (listening skill) dan berbicara (speaking skill) mereka sangat tidak bagus. Di samping itu, siswa cenderung menggunakan intonasi, proses fonologi dan aturan pelafalan dari Bahasa Madura ke Bahasa Inggris.

Adanya temuan-temuan permasalahan pelafalan bahasa Inggris yang dialami oleh siswa dan mengingat ketrampilan melafalkan kata-kata bahasa Inggris dengan benar dan akurat sangat diperlukan bagi siswa yang sedang belajar bahasa Inggris karena dapat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam membaca (reading) dan berbicara (speaking) maka tim abdimas berinisiatif menerapkan pembelajaran phonics sebagai cara yang tepat untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan pada siswa SMP Qurrotul Uyun Pamekasan tentang bagaimana melafalkan kata-kata bahasa Inggris dengan tepat dan benar. Phonics mempelajari tentang hubungan antara huruf dengan suara dan dapat dijadikan sebagai cara untuk mengajar siswa tentang bagaimana mengucapkan kata-kata berdasarkan ejaan (Grado, 2014). Berkenaan dengan pernyataan tadi, siswa juga diharapkan dapat mengetahui aturan perubahan-perubahan suara di suatu huruf kata bahasa Inggris agar tidak terjadi kesalahan saat melafalkan. Sebagai contoh, melafalkan perbedaan suara di huruf “c” pada kata nice dan cat. Huruf “c” berubah menjadi suara /s/ ketika melafalkan kata nice /nais/ sedangkan huruf “c” berubah menjadi suara /k/ ketika melafalkan kata cat /kæt/. Perubahan suara di huruf “c” menjadi suara /k/ terjadi apabila huruf “c” bertemu dengan huruf vokal “o”, “a” dan “u” sebagai contoh: come /kʌm/, call /kɔl/, cut /kʌt/. Sedangkan perubahan suara di huruf “c” menjadi suara /s/ terjadi apabila huruf “c” bertemu dengan huruf “i”, “y” dan “e” sebagai contoh city /sɪ.ti/, cycle /saɪ.kl/, certificate /sə.tɪf.ɪ.kət/. Dengan mengetahui peraturan tersebut siswa akan mempunyai kemampuan memahami kata, seperti pernyataan yang disampaikan oleh Vaisman & Kahn-Horwitz (2020) bahwa mempunyai kemampuan memahami kata sangat penting bagi siswa yang belajar bahasa Inggris. Kemampuan dalam memahami kata ini dapat dilakukan dengan membiasakan untuk membaca. Kebiasaan membaca akan dapat mampu mengembangkan pemahaman dan keberhasilan dalam pembelajaran (Haryadi, 2020). Lebih-lebih bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa asing yang sulit untuk ditulis dan dipelajari, maka dari pada itu sangat penting untuk menerapkan phonics secara sistematis dan bertahap di dalam kelas (Buckingham, 2019) agar dapat meningkatkan keakuratan dalam membaca juga meningkatkan pemahaman terhadap kata (Taylor et al., 2017). Oleh sebab itu tujuan diterapkan pembelajaran phonics melalui RABS pada siswa SMP Qurrotul Uyun agar siswa mampu melafalkan kata bahasa Inggris dengan tepat dan benar, meminimalkan tingkat kesalahan saat mengucapkan, saat membaca

ataupun menulis kata bahasa Inggris, dan menjadikan mereka sebagai reader (pembaca) ataupun writer (penulis) kata atau kalimat bahasa Inggris yang lebih baik.

METODE

Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan dengan melibatkan 17 siswa kelas 7 SMP Qurrotul Uyun Pamekasan-Madura sebagai sasaran utamanya. Adapun siswa kelas 7 terdiri dari perempuan berjumlah 10 siswa dan laki-laki berjumlah 7 siswa. Tujuan siswa kelas 7 dilibatkan dalam kegiatan ini agar kemampuan bahasa Inggris mereka menjadi lebih baik dan bertambah meningkat terutama dalam melafalkan kata atau kalimat bahasa Inggris. Serta untuk meminimalkan tingkat kesalahan dalam melafalkan kata terutama saat menggunakan bahasa Inggris ketika berbicara, menulis ataupun membaca. Sehingga harapannya nanti ketika mereka berada di kelas berikutnya yaitu kelas 8 dan 9 mereka bisa menggunakan bahasa Inggris dengan baik, terhindar dari kesalahan pelafalan, terampil melafalkan kata atau kalimat bahasa Inggris dengan jelas dan benar, serta dapat digunakan sebagai bekal bagi mereka nanti ketika ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau untuk melanjutkan ke perguruan tinggi favorit ketika mereka sudah lulus dari sekolah menengah atas.

Dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini tim abdimas menjalankan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Mempresentasikan materi pelatihan melalui power point. Materi pelatihan yang disampaikan meliputi pengetahuan tentang phonics melalui RABS (Rhyming, Alliteration, Blending dan Segmentation) dalam pembelajaran pelafalan kata bahasa Inggris. 2) Memberikan penjelasan tentang tahapan-tahapan RABS beserta contohnya. 3) Memberikan pelatihan mengenai bagaimana melafalkan kata bahasa Inggris dengan tepat dan benar melalui phonics dengan tahapan-tahapan RABS nya. 4) Melakukan pendampingan untuk mengetahui bagaimana respon para siswa saat menerapkan phonics melalui RABS. Pendampingan ini bertujuan untuk memantapkan bahwa para siswa mempunyai kemampuan untuk melafalkan kata bahasa Inggris dengan baik dan benar. Dan kegiatan pendampingan ini dilakukan secara langsung yaitu melalui tatap muka dengan siswa ataupun secara tidak langsung yaitu melalui e-mail. 5) Melakukan evaluasi dengan menyebarkan lembar angket pretest & dan post- test pada semua siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada hari Senin tanggal 25, hari Selasa tanggal 26 dan hari Rabu tanggal 27 di bulan Januari 2021. Pada hari pertama, hari Senin jam 08.00 WIB tanggal 25 Januari 2021, pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian sambutan dari ketua pelaksana program yang menyampaikan informasi tentang agenda dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. Kemudian diteruskan dengan melakukan pretest pada siswa dengan cara mendistribusikan kusioner pada seluruh siswa yang terdiri

dari 4 pertanyaan yang dapat dilihat di tabel 1 tentang pengetahuan phonics dalam pembelajaran pelafalan kata bahasa Inggris.

Tabel. 1 Hasil pre-test dan post-test tentang pengetahuan phonics

No	Pertanyaan	Pre-test		Post-test	
		ya	tidak	ya	tidak
1	Pernahkah kalian mendengar tentang phonics dalam pembelajaran pelafalan kata bahasa Inggris ?	0%	100%	100%	0%
2	Apakah kalian mengetahui bagaimana menerapkan phonics yang terdiri dari tahapan RABS (<i>Rhyming, Alliteration, Blending dan Segmentation</i>) ?	0%	100%	100%	0%
3	Apakah kalian mengetahui tujuan dari penerapan phonics dalam pembelajaran pelafalan kata bahasa Inggris ?	0%	100%	100%	0%
4	Apakah kalian mempunyai keinginan untuk menerapkan phonics melalui RABS saat belajar melafalkan kata bahasa Inggris di kelas ?	0%	100%	100%	0%

Hasil kuesioner pada tabel 1 menunjukkan bahwasannya siswa yang pernah mendengar istilah phonics adalah 0%. Dan 100% siswa tidak tahu sama sekali bagaimana menerapkan phonics dengan menggunakan tahapan RABS. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak pernah belajar bahasa Inggris, terlebih belajar pelafalan kata, dengan menerapkan phonics. Berdasarkan pada temuan tadi maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan pada para siswa tentang penerapan phonics melalui RABS sehingga siswa nantinya menjadi terampil melafalkan kata bahasa Inggris.

Setelah mendistribusikan kuesioner tim abdimas melakukan presentasi pemaparan materi mengenai penerapan phonics melalui RABS, menjelaskan satu persatu tahapan RABS, memberikan contoh satu persatu tahapan RABS, melakukan kegiatan atau praktik yang terdapat pada tahapan RABS, serta melakukan diskusi atau tanya jawab. Kegiatan pengabdian pada hari pertama ini, selama kurang lebih 60 menit tim abdimas menjelaskan, memberikan contoh sekaligus melakukan pelatihan atau praktik yang terdapat pada tahapan Rhyming dan Alliteration kepada para siswa.

RHYMING

Rhyming adalah kata-kata yang suku kata akhirnya mempunyai suara atau bunyi yang sama. Seperti kata: let, get, met, pet, wet. Suara yang sama (rhyme) pada kata-kata tersebut terletak pada suara yang ada di akhir kata, yaitu suara /et/. Pada tahapan pertama ini, tim abdimas terlebih dahulu menggunakan power point untuk memberikan penjelasan mengenai definisi dan manfaat phonics dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tim abdimas memperlihatkan slide pada siswa kelas tujuh yang berisi beberapa contoh kata-kata yang ber-rhyming, yaitu kata yang memiliki suara yang sama di akhir kata, dan kata-kata yang tidak ber-rhyming, yaitu kata yang memiliki suara yang tidak sama di akhir kata seperti yang dapat dilihat pada gambar 1;



Gambar 1. Contoh kata yang ber-rhyming dan yang tidak ber-rhyming

Setelah memperlihatkan contoh kata-kata yang ber-rhyming dan kata-kata yang tidak ber-rhyming, tim abdimas meminta siswa kelas 7 untuk mendengarkan dengan seksama kata-kata yang sedang dilafalkan oleh tim abdimas. Adapun kata-kata tersebut adalah kata-kata yang ber-rhyming dan kata-kata yang tidak ber-rhyming yang terdapat pada contoh di gambar 1. Kemudian tim abdimas meminta siswa untuk mengidentifikasi kata-kata mana saja yang ber-rhyming dan kata-kata mana saja yang tidak ber-rhyming. Setelah itu siswa diminta untuk melafalkan kata yang ber-rhyming dan yang tidak dengan jelas, benar dan diulang-ulang. Kegiatan pengulangan pelafalan kata dilakukan agar siswa lebih fokus dan memperhatikan setiap bunyi yang ada pada kata per kata dan setiap bunyi yang ada di akhir kata. Sehingga dengan melakukan kegiatan tersebut, kemampuan melafalkan (pronunciation skill) dan kemampuan membaca (reading skill) siswa diharapkan menjadi lebih baik. Hasil dari kegiatan ini dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa semua contoh kata bahasa Inggris baik yang ber-rhyming ataupun yang tidak ber-rhyming dilafalkan dengan tidak benar. Setelah tim abdimas memberikan contoh-contoh pelafalan kata bahasa Inggris yang benar (seperti yang ada pada tabel 2) dan meminta para siswa untuk melakukan pengulangan-pengulangan pelafalan kata dengan memperhatikan contoh-contoh pelafalan kata yang benar, kata-kata bahasa Inggris yang dilafalkan para siswa menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Pelafalan-pelafalan kata bahasa Inggris mereka benar semua karena sesuai dengan contoh-contoh pelafalan kata yang diberikan oleh tim abdimas.



Gambar 2. Ketika Siswa Melakukan Kegiatan Rhyming

Tabel. 2 Hasil latihan melafalkan kata yang ber- *rhyiming* dan yang tidak

Siswa	<i>Rhyiming</i>							
	Contoh kata yang ber- <i>rhyiming</i>				Contoh kata yang tidak ber- <i>rhyiming</i>			
	<i>Hat</i>	<i>Three</i>	<i>Snail</i>	<i>Bee</i>	<i>Watch</i>	<i>Duck</i>	<i>Clock</i>	<i>Screw</i>
1	/hət/	/tre/	/snel/	/bə/	/wat/	/duk/	/klok/	/screw/
2	/hət/	/tre/	/snail/	/bə/	/wot/	/duk/	/klok/	/screw/
3	/hət/	/tri/	/snel/	/bə/	/wot/	/duk/	/klok/	/screw/
4	/hət/	/tre/	/snel/	/bə/	/wat/	/duc/	/klok/	/screw/
5	/hət/	/tri/	/snel/	/bə/	/wat/	/duc/	/klok/	/screw/
6	/hət/	/tri/	/snel/	/bə/	/wat/	/duc/	/klok/	/screw/
7	/hət/	/tri/	/snel/	/bə/	/wat/	/duc/	/klok/	/screw/
8	/hət/	/tri/	/snel/	/bə/	/wat/	/duc/	/klok/	/screw/
9	/hət/	/tre/	/snel/	/bə/	/wat/	/duc/	/klok/	/screw/
10	/hət/	/tre/	/snel/	/bə/	/wat/	/duk/	/klok/	/screw/
11	/hət/	/tre/	/snail/	/be/	/wot/	/duk/	/klok/	/screw/
12	/hət/	/tre/	/snail/	/be/	/wot/	/duk/	/klok/	/screw/
13	/hət/	/tre/	/snail/	/be/	/wot/	/duk/	/klok/	/screw/
14	/hət/	/tre/	/snail/	/be/	/wot/	/duk/	/klok/	/screw/
15	/hət/	/tre/	/snail/	/be/	/wot/	/duk/	/klok/	/screw/
16	/hət/	/tri/	/snail/	/be/	/wot/	/duk/	/klok/	/screw/
17	/hət/	/tre/	/snail/	/be/	/wot/	/duk/	/klok/	/screw/
Pelafalan kata yang benar								
	<i>Hat</i>	<i>Three</i>	<i>Snail</i>	<i>Bee</i>	<i>Watch</i>	<i>Duck</i>	<i>Clock</i>	<i>Screw</i>
	/hət/	/θri:/	/sneil/	/bi:/	/wɒtʃ/	/dʌk/	/klɒk/	/skru:/

Untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam rhyiming, tim abdimas juga memberikan pelatihan yang berbeda dengan cara melakukan deleting : menghapus, adding : menambahkan dan substituting : menggantikan suara-suara yang ada pada suatu kata seperti : kata “Cat” yang berbunyi /kæt/, suara atau bunyi /k/ yang ada di depan kata tersebut di ganti (substituting) dengan suara /b/ sehingga kata tersebut menjadi kata “Bat” yang berbunyi /bæt/. Pada kegiatan pelatihan ini, terdapat pendampingan yang dilakukan dengan cara tatap muka pada para siswa untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan mereka dalam melakukan kegiatan rhyiming. Selain itu, tim abdimas juga memberikan pendampingan lebih lanjut pada siswa melalui media komunikasi e-mail yang mana sebelumnya siswa diwajibkan membuat e-mail. Hal ini dilakukan agar siswa bisa mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh tim abdimas melalui e-mail untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam rhyiming dan juga bisa membuat contoh sendiri selain contoh yang diberikan oleh tim abdimas. Sehingga para siswa benar-benar mampu melakukan kegiatan rhyiming dengan baik dan benar.

ALLITERATION

Alliteration dapat didefinisikan sebagai pengulangan suara konsonan yang sama yang terdapat di beberapa kata dan suara konsonan yang diulang tersebut terletak di awal kata. Ini juga bisa diartikan bahwa bukan huruf konsonan yang terletak di awal kata yang terjadi pengulangan, akan tetapi suara konsonannya yang mengalami pengulangan. Seperti di frase “Kid’s candy” yang alliterative (huruf

konsonan yang terdapat di awal kata-kata tersebut mengalami pengulangan suara yang sama) karena meskipun huruf awal konsonan pada dua kata tersebut berbeda, yaitu huruf “K” dan huruf “c” namun keduanya menghasilkan suara yang sama, yaitu suara /k/, sehingga dapat dibaca seperti ini: /kɪdz kæn.di/. Sedangkan contoh kata-kata yang tidak alliterative seperti “Phone person”. Meskipun ke dua kata tersebut diawali dengan huruf konsonan yang sama, yaitu huruf “p” namun suara awal konsonan mereka berbeda saat dilafalkan, seperti “ph” di phone menghasilkan suara /f/ ketika di lafalkan. Sehingga kata phone bersuara /fəʊn/. Dan kata person suara awal konsonannya tetap berbunyi /p/.

- a. *Kate knows that coca cola contains a sweet dark-brown drink*
- b. *Some snakes slide silently sideways*
- c. *Tall Tom takes two tomatoes*
- d. *Fran's friends fried Fritos for Friday's food*

Siwa diminta membaca kalimat tersebut 2 sampai 3 kali dengan suara yang nyaring. Selesai mengulang membaca kalimat tadi beberapa kali, siswa diberikan pertanyaan mengenai frase atau kata-kata mana saja yang *alliterative* dan yang tidak. Setelah itu beberapa siswa diminta untuk menuliskan kata mana saja yang huruf depannya mempunyai huruf konsonan yang sama (seperti huruf konsonan “K” yang terdapat pada kata *Kate, knows*, huruf konsonan “C” yang terdapat pada kata *coca, cola, contains*, dan huruf konsonan “D” yang terdapat pada kata *dark, drink*) dan kata mana saja yang huruf depannya mempunyai atau menghasilkan suara yang sama (seperti suara /k/ yang terdapat pada kata *Kate /kaet/, coca /koka/, cola /kola/* dan *contain /kontein/*, suara /d/ yang terdapat pada kata *dark /dak/* dan kata *drink /drɪŋk/*). Saat pelatihan, hanya 4 siswa yang hasil latihannya tidak bagus seperti yang dapat dilihat pada tabel 3. Sedangkan 13 siswa dapat mengerjakan latihan *alliteration* dengan baik dan tidak membuat kesalahan. Ini menunjukkan bahwa banyak siswa kelas 7 yang memiliki kemampuan yang baik saat mempraktekkan melafalkan kata bahasa Inggris melalui cara *alliteration*.

Tabel 3. Hasil Latihan huruf konsonan

Siswa	Jenis latihan		
	<i>Alliteration</i>	<i>Blending</i>	<i>Segmentation</i>
1	√	√	√
2	√	√	√
3	√	√	√
4	√	√	√
5	X	√	X
6	√	√	√
7	√	X	√
8	√	X	√
9	√	√	√
10	X	X	X
11	X	X	X
12	X	X	√
13	√	√	√
14	√	√	√

15	√	√	√
16	√	√	√
17	√	X	√
Keterangan	√ : Siswa mampu mengerjakan latihan dengan baik dan tidak membuat kesalahan		
	X : Siswa tidak mampu mengerjakan latihan dengan baik dan membuat kesalahan		

Pada hari kedua, hari Selasa jam 08.00 WIB tanggal 26 Januari 2021, peserta kembali hadir untuk mengikuti pelatihan penerapan phonics melalui RABS. Kegiatan pengabdian pada hari kedua ini, selama kurang lebih 60 menit tim abdimas menjelaskan, memberikan contoh sekaligus melakukan pelatihan atau praktik yang terdapat pada tahapan blending dan segmentation kepada para siswa.

BLENDING

Blending adalah suatu kemampuan untuk bisa mengidentifikasi suara-suara kata yang diucapkan sehingga kata-kata yang sudah teridentifikasi menjadi kata-kata yang mudah dikenal (*familiar*) karena siswa biasanya cenderung tidak bisa melafalkan kata-kata yang tidak *familiar*. Agar siswa bisa membaca atau melafalkan kata-kata yang tidak *familiar*, siswa harus terlebih dahulu mengetahui tiap-tiap suara yang terdapat pada suatu kata, bukan mengetahui tiap-tiap huruf yang terdapat pada suatu kata. Seperti pada kata "*thin*" siswa harus mengetahui atau membunyikan suara /*th*/- /*i*/ dan suara /*n*/ bukan mengetahui huruf 't'-'h'-'i'- dan huruf 'n'. Setelah siswa mengetahui tiap-tiap suara / fonem /*th- i-n*/ siswa kemudian menggabungkannya bersama-sama (*blending*) untuk membentuk kata *thin*.

Pada tahapan ketiga ini, tim abdimas membuat contoh dengan menuliskan satu atau beberapa kata di papan tulis. Tim abdimas memberikan penjelasan dan contoh bagaimana mem-*blending* kata seperti yang terdapat pada kata "*make*". Kemudian tim abdimas menunjuk beberapa siswa untuk menyuarakan tiap-tiap suara yang terdapat pada kata yang telah dijadikan sebagai contoh tadi. Maksud dari menyuarakan tiap-tiap suara pada suatu kata adalah menginstruksikan siswa untuk membunyikan suara pertama /*m*/, suara kedua /*ei*/ dan suara terakhir /*k*/ yang terdapat pada kata "*make*" kemudian menggabungkan tiap-tiap suara tadi secara bersamaan untuk dijadikan kata "*make*", dan menyuruh siswa untuk membacanya dengan nyaring. Hasil pelatihan dari pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa yang tidak bisa melakukan *blending* dengan baik. Mereka melakukan kesalahan saat latihan. Sedangkan 11 siswa dapat mengerjakan latihan *alliteration* dengan baik dan tidak membuat kesalahan. Ini menandakan banyak siswa kelas 7 yang memiliki kemampuan yang baik saat mempraktekkan melafalkan kata bahasa Inggris melalui cara *blending*.

SEGMENTATION

Segmentation merupakan sebuah strategi untuk membantu mengembangkan kemampuan fonologi siswa. *Segmentation* juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk mengidentifikasi setiap suara yang terdapat pada kata yang

diucapkan dengan cara membelahnya atau memisahkannya, seperti kata *home* yang dapat dibelah menjadi suara : /h/ -/o/ -/m/ -/e/. Dengan kata lain *Segmentation* adalah suatu kemampuan untuk memisahkan atau membelah suatu suara yang terdapat pada suatu kata

Pada tahapan keempat ini, ada tiga langkah yang dilakukan tim abdimas dalam mempraktekkan *segmenting* pada siswa, yaitu :

a) *Segmenting first sound*, yaitu menginstruksikan siswa untuk memisahkan suara pertama saja,

contoh:

Tim abdimas : “Apa suara pertama yang ada pada kata *bag* ?”

Siswa : “/b/”

Tim abdimas : “Apa suara pertama yang ada pada kata *hat* ?”

Siswa : “/h/”

b) *Segmenting onset-rime*, yaitu pertama-tama siswa diminta untuk mendengarkan semua bunyi kata yang diucapkan oleh tim abdimas, kemudian siswa diminta untuk melafalkan atau membunyikan huruf pertama yang ada pada kata tersebut dan setelah itu melafalkan semua sisa huruf yang ada pada kata tersebut. Contoh :

Tim abdimas : “Coba lafalkan suara yang ada pada kata *rice* !”

Siswa : “/r/ - /ice/”

Tim abdimas : “*Home*”

Siswa : “/h/ - /ome/”

c) *Segmenting individual sounds*, yaitu siswa diinstruksikan mendengarkan suatu kata yang diucapkan oleh tim abdimas, setelah itu siswa diminta untuk menyuarakan setiap bunyi yang ada pada kata tersebut. Contoh :

Tim abdimas : “Coba lafalkan suara-suara yang ada pada kata *school* !”

Siswa : “/s/ - /k/ - /ou/ - /ou/ - l”

Tim abdimas : “*Meat*”

Siswa : “/m/ - /i/ - /e/ - /t/”

Pada hari ketiga, hari rabu jam 08.00 WIB tanggal 27 Januari 2021, merupakan hari terakhir dari kegiatan pengabdian dan pelatihan ini. Para peserta diberikan kuesioner (post-test) yang isi dan jumlah pertanyaannya sama dengan kuesioner di tabel 1. Dari hasil kuesioner yang ada di tabel 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa semua siswa (100%) berkeinginan untuk menerapkan phonics melalui RABS saat belajar melafalkan kata bahasa Inggris di kelas. Mereka menyadari bahwasannya ketika mempraktikkan RABS di kegiatan pelatihan ini mereka mendapatkan banyak pengetahuan seperti pengetahuan fonologi, pengetahuan membaca dan pengetahuan mengeja. Mereka juga menyadari bahwa belajar melafalkan kata bahasa Inggris melalui phonics itu dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca, mendengar, menulis mereka menjadi lebih baik. Di samping itu, untuk memperbaiki hasil latihan rhyming, alliteration, blending dan segmentation yang tidak baik yang dilakukan oleh beberapa siswa, tim abdimas memberikan lagi pelatihan, pendampingan dan evaluasi pada mereka

melalui e-mail dengan harapan nanti kemampuan mereka belajar bahasa Inggris melalui RABS akan menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran phonics yang diterapkan melalui tahapan rhyming, alliteration, blending dan segmentation pada siswa kelas 7 SMP Qurrotul Uyun Pamekasan yang sehari-harinya menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa Ibu mereka tidak hanya dapat membantu menambah pengetahuan English phonology mereka tetapi juga dapat membantu meningkatkan ketrampilam mereka dalam melafalkan huruh-huruf bahasa Inggris dan kata-kata bahasa Inggris. Karena ketika metode phonics ini sedang diterapkan di kelas, secara tidak langsung siswa dapat belajar bagaimana membunyikan setiap huruf yang ada pada suatu kata bahasa Inggris dengan benar, dapat belajar pembentukan huruf, dan dapat belajar bagaimana menggabungkan, mengidentifikasi suara atau bunyi yang terdapat pada suatu kata bahasa Inggris. Sehingga pembelajaran phonics yang diterapkan untuk siswa kelas 7 SMP Qurrotul Uyun Pamekasan dapat membantu memudahkan mereka belajar bahasa Inggris dalam melafalkan kata atau kalimat bahasa Inggris dengan benar dan tepat. Mengingat melafalkan kata bahasa Inggris dengan benar tidaklah mudah bagi siswa yang bukan penutur bahasa aslinya, maka sebaiknya siswa diberikan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik, termotivasi untuk belajar dan mempraktekkan melafalkan kata bahasa Inggris dan salah satu contoh strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran phonics melalui RABS

DAFTAR PUSTAKA

- Albiladi, W. S. (2019). Teaching English pronunciation revisited: the challenges of teaching EFL in non-English-speaking countries. *European Journal of Foreign Language Teaching*, 4(3), 41–50. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3566658>
- Buckingham, J. (2019). *Focus on Phonics: Why Australia should adopt the Year 1 Phonics Screening Check*. The Centre for Independent Studies. Retrieved from <https://www.cis.org.au>
- Gilakjani, A. P. (2016). What factors influence the English pronunciation of EFL learners? *Modern Journal of Language Teaching Methods*, 6(2), 315.
- Grado, T. F. I. N. D. E. (2014). *Grado en Educación Infantil (Mención Inglés) An introduction to Phonics : Pronunciation strategies in the Primary English Classroom Presentado por Elena Escolán Tutelado por : Francisco José Francisco Carrera*.
- Griffiths, B. (2011). Integrating pronunciation into classroom activities. British Council & BBC.
- Haryadi, R. N. (2020). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris SMA Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1(2), 14–30.
- Harmer, J. (2001). The practice of English language teaching. *London/New York*, 401–405.

- Hismanoglu, M., & Hismanoglu, S. (2011). Internet-based pronunciation teaching: An innovative route toward rehabilitating Turkish EFL learners' articulation problems. *European Journal of Educational Studies*, 3(1), 23–36.
- James, R. B. (2010). Teaching pronunciation gets a bad RAP: A framework for teaching pronunciation. *Hankuk: University of Foreign Studies*.
- Shahzada, G., Khan, U. A., & Mehmud, A. (2012). Views of the teachers regarding the students' poor pronunciation in English language. *Journal of Educational and Social Research*, 2(1), 309.
- Taylor, J. S. H., Davis, M. H., & Rastle, K. (2017). Comparing and validating methods of reading instruction using behavioural and neural findings in an artificial orthography. *Journal of Experimental Psychology: General*, 146(6), 826.
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51-58.
- Vaisman, E. E., & Kahn-Horwitz, J. (2020). English foreign language teachers' linguistic knowledge, beliefs, and reported practices regarding reading and spelling instruction. *Dyslexia*, 26(3), 305–322.

**PENYULUHAN PERLINDUNGAN HUKUM HAK PETANI BERKAITAN
DENGAN PEMULIAAN VARIETAS TANAMAN DI DESA SAYANG
KECAMATAN JATINAGOR KABUPATEN SUMEDANG**

^{1*}Sudjana, ²Hernadi, ³Dede Mulyanto, ⁴Hazar Kusmayanti
Universitas Padjajaran, Sumedang, Jawa Barat, Indonesia
Email : *sudjana@unpad.ac.id

Manuskrip: September -2021; Ditinjau: September -2021; Diterima: Oktober -2021;
Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Pemberian perlindungan varietas tanaman (PVT) dilaksanakan untuk mendorong dan memberi peluang kepada petani meningkatkan perannya dalam berbagai aspek pembangunan pertanian. Pada waktu mendatang yang diharapkan petani semakin berperan sehingga lebih banyak varietas tanaman lokal yang lebih unggul dan lebih beragam dapat dihasilkan. Penyuluhan hukum Perlindungan ini memberikan peluang bagi petani memanfaatkan varietas baru untuk keperluannya sendiri, serta dengan tetap melindungi varietas lokal bagi kepentingan masyarakat lokal. Untuk itu, dilaksanakan Penyuluhan hukum di Desa Sayang Kecamatan Jatinagor Kabupaten Sumedang Kabupaten Sumedang, penyuluhan ini penting dilakukan karena masyarakat Sumedang masih sangat banyak para petani penggarap. Metode kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan ceramah dan presentasi yaitu memberikan penjelasan berdasarkan teori-teori dan hasil dari kajian dari materi/ bahan hukum tentang hak-hak petani. Para peserta terdiri dari kepala desa dan perangkat desa serta petani penggarap, sehingga diharapkan peserta penyuluhan khususnya petani memiliki kesadaran hukum atas hak-hak yang dimilikinya. Penyuluh memberikan penjelasan secara detail sistem perlindungan hak-hak petani terutama mengenai varietas tanaman lokal berdasarkan hukum positif dilanjutkan dengan pertanyaan yang diajukan oleh para peserta.

Kata Kunci: Perlindungan Hukum, Hak Petani

PENDAHULUAN

Kemampuan untuk menghasilkan varietas tanaman yang dapat dijadikan bibit unggul sangat diperlukan, karena varietas tanaman merupakan faktor yang menentukan kualitas hasil pertanian. Keuntungan yang diperoleh dari penggunaan varietas yang unggul antara lain varietas tanaman yang digunakan telah berteknologi tinggi, relatif murah, dan tidak mencemari lingkungan. Melalui penggunaan varietas tanaman yang unggul diharapkan proses produksi menjadi lebih efisien, lebih produktif dan menghasilkan bahan pangan yang bermutu tinggi (Sarifudin Karama, 2000).

Perlindungan hukum pada hakekatnya sekaligus merupakan pelaksanaan dari berbagai kewajiban internasional yang harus dilakukan oleh Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Keanekaragaman Hayati (United Nations Convention on Biological Diversity), Konvensi Internasional tentang Perlindungan Varietas Baru Tanaman (International Convention for the Protection of New Varietas of Plants), dan World Trade Organization/ Trade Related Aspects of Intellectual Property rights (TRIPs) yang antara lain mewajibkan kepada negara anggota seperti Indonesia mempunyai dan melaksanakan peraturan perundang-undangan di bidang Kekayaan Intelektual (KI) (BPHN, 2011).

Salah satu dari kewajiban yang harus ditaati Indonesia yang berkaitan dengan KI mensyaratkan: Satu, negara anggota untuk memberikan perlindungan terhadap varietas tanaman yang baru; Kedua, untuk mengembangkan penemuan-penemuan baru di bidang pertanian dan menggunakan dengan sebaik-baiknya kekayaan sumber daya hayati yang dimiliki Indonesia untuk merakit varietas unggul guna mendukung pembangunan ekonomi; Ketiga, untuk mendorong kegiatan yang menghasilkan varietas tanaman unggul dengan memberikan penghargaan bagi badan usaha atau orang yang bergerak dibidang pemuliaan tanaman dan Keempat, untuk mendorong dan memberi peluang dunia usaha dalam pembangunan di dibidang pertanian, memberikan landasan hukum bagi upaya terciptanya varietas unggul yang baru dan pengembangan industri perbenihan (Nurul Barizah, 2009).

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak jarang permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan hak-hak petani sangat rentan dengan ketidakadilan dari para pengusaha ataupun pemerintah. Oleh karena itu tim penyuluh hukum Riset Kompetensi Unpad mengadakan penyuluhan di Kecamatan Sayang Kabupaten Sumedang, penyuluhan ini penting dilakukan karena masyarakat Sumedang banyak yang bermata pencaharian sebagai petani, sehingga perlu memahami hak-hak sebagai petani terutama berkaitan dengan varietas tanaman lokal.

METODE

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah para petani penggarap, para penyawah, petani tahunan dan pemilik lahan. Presentasi penyuluhan hukum terpadu ini oleh pemateri yang dilaksanakan di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor di Kabupaten Sumedang secara berkala setiap tahunnya. Penyuluhan ini dihadiri oleh 30 (tiga puluh) yang terdiri dari para petani dan pemilik lahan perkebunan serta sawah, kepala desa, sekretaris desa, dan perangkat desa dengan metode pendekatan persuasif dengan memberikan penyuluhan pemahaman akan penyuluhan hak-hak petani akan perlindungan bagi dirinya pribadi maupun terdapat perlindungan varietas tanaman. Metode kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dengan ceramah dan presentasi yaitu memberikan penjelasan berdasarkan teori-teori dan hasil dari kajian dari materi/ bahan varietas tanaman lokal. Selanjutnya, dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi dua arah antara penyuluh dan peserta penyuluhan mengenai hak petani berkaitan dengan varietas tanaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlindungan hukum hak petani berkaitan dengan varietas tanaman di Kantor Desa Sayang Jatinangor Kabupaten Sumedang. Alasan pemilihan lokasi karena masyarakat Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang masih banyak para petani sebagai mata pencaharian utamanya. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, pada Hari Sabtu tanggal 25 September 2021 Pukul 09.00 WIB s.d. 11.30.



Gambar 1. penyuluhan hukum perlindungan hukum terhadap petani di pendopo Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Sumedang

Dalam memberikan penyuluhan dengan cara metode pendekatan persuasif dengan ceramah bervariasi. Ceramah dan presentasi yaitu memberikan penjelasan berdasarkan teori-teori dan hasil dari kajian dari materi/ bahan hukum tentang upaya perlindungan hak petani berkaitan dengan varietas tanaman.. Peserta dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada kegiatan Penyuluhan adalah dosen dari Departemen Hukum Teknologi, Informasi dan Komunikasi dan Departemen Hukum Perdata.

MATERI PENYULUHAN

1. Perlindungan terhadap Petani sebagai Pemulia Tanaman berdasarkan Hukum Nasional

Sebelum masuk ke perlindungan Petani, maka pemateri membahas dahulu hak dan kewajiban petani.. Dikutip dari buku Modul Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi, Nyoman Ayu Putri Lestari (2021: 65) hak secara umum dapat didefinisikan sebagai apa-apa yang diperoleh. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kebenaran, milik, kepunyaan, kekuasaan untuk berbuat sesuatu. Sedangkan kewajiban menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai sesuatu yang harus dilaksanakan atau suatu keharusan. Hak dan kewajiban harus berjalan seiring karena dengan melakukan kewajiban artinya akan memenuhi hak orang lain begitu sebaliknya.

Hak Petani

1. Hak petani adalah untuk menyimpan, menggunakan, menukarkan, dan menjual benih serta bahan perbanyakan tanaman lainnya

2. Mendapatkan perlindungan hak secara langsung dari pemerintah Negara Indonesia
3. Berhak untuk ikut berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan bersama dengan pemerintah agar alam yang ada tidak rusak dan tidak dieksploitasi secara berlebihan yang dapat memberikan dampak negative terhadap masyarakat sekitar
4. Berhak untuk mengoptimalkan lapangan usahanya dalam bidang pertanian

Kewajiban Petani

1. Menjaga ekosistem pertanian sebaik mungkin jangan sampai merusak alam dan memberikan dampak yang negative
2. Bersain dengan sehat dengan petani lainnya
3. Menjual hasil pertaniannya dengan harga yang wajar
4. Tidak menggunakan bahan-bahan yang merugikan orang lain dan juga dapat merusak alam.

Implementasi tanggung jawab Negara (dalam hal ini pemerintah) dapat dilakukan melalui kebijakan membentuk perundang-undangan terkait peningkatan kesejahteraan warga masyarakat. Kebijakan di bidang perundang-undangan yang mendukung upaya tersebut antara lain adalah perlindungan terhadap “kreasi” yang dikenal dengan “kekayaan Intelektual (KI)”, seperti paten dan varietas tanaman.

Undang-Undang (UU) No. 13 Tahun 2016 Tentang Paten melindungi proses untuk membuat atau memproduksi tanaman dengan menggunakan teknik-teknik bioteknologi tetapi tidak memberikan perlindungan terhadap produk varietas tanaman, karena itu untuk melindungi produk varietas tanaman baru tersebut perlu dibuat UU yang bersifat *suigeneris* (tersendiri), karena itu kemudian disahkan UU berkaitan dengan varietas tanaman.

Alasan disahkannya UU No 29 Tahun 2000 Tentang Perlindungan varietas tanaman (Nurul Barizah, 2000) adalah: Pertama, untuk melaksanakan kewajiban internasional sebagai konsekuensi dari keanggotaan Indonesia dalam organisasi perdagangan dunia (WTO). Akibat dari keanggotaan ini, maka negara harus menyesuaikan hukum nasionalnya sehingga tidak boleh bertentangan dengan hukum atau aturan yang telah dibuat oleh organisasi perdagangan dunia itu. Salah satu dari kewajiban yang harus ditaati Indonesia yang berkaitan dengan KI mensyaratkan negara anggota untuk memberikan perlindungan terhadap varietas tanaman yang baru; Kedua, untuk mengembangkan penemuan-penemuan baru dibidang pertanian dan menggunakan dengan sebaik-baiknya kekayaan sumber daya hayati yang dimiliki Indonesia untuk merakit varietas unggul guna mendukung pembangunan ekonomi; Ketiga, untuk mendorong kegiatan yang menghasilkan varietas tanaman unggul dengan memberikan penghargaan bagi badan usaha atau perorangan yang bergerak dibidang pemuliaan tanaman; Keempat, untuk mendorong dan memberi peluang dunia usaha dalam pembangunan di dibidang pertanian, memberikan landasan hukum bagi upaya terciptanya varietas unggul yang baru dan pengembangan industri

perbenihan.

Berdasarkan alasan kedua, ketiga, dan keempat, PVT untuk mendorong para pemulia tanaman dalam mengembangkan varietas baru yang unggul maupun yang mempunyai kekhasan tertentu serta akan meningkatkan ketahanan pangan dan pengelolaan keanekaragaman sumber daya pertanian serta meningkatkan kesejahteraan pemulia tanaman (terutama petani).

Perlindungan varietas tanaman lokal penting memenuhi kebutuhan pangan akibat pertambahan populasi, keterbatasan lahan, stress air dan input pertanian; serbuan benih unggul baru ke dalam manajemen usaha tani; dan berkembangnya teknologi dan manajemen usaha tani. Jika tidak ada perlindungan terhadap varietas tanaman lokal, maka varietas tanaman lokal tersebut akan semakin tersudut dan kemudian lenyap (BPHN, 2011).

2. Urgensi perlindungan varietas tanaman baru bersifat lokal

Urgensi perlindungan varietas tanaman baru bersifat lokal dikaitkan dengan perkembangan pertanian dan ilmu pengetahuan adalah: pertama perlindungan hukum yang jelas terhadap penemuan varietas baru tanaman beserta metode pemuliaannya berakibat yang cukup signifikan bagi perkembangan pertanian di Indonesia, karena hal ini akan mendorong para pemulia tanaman untuk terus mengadakan penelitian-penelitian guna menemukan varietas baru tanaman; Kedua, perlindungan hukum ini juga diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pertanian yang berkaitan dengan rekayasa genetika. Di Sulawesi Selatan, sebuah perusahaan multinasional di bidang agro bisnis (MonAgro) melakukan uji coba tanaman kapas hasil rekayasa genetika (transgenic plant/genetically modified plant) yang ternyata menimbulkan dampak lingkungan yang tidak dikehendaki. Surat Keputusan Menteri Pertanian terlalu tergesa-gesa memberikan ijin penanaman untuk transgenic plant, sedangkan analisa dampak lingkungannya belum pernah dilakukan, bahkan di beberapa negara maju melarang penanaman tanaman transgenik ini. Surat Keputusan Menteri pertanian Nomor 107/KP/KB/430/2/2001 seharusnya tidak dikeluarkan dulu sebelum ada penelitian tentang dampak dari transgenic plant (Yuliati, 2003).

PVT adalah perlindungan khusus yang diberikan negara, yang dalam hal ini diwakili oleh Pemerintah dan pelaksanaannya dilakukan oleh Kantor PVT, terhadap varietas tanaman yang dihasilkan oleh pemulia tanaman melalui kegiatan pemuliaan tanaman (Pasal 1 Angka 1 UU No 29 Tahun 2000). Perlindungan tersebut diberikan dalam bentuk Hak PVT, yaitu hak khusus yang diberikan negara kepada pemulia dan/atau pemegang hak PVT untuk menggunakan sendiri varietas hasil pemuliaannya atau memberi persetujuan kepada orang atau badan hukum lain untuk menggunakannya selama waktu tertentu (Ibid, Pasal 1 Angka 3). Varietas tanaman adalah sekelompok tanaman dari suatu jenis atau spesies yang ditandai oleh bentuk tanaman, pertumbuhan tanaman, daun, bunga, buah, biji, dan ekspresi karakteristik genotipe atau kombinasi genotipe yang dapat membedakan dari jenis atau spesies yang sama

oleh sekurang-kurangnya satu sifat yang menentukan dan apabila diperbanyak tidak mengalami perubahan, (Ibid, Pasal 1 Angka 4) dalam arti apabila diperbanyak tidak mengalami perubahan adalah varietas tersebut tetap stabil di dalam proses perbanyakan benih atau propagasi dengan metode tertentu, misalnya produksi benih hibrida, kultur jaringan, dan stek.

Varietas Tanaman yang dapat diberi perlindungan (Ibid, Pasal 2 UU No 29 Tahun 2000) meliputi varietas dari jenis atau spesies tanaman yang baru, unik, seragam, stabil, dan diberi nama. Suatu varietas dianggap baru (novelty) apabila pada saat penerimaan permohonan hak PVT, bahan perbanyakan atau hasil panen dari varietas tersebut belum pernah diperdagangkan di Indonesia atau sudah diperdagangkan tetapi tidak lebih dari setahun, atau telah diperdagangkan di luar negeri tidak lebih dari empat tahun untuk tanaman semusim dan enam tahun untuk tanaman tahunan.

Suatu varietas dianggap unik (distinct) apabila varietas tersebut dapat dibedakan secara jelas dengan varietas lain yang keberadaannya sudah diketahui secara umum pada saat penerimaan permohonan hak PVT. Suatu varietas dianggap seragam (uniform) apabila sifat-sifat utama atau penting pada varietas tersebut terbukti seragam meskipun bervariasi sebagai akibat dari cara tanam dan lingkungan yang berbeda-beda. Suatu varietas dianggap stabil (stability) apabila sifat-sifatnya tidak mengalami perubahan setelah ditanam berulang-ulang, atau untuk yang diperbanyak melalui siklus perbanyakan khusus, tidak mengalami perubahan pada setiap akhir siklus tersebut. Yang dimaksud dengan siklus perbanyakan khusus dalam ayat ini adalah siklus perbanyakan untuk varietas tanaman hibrida atau pola perbanyakan melalui kultur jaringan dan stek dari daun/batang.

Varietas yang dapat diberi PVT harus diberi penamaan yang pada prinsipnya pemberian nama varietas bertujuan untuk memberikan identitas dari karakteristik yang ada pada varietas tersebut dan akan melekat selama varietas itu ada. Selanjutnya menjadi nama varietas yang bersangkutan, dengan ketentuan bahwa: a. nama varietas tersebut terus dapat digunakan meskipun masa perlindungannya telah habis; b. pemberian nama tidak boleh menimbulkan kerancuan terhadap sifat-sifat varietas; c. penamaan varietas dilakukan oleh pemohon hak PVT dan didaftarkan pada Kantor PVT; d. apabila penamaan tidak sesuai dengan ketentuan butir b, maka Kantor PVT berhak menolak penamaan tersebut dan meminta penamaan baru; e. apabila nama varietas tersebut telah dipergunakan untuk varietas lain, maka pemohon wajib mengganti nama varietas tersebut; f. nama varietas yang diajukan dapat juga diajukan sebagai merek dagang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kekhususan PVT terletak pada adanya sifat stabilitas karakter pada varietas tanaman, meskipun demikian sistem sui generis ini pada dasarnya memiliki persamaan dengan ketentuan paten yang bersifat umum (Prasetyo Hadi Purwandoko, 2003) PVT yang memberikan perlindungan kepada pemulia tanaman didasarkan pada Pasal 27 ayat (3) huruf b TRIP's Agreement. Secara khusus ketentuan ini tercakup pada bagian kelima dari TRIPs yang mengatur

tentang varietas unggul dibidang pertanian dan bernilai ekonomis tinggi tanpa mengabaikan pemanfaatan varietas tanaman baru tersebut bagi kesejahteraan seluruh masyarakat luas (Yuliati, 2011) Maksud pemuliaan tanaman adalah mengembangkan varietas yang lebih baik dari yang sudah ada (Sugiono Moeljopawiro, 2011).

Pengertian varietas secara umum, pada dasarnya sama dengan pengertian varietas sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 12 Tahun 1992 Tentang Sistem Budidaya Tanaman, dengan ditambahkan penjelasan tentang sifat genotipe atau kombinasi genotipe sebagai salah satu unsur karakter dasar yang membedakan varietas tanaman yang satu dengan varietas lainnya. Yang dimaksud dengan genotipe adalah susunan gen yang menghasilkan karakter tertentu. Penilaian dilakukan baik terhadap salah satu atau beberapa sifat atau karakter tanaman yang bersangkutan. Yang dimaksud dengan varietas yang apabila diperbanyak tidak mengalami perubahan adalah varietas tersebut tetap stabil di dalam proses perbanyakan benih atau propagasi dengan metode tertentu, misalnya produksi benih hibrida, kultur jaringan, dan stek. Sedangkan yang dimaksud dengan varietas dari spesies tanaman yang dapat diberi hak PVT adalah semua jenis tanaman, baik yang berbiak secara generatif maupun secara vegetatif, kecuali bakteri, bakteroid, mikoplasma, virus, viroid dan bakteriofag. Perbanyakan generatif adalah perbanyakan tanaman melalui perkawinan sel-sel reproduksi, sedangkan perbanyakan vegetatif adalah perbanyakan tanaman tidak melalui perkawinan sel-sel reproduksi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan ini berjalan singkat selama 1 hari namun tim penyuluh sebelumnya melakukan observasi lapangan dan yang meneliti kebutuhan-kebutuhan masyarakat terkait dengan permasalahan hukum dan keadilan yang diperlukan masyarakat Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Para peserta yang kebanyakan kepala desa dan kepala desa sangat bersemangat dengan metode ceramah dan presentasi yaitu memberikan penjelasan berdasarkan teori-teori dan hasil dari kajian dari materi/ bahan hukum tentang perlindungan hukum hak hak petani berkaitan dengan varietas tanaman. Berbagai pertanyaan-pertanyaan yang dituangkan dalam tanya jawab dalam perlindungan hukum hak hak petani berkaitan dengan varietas tanaman. Pemecahan masalah yang diberikan penyuluh dengan memberikan penjelasan secara detail perlindungan hak-hak petani berkaitan dengan varietas tanaman yang berdasarkan hukum positif yang berlaku dengan harapan agar para petani memahami hak dan kewajiban sebagai pemulia tanaman lokal.

Penyuluhan hukum sekaligus pendampingan tentang hak-hak petani sebagai pemulia tanaman (lokal) perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran hukum para petani berkaitan dengan hak-haknya. Kegiatan ini akan lebih komprehensif apabila melibatkan juga Penyuluh dari Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran ataupun Universitas Lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian Robby. 9 Januari 2014. "Implementasi Perlindungan Varietas Tanaman serta Perlindungan Hukum bagi Petani atas Pemegang Hak PVT di Indonesia." [http:// www. law-indone-](http://www.law-indone-)
- Barizah, Nurul, "Perlindungan Varietas Tanaman, Sistem Budi Daya Tanaman dan Ketahanan Pangan di Indonesia, <http://api.or.id/perlindungan-varietas-tanaman-sistem-budi-daya-tanaman-dan-ketahanan-pangan-di-indonesia/>. Diakses 3 Januari 2021.
- BPHN, "Laporan akhir Tim Pengkajian Hukum tentang Perlindungan Varietas Tanaman Lokal Dalam Hukum Nasional dan Internasional". *Makalah*. Jakarta, 2011.
- Briefing Papers on "The United Nations Biodiversity Convention", <http://www.cipa.org.uk/info.ippors/briefing/html>. Diakses 4 Januari 2021.
- Karama, Sarifudin. "Fenomena Hasil Pelepasan Varietas, Kesiapan Industri Perbenihan dan Dampaknya Pada Konservasi Plasma Nutfah Oleh Para Petani". *Makalah*. Simposium Nasional Pengelolaan Plasma Nutfah dan Pemulihan Tanaman. Bogor 22-23 Agustus 2000.
- Purwanto, A. et al. (2020). Penerapan Perluasan Arti Perbuatan Melanggar Hukum Dalam Pelaksanaan UU 29 Tahun 2004 (Studi Kasus Putusan No. 625/PDT. G/2014/PN JKT. BRT). *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(2), 99-103.
- Simarmata, Henry T. *Negara Kesejahteraan dan Globalisasi: Pengembangan Kebijakan dan Perbandingan Pengalaman*. Jakarta: PSIK Universitas Paramadina, 2008.
- Suharto, Edi. "Peta dan Dinamika *Welfare State* di Beberapa Negara: Pelajaran Apa Yang Bisa Dipetik Untuk Membangun Indonesia?", *Makalah* disampaikan pada Seminar Mengkaji Ulang Relevansi *Welfare State* dan Terobosan melalui Desentralisasi Otonomi di Indonesia, *Institute for Research and Empowerment (IRE)* Yogyakarta dan Perkumpulan Prakarsa Jakarta, Gadjah Mada, Yogyakarta 25 Juli 2006.
- Syafe'i, Imam. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Yogyakarta: Deepublish, 2011.
- <http://www.kesimpulan.com/2009/04/konsep-negara-kesejahteraan-welfare.html>. Diakses 5 Januari 2021.
- <http://api.or.id/perlindungan-varietas-tanaman-sistem-budi-daya-tanaman-dan-ketahanan-pangan-di-indonesia/> Diakses 7 Januari 2021.
- Perundang-undangan dan Konvensi Internasional**
- [sia.org/ 2014/01/ implementasi-perlindungan-varietas.html](http://api.or.id/2014/01/implementasi-perlindungan-varietas.html), diakses 5 Januari 2021. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman.
- Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman.
- Undang-Undang U No 13 Tahun 2016 tentang Paten
- International Treaty on Plant Genetic Resources for Food and Agriculture*
- Food and Agricultural Organization Convention on Biological Diversity*

KOMPOR BERBAHAN BAKAR OLI BEKAS (*KOALISI*) SEBAGAI ENERGI ALTERNATIF RUMAH TANGGA

**^{1*}Yohanes Jakri, ²Helmina Oktaviana, ³Efram Igrenino Rahmat, ⁴Vitriana
Reku Raja, ⁵Yoseph Copertino Seso**

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus, Ruteng, Nusa Tenggara Timur,
Indonesia

Email : *johanjakri17@gmail.com

Manuskrip: September -2021; Ditinjau: September -2021; Diterima: Oktober -2021;
Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada kehidupan masyarakat khususnya di bidang ekonomi. Semenjak pandemic Covid 19 melanda Indonesia terjadi, Badan Pusat Statistik mencatat, terjadi inflasi 0,07% pada tahun 2020. Inflasi ini tentu berawal dari turunnya daya beli masyarakat yang merupakan dampak dari ketidakstabilnya ekonomi. Hal ini tentu berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan individu maupun rumah tangga. Kebutuhan akan minyak tanah sebagai bahan baku memasak menjadi salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Tujuannya membuat Kompor Api berbahan baku limbah oli bekas untuk keperluan rumah tangga dan industri rumah tangga dan mengetahui tingkat efektivitas limbah oli bekas untuk pembuatan Kompor Api. Metode pelaksanaan menggunakan Model pengembangan 4-D (Four D). Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel yang terdiri atas 4 tahap utama yaitu: Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan) dan Disseminate (Penyebaran). Bahan baku KALIS adalah oli bekas kendaraan yang sudah tidak dipakai lagi. Oli bekas kendaraan ini banyak didapatkan di dealer kendaraan, bengkel-bengkel pinggir jalan, dan lain-lain, hal ini tentu menekan post pengeluaran rumah tangga, karena bahan baku yang digunakan sangat mudah ditemukan. Kompor berbahan bakar oli bekas ini sudah dipakai dalam industri rumah tangga dan sudah mulai dipasarkan dalam skala kecil.

Kata Kunci: Kompor Oli Bekas, Masyarakat, Pandemi Covid 19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberi dampak pada berbagai sendi kehidupan masyarakat. Salah satu dampak yang paling dirasakan secara langsung adalah dampak ekonomi. Semenjak pandemic Covid 19 melanda Indonesia terjadi Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, terjadi inflasi 0,07% pada Oktober 2020, setelah tiga bulan berturut-turut, Juli-September, mengalami deflasi masing-masing sebesar 0,10%, 0,05%, dan 0,05%. Sedangkan sepanjang tahun 2020 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi 1,68 persen. Angka ini menjadi inflasi terendah

sejak 2014 lalu atau selama enam tahun kebelakang. Inflasi ini tentu berawal dari turunnya daya beli masyarakat yang merupakan dampak dari ketidakstabilnya ekonomi masyarakat. Penurunan daya beli masyarakat tentu berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan individu maupun kebutuhan rumah tangga.

Minyak tanah disebut juga dengan kerosene merupakan bahan bakar jenis distilat yang tidak berwarna (jernih). Penggunaan minyak tanah pada umumnya adalah untuk keperluan industri (seperti solvent) dan sebagian masih digunakan sebagai bahan bakar di rumah tangga (memasak, penerangan, dll). Memasak adalah salah satu aktivitas rumah tangga yang menjadi salah satu item pengeluaran tetap dalam rumah tangga. Kebutuhan akan minyak tanah sebagai bahan baku memasak tidak dipungkiri menjadi salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi di masa pandemic ini. Minyak tanah menjadi satu-satunya bahan baku untuk memasak, baik dalam skala rumah tangga maupun dalam skala usaha mikro. Penggunaan minyak tanah ini cukup menguras kantong, mengingat harga minyak tanah mencapai 6000/liter. Ditengah tingginya harga minyak tanah dan menurunnya daya beli, hal ini menjadi salah satu besar dalam masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Kajian Materi

Tahap ini merupakan tahap awal yang bertujuan untuk mencari sumber dan *sharing knowledge* terkait proses pembuatan KALIS.

2. Design Prototipe Kalis

Hasil *sharing knowledge* kalis kemudian diterjemahkan dalam bentuk gambar dan desain pembuatan KALIS.

Bahan yang digunakan adalah:

- pipa ukuran 2 dim 1 meter,
- pipa ukuran ½ dim 1 meter,
- serigen ukuran 5 liter sebagai penampung oli bekas 1 buah,
- selang ½ dim 1 meter,
- besi plat setebal 1 cm yang kemudian dipotong menjadi ukuran 15 cm 5 buah,
- blower keong 2 dim 1 buah dan
- pangkuan blower keong.

Alat yang dipakai:

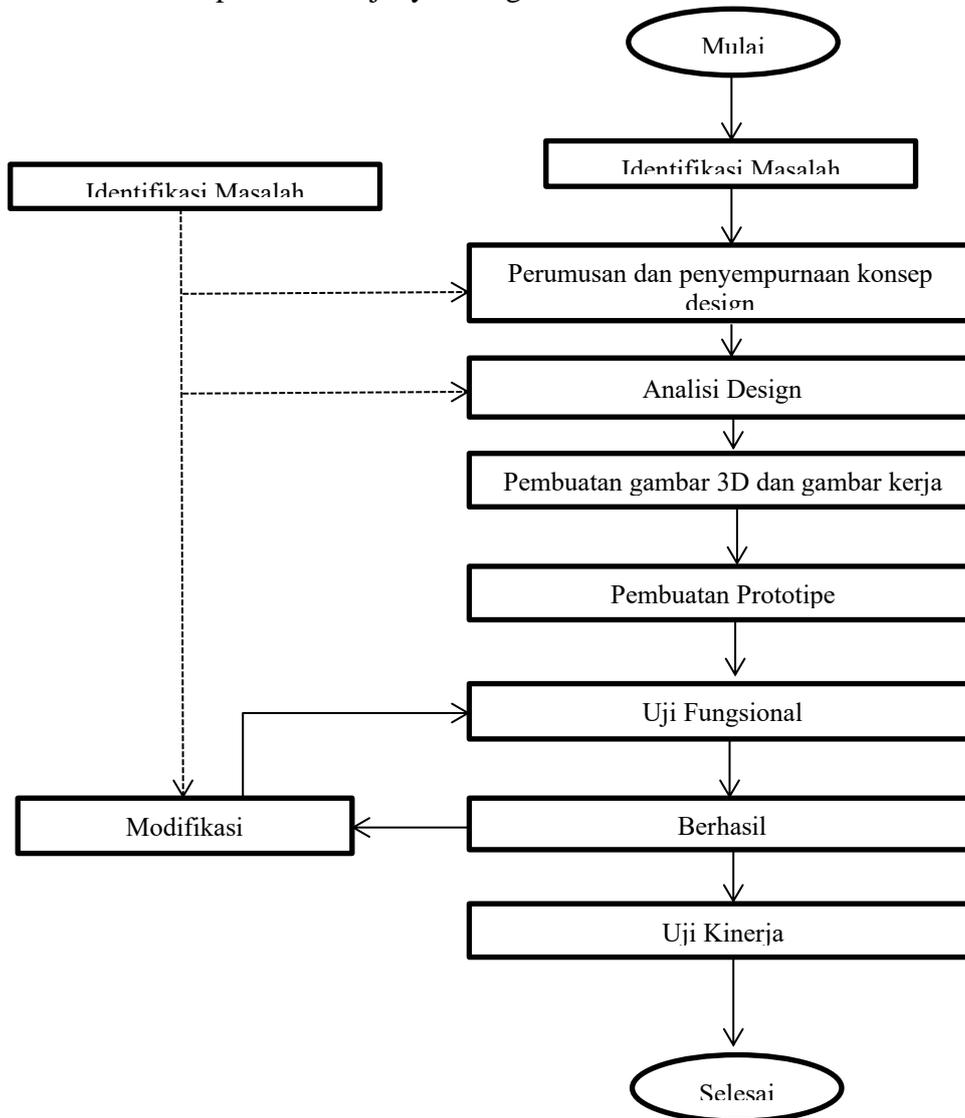
- Mesin Las
- Gerinda Potong
- Kawat las LB 2.0
- Pisau Gerinda Potong
- Pisau Gerinda Tebal
- Kaca mata Las

3. Penyempurnaan dan Finalisasi Desain

- a. Desain Prototipe dan alur kerja

Desain Kalis harus menjawab kebutuhan masyarakat dan proses pembuatannya tidak membutuhkan alat dan bahan yang sulit terjangkau. Pada tahap ini juga dilakukan proses uji coba setelah pembuatan.

Adapun alur kerjanya sebagai berikut:



Gambar 1. Digram alur metode pelaksanaan program

b. Proses Pengerjaan

- Langkah 1

Potong besi platsetebal 1 cm dengan ukuran 25 x 10 cm sebanyak 4 keping dan ukuran 10 x 10 cm 1 keping



- Langkah 2

Sambungkan ke 4 potongan besi plat diatas menjadi sebuah kotak dengan menggunakan las listrik



- Langkah 3

Potong pipa 2 dim sepanjang 1 meter menggunakan gerinda potong



- Langkah 4
Potong pipa ½ dim sepanjang 1 meter



- Langkah 5
Bersihkan bekas las pada kotak tungku dengan menggunakan gerinda tebal seperti pada gambar berikut.



- Langkah 6
Sambungkan pipa ukuran 2 dim dan ½ dim pada kotak besi plat dengan menggunakan las listrik seperti pada gambar berikut.



- Langkah 7
Las Pangkuan blower 2 dim pada ujung lain pipa 2 dim, seperti pada gambar berikut.



- Langkah 8
Sambungkan dan letakkan Blower listrik ukuran 2 dim pada ujung lain pipa 2 dim dan pada pangkuan yang sudah di las.



- Langkah 9
Sambungkan selang ½ dim pada keran oli yang terhubung dengan serigen 5 liter berisi oli bekas.



- Langkah 10
Buka klep keran dan alirkan oli secara perlahan melalui selang yang terhubung dengan pipa.



- Langkah 11
Tuangkan sedikit oli dan bensin pada tungku untuk memanaskan tungku, lalu nyalakan api menggunakan kertas.



- Langkah 12
Setelah api pada tungku menyala sempurna, nyalakan blower listrik, seperti pada gambar berikut.



- Langkah 13
Atur kekuatan tiupan angin yang berasal dari blower listrik untuk mendapatkan nyala api yang sempurna.



- Langkah 14
Putar keran oli sesuai kebutuhan api yang diinginkan.



4. Sosialisasi

Setelah tahap finalisasi, tahap selanjutnya adalah tahap sosialisasi produk kepada masyarakat. Pada tahap ini sosialisasi dilakukan secara manual dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat dan juga dilakukan secara daring dengan membuat video promosi dan juga dipromosikan melalui media online.

5. Survei Akhir

Pada tahap ini kami evaluasi terhadap produk yang dihasilkan, kelemahan produk, ketertarikan masyarakat menggunakan produk ini dan keterjangkauan masyarakat dalam membeli atau membuat produk ini.

Adapun hasil evaluasi yang kami peroleh, terdapat 85% orang menyukai produk ini dengan alasan produk ini sangat praktis, harga jualnya terjangkau, bahan bakar sangat mudah didapatkan dan sangat membantu pekerjaan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Yang Dicapai

Pandemi Covid-19 memberikan dampak bagi seluruh kehidupan masyarakat dimana salah satunya adalah mempengaruhi ekonomi masyarakat itu sendiri. Untuk memperbaiki atau memenuhi kebutuhan ekonomi banyak dari masyarakat terutama di daerah kita Manggarai yang selain berprofesi sebagai petani juga banyak yang mulai berternak salah satunya adalah ternak Babi. Makanan atau pakan babi sebegini besarnya harus di masak atau di olah terlebih dahulu sebelum diberikan pada ternak dan ini membutuhkan bahan bakar yang banyak. Bahan bakar yang sering digunakan diantaranya adalah minyak tanah dan juga membutuhkan kayu yang banyak sehingga membutuhkan biaya yang mahal pula. Kompor Api berbahan oli bekas (KALIS) adalah suatu teknologi yang secara konseptual mirip dengan kompor *liquified petroleum gas* alias elpiji yang banyak dijumpai dan digunakan dalam kebutuhan rumah tangga dan industri rumah tangga. Bedanya, Kompor api berbahan oli bekas terdiri dari tangki penampungan oli bekas, selang yang dihubungkan dengan besi yang kemudian dihubungkan dengan burned head juga corong angin. Perbedaan lainnya adalah, bahan baku yang digunakan adalah oli bekas sisa pembuangan kendaraan bermotor, yang banyak dijumpai di berbagai bengkel atau tempat reparasi kendaraan bermotor. Corong angin berfungsi untuk memberi tekanan pada oli bekas yang mengalir pada burned head untuk kemudian mempertahankan nyala api. Stop kran yang dipasangkan pada tabung oli bekas berfungsi untuk memberi pilihan alternative volume api yang akan dikeluarkan. Untuk membantu mengenal kompor api berbahan oli bekas tim menggunakan media sosial seperti Facebook dan juga Whatsapp untuk mengenalkan inovasi terbaru ini kepada masyarakat sehingga inovasi ini akan di kenal luas oleh masyarakat.

B. Potensi Pengembangan Usaha

1. Mudah dalam pembuatan

Pembuatan kompor api berbahan oli bekas ini tidak sulit dikarenakan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan KALIS ini mudah untuk didapatkan dan dalam pembuatannya bisa juga menggunakan barang-barang bekas pakai yang ditemukan di lingkungan tempat tinggal ataupun di bengkel-bengkel.

2. Bahan baku

Bahan baku yang mudah didapatkan yaitu bahan baku yang dibutuhkan dalam menggunakan KALIS ini adalah oli bekas kendaraan atau oli yang sudah tidak di pakai lagi. Oli bekas sangat mudah di dapatkan di bengkel-bengkel ataupun diler sehingga untuk bahan baku untuk menggunakan kompor ini tidak sulit untuk di dapatkan karena bahan baku yang banyak dan harganya lebih murah dari bahan bakar seperti minyak tanah dan kayu sehingga tidak membutuhkan biaya yang mahal untuk menggunakan kompor ini.

3. Menghemat waktu

Berbeda dengan konfor jenis lainnya, salah satu keunggulan dari kompor berbahan oli bekas ini adalah api yang dihasilkan cukup besar sehingga dapat dengan cepat menghasilkan panas, maka proses pematangan juga akan semakin cepat dan sangat cocok untuk membantu dan memudahkan peternak dalam mengolah pakan ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Setyani Agung Dwi. 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Ketenagakerjaan Dan Umkm Di Mojokerto, Jurnal Inovasi Penelitian Volume 1 nomor 9. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/236/295/>
- Dwi, Aditya Putra. 2020. Inflasi 2020 Jadi yang Terendah Akibat Daya Beli Masyarakat Tertekan Pandemi. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4448521/inflasi-2020-jadi-yang-terendah-akibat-daya-beli-masyarakat-tertekan-pandemi>
- Haryadi, R. N., Anda Rojali, Khumidin, & M. Fauzan. (2021). Sosialisasi Penggunaan Online Shop berbasis Website di UMKM Cimanggis. Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM), 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.3>
- Indah, Puspitasari. 2020. *Pengaruh pandemi covid-19 terhadap daya beli masyarakat (studi kasus pada @lashyuk)*. Undergraduate thesis, Universitas Pembangunan Jaya. <http://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1133/>
- Pratama, Annasruddin dkk. 2020. Rancang Bangun Kompor (Burner) Berbahan Bakar Oli Bekas. Mekanika: Majalah Ilmiah Mekanika, Volume 19 nomor 2. <file:///D:/Data%20Johan/STIKES%20SANTU%20PAULUS/Keperawatan/PKM%20Mahasiswa/Dokumentasi%20Kegiatan/42378-114088-3-PB.pdf>
- Santosa, M. 2020. Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian Lokal Dari Sudut Pandang Jenis Pekerjaan Dan Pendapatan Terhadap Tingkat Daya Beli Masyarakat Di Jawa Tengah. Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 4 Nomor 2. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/978>
- Sunarsi, D., et al. (2021). Penyuluhan Wirausaha Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Dengan Daur Ulang Barang Bekas Desa Mekarsari Kabupaten Bogor. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(2).

**PKM PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN UKM KERAJINAN
ANYAMAN PANDAN DESA ALUE DUA MUKA O MENGHADAPI ERA
NEW NORMAL**

^{1*}Muhammad Fuad, ²Rini Mastuti, ³Yani Rizal

Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

Email : *muhammadfuad@unsam.ac.id

Manuskrip: September -2021; Ditinjau: Oktober -2021; Diterima: Oktober -2021;

Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Krisis global berupa pandemi Covid-19 telah memunculkan tatanan dunia baru yang disebut era new normal. Tatanan baru ini memunculkan sejumlah persaingan usaha baru terutama penggunaan media pemasaran berbasis digital. Tantangan ini sangat dirasakan khususnya bagi UKM. Tujuan kegiatan PKM ini adalah mendorong sikap kewirausahaan dari Mitra yaitu UKM kerajinan anyaman pandan di Desa Alue Dua Muka O sebagai satu sentra unggulan di Kabupaten Aceh Timur melalui peningkatan kemampuan memanfaatkan strategi logo dagang dan pemasaran digital demi mempertinggi berdaya saing. Kegiatan pendampingan ini dijalankan melalui metode ceramah saat penyampaian materi serta memberikan motivasi kepada mitra, metode diskusi agar terjadi komunikasi dua arah antara tim PKM dan mitra, metode demonstrasi agar mitra mudah memahami aplikasi dari materi yang disampaikan, metode praktik langsung agar mitra mengaplikasikan sendiri materi yang telah didapatkan dengan tetap dibawah bimbingan tim PKM, serta metode pengamatan untuk mengevaluasi dampak kegiatan terhadap daya saing usaha mitra. Hasil pendampingan menunjukkan saat ini mitra telah memiliki identitas logo usaha serta media pemasaran digital seperti WhatsApp, Instagram dan Website usaha. Keterampilan dalam pemanfaatan media-media tersebut terus mengalami peningkatan, yang selanjutnya mendorong hasil penjualan. Ekspektasi untuk mampu mendukung daya saing produk dan memperluas cakupan pasar keluar daerah juga semakin bisa dicapai saat menghadapi era new normal.

**Kata Kunci: Kewirausahaan, Logo Usaha, Pemasaran Digital, UKM,
Desa Alue Dua Muka O**

PENDAHULUAN

Tantangan utama yang dihadapi UKM saat ini adalah terkait munculnya perubahan-perubahan struktural akibat pandemi Covid-19 yang mengarah pada tatanan bisnis baru (Irham, 2020; Agustina, 2020). Diakui secara luas bahwa wabah tersebut telah membawa perubahan signifikan atas perilaku lingkungan usaha dan mengarah pada kondisi yang tidak mungkin kembali pada pola sebelumnya, atau bisa disebut 'new normal' (Juhaeri et al., 2021; Kumala & Junaidi, 2020). Kondisi

kompetisi usaha saat ini menjadi lebih mengutamakan teknologi digital, karenanya harus segera direspon oleh UKM agar tidak tergilas oleh era persaingan new normal.

Mitra dari kegiatan PKM ini adalah UKM kerajinan anyaman pandan di Desa Alue Dua Muka O. Desa ini merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Idi Rayeuk yang telah dikenal lama dengan produk hasil kerajinan anyaman berbahan baku pandan sebagai salah satu produk unggulan di Kabupaten Aceh Timur (Mufida, 2016; Humas Aceh, 2018). Karena letak geografis desa ini berada dekat dengan pantai, maka banyak terdapat tumbuhan pandan sehingga tidak ada persoalan yang berarti terkait ketersediaan bahan baku utama tersebut. Para pengrajin anyaman pandan di Desa Alue Dua Muka O seluruhnya adalah para ibu rumah tangga, sementara kaum laki-laki mayoritas bekerja sebagai nelayan. Dengan demikian, usaha kerajinan ini diharapkan menjadi sumber tambahan pendapatan keluarga selain hasil penjualan tangkapan laut dari suami mereka. Keahlian menganyam daun pandan yang dimiliki ini merupakan ilmu yang diturunkan secara turun-temurun dari para orangtua sebelumnya. Produk-produk kerajinan yang telah dihasilkan antara lain berupa tikar duduk berukuran besar dan kecil, tikar duduk khusus acara adat atau pesta, sajadah, sandal, tempat pensil, sarung bantal, dompet, dan lain-lain:



Gambar 1. Wawancara dan Observasi Awal pada Mitra

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan Ketua dan beberapa anggota kelompok mitra usaha ekonomi produktif dalam kegiatan PKM ini (Gambar 1), proses produksi kerajinan anyaman pandan masih sepenuhnya dikerjakan secara tradisional tanpa mesin (handmade). Dengan kondisi seperti itu, Mitra menghadapi keterbatasan utama berkaitan dengan daya saing produk miliknya. Secara terperinci, hasil analisis situasi di lokasi usaha menunjukkan Mitra mengalami dua permasalahan utama dalam keberlanjutan usahanya, yaitu permasalahan logo usaha, serta permasalahan dalam aktivitas pemasaran produk

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kombinasi metode pendampingan yang dilaksanakan dalam PKM ini adalah sebagai berikut. Pertama adalah metode Ceramah, yang dijalankan saat proses penyampaian materi pendampingan maupun dalam upaya memberikan motivasi. Melalui metode ini diharapkan Mitra bisa memahami tujuan kegiatan dan konsep teoritis dari materi yang diberikan, sehingga terdorong melakukan inovasi produk dan terus bersemangat dalam meningkatkan produktivitas dan menjaga keberlanjutan usaha kerajinan anyaman pandan miliknya.

Metode kedua adalah Diskusi, yang dijalankan saat kegiatan pendampingan berlangsung dengan pola komunikasi dua arah antara Tim PKM selaku pemateri dan Mitra kegiatan. Melalui metode ini diharapkan Mitra lebih memahami materi-materi pendampingan secara praktis sehingga membantu dalam proses implementasinya. Ketiga yaitu metode Demonstrasi, digunakan saat Tim PKM memberikan contoh pada saat pelatihan, sehingga Mitra dapat dengan mudah memahami cara penerapan dari materi yang disampaikan. Metode ini lebih diprioritaskan secara bertemu langsung dengan Mitra agar lebih mudah dalam pelaksanaannya. Namun bila kondisi penilaian pandemi tidak memungkinkan, maka proses demonstrasi bisa ditunjukkan melalui video Tim PKM yang di *share* via WA (WhatsApp) atau dikirimkan *Link* video untuk diunduh oleh Mitra pada *Google Drive*.

Metode keempat adalah Praktik Langsung, yang dilaksanakan dengan meminta Mitra mengaplikasikan materi-materi pendampingan yang telah didapatkan tentunya masih dibawah bimbingan Tim PKM. Aplikasi metode ini bisa dijalankan dengan cara Mitra mendemonstrasikan langsung di hadapan Tim PKM, atau apabila kondisi pandemi tidak memungkinkan maka Tim PKM meminta Mitra membuat video mengenai cara mengaplikasikan materi pendampingan dan selanjutnya mengirimkan video tersebut via WA atau di *share* melalui *link* dari *Google Drive*. Melalui metode ini, Tim PKM bisa melakukan evaluasi sejauh mana Mitra memahami materi-materi pendampingan yang telah diberikan sebelumnya, dan menentukan langkah-langkah selanjutnya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pendampingan ini.

Kelima adalah metode Pengamatan atau Observasi, yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan Mitra baik selama proses pendampingan maupun setelah pendampingan dilaksanakan. Tujuan dari metode ini adalah melihat dampak dari kegiatan pendampingan yang diberikan sehingga dapat meningkatkan daya saing produk maupun manajemen usaha milik Mitra.

Dihubungkan dengan dua permasalahan utama Mitra yang teridentifikasi, kegiatan pendampingan untuk permasalahan desain logo usaha dilaksanakan melalui metode-metode diskusi, praktik langsung, dan pengamatan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar produk kerajinan anyaman pandan milik Mitra memiliki desain logo usaha yang menarik dan informatif sehingga mudah dikenali oleh masyarakat. Dengan demikian, diekspektasikan terjadi peningkatan produktivitas usaha maupun omzet penjualan dan laba atau keuntungan usaha. Desain logo usaha yang tercipta merupakan hasil dari proses diskusi antara Tim PKM dan Mitra.

Berikutnya, kegiatan pendampingan terkait pemanfaatan media pemasaran digital dilaksanakan melalui metode-metode ceramah, diskusi, demonstrasi, praktik langsung, dan pengamatan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong Mitra sebagai pelaku usaha kerajinan anyaman pandan memiliki kemampuan memanfaatkan media pemasaran digital secara baik dan profesional untuk meningkatkan daya saing produk di pasar khususnya dalam menghadapi kompetisi di era new normal. Peningkatan daya saing produk diekspektasikan akan dapat meningkatkan produktivitas usaha maupun omzet penjualan dan laba atau keuntungannya.

Setelah pelaksanaan pendampingan, Mitra diharapkan mempraktekkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya secara langsung dalam aktivitas usahanya. Lebih jauh, Mitra diminta untuk menularkan manfaat-manfaat yang diperolehnya dalam pelaksanaan program PKM ini kepada para rekan pelaku usaha yang lain dalam lingkungannya, seperti mengajarkan tata cara pemanfaatan media pemasaran berbasis digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis situasi mengidentifikasi dua permasalahan utama Mitra dalam menghadapi era new normal adalah belum adanya kepemilikan desain logo usaha yang menarik dan informatif agar masyarakat mudah mengenali produk kerajinan anyaman pandan milik Mitra, serta masih rendahnya kemampuan memanfaatkan media pemasaran digital secara baik dan profesional untuk memperluas pangsa pasar. Kegiatan PKM ini berfokus pada kedua masalah itu.

Pada saat pelaksanaan kegiatan PKM ini, Desa Alue Dua Muka O berada dalam kondisi Pandemi Covid-19 kategori Kuning (*Yellow*) sehingga metode kegiatan pendampingan PKM dilakukan secara terkombinasi antara metode pertemuan langsung dengan metode *daring* menggunakan media seperti Zoom atau Google Meet, disesuaikan dengan kategori situasi pandemi di wilayah Mitra pada saat suatu tahapan kegiatan dilaksanakan. Pertemuan secara tatap muka langsung dengan Mitra di lokasi usahanya bila memungkinkan direncanakan akan bersifat terbatas dalam jumlah peserta per pertemuan serta dengan tetap menerapkan *physical distancing* (menjaga jarak antar peserta), mencuci tangan dengan sabun sebelum melaksanakan suatu pertemuan atau kegiatan, dan tetap menggunakan masker selama pertemuan atau kegiatan berlangsung.

Capaian solutif pertama berupa telah terciptanya desain logo usaha milik Mitra. Permasalahan pemasaran ini dinilai juga terkait dengan permasalahan relatif lemahnya daya saing produk kerajinan anyaman pandan milik Mitra yang terindikasi karena produk tersebut belum memiliki logo atau merek yang menjadi ciri khas atau pembeda utama dari produk-produk pesaing yang sejenis sekaligus yang bersifat informatif dan menarik bagi para konsumen sarasannya. Sejumlah hasil penelitian sebelumnya menekankan bahwa adanya logo/merek dan desain kemasan dapat memperkuat daya saing suatu produk untuk berkompetisi dalam pasar sarasannya (Luffarelli *et al.*, 2019; Mazurek, 2019; Khan & Panwar, 2019). Dengan demikian, agar dapat bersaing terutama menghadapi produk-produk sejenis, maka produk Mitra seharusnya memiliki logo/merek dan desain kemasan

sebagai identitas unik miliknya.

Pada proses awal sosialisasi, masih terdapat penolakan secara halus dari Mitra terkait manfaat kepemilikan merek pribadi bagi produk mereka. Namun Mitra akhirnya dapat menerima setelah tim pendampingan secara intensif melakukan komunikasi informal untuk menjelaskan manfaat-manfaat yang bisa dinikmati terkait aktivitas pemasaran produk mereka untuk jangka panjang. Apalagi keutamaan suatu usaha memiliki logo atau merek usaha atas produk-produknya juga memperoleh dukungan penuh pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia No.15 Tahun 2001 tentang Merek.



Gambar 2. Desain Logo Usaha Mitra

Setelah melakukan diskusi beberapa kali, akhirnya dimunculkan nama merek “Tikar O” yang mencerminkan identitas produk unggulan tikar anyaman pandan yang berasal dari Desa Alue Dua Muka O. Selanjutnya, dijalankan proses desain logo usaha yang disesuaikan dengan keinginan Mitra. Setelah mengalami sejumlah perubahan, akhirnya dicapai kesepakatan untuk logo usaha Mitra (Gambar 2). Tercipta tiga desain logo usaha, yaitu desain memanjang ke bawah (2a), desain memanjang ke samping (2b), desain khusus pada produk tas atau dompet ditempel desain nama merk yang dibordir di atas kain sehingga terbaca nama “Tikar O” saat produk itu dibawa oleh pembeli yang bersangkutan untuk kegiatan-kegiatan tertentu (2c). Dalam penggunaan selanjutnya, merek usaha ini dikombinasikan dengan desain kemasan produk dan registrasi Nomor Induk Berusaha (NIB) (Gambar 3).



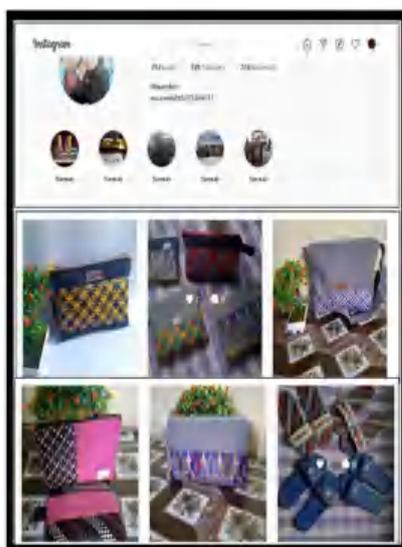
Gambar 3. Aplikasi Logo Usaha Mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian solutif kedua oleh Tim PKM adalah telah tersedianya media pemasaran digital bagi usaha Mitra, salah satunya dengan menggunakan media promosi online berupa website (Haryadi, R. N., et al. 2021) penggunaan *online-shop* berbasis website pun dapat dimanfaatkan oleh UMKM untuk dapat menjangkau konsumen yang lebih luas. Selama ini Mitra lebih melaksanakan pemasaran produk secara langsung dimana pembeli atau pelanggan datang ke lokasi usaha untuk memilih produk yang hendak dibelinya, dan kurang intens memanfaatkan jalur pemasaran *online* walaupun mayoritas anggota dari Mitra memiliki *smartphone*. Pada saat pandemi Covid-19 melanda yang diikuti kebijakan pemerintah melakukan pembatasan sosial, Mitra terdampak mengalami penurunan signifikan atas omset usaha karena jumlah pembeli yang jauh berkurang. Pemanfaatan teknologi *e-commerce* karenanya selain mendekatkan produk-produk milik Mitra kepada pasar, sekaligus juga bermanfaat menunjang perluasan cakupan pasar dari produk-produk tersebut (James, 2020; Anggoro et al., 2020; Dumitriu et al., 2019; Taiminen & Karjaluoto, 2015). Telah adanya desain logo usaha memiliki manfaat penting sebagai identitas produk Mitra saat dilekatkan pada media pemasaran digital tersebut.

Berdasarkan hasil diskusi, Mitra mengharapkan agar tipe teknologi bersifat relatif sederhana. Hal ini karena para anggota kelompok Mitra masih belum memahami menggunakan internet secara baik sehingga merasa kesulitan jika teknologi yang digunakan tergolong canggih. Setelah melakukan evaluasi, akhirnya disepakati untuk memunculkan Instagram dengan alamat “@tikar_o” sebagai media *e-commerce* untuk produk-produk milik kelompok (Gambar 4). Pada tahap awal ini, desain Instagram masih sederhana. Hal ini dimaksudkan sebagai media pembelajaran awal bagi Mitra. Apabila Mitra sudah dinilai paham, maka desain Instagram dapat dikembangkan lagi agar lebih optimal dalam pemanfaatannya. Patut disyukuri bahwa dalam jangka waktu kurang lebih satu bulan, instagram milik Mitra telah memiliki 181 *followers*, dan telah mem-*posting* sebanyak 212 foto produk milik usaha kerajinan anyaman pandan “Tikar O”.

Selain itu, Tim Pelaksana PKM juga telah membuatkan *website* produk usaha bagi Mitra sebagai upaya memperkenalkan lebih banyak produk yang Mitra miliki kepada pasar yang lebih luas di dunia maya (Gambar 5). Alamat *website* adalah “www.usahakreatifaceh.com”. Hanya saja karena baru diluncurkan, maka belum terlihat adanya respon pasar berupa pertanyaan-pertanyaan kepada nomor kontak yang dicantumkan pada *website* tersebut. Namun optimisme tetap terjaga bahwa *website* ini akan sangat membantu pertumbuhan bisnis Mitra.



Gambar 4. Instagram Mitra

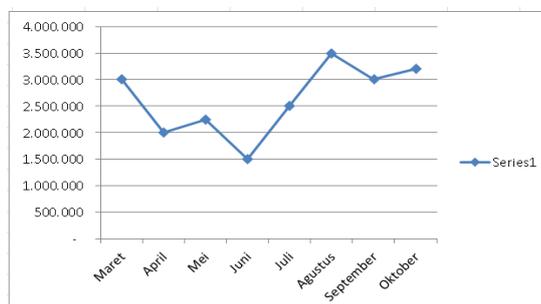


Gambar 5. Website usaha Mitra

Namun disadari perlu adanya peningkatan kemampuan pemanfaatan media *e-commerce* ini oleh para anggota kelompok kerajinan anyaman pandan serta penentuan strategi *digital marketing* yang tepat agar produk-produk milik Mitra diketahui oleh cakupan pasar yang lebih besar, yang selanjutnya diharapkan mendorong peningkatan volume penjualannya dan pada akhirnya mendorong tingkat kesejahteraan dari para pelaku usaha kerajinan anyaman pandan yang tergabung dalam usaha “Tikar O”.

Hasil evaluasi selama 8 (delapan) periode mulai bulan Maret sampai Oktober 2021 sejauh ini dinilai Mitra mulai memperoleh manfaat dari kegiatan pendampingan ini yaitu mulai dikenalnya merek “Tikar O” baik di pasar Kabupaten Aceh Timur maupun pasar di sejumlah daerah di wilayah Provinsi Aceh. Dampak selanjutnya adalah trend mulai meningkatnya omset penjualan produk milik Mitra dibandingkan saat awal pelaksanaan Program PKM ini walau terjadi fluktuasi selama rentang 8 bulan tersebut (Gambar 6).

Walau telah terjadi peningkatan, namun nilai omset penjualan ini dirasa kurang menguntungkan mengingat usaha Mitra adalah usaha bersama dengan anggota sebanyak 18 orang yang tentu mengharapkan hasil omset yang lebih besar agar memperoleh bagian keuntungan yang lebih besar untuk membantu perekonomian keluarga. Lebih jauh, kenaikan omset ini dinilai masih bisa ditingkatkan mengingat penurunan nilai omset bisnis Mitra telah menurun sekitar 60% pada bulan Juni, dimana pemerintah memberlakukan *physical distancing* dan *social distancing* secara ketat, dan sekarang masih ada bayang-bayang PPKM.



Gambar 6. Trend Omset Mitra, Bulan Juni-Oktober 2021

Selain itu, Mitra saat ini sudah memiliki sejumlah media pemasaran digital, seperti Instagram serta website Tikar 'O' yang sebagai media promosi dan penjualan produk-produk milik Mitra yang diharapkan menjadi pendukung daya saing produk Mitra dan membantu perluasan cakupan pasar dari produk-prduk Mitra di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini menghasilkan dua capaian bagi Mitra mengatasi permasalahan utama yang dihadapinya. Capaian solutif pertama adalah telah tersedianya media pemasaran digital berupa Instagram dan *Website* usaha sebagai media promosi dan penjualan produk-produk milik Mitra yang diharapkan menjadi pendukung daya saing dan memperluas cakupan pasar dari produk-prduk Mitra. Capaian kedua adalah telah dimilikinya desain logo usaha yang bisa menjadi jati diri sekaligus pembeda produk Mitra dibandingkan produk-produk sejenis milik pesaing.

Dalam upaya selanjutnya unuk mempertinggi daya saing dan mempertahankan keberlanjutan usaha, Mitra disarankan untuk terus berupaya meningkatkan kompetensinya khususnya dalam variasi desain produk sekaligus paduan warna-warna yang menarik. Hal ini dimaksudkan agar mampu merespon permintaan pasar yang terus berubah ataupun berkembang mengikuti trend. Apalagi bila cakupan pasar telah bertambah luas seiring penggunaan media *e-commerce* dimana tidak lagi berskala lokal atau daerah, tapi bisa menjangkau pasar nasional maupun pasar mancanegara.

Rekomendasi kedua bahwa Mitra perlu selalu bersemangat meningkatkan kemampuannya memanfaatkan media-media teknologi khususnya di era new normal dimana teknologi digital menjadi basis industri saat ini. Hal ini dinilai penting untuk mempertinggi daya saing usaha Mitra di pasar baik saat ni maupun masa yang akan datang. Selain itu, pengembangan usaha Mitra tetap membutuhkan dukungan para stakeholder seperti masyarakat maupun pemerintah desa dimana usaha Mitra berlokasi; perlu adanya sinergitas yang baik untuk memperoleh dukungan pelathan maupun event pameran dari Dekranasda Aceh Timur serta Propinsi Aceh, maupun dari dinas-dinas terkait. Kerjasama dengan para pelaku bisnis seperti BUMN, BUMD, Bumdes ataupun para pengusaha lainnya sangat

perlu ditingkatkan demi terjalannya kolaborasi bisnis yang kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Dirjen Dikti-Ristek Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan bagi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melalui Hibah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun 2021. Berikutnya, Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada LPPM & PM Universitas Samudra, Dinas Perindustrian Kab. Aceh Timur, serta Pemerintah Desa Alue Dua Muka O Kec. Idi Rayeuk, yang telah mendukung kegiatan ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim PKM secara khusus memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada UKM Kerajinan Anyaman Pandan “Tikar O” Desa Alue Dua Muka O Kec. Idi Rayeuk Kab. Aceh Timur yang telah bersedia menjadi Mitra dan banyak memberikan kontribusi selama kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. (2020). *Pandemi Covid-19: Turbulensi UMKM*. Banjarmasin Post, edisi hari Sabtu tanggal 24 Oktober 2020. <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/10/01/pandemi-covid-19-turbulensi-umkm>.
- Anggoro, D., Hasugian, H., & Nofiyani. (2020). Implementasi Digital Marketing pada UKM guna Meningkatkan Pemasaran dan Penjualan Produk di Masa Pandemi Covid-19. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 384-391. doi: 10.37339/jurpikat.v1i3.345.
- Dumitriu, D., Militaru, G., Deselnicu, D.C., Niculescu, A., & Popescu, M.A-M. (2019). A Perspective over Modern SMEs: Managing Brand Equity, Growth and Sustainability through Digital Marketing Tools and Techniques. *Sustainability*, 11(2111), 1-24. doi: 10.3390/su11072111.
- Haryadi, R. N., Anda Rojali, Khumidin, & M. Fauzan. (2021). Sosialisasi Penggunaan Online Shop berbasis Website di UMKM Cimanggis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.3>
- Humas Aceh. (2018). *Wakil Ketua Dekranasda Aceh Kunjungi Desa Kerajinan*. Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Aceh Pemerintah Provinsi Aceh, dipublikasikan tanggal 03 September 2018. <https://humas.acehprov.go.id/wakil-ketua-dekranasda-aceh-kunjungi-desakerajinan/>.
- Irham, M. (2020). *Virus corona: UMKM diterjang pandemi Covid-19 sampai 'kembang kempis'*. BBC News Indonesia, dipublikasikan tanggal 19 Maret 2020. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51946817>.
- James, L. (2020). Identifying the Effect of Digital Marketing Channels on the Growth of SME in South Asia: A Case Study on Faheem Haydar Dealzmag. *MPRA Paper*, No. 105156. <https://Mpra.Ub.Uni-Muenchen.De/105156/>.
- Juhaeri; Rusilowati, U., Hamsinah; Marjohan, M., & Maddinsyah, A. (2021).

- Pemanfaatan Media Sosial dalam Meningkatkan Daya Saing Produk UKM selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdi Untuk Negeri*, 4(1), 21-25.
- Khan, K., & Panwar, T. (2019). "Achieving Sustainable Competitive Advantage through Brand Makeover". *The Marketing Review*. 19(3-4): 213-234. <https://doi.org/10.1362/146934719X15774562877700>.
- Kumala, R., & Junaidi, A. (2020). Strategi Bisnis dan Pemanfaatan Kebijakan Pajak di Masa Pandemi COVID-19 dan Era New Normal (Studi Kasus Pelaku UKM Marketplace). *Prosiding Seminar Stiarni*, 7(2), 98-103.
- Luffarelli, J., Mukesh, M. & Mahmood, A. (2019). "Let the Logo Do the Talking: The Influence of Logo Descriptiveness on Brand Equity". *Journal of Marketing Research*, 56(5): 862-878. <https://doi.org/10.1177/0022243719845000>.
- Mazurek, M. (2019). "Brand Reputation and its Influence on Consumers' Behavior". Grima, S., Özen, E., Boz, H., Spiteri, J. & Thalassinou, E. (Ed.). *Contemporary Issues in Behavioral Finance (Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis, Vol. 101)*, 45-52. <https://doi.org/10.1108/S1569-375920190000101004>.
- Mufida, A. (2016). *Ibu-Ibu Jangan Lupa Anyaman Pandan Tradisi Endatu Aceh*. www.goaceh.go, edisi hari Selasa tanggal 12 April 2016. <https://www.goaceh.co/artikel/ragam/2016/04/12/ibu-ibu-jangan-lupa-anyaman-pandan-tradisi-endatu-aceh>.
- Taiminen, H., & Karjalainen, H. (2015). The Usage of Digital Marketing Channels in SMEs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 22(4), 633-651. doi: 10.1108/JSBED-05-2013-0073.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.15 Tahun 2001 tentang Merek.

MEWUJUDKAN *SOCIOPRENEUR* DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

^{1*}Ahmad Nurhadi, ²Mahnun Mas'adi, ³Heri Murtiyoko, ⁴Aden Prawiro
Sudarso, ⁵Widhi Wicaksono

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email : [*dosen01023@unpam.ac.id](mailto:dosen01023@unpam.ac.id)

Manuskrip: Desember -2021; Ditinjau: Desember -2021; Diterima: Desember -2021;

Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Pada dasarnya, tujuan utama sebuah bisnis adalah memperoleh keuntungan yang maksimal, namun jika bisnis dapat membantu dari sisi sosial, maka usaha tersebut lebih banyak diharapkan oleh masyarakat, seperti sociopreneur atau sociopreneurship yaitu menggabungkan konsep bisnis yang biasanya bertujuan memperoleh laba dengan isu sosial yang bertujuan membantu masyarakat sekitar, baik dari sisi tenaga kerja yang kita pekerjakan orang-orang yang kurang mampu atau difabel, ataupun juga bahan baku yang dibeli berasal dari usaha-usaha masyarakat di sekitar sebagai bentuk sosial dan kepedulian kita kepada masyarakat. Adapun tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memotivasi mengenai ilmu kewirausahaan dan motivasi kisah sukses dalam berwirausaha, terutama materi yang berkaitan dengan Sociopreneur terhadap anggota TWT Learning Centre. Metode yang digunakan pada Pengabdian masyarakat ini berupa penyampaian materi secara verbal melalui media zoom mengenai tantangan wirausaha di era revolusi industri 4.0, sudah sepatutnya sebuah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki kemampuan mengikuti perkembangan teknologi yang ada agar sebuah bisnis tersebut dapat menjaga eksistensinya dan bersaing dengan pesaing bisnis lainnya. Hasil pengabdian masyarakat oleh Tim PKM Dosen Universitas Pamulang dapat membuahkan hasil yang positif terlihat dari antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelaksanaan PKM dari awal hingga akhir, baik saat penyampaian materi, maupun sesi tanya jawab dan diskusi, serta bertambahnya ilmu pengetahuan, wawasan dan bimbingan mengenai materi yang berkaitan dengan motivasi menjadi seorang Sociopreneur di era revolusi industri 4.0.

Kata Kunci: *Sociopreneur, TWT Learning Centre, Revolusi Industri 4.0*

PENDAHULUAN

Di Era Revolusi Industri 4.0 sebuah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) harus dapat menghadapi tantangan untuk bertahan dan berkembang pada era modern dan penerapan teknologi digital, dimana UMKM saat ini dituntut untuk

dapat beradaptasi dengan teknologi untuk bersaing dengan pesaing usaha sejenis lainnya.

Pada dasarnya, salah satu tujuan utama sebuah usaha adalah memperoleh keuntungan yang maksimal, namun jika usaha dapat membantu dari sisi sosial, maka usaha tersebut lebih banyak diharapkan oleh masyarakat, seperti *sociopreneur* atau *sociopreneurship* yaitu menggabungkan konsep bisnis yang biasanya bertujuan memperoleh laba dengan isu sosial yang bertujuan membantu masyarakat atau menolong orang lain, baik dari sisi tenaga kerja yang kita pekerjakan orang-orang yang kurang mampu atau difabel, ataupun juga bahan baku yang dibeli berasal dari usaha-usaha masyarakat di sekitar sebagai bentuk sosial dan kepedulian kita kepada masyarakat.

Oleh karena itu, *sociopreneur* sebagai salah satu jenis pelaku usaha yang perlu didukung agar semakin bertambah jumlah pelaku usaha yang dapat berkontribusi menurunkan angka pengangguran, sebagaimana menurut Direktur Pengembangan Pasar Ditjen Binapenta & PKK Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) Republik Indonesia (RI), Roositiawati dalam Amalia, 2019. “Angka pengangguran selama lima tahun terakhir tercatat mengalami penurunan di mana kontribusi terbesar dari penurunan pengangguran berasal dari tumbuhnya *socio-enterprise* di Indonesia, yaitu angka pengangguran mengalami penurunan menjadi 5,3% atau 6,8 juta selama lima tahun terakhir. Bahkan angkatan kerja Indonesia sudah mencapai 131 juta yang didominasi oleh kaum muda. Kita mampu turunkan angka pengangguran, itu berarti bahwa tidak hanya sektor formal yang bergerak untuk menyerap tenaga kerja tetapi juga tumbuhnya *entrepreneur* dan *socio-preneur*,” (www.beritasatu.com).

Adapun gambaran perkembangannya penulis sajikan dalam bentuk diagram, sebagai berikut:



Gambar 1. Kontribusi *Socio-preneur* dalam Menurunkan Angka Pengangguran

Dalam mewujudkan *Sociopreneur*, maka kita perlu juga beradaptasi dengan perkembangan zaman terutama di era revolusi industri 4.0, di mana banyak perusahaan, seperti dalam bidang transportasi online yaitu *Go-Jek* dan *Grab*, mereka mampu beradaptasi dengan teknologi informasi, sehingga eksistensi keberadaannya terus berkembang di era globalisasi saat ini.

Dalam Sangaji, N., et. al., (2019). “Di Era revolusi industri 4.0 transportasi yang bersifat konvensional tidak pernah diprediksi bahwa model ini transportasi

konvensional ini yang dahulu banyak digunakan oleh masyarakat untuk kepentingan mobilitas manusia, namun pada era revolusi industri 4.0 model transportasi konvensional ini sudah sedikit digunakan oleh masyarakat, dimana dapat terlihat antara taksi konvensional versi taksi online atau ojek pangkalan dengan ojek online.”

Persaingan usaha dalam dalam Revolusi Industri 4.0 saat ini, seperti halnya mewujudkan sociopreneur di tengah masyarakat, maka perlu adanya yang mendukung dan membantu untuk mewujudkannya, seperti halnya TWT Learning Centre sebagai Lembaga Pelatihan, Konsultan Bisnis dan Pendidikan untuk membantu masyarakat terutama generasi milenial agar dapat memiliki sebuah bisnis terutama menjadi seorang sociopreneur.

Namun di era revolusi industri UMKM harus dapat bertahan karena banyak di antara UMKM belum memaksimalkan untuk menggunakan teknologi digital, seperti pemasaran via online demi bersaing di tengah Revolusi Industri 4.0 seperti saat ini.

Hal tersebut diperkuat juga dalam sebuah riset oleh A. Budiyanto, & A.A. Effendy, (2020), diantara hambatan perkembangan UMKM ialah “Terbatasnya sarana dan prasarana usaha terutama berhubungan dengan alat-alat teknologi. Kebanyakan UMKM menggunakan teknologi yang masih sederhana sehingga sulit untuk bersaing secara kualitas dan kuantitas.”

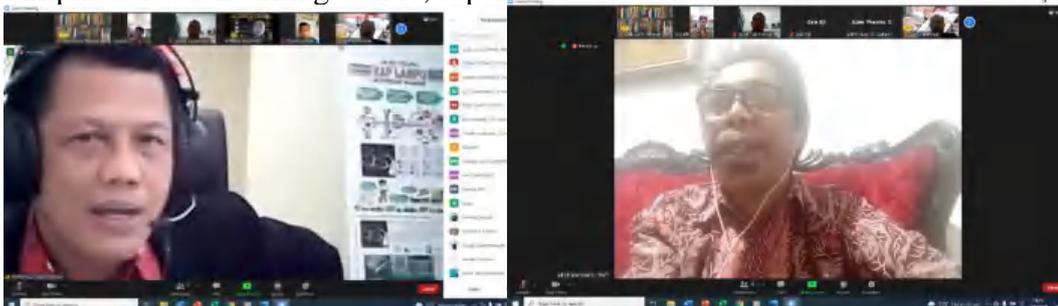
Karena saat ini masanya revolusi Industri 4.0, bahkan sudah memasuki ke area Society 5.0., dimana komponen utamanya adalah manusia yang dapat menciptakan nilai baru melalui perkembangan teknologi, termasuk dalam hal pemasaran melalui digital atau online dalam persaingan usaha, hal ini sebagaimana riset yang dilakukan oleh Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). “Promosi Online lebih efektif pemasarannya melalui media sosial, dibandingkan promosi melalui media elektronik, dan media cetak.”

Oleh karena itu, TWT Learning Centre sebagai Lembaga Pelatihan, Konsultan Bisnis dan Pendidikan yang membantu masyarakat terutama generasi milenial agar dapat memiliki sebuah bisnis terutama menjadi seorang sociopreneur, khususnya Kota Tangerang Selatan, perlu mempelajari keilmuan berbisnis, agar bisnis dapat bersaing di Revolusi Industri 4.0 seperti saat ini. Namun para generasi muda yang mengikuti pelatihan melalui TWT Learning Centre perlu juga di-support. “Sebuah lembaga, semestinya perlu didukung oleh semua elemen masyarakat, baik guru, orangtua, masyarakat sekitar dan termasuk dosen-dosen diharapkan dapat mengabdikan dan berperan serta dalam membentuk untuk mewujudkannya. (Effendy, A. A., et. al., 2020).

Dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen-dosen UNPAM khususnya dosen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, merupakan salah satu upaya dalam berpartisipasi untuk memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, wawasan dan praktek berwirausaha yang tergabung dalam Lembaga Pendidikan, TWT Learning Centre dengan tema, “Mewujudkan Sociopreneur dalam Era Revolusi Industri 4.0”.

METODE

Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini di antaranya : Tahap Pertama yaitu sambutan dari ketua LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Universitas Pamulang, Bapak Dr. Ali Maddinsyah, S.E., M.M. dan sambutan dari Mitra PKM yaitu Bapak Iskandar Z. Sitanggang, S.E. sebagai Pimpinan TWT Learning Centre, seperti gambar terlampir:



Gambar 2. Sambutan dari ketua LPPM Unpam dan Mitra PKM

Tahap Kedua yaitu Pemberian materi PKM kepada TWT Learning Centre dan peserta PKM dari kota lainnya, di antara materi yang disampaikan Tim PKM Dosen yaitu mengenai materi yang berkaitan dengan motivasi menjadi Sociopreneur di era revolusi industri 4.0. Sebagaimana Effendy, A. A., et al. (2020), menurut Prof. Dr. S. Nasution (2015:26) berpendapat mengenai “Ciri-ciri Belajar yang ditinjau berdasarkan sumber yaitu diantaranya memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio-visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.”

Dalam pemberian materi PKM oleh dosen-dosen menggunakan alat bantu berupa aplikasi zoom dikarenakan masih dalam masa pandemi, seperti gambar di bawah ini;



Gambar 3. Tim PKM Membuka Kegiatan dan Menyampaikan Materi Pengabdian

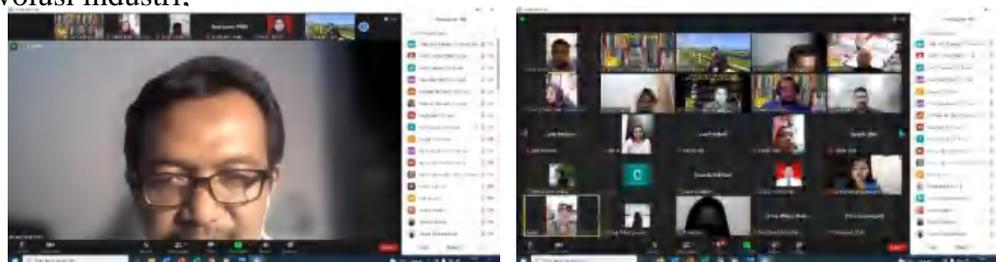
Tim PKM Dosen diwakili Bapak Widhi Wicaksono, S.E., M.M. membuka kegiatan pengabdian dan dilanjutkan oleh Bapak Ahmad Nurhadi, S.E., M.M. sebagai narasumber PKM yang menyampaikan materi mengenai menjadi seorang Sociopreneur di era revolusi industri 4.0. Tim PKM dosen lainnya, Bapak Aden Prawiro Sudarso, S.E., M.M. dan Bapak Mahnun Mas'adi, S.E., M.M. yang turut berpartisipasi mensukseskan kegiatan pengabdian ini.

Tahap ketiga yang merupakan tahapan terakhir dalam sesi pengabdian ini yaitu: Diskusi dan Tanya Jawab mengenai menjadi Sociopreneur di era revolusi industri 4.0. Salah satu cara terbaik menjadi Sociopreneur yaitu dengan berusaha menggabungkan konsep bisnis yang biasanya bertujuan memperoleh laba dengan isu sosial yang bertujuan membantu masyarakat untuk menjadi seorang Sociopreneur, di antaranya melalui sebuah motivasi yang diberikan berupa kisah Sukses dalam berwirausaha untuk menjadi seorang Sociopreneur. Kegiatan diadakan pada TWT Learning Centre selama 3 hari yaitu pada tanggal 23-25 Oktober 2021 melalui Video Conference dengan aplikasi Zoom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pemberian materi mengenai cara menjadi sociopreneur di era revolusi industri 4.0 oleh dosen Manajemen Universitas Pamulang dan simulasi cara menjadi sociopreneur di era revolusi industri agar peserta PKM dapat berhasil menerapkannya.

Setelah Tim PKM Dosen menyampaikan materi PKM, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab kepada peserta agar peserta dapat lebih memahami dan menerapkan keilmuan materi PKM ini dalam usahanya masing-masing. Hasil pengabdian masyarakat yang diperoleh adalah bertambahnya keilmuan TWT Learning Centre, khususnya dalam mewujudkan menjadi sociopreneur di era revolusi industri:



Gambar 4. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab bersama TWT Learning Centre

Adapun gambar di atas yaitu diskusi dan tanya jawab yang dipimpin oleh Bapak Heri Murdiyoko, S.Pd., M.M. bersama para peserta PKM dari TWT Learning Centre. Dalam proses berlangsungnya tanya jawab, Tim PKM yang merupakan dosen-dosen Unpam menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh para peserta dan memberikan hadiah kepada para peserta yang bertanya dan berhasil menjawab pertanyaan dari Tim PKM Dosen Universitas Pamulang.

KESIMPULAN

Hasil dari Pelaksanaan kegiatan PKM oleh dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang dapat membuahkan hasil yang positif terlihat dari antusias dan bersemangat dalam mengikuti pemberian materi, tanya jawab dan kuis.

Saran kami bagi TWT Learning Centre untuk dapat secara konsisten berusaha menerapkan konsep bisnis yang bertujuan memperoleh laba diiringi dengan nilai sosial yang bertujuan membantu masyarakat untuk menjadi seorang Sociopreneur.

Kami berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang dapat lebih terprogram dan terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya TWT Learning Centre.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Happy Amanda. 2019. "Pertumbuhan Socio-preneur Turunkan Angka Pengangguran", <https://www.beritasatu.com/nasional/539817/pertumbuhan-sociopreneur-turunkan-angka-pengangguran>, diakses pada 15 Oktober 2021
- Budiyanto, A., & Effendy, A. A. (2020). Analisa Kebijakan Pemerintah Kota Tangerang Selatan terhadap Pemberdayaan Koperasi dan UMKM dan Dampaknya terhadap Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 4(1), 80-93.
- Effendy, A. A., Budiyanto, A., Nurhadi, A., Murtiyoko, H., & Mas'adi, M. (2020). "Implementasi Kewirausahaan dan Koperasi di Sekolah pada SMK Mulia Buana, Parung Panjang–Kab. Bogor." *DEDIKASI PKM*, 1(2), 105-110.
- Effendy, A. A., Mas'adi, M., Wicaksono, W., Nurhadi, A., & Murtiyoko, H. (2020). "Mewujudkan Generasi Muda Yang Unggul Di Era Globalisasi Dengan Berbekal Ilmu Wirausaha Yang Kreatif, Inovatif Dan Diferensiatif Pada Remaja Masjid Al Hikmah Reni Jaya Pamulang Tangerang Selatan." *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(1), 8-15.
- Effendy, A. A., et al. (2020). "Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Pengembangan SDM Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Pada Guru Smk Mulia Buana Parung Panjang Bogor." *Abdi Laksana*, 1(2).
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 702-714.
- Haryadi, R. N., et al. (2021). *Sosialisasi Penggunaan Online Shop berbasis Website di UMKM Cimanggis*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.3>
- Mas'adi, M., Effendy, A. A., Nurhadi, A., Wicaksono, W., & Murtiyoko, H. (2021). *Berwirausaha Dengan Semangat Kolaborasi Bersama Kurir Online Pada Pelaku UMKM Di Wilayah Reni Jaya Pamulang Barat*. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(2), 173-178.
- Nasution, Prof. Dr. S., (2015). "Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar", PT Bumi Aksara, Jakarta
- Sangaji, N., Wiyono, V. H., & Mulyaningsih, T. (2019). *Pengaruh Revolusi Industri 4.0 pada Kewirausahaan untuk Kemandirian Ekonomi*. Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019.
- Sunarsi, D., & Asmalah, L. (2018). "Pelatihan Manajemen Pengembangan Diri Bagi Penerima Beasiswa RZIS UGM Dan Dompot Shalahuddin Jogjakarta". *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(1).

MEWUJUDKAN EDUKATIVEPRENEUR DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

^{1*}Aidil Amin Effendy, ²Ali Maddinsyah, ³Hastono, ⁴Endang Kustini,
⁵Wayan Ardani

^{1.2.3.4}Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

⁵Universitas Mahendradatta, Denpasar, Bali, Indonesia

Email : *aidil00967@unpam.ac.id

Manuskrip: Desember -2021; Ditinjau: Desember -2021; Diterima: Desember -2021;
Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Salah satu tujuan utama sebuah usaha adalah memperoleh keuntungan yang maksimal, namun jika usaha dapat menyajikan sisi edukasinya, maka usaha tersebut lebih banyak diharapkan oleh masyarakat, seperti edukativepreneur yaitu menggabungkan konsep bisnis dengan edukasi, sehingga masyarakat atau konsumen yang membeli produk yang kita tawarkan bernuansa edukasi. Di era Revolusi industri 4.0 ini jenis entrepreneur yaitu Edukativepreneur sebagai salah satu jenis pelaku usaha yang perlu didukung. TWT Learning Centre sebagai Lembaga Pelatihan, Konsultan Bisnis dan Pendidikan diharapkan mampu mejadi sebuah wadah untuk memotivasi generasi muda khususnya untuk menjadi entrepreneur seperti Edukativepreneur yang unggul dan berkompeten. Adapun tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memotivasi mengenai ilmu kewirausahaan dan motivasi kisah sukses dalam berwirausaha, terutama materi yang berkaitan dengan Edukativepreneur pada anggota TWT Learning Centre. Metode yang digunakan pada Pengabdian masyarakat ini berupa penyampaian materi secara verbal melalui media zoom mengenai tantangan wirausaha di era revolusi industri 4.0, sudah seharusnya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) memiliki kemampuan beradaptasi dengan teknologi yang ada seperti usaha dalam jasa transportasi online yaitu Go-Jek dan Grab, mereka mampu beradaptasi dengan teknologi saat ini, sehingga eksistensinya dapat terus berada dan berkembang pada era saat ini. Hasil pengabdian masyarakat oleh dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang dapat membuahkan hasil yang positif terlihat dari antusias dan bersemangat dalam mengikuti pemberian materi, tanya jawab dan diskusi, serta bertambahnya ilmu pengetahuan, wawasan dan bimbingan mengenai materi yang berkaitan dengan motivasi menjadi Edukativepreneur di era revolusi industri 4.0.

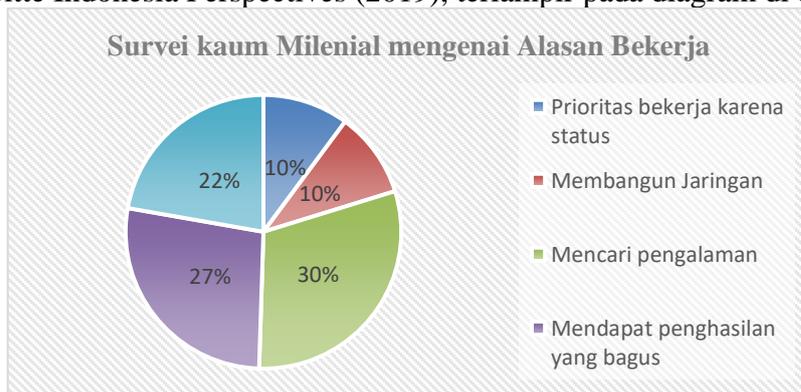
Kata Kunci: Edukativepreneur, TWT Learning Centre, Revolusi Industri 4.0

PENDAHULUAN

Pelaku usaha pada era revolusi industri 4.0 saat ini harus dapat menghadapi tantangan untuk bertahan dan berkembang pada era modern dan penerapan teknologi digital, dimana UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) saat ini dituntut untuk dapat beradaptasi dengan teknologi untuk bersaing dengan pesaing usaha sejenis lainnya.

Salah satu tujuan utama sebuah usaha adalah memperoleh keuntungan yang maksimal, namun jika usaha dapat menyajikan sisi edukasinya, maka usaha tersebut lebih banyak diharapkan oleh masyarakat, seperti edukativepreneur yaitu menggabungkan konsep bisnis dengan edukasi, sehingga masyarakat atau konsumen yang membeli produk yang kita tawarkan bernuansa edukasi, seperti produk permainan Ulat Tangga Sholat, Ludo Islami Edukatif, selain anak dapat bermain, juga dapat memperoleh edukasi dari produk tersebut.

Maka daripada itu, di era Revolusi industri 4.0 ini jenis entrepreneur seperti Edukativepreneur sebagai salah satu jenis pelaku usaha yang perlu didukung agar perkembangannya dapat bermanfaat khususnya bagi generasi muda dapat menjadi pelaku usaha, namun yang sangat memprihatinkan generasi muda saat ini memilih bekerja daripada memiliki usaha atau bisnis. Sebagaimana Survei yang dilakukan oleh Deloitte Indonesia Perspectives (2019), terlampir pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Survei Kaum Milenial Alasan Memilih Bekerja dibandingkan Berwirausaha

Dari diagram di atas, dapat disimpulkan bahwasannya generasi milenial, banyaknya generasi milenial yang lebih memilih bekerja dengan berbagai alasan tertentu dibandingkan berwirausaha, sehingga hal ini kurang berkontribusi kepada peringkat Kewirausahaan Indonesia di era revolusi industri 4.0 seperti saat ini.

Dalam era revolusi industri 4.0, sudah seharusnya UMKM memiliki kemampuan beradaptasi dengan teknologi yang ada seperti usaha dalam jasa transportasi online yaitu Go-Jek dan Grab, mereka mampu beradaptasi dengan teknologi saat ini, sehingga eksistensinya dapat terus berada dan berkembang pada era saat ini.

Sebagaimana Sangaji, N., et. al., (2019). “Di Era revolusi industri 4.0 transportasi yang bersifat konvensional tidak pernah diprediksi bahwa model ini transportasi konvensional ini yang dahulu banyak digunakan oleh masyarakat untuk

kepentingan mobilitas manusia, namun pada era revolusi industri 4.0 model transportasi konvensional ini sudah sedikit digunakan oleh masyarakat, dimana dapat terlihat antara taksi konvensional versi taksi online atau ojek pangkalan dengan ojek online, dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang secara pesat model transportasi konvensional model transportasi yang memanfaatkan dengan sistem aplikasi berbasis internet menjadi alat transportasi yang dimanfaatkan masyarakat untuk kepentingan mobilitas manusia.”

Pada era Revolusi Industri 4.0 saat ini, salah satunya yaitu mewujudkan Edukativepreneur di tengah masyarakat, maka perlu adanya yang mendukung dan membantu untuk mewujudkannya, seperti halnya TWT Learning Centre sebagai Lembaga Pelatihan, Konsultan Bisnis dan Pendidikan untuk membantu masyarakat terutama generasi milenial agar dapat memiliki sebuah bisnis terutama menjadi seorang Edukativepreneur.

TWT Learning Centre juga secara berkala mengadakan webinar-webinar dan pelatihan agar masyarakat terutama generasi muda dapat menjadi seorang entrepreneur. Namun dalam era saat ini sudah selayaknya para pelaku UMKM dapat menguasai teknologi agar tidak kalah bersaing di tengah Revolusi Industri 4.0 seperti saat ini.

Hal tersebut diperkuat juga dalam sebuah riset oleh A. Budiyanto, & A.A. Effendy, (2020), diantara hambatan perkembangan UMKM ialah “Terbatasnya sarana dan prasarana usaha terutama berhubungan dengan alat-alat teknologi. Kebanyakan UMKM menggunakan teknologi yang masih sederhana sehingga sulit untuk bersaing secara kualitas dan kuantitas.”

Karena saat ini masanya revolusi Industri 4.0, bahkan sudah memasuki ke area Society 5.0., dimana komponen utamanya adalah manusia yang dapat menciptakan nilai baru melalui perkembangan teknologi, termasuk dalam hal pemasaran melalui digital atau online dalam persaingan usaha, hal ini sebagaimana riset yang dilakukan oleh Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). “Promosi Online lebih efektif pemasarannya melalui media sosial, dibandingkan promosi melalui media elektronik, dan media cetak.”

Oleh karena itu, TWT Learning Centre sebagai Lembaga Pelatihan, Konsultan Bisnis dan Pendidikan yang membantu masyarakat terutama generasi milenial agar dapat memiliki sebuah bisnis terutama menjadi seorang Edukativepreneur, khususnya Kota Tangerang Selatan, perlu mempelajari keilmuan berbisnis, agar bisnis dapat bersaing di Revolusi Industri 4.0 seperti saat ini. Namun para generasi muda yang mengikuti pelatihan melalui TWT Learning Centre perlu juga di-support. “Sebuah lembaga, semestinya perlu didukung oleh semua elemen masyarakat, baik guru, orangtua, masyarakat sekitar dan termasuk dosen-dosen diharapkan dapat mengabdikan dan berperan serta dalam membentuk untuk mewujudkannya. (Effendy, A. A., et. al., 2020).

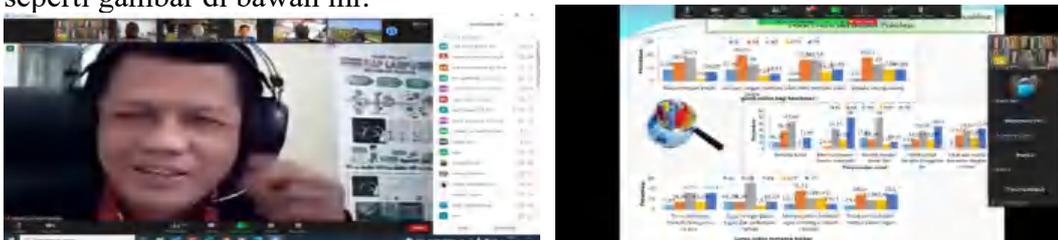
Dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen-dosen UNPAM khususnya dosen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, merupakan salah satu upaya dalam berpartisipasi untuk memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, wawasan dan praktek berwirausaha yang tergabung dalam Lembaga

Pendidikan, TWT Learning Centre dengan tema, “Mewujudkan Edukativepreneur dalam Era Revolusi Industri 4.0”.

METODE

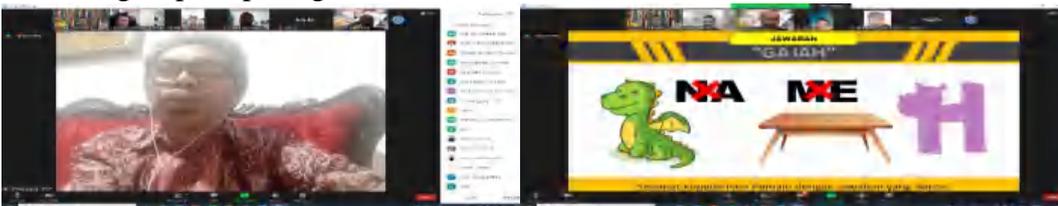
Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini di antaranya : Tahap Pertama yaitu Pemberian materi PKM kepada TWT Learning Centre dan peserta PKM dari kota lainnya, di antara materi yang disampaikan Tim PKM Dosen yaitu mengenai materi yang berkaitan dengan motivasi menjadi Edukativepreneur di era revolusi industri 4.0.

Dalam Effendy, A. A., et. al., (2020), menurut Prof. Dr. S. Nasution (2015:26) berpendapat mengenai “Ciri-ciri Belajar yang ditinjau berdasarkan sumber yaitu diantaranya memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio-visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.” Dalam pemberian materi PKM oleh dosen-dosen menggunakan alat bantu berupa aplikasi zoom dikarenakan masih dalam masa pandemi Covid 19, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2. Tim PKM Bersama ketua LPPM UNPAM menyampaikan materi

Selain pemberian materi PKM oleh tim PKM Dosen, terdapat juga sambutan dari Mitra PKM yaitu Bapak Iskandar Z. Sitanggang, S.E. sebagai Pimpinan TWT Learning Centre yang memberikan motivasi kepada wirausaha muda agar dapat berjuang mengembangkan usahanya. Tim PKM Dosen juga mengadakan ice breaking sebelum pemberian materi PKM agar peserta lebih fokus dalam mengikuti penyuluhan yang dilakukan dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, seperti pada gambar berikut.



Gambar 3. Sambutan dari Mitra PKM dan Ice Breaking oleh Tim PKM

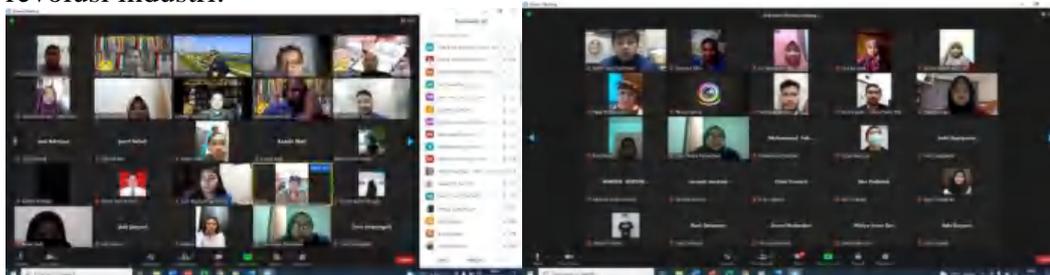
Tahap kedua yaitu : Diskusi dan Tanya Jawab mengenai menjadi edukativepreneur di era revolusi industri 4.0. Salah satu strategi terbaik yang diberikan kepada mitra PKM yaitu dengan berusaha menemukan bisnis yang mengandung nilai edukatif disertai dengan kreatif dan inovatif untuk menjadi seorang Edukativepreneur, di antaranya melalui sebuah motivasi yang diberikan

berupa kisah Sukses dalam berwirausaha untuk menjadi seorang Edukativepreneur. Kegiatan diadakan pada TWT Learning Centre selama 3 hari yaitu pada tanggal 23-25 Oktober 2021 melalui Video Conference dengan aplikasi Zoom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pemberian materi mengenai cara menjadi edukativepreneur di era revolusi industri 4.0 oleh dosen Manajemen Universitas Pamulang dan simulasi cara menjadi edukativepreneur di era revolusi industri yang penuh dengan sebuah persaingan agar peserta PKM dapat berhasil pada penerapannya.

Setelah Tim PKM Dosen menyampaikan materi PKM, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab kepada peserta agar peserta dapat lebih memahami dan menerapkan keilmuan materi PKM ini dalam usahanya masing-masing. Hasil pengabdian masyarakat yang diperoleh adalah bertambahnya keilmuan TWT Learning Centre, khususnya dalam mewujudkan menjadi edukativepreneur di era revolusi industri.



Gambar 4. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab bersama TWT Learning Centre

Adapun gambar di atas yaitu diskusi dan tanya jawab antara peserta kepada Tim PKM, kemudian Tim PKM yang merupakan dosen-dosen Unpam menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh para peserta dan memberikan hadiah kepada para peserta yang bertanya dan berhasil menjawab pertanyaan dari Tim PKM Dosen.

KESIMPULAN

Hasil dari Pelaksanaan kegiatan PKM oleh dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang dapat membuahkan hasil yang positif terlihat dari antusias dan bersemangat dalam mengikuti pemberian materi, tanya jawab dan kuis.

Saran kami bagi TWT Learning Centre untuk dapat secara konsisten menciptakan ide bisnis kreatif dan inovatif yang mengandung nilai edukatif untuk menjadi seorang Edukativepreneur.

Adapun gambar tersebut adalah Ketua PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat), Bapak Aidil Amin Effendy, S.E., M.M. sedang memberikan piagam penghargaan kepada Pimpinan TWT Learning Centre sebagai bentuk terimakasih Tim PKM Dosen UNPAM kepada pihak TWT Learning Centre sebagai Mitra PKM dalam mensukseskan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang dapat lebih terprogram dan terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan pengabdian

masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya TWT Learning Centre.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, A., & Effendy, A. A. (2020). Analisa Kebijakan Pemerintah Kota Tangerang Selatan terhadap Pemberdayaan Koperasi dan UMKM dan Dampaknya terhadap Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 4(1), 80-93.
- Effendy, A. A., Budiyanto, A., Nurhadi, A., Murtiyoko, H., & Mas'adi, M. (2020). "Implementasi Kewirausahaan dan Koperasi di Sekolah pada SMK Mulia Buana, Parung Panjang–Kab. Bogor." *DEDIKASI PKM*, 1(2), 105-110.
- Effendy, A. A., Mas'adi, M., Wicaksono, W., Nurhadi, A., & Murtiyoko, H. (2020). "Mewujudkan Generasi Muda Yang Unggul Di Era Globalisasi Dengan Berbekal Ilmu Wirausaha Yang Kreatif, Inovatif Dan Diferensiatif Pada Remaja Masjid Al Hikmah Reni Jaya Pamulang Tangerang Selatan." *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(1), 8-15.
- Effendy, A. A., Sudarso, A. P., Nurhadi, A., Arifianto, C. F., & Kartono, K. (2020). "Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Pengembangan SDM Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Pada Guru Smk Mulia Buana Parung Panjang Bogor." *Abdi Laksana*, 1(2).
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 702-714.
- Haryadi, R. N., Anda Rojali, Khumidin, & M. Fauzan. (2021). Sosialisasi Penggunaan Online Shop berbasis Website di UMKM Cimanggis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.3>
- Mas'adi, M., Effendy, A. A., Nurhadi, A., Wicaksono, W., & Murtiyoko, H. (2021). Berwirausaha Dengan Semangat Kolaborasi Bersama Kurir Online Pada Pelaku Umkm Di Wilayah Reni Jaya Pamulang Barat. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(2), 173-178.
- Nasution, Prof. Dr. S., (2015). "Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar", PT Bumi Aksara, Jakarta
- Perspectives, Deloitte Indonesia. (2019). *Generasi Milenial dalam Industri 4.0: Berkah Bagi Sumber Daya Manusia Indonesia atau Ancaman*, diakses dari <file:///C:/Users/Thinkpad%20T450/Downloads/id-about-dip-edition-1-chapter-2-id-sep2019.pdf>, pada tanggal 15 Oktober 2021
- Sangaji, N., Wiyono, V. H., & Mulyaningsih, T. (2019). Pengaruh Revolusi Industri 4.0 pada Kewirausahaan untuk Kemandirian Ekonomi. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS) 2019*.
- Sunarsi, D., & Asmalah, L. (2018). "Pelatihan Manajemen Pengembangan Diri Bagi Penerima Beasiswa RZIS UGM Dan Dompok Shalahuddin Jogjakarta". *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(1).

SOSIALISASI PENYULUHAN PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID 19

^{1*}Condro Endang Werdiningsih, ²Lambok Simamora, ³Achiruddin
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia
Email : *endangcondro4@gmail.com

Manuskrip: Desember -2021; Ditinjau: Desember -2021; Diterima: Desember -2021;
Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada perangkat RT di lingkungan Rw 011 melalui sosialisasi tentang pencegahan penularan Covid -19 di Perumahan Anyelir 3 Kelurahan Kalimulya Depok diharapkan agar masyarakat sadar dan paham tentang Covid -19, bertambah disiplin dalam menjalankan penerapan protocol kesehatan serta bijak dan teliti memilih sumber informasi yaitu diambil dari lembaga resmi atau berita terpercaya yang melalui verifikasi sehingga terhindar dari stress dan tetap optimis dengan melakukan aktifitas sehari-hari. Isi waktu luang dengan kegiatan yang positif. Metode pelaksanaan untuk mencapai tujuan dari pengabdian masyarakat ini dalam mengatasi masalah masyarakat dalam pencegahan penularan Covid 19 maka yang dilakukan oleh Tim Pengabdian adalah melalui sosialisasi pencegahan penularan Covid 19 dan pembagian hand sanitizer, dan poster, di masjid yang berada di Kelurahan Kalimulya Depok. Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat dalam rangka membantu masyarakat untuk membiasakan diri menghadapi kondisi ini. Sosialisasi juga dilakukan untuk memberikan informasi guna meningkatkan pemahaman masyarakat saat menghadapi penyebaran virus Covid -19, diharapkan masyarakat mematuhi protokol kesehatan yang berlaku karena sejatinya Covid-19 belum hilang dan masih menjadi pandemi di dunia. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah Warga rw 011 untuk “tidak abai” menjalankan protocol kesehatan dalam pecegahan penyebaran virus Covid -19 dan untuk “tidak lebay” terhadap fenomena infodemik seputar Covid -19 serta pembuatan tulisan berupa Artikel Ilmiah dalam bentuk prosiding maupun Jurnal.

Kata Kunci: Virus, Pencegahan, Covid 19

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, diberitakan bahwa kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumberpenularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertamadikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Sejak kasus pertama di Wuhan,terjadi peningkatan kasus COVID-19 di China setiap hari dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020. Awalnya

kebanyakan laporan datang dari Hubei dan provinsi disekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi lain dan seluruh China.

Fakta ini juga dikemukakan dalam data WHO bahwa di awal tahun 2020 digemparkan oleh merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-Covid-19) dan penyakitnya disebut Coronavirus Disease (COVID-19) yang berasal dari Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember 2019 dan sampai saat ini sudah 65 negara sudah terjangkit virus ini. Menurut Riedel dkk (2019:617-22) Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu alphacoronavirus 229E, alphacoronavirus NL63, betacoronavirus OC43, betacoronavirus HKU1, Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus (SARS-CoV), dan Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV). (Yuliana, 2020)

Akibat berkembangnya wabah Corona Virus Disease-19 (COVID-19) di dunia dan akhirnya ke sejumlah wilayah di Indonesia pada bulan Maret 2020, tentu sangat mengkhawatirkan seluruh lapisan masyarakat termasuk penyebarannya telah ditemukan di Propinsi Jawa Barat. Khususnya, Kota Depok hingga kini masih berstatus sebagai wilayah zona merah dengan total laporan kasus positif Covid-19 tertinggi di Jawa Barat dan wilayah Bodetabek berdasarkan laman resmi masing-masing pemerintah kota.

Dalam menangani penyebaran Covid-19 maka perlu dilakukan upaya preventif pada masyarakat. Hasil penelitian (Sari & Sholihah'Atiqoh, 2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, maka diperlukan adanya upaya edukasi bagi masyarakat terkait pencegahan Covid-19 di antaranya melalui kebiasaan menggunakan masker. Salah satu cara preventif yaitu dengan melakukan kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan melalui sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi untuk memberikan terkait bahaya dan penularan Covid-19. (Kemenkes RI, 2020) (Putri, 2020)

Berbagai media informasi yang digunakan dapat berupa luring dan daring. Sebagaimana di masa pandemi ini, masyarakat cenderung mudah mengakses informasi secara daring. Hal ini menjadi salah satu peluang untuk melakukan sosialisasi tentang bahaya Covid-19 dan pencegahannya. Promosi kesehatan berbasis daring tentang protokol Covid-19 dapat memberikan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya mencegah COVID-19. (Suhadi et al., n.d.)

Meskipun sudah memasuki kondisi new normal, wabah ini tetap harus diwaspadai. Sebab, menurut PDI (Yuliana, 2020) telah terjadi transmisi pada virus covid-19, virus ini masuk melalui saluran pernapasan atas kemudian bereplikasi di sel epitel saluran nafas atas (melakukan siklus hidupnya). Setelah itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, myalgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan

gejala saluran nafas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Dan pada kasus berat perburukan secara tepat dan progresif, metabolic sulit dikoreksi dan terjadinya pendarahan atau disfungsi system koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai demam.

Dalam tatanan kehidupan baru atau kenormalan baru yang harus dijalani dengan baik, taat pada protokol kesehatan yang diisyaratkan pemerintah. Sebab, menurut detik.healthy.com bahwa penyebaran virus corona bisa ditularkan melalui 1) droplet saat seseorang batuk, bersin atau melakukan hal yang mengeluarkan udara atau partikel kecil melalui hidung dan mulut dalam jarak dekat, 2) udara, virus corona menyebar melalui partikel kecil yang melayang di udara, 3) permukaan yang terkontaminasi, virus bisa terkontaminasi melalui batuk atau bersin lalu berindah ke hidung, mulut, atau mata, 4) tempat yang rawan penyebaran virus seperti tempat yang ramai, sempit dan ruangan yang terbatas dan tertutup. Sehingga dalam menghadapi kondisi new normal, perilaku dan tindakan masyarakat harus berubah total dari tindakan biasa ke yang sering dilakukan

Kompas.com bahwa penerapan protocol kesehatan covid -19 yang harus ditaati masyarakat sebagai berikut :

- 1) jaga kebersihan tangan, bisa mencuci tangan di air mengalir atau menggunakan handsanitizer
- 2) jangan menyentuh wajah,
- 3) Terapkan etika batuk dan bersin, caranya dengan menutup ,ulut dan hidung menggunakan lengan atas bagian dalam
- 4) Menggunakan masker, kenakan masker medis kemanapun saat keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain
- 5) Jaga jarak, senantiasa menjaga jarak dengan orang minimal 1 meter
- 6) Isolasi mandiri, dilakukan jika tubuh kita tidak sehat seperti mengalami batuk, pilek, demam , nyeri tenggorokan, sesak nafas, diminta untuk secara sadar dan sukarela melakukan isolasi mandiri di dalam rumah.
- 7) Jaga kesehatan, pastikan kesehatan fisik tetap terjaga dengan makan makanan yang bergizi , berjemur dan olahraga. Hal ini sesuai dengan himbauan dari pemerintah terkait perubahan perilaku yang harus dilakukan, namun nampaknya tidak mempengaruhi semua orang secara merata.

Lingkungan RW 11 kelurahan kalimulya, Cilodong memiliki 10 RT dengan jumlah 682 kepala keluarga (KK) khususnya Perumahan Anyelir 3 Kalimulya sudah menerapkan penanganan dalam pencegahan virus Covid -19 seperti pembatasan ketat area keluar masuk kompleks, kemudian semua warga yang pulang ke rumah dicek suhu tubuhnya dan disemprotkan desinfektan. Sehingga dapat dikatakan perumahan Anyelir 3 Kalimulya “tidak abai” dalam menghadapi penyebaran virus Covid -19. Namun, bukan hanya saja kesehatan jasmani yang diperhatikan melainkan kesehatan psikologi atau jiwa perlu diperhatikan juga. Kesehatan psikologi bisa saja terganggu misalnya stress berlebihan. Stress berlebihan bisa saja terjadi dikala pandemi Covid -19 sebab banyak hoaks-hoaks yang beredar dimasyarakat dan pengetahuan yang kurang ditambah lagi memiliki kepribadian pencemas. Dampak yang timbul akibat dari stress yang berlebihan yaitu kurang

istirahat, system imun menurun, takut untuk melakukan sesuatu seperti berobat jika sakit, kurang produktif dan lain-lain. Melihat keadaan ini, kelompok kami bergerak untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar masyarakat tetap “tidak abai” dan “tidak lebai” dalam menghadapi kondisi new normal tentang pencegahan Covid-19 melalui edukasi tentang sosialisasi pencegahan penularan di pengurusan Rt pada lingkungan Rw 011 melalui meeting zoom. Di lingkungan RW 11 kelurahan kalimulya, Cilodong memiliki 10 RT dengan jumlah 682 kepala keluarga (KK).

METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi penyuluhan pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 dilakukan dengan metode :

1. Ceramah
yaitu menjelaskan pengertian pemahaman masyarakat saat menghadapi penyebaran virus Covid -19, diharapkan masyarakat mematuhi protokol kesehatan yang berlaku karena sejatinya Covid-19 belum hilang dan masih menjadi pandemi di dunia.
2. Demonstrasi, yaitu memberikan demonstrasi bagaimana cara-cara melakukan Cuci tangan menggunakan handsanitizer yang benar dan langkah-langkah cuci tangan yang tepat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan mendatangi lokasi kegiatan yaitu di Perumahan Anyelir 3 Kalimulya Depok Jawa Barat. Hasil wawancara dengan Ketua Rukun Warga 011 Kalimulya yaitu Achiruddin, bahwa dia berharap dengan adanya penyuluhan tentang pencegahan penyebaran virus Covid 19 di Pengurus Rw 011 Perumahan Anyelir 3 Kalimulya Depok Jawa Barat dalam mengenal lebih dalam pentingnya disiplin menjalankan protocol kesehatan. Dengan penyuluhan yang kami berikan kita akan bersama-sama mulai dari tahap awal hingga sampai para pengurus RT (Rt 01-10) dapat memahami maksud penyuluhan yang diberikan oleh tim abdimas dari Unindra. Dan juga dengan adanya penyuluhan ini diharapkan bisa membantu kepengurusan Rt di Lingkungan RW 011 dalam mensosialisasikan warganya untuk “tidak abai” dalam menghadapi penyebaran virus Covid -19. Selain kesehatan jasmani yang diperhatikan, kesehatan psikologi atau jiwa juga perlu diperhatikan. Kesehatan psikologi bisa saja terganggu misalnya stress berlebihan.



Gambar 1. Ceramah secara Daring

Stress berlebihan bisa saja terjadi dikala pandemi Covid-19 sebab banyak hoaks-hoaks yang beredar dimasyarakat dan pengetahuan yang kurang ditambah lagi memiliki kepribadian pencemas. Dampak yang timbul akibat dari stress yang berlebihan yaitu kurang istirahat, system imun menurun, takut untuk melakukan sesuatu seperti berobat jika sakit, kurang produktif dan lain-lain. Melihat keadaan ini, kelompok kami bergerak untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar masyarakat tetap “tidak abai” dan “tidak lebai” dalam menghadapi kondisi new normal tentang pencegahan Covid-19 melalui edukasi tentang sosialisasi pencegahan penularan di pengurusan Rt pada lingkungan Rw 011 melalui meeting zoom.



Gambar 2. Lurah Kalimulya Kota Depok

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Kepengurusan RT di Lingkungan RW 011 untuk mencapai tujuan dari pengabdian masyarakat ini dalam mengatasi masalah masyarakat dalam pencegahan penularan Covid 19 maka yang dilakukan oleh Tim Pengabdian adalah melalui sosialisasi pencegahan penularan Covid 19 dan pembagian hand sanitizer, dan poster, di masjid yang berada di Kelurahan Kalimulya Depok. Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat dalam rangka membantu masyarakat untuk membiasakan diri menghadapi kondisi ini. Sosialisasi juga dilakukan untuk memberikan informasi guna meningkatkan pemahaman masyarakat saat menghadapi penyebaran virus Covid -19, diharapkan masyarakat mematuhi protokol kesehatan yang berlaku karena sejatinya Covid-19 belum hilang dan masih menjadi pandemi di dunia



Gambar 3. Pemateri Penyuluhan

KESIMPULAN

Peserta penyuluhan yaitu Rt 01-010 di RW 011 di Perumahan Anyelir 3 Kalimulya Depok sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat. Penerapan protocol kesehatan di Lingkungan RW 011 khususnya rt 01-10 menjadi makin disiplin dalam 3M yaitu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga jarak minimal 1 meter dan menggunakan masker jika keluar rumah. Lingkungan RW 11 kelurahan kalimulya, Cilodong memiliki 10 RT dengan jumlah 682 kepala keluarga (KK) khususnya Perumahan Anyelir 3 Kalimulya tetap menerapkan penanganan dalam pencegahan virus Covid -19 seperti pembatasan ketat area keluar masuk komplek, kemudian semua warga yang pulang ke rumah dicek suhu tubuhnya dan disemprotkan desinfektan. Lingkungan RW 11 khususnya Rt 01- 010 dengan masyarakatnya menjadi lebih bijak dan teliti memilih sumber informasi dengan memilih informasi dari lembaga resmi atau berita terpercaya yang melalui verifikasi dan memeriksa kebenaran informasi yang didapat dari media sosial kemudian tidak sembarang menyebarkan informasi bila belum ada bukti jelas atau rujukan resmi. Lingkungan RW 11 khususnya Rt 01- 010 sudah mulai memahami langkah-langkah apa yang dilakukan jika ada warganya yang terkena Covid -19. Lingkungan RW 11 khususnya Rt 01- 010 sudah mulai memahami bagaimana protocol isolasi mandiri dilaksanakan. Lingkungan RW 11 khususnya pengurus Rt 01- 010 dengan masyarakatnya menjadi “tidak abai” dan “tidak lebai” dalam menghadapi kondisi new normal tentang pencegahan Covid-19 Lingkungan RW 11 khususnya pengurus Rt 01- 010 dengan masyarakatnya mampu memahami kondisi isolasi mandiri dari berbagai aspek seperti salah satunya adalah aspek sosial kemasyarakatan, dimana keluarga yang melakukan isolasi mandiri tidak boleh keluar rumah ataupun menerima tamu sehingga kebutuhan atau keperluan keluarga tersebut harus dibantu oleh masyarakat atau tetangga sekitarnya tanpa kontak langsung. Lingkungan RW 11 khususnya pengurus Rt 01- 010 mampu memahami pentingnya pembentukan Satgas Covid 19 dan tugas- tugas Satgas Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarsyah, R., Prianto, C., & Hanum, N. (2020). Pemberian Bantuan Langsung Terkait Pandemi Covid-19 Di Desa Cigugur Parongpong. *Merpati*, 2(1), 5–10.
- Caesaron, D., Salma, S. A., Prasetyo, M. D., & Rifai, M. H. (2021). Edukasi dan Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 melalui Media Poster di Desa Bojongsoang, Kabupaten Bandung. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 221–229.
- Haikal, H., *et al.* (2021). Penyuluhan Pemanfaatan Media Sosial Bagi Perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pada Masyarakat Desa. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3).
- Jawetz, E., Melnick, J. L., & Adelberg, E. A. (2001). *Jawetz, melnick, Adelberg's Medical microbiology*.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709.
- RI, K. (2020). *Kemenkes RI*.
- Russell, C. D., Millar, J. E., & Baillie, J. K. (2020). Clinical evidence does not support corticosteroid treatment for 2019-nCoV lung injury. *The Lancet*, 395(10223), 473–475.
- Sari, D. P., & Sholihah'Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55.
- Sinaga, L. R. V., Munthe, S. A., & Bangun, H. A. (2020). Sosialisasi perilaku cuci tangan pakai sabun di desa sawo sebagai-bentuk kepedulian terhadap masyarakat ditengah mewabahnya virus covid-19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 19–28.
- Suhadi, S., Nurmaladewi, N., Yasnani, Y., & Tina, L. (n.d.). Promosi Kesehatan Berbasis Daring Mengenai Perilaku Pencegahan Covid-19 Bagi Masyarakat Kota Kendari. *Anoa: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial, Politik, Budaya, Hukum. Ekonomi*, 1(3), 245–255.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.

PENYULUHAN MOTIVASI FINANCE PREUNER PADA MASA PANDEMI

^{1*}Arif Surahman, ²Catur Galuh Ratnagung, ³Nefo Indra Nizar,
⁴Pancagaluh Ratnasih, ⁵Edian Fahmy
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
Email : [*dosen01176@unpam.ac.id](mailto:dosen01176@unpam.ac.id)

Manuskrip: September -2021; Ditinjau: September -2021; Diterima: Oktober -2021;
Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Tujuan umum dari pengabdian masyarakat ini adalah mengedukasi masyarakat mengenai bagaimana cara berinvestasi di pasar modal dengan menggunakan ilmu yang benar, supaya masyarakat dapat terhindar dari cara berinvestasi yang merugikan diakibatkan dari kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara menganalisa sebuah saham dengan benar. Metode yang diaplikasikan pada kegiatan pengabdian ini adalah dengan cara memberikan pembekalan materi atau konsep terlebih dahulu, kemudian di ikuti dengan contoh praktek analisa sebuah saham dengan memakai materi-materi konsep yang telah dipresentasikan. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah banyaknya antusiasme dari para peserta mengenai berinvestasi di pasar saham yang diikuti dengan banyaknya pertanyaan dari peserta mengenai bagaimana cara menganalisa investasi dan juga buku-buku tentang analisa saham dan program-program aplikasi yang digunakan untuk menganalisa saham.

Kata Kunci: Saham, Analisa, Pengabdian, Masyarakat, Praktek

PENDAHULUAN

Selama masa pandemi covid 19 ini banyak orang yang tadinya bekerja di kantor terpaksa harus bekerja dirumah atau istilahnya adalah WFH (*Work From Home*). Banyak pula orang-orang yang bekerja dirumah ini mencoba untuk memasuki dunia investasi untuk pertamakalinya. Direktur Retail dan Treasury Mandiri Sekuritas, Theodora VN Manik mengatakan, bahwa di masa pandemi, Mandiri sekuritas mencatatkan peningkatan investor baru lebih dari 50% dibanding periode yang sama tahun lalu. Selain itu, Nilai transaksi harian nasabah retail juga meningkat sekitar 70% secara tahunan dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu (Sidik, 2020).

Selama kurun waktu periode enam bulan pertama tahun 2020, nasabah baru Mandiri Sekuritas untuk segmen ritel meningkat dari sebelumnya 26.000 nasabah baru menjadi total 145 ribu nasabah. Investor-Investor baru ini banyak yang membeli saham tanpa menggunakan analisa teknikal dan fundamental, serta cenderung beli saham lantaran ikut-ikutan atau istilahnya mereka menggunakan

strategi follow the herd, berbagai keluhan nasabah dalam berinvestasi saham juga menjadi sorotan, sebab modal investasi nasabah ini menggunakan dana yang berasal dari utang. (Puspitasari, 2021)

Tak sedikit pula investor-investor baru yang terjun ke pasar modal mengalami kerugian karena setelah melakukan pembelian, karena harga saham yang mereka beli tersebut mengalami penurunan. Bahkan pada awal tahun ini seseorang laki-laki berinisial A (27) tewas dengan cara melompat dari lantai 23 Apartemen Ambassador, Karet Kuningan, Jakarta Selatan pada Senin (22/3) siang. Menurut Kapolsek Metro Setiabudi AKBP Yogen Heroes Baruno, korban diduga bunuh diri lantaran mengalami masalah keuangan karena bermain saham (Puspitasari, 2021). Oleh karena itu, para investor-investor baru tersebut butuh diberikan pemahaman dan wawasan yang tepat, supaya mereka bisa mengambil keputusan investasi sesuai dengan profil resiko masing-masing dan terhindar dari kerugian.

Sebenarnya investasi pada saham bukanlah hal yang negatif, bahkan merupakan suatu hal yang positif. Namun, ibarat pergi ke hutan untuk berkemah tanpa pengetahuan dan tanpa perbekalan yang mencukupi, sebuah kegiatan berkemah yang sebenarnya sederhana dapat menyebabkan seseorang kehilangan nyawa. Begitu pula, apabila seseorang berinvestasi di pasar modal tanpa membawa pengetahuan dan perbekalan yang mencukupi. Sebagaimana dikutip dari Priyanti (2021), sebenarnya terdapat delapan keuntungan apabila seseorang terutama generasi milenial melakukan investasi, yaitu:

Pertama, dapat terhindar dari inflasi. Inflasi merupakan hal yang terus terjadi dan tidak dapat dihindari. Uang yang kita miliki saat ini akan mempunyai nilai yang berbeda atau bahkan akan turun nilainya di masa depan. Misalnya, zaman dulu dengan seratus rupiah kita bisa mendapatkan semangkuk bakso. Kini, seratus rupiah bahkan tidak bisa untuk membeli sebutir permen. Dengan melakukan investasi, nilai harta yang anda miliki saat ini akan sejalan dengan naik/turunnya inflasi.

Kedua, menambah sumber penghasilan. Investasi tidaklah sama seperti menabung yang hanya membiarkan uang mengendap di bank. Apabila anda berinvestasi maka nilai uang yang dimiliki akan bertambah karena adanya perputaran uang atau pertumbuhan nilai. Misalnya dalam investasi di Surat Berharga Negara (SBN), uang yang diinvestasikan akan menjadi modal negara untuk pembangunan. Jika negara makin maju, kita sebagai investor juga akan mendapatkan keuntungan sesuai dengan kesepakatan pembagian keuntungan atau kupon yang ditetapkan.

Ketiga, mewujudkan tujuan keuangan. Kalau misalkan kita memiliki tujuan keuangan tertentu, maka pasti kita juga perlu memiliki instrumen untuk mencapainya. Investasi adalah instrumen atau kendaraan yang akan mengantarkan ke tujuan keuangan tersebut. Seperti sudah dibahas sebelumnya, investasi adalah penghasilan tambahan yang juga akan mengikuti inflasi. Karena itu, kita dapat menghitung dan memperkirakan berapa uang yang akan didapatkan untuk mencapai tujuan di masa depan.

Keempat, menjadikan uang produktif. Dengan berinvestasi yang produktif bukan hanya diri kita yang bekerja tetapi juga uang. Dalam kata lain, kita dapat

melakukan kegiatan yang kita sukai dengan maksimal tanpa harus pusing dengan kondisi keuangan.

Kelima, memperkecil risiko terlilit utang. Berinvestasi mengharuskan kita menyisihkan sebagian pendapatan. Tentunya hal ini akan menumbuhkan perilaku berhemat. Kebiasaan berhemat akan menjadikan kita selalu merasa aman dan cukup dan apabila kita memerlukan uang tersebut untuk keadaan darurat, kita selalu bisa mengeluarkannya dari investasi kita.

Keenam, persiapan dana pensiun. Untuk mengumpulkan dana pensiun diperlukan waktu yang panjang. Selain itu, kita juga pasti tidak mau bekerja selamanya. Apabila kita berinvestasi dari sejak muda, maka ketika tua nanti kita hanya akan tinggal menikmati buah dari usaha kita tersebut.

Ketujuh, bersifat pengelolaan dana jangka panjang. Investasi bersifat jangka panjang, sehingga hasilnya tidak bisa langsung dilihat keesokan hari. Masyarakat banyak yang memiliki pola pikir yang salah dengan menganggap bahwa investasi tujuannya adalah jangka pendek. Untuk mencapai hasil investasi yang memuaskan diperlukan waktu dan proses dan hal itu merupakan bagian dari perjalanan investasi. Jadi apabila investasi dilakukan dari sejak muda, maka pengalaman dan ilmu yang diraih akan semakin banyak seiring dengan waktu.

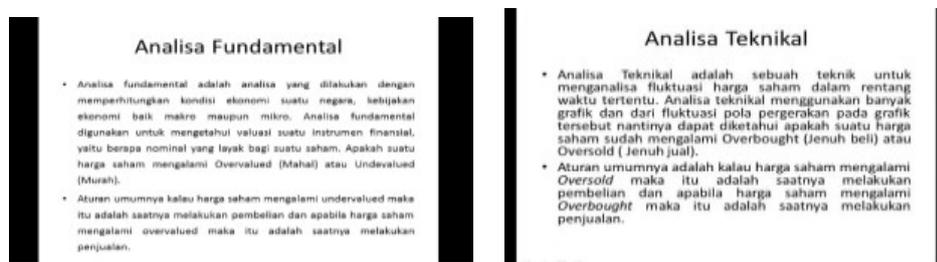
Kedelapan, mempersiapkan kehidupan berumah tangga. Investasi dapat membantu membangun keluarga di masa depan. Terlebih, ketika menikah semua kebutuhan akan bertambah, terutama jika sudah memiliki anak. Investasi sejak sebelum menikah akan meminimalisir kekhawatiran tentang biaya-biaya, seperti dana pendidikan, biaya hidup, beli rumah, dan sebagainya.

Walaupun berinvestasi pada pasar modal merupakan suatu hal yang menarik, namun kegiatan tersebut juga harus didukung dengan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat yang baru saja mencoba-coba menjadi investor dadakan di pasar modal.

METODE

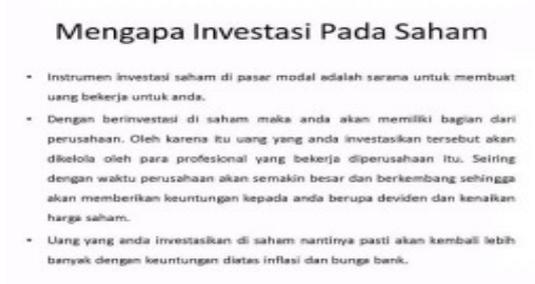
Untuk menjamin keefektifan kegiatan pengabdian pada masyarakat, maka kegiatan ini akan dibagi kedalam beberapa tahapan dengan metode yang berbeda-beda. Kegiatan pengabdian ini akan dibagi dengan beberapa tahapan, yaitu;

1. Pemberian materi tentang, analisa teknikal dan fundamental dalam pasar modal dan lain-lain.



Gambar 1. Materi analisa Fundamental Gambar 2. Materi PPT analisa Teknikal

2. Pemberian penyuluhan mengapa kita perlu melakukan investasi



Gambar 3. Pelatihan Mengapa Investasi

3. Berikutnya adalah praktik melakukan analisa investasi saham dengan menggunakan Chart Nexus.



Gambar 4. Menganalisa Uptrend

4. Ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang kemudian ditransfer kepada mitra dalam kegiatan ini adalah teknik atau metode/cara menganalisa dan melakukan investasi saham di pasar modal dengan menggunakan *trading platform* dari PT. Indo Premier Online Trading.



Gambar 5. Platform IPOT

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan menggunakan media Zoom dan telah berhasil dengan baik dalam mengedukasi masyarakat peserta tentang investasi di pasar modal. Banyak pertanyaan dari peserta mengenai bagaimana cara memulai investasi di pasar modal dan buku-buku apa yang bisa dibaca untuk memperdalam pemahaman tentang pasar modal. Selain itu, peserta juga antusias tentang program aplikasi Chart Nexus yang diperkenalkan pada acara ini. Beberapa peserta bahkan ingin langsung mendaftar untuk dapat segera melakukan investasi saham

KESIMPULAN

Dunia investasi saham masih belum banyak menyentuh masyarakat. Padahal dengan melakukan investasi, masyarakat dapat menjadi lebih sejahtera dan makmur. Selain itu, karena masih minimnya tentang ilmu pengetahuan investasi akibatnya banyak orang-orang yang melakukan investasi secara serampangan dan mengakibatkan kerugian, sehingga akibat dari hal itu memperburuk citra melakukan investasi dipasar modal.

Pendidikan investasi dikalangan masyarakat masih perlu terus disosialisasikan. Inklusi keuangan terutama dalam hal investasi saham masih perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari akademisi maupun dari para pengambil kebijakan, terutama dari Badan Pengawas Pasar Modal bidang edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, V. &. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. . *Finesta*.
- Bachrudin, E. A. (2016). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga. . *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Dewi, K. H. (2021, 05 27). <https://www.bareksa.com>. Diambil kembali dari <https://www.bareksa.com/berita/belajar-investasi>: <https://www.bareksa.com/berita/belajar-investasi/2021-05-27/8-alasan-mengapa-generasi-milenial-harus-investasi>
- Sunarsi, D. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Nadi Suwarna Bumi. *Jurnal Semarak*, 1(1), 66-82.
- Krishna, A. S. (2007). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Survey Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Academia.Edu*.
- Kristianti, L. S., et al. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pariwisata Purwakarta. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 1(1), 101-109.
- Lukmanto, R. (2014). Studi Deskriptif Persepsi Mahasiswa tentang Perencanaan Keuangan Mahasiswa Di Surabaya. . *CALYPTRA : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*.
- Orton, L. (2007). Financial Literacy: Lessons from International Experience. . *Canadian Policy Research Networks*.

- Puspitasari, I. (2021, 03 24). <https://investasi.kontan.co.id>. Diambil kembali dari <https://investasi.kontan.co.id>: <https://investasi.kontan.co.id/news/jumlah-investor-baru-pasar-modal-melonjak-edukasi-jadi-krusial>.
- Sidik, S. (2021, 10 23). <https://www.cnbcindonesia.com>. Diambil kembali dari <https://www.cnbcindonesia.com>: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201023134938-17-196606/jangan-kaget-selama-pandemi-banyak-yang-jadi-investor-saham>
- Sina, P. G. (2014). Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jibeka*.
- Wijayanti, Grisvia, a., & Farida, R. .. ((2016)). Pengaruh Jenis Kelamin, Ipk, Dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang. *JPE*.

**PENDAMPINGAN PENULISAN KARYA ILMIAH LOMBA APRESIASI
BAGI TUTOR DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT**

¹Daddy Darmawan, ^{2*}Rahmat Syah, ³Adi Irvansyah

^{1,3}Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

²STABN Sriwijaya, Tangerang, Banten, Indonesia

Email : *rahmat29syah@gmail.com

Manuskrip: Desember -2021; Ditinjau: Desember -2021; Diterima: Desember -2021;

Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Tujuan kajian ini adalah memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pendampingan penulisan karya ilmiah untuk Tutor PKBM di DKI Jakarta. Kajian ini menggunakan metode evaluatif, model Kirkpatrick yang mengukur dua level yaitu Reaction dan Learning. Pelatihan melibatkan 30 Tutor dengan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner diakhir pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan tutor PKBM di DKI Jakarta memiliki sikap antusias terhadap pelatihan menulis. Hal tersebut dikarenakan menulis merupakan kebutuhan yang penting untuk memecahkan permasalahan dalam kelas. Selain itu setelah pelatihan diberikan tutor dapat mengembangkan pemahaman terhadap materi penulisan karya ilmiah, kemampuan mengembangkan latar belakang tutor, pemahaman teknik penulisan, kemampuan mengembangkan ide penulisan, keinginan untuk membuat karya, dorongan untuk belajar dan memberikan motivasi kepada tutor untuk berkarya.

Kata Kunci: Penulisan, Tutor, Karya Ilmiah

PENDAHULUAN

Individu yang menulis dengan baik dipandang sebagai pemikir substantif (Hall & Ong, 1984). Penulisan karya ilmiah diakui sebagai bentuk pemecahan masalah (Sadiku, 2015). Terlebih lagi penulisan karya ilmiah yang dilakukan oleh pendidik dalam hal ini tutor Pendidikan masyarakat.

Kemampuan menulis karya ilmiah yang baik bukanlah keterampilan yang diperoleh secara alami, menulis karya ilmiah dipelajari melalui seperangkat praktik dalam pengaturan instruksional formal yang cukup panjang (Call et al., 1994). Namun, banyak pendidik yang masih menerapkan pendekatan pengajaran konvensional (Ka-kan-dee & Kaur, 2015). Di Indonesia, pengajaran menulis merupakan tantangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pengajar tentang pendekatan menulis; sehingga pengajar cenderung menggunakan strategi yang terbatas (Suriyanti & Yaacob, 2016).

Dengan memiliki keterampilan menulis karya ilmiah, seseorang Tutor dapat mengungkapkan berbagai gagasannya untuk dibaca oleh masyarakat. Salah satu

lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam keaksaraan dasar dan lanjutan menyediakan kegiatan akademik ilmiah melalui tulisan adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau yang lebih dikenal dengan PKBM. Selain itu setiap tahunnya PKBM dan PAUD melombakan kegiatan menulis karya ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tutor dalam berkreasi ilmiah melalui tulisan.

Sehingga keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh tutor dan peserta didik adalah menulis karya ilmiah. Menulis karya ilmiah berbeda dengan mengarang biasa. Menulis karya ilmiah membutuhkan metode dan teknik penulisan tertentu sehingga hasil tulisannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Oleh karena itu, tidak semua orang terampil menulis karya tulis ilmiah. Namun, tuntutan pendidikan di zaman yang kompetitif seperti saat ini sangat membutuhkan keterampilan menulis karya tulis ilmiah untuk memecahkan berbagai persoalan dengan tepat (An Nisa, 2018).

Tutor yang terampil dalam menulis karya tulis ilmiah memiliki nilai plus dibanding orang yang tidak menulis karya ilmiah. Nilai plus yang dimaksud adalah orang yang terampil menulis karya tulis ilmiah mereka akan kaya ilmu pengetahuan, wawasan, bahkan finansial. Mereka terbiasa berpikir sistematis, cermat, tidak sembarangan dalam mengidentifikasi dan memecahkan persoalan.

Lebih lanjut ditemukan bahwa kondisi objektif Tutor PKBM selama ini masih didominasi oleh kegiatan mendidik mengajar dan melatih serta belum banyak melakukan kegiatan pengembangan profesi khususnya penulisan karya tulis ilmiah.

Pengembangan motivasi Tutor PKBM diantaranya dilakukan dengan langkah-langkah: (a) melakukan peningkatan pemahaman dan penguasaan penulisan karya tulis ilmiah melalui diklat penulisan karya tulis ilmiah, (b) menggali topik-topik permasalahan yang akan dikembangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah, (c) perlunya melakukan pengembangan knowledge sharing forum yang melakukan konsolidasi keilmuan antar Tutor PKBM.

Kajian ini menggambarkan mengenai pelaksanaan pelatihan penulisan karya ilmiah untuk Tutor PKBM, sehingga tutor dapat mengembangkan cara berfikir ilmiah dan kritis dalam memberdayakan peserta didik.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada kajian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode evaluasi Kirkpatrick (Ritonga, 2019), namun dalam penelitian ini hanya mengambil dua dimensi level evaluasi Kirkpatrick. Responden penelitian ini adalah Tutor PKBM di DKI Jakarta yang mengikuti pendampingan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen UNJ dan menggunakan sebanyak 30 orang tutor yang mengikuti pelatihan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan melihat skor rerata dari masing-masing dimensi yang diukur (Coolican, 2018). Dimensi evaluasi yang diukur dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Dimensi dan Indikator purposive sampling dengan responden

Dimensi	Indikator
Reaction	1. Kemampuan Narsum 2. Kesesuaian materi 3. Kepuasan
Learning	1. Kemampuan Penyerapan Materi 2. Motivasi Belajar

Selanjutnya pemberian skor untuk melihat dengan menggunakan kategori penilaian kategori dari data yang telah dikumpulkan sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Skor Pengukuran

Skor	Ket.
86>	Sangat Baik
76-85	Baik
66-75	Cukup
56-65	Kurang
55<	Sangat Kurang

Pengkategorian baik, jika rentang kuantitatif maupun secara kualitatif pada pengukuran di atas 75%, cukup untuk rentang pengukuran nilai, skor & ketercapaian indikator 66-75% dan kurang jika didapatkan dari sebuah kriteria. pemenuhan kriteria di bawah 56% baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian evaluatif dari hasil pengumpulan data terhadap dua level langkah Kirkpatrick terdiri dari reaksi (reaction) dan hasil belajar (learning) dilakukan dengan membandingkan kriteria dan indikator dengan data-data di lapangan. Adapun kriteria tersebut disusun berdasarkan kriteria kuantitatif dan kualitatif dengan pertimbangan (Arikunto, Suharsimi & Pendampingan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan memiliki tujuannya untuk mengetahui kepuasan peserta diklat terhadap proses pelatihan yang dilakukan dan dikaji dari beberapa aspek, yaitu materi yang diberikan, kemampuan narasumber, kesesuaian materi pelatihan, kepuasan dan reaksi kepuasan yang digambarkan pada tabel berikut;

Tabel 3. Reaksi Peserta Pendampingan

Komponen	Kriteria	Score	Ket.
Kemampuan Narasumber	Kejelasan Penyampaian	88	Sangat Baik
	Kejelasan Materi	89	Sangat Baik
	Penguasaan Materi	80	Baik
Kesesuaian materi pelatihan	Kesesuaian materi	76	Baik
	Manfaat dan kegunaan materi	87	Sangat Baik
Kepuasan	Pelayanan	72	Cukup
	Kedisiplinan	84	Baik
	Akomodasi	70	Cukup
Rata - Rata		80,75	Baik

Rata-rata keseluruhan hasil evaluasi reaksi peserta terhadap penyelenggara adalah 80,75. Nilai angka 80,75 menunjukkan pada kategori “Baik” Berdasarkan evaluasi reaksi peserta terhadap pelatihan ini dapat dikatakan puas. Namun ada beberapa catatan yang perlu yang menjadi perhatian lebih lanjut atau belum sesuai dengan harapan peserta yaitu: maksimal. Berdasarkan hasil observasi lapangan diketahui bahwa peserta cukup aktif setiap sesi. Peserta selalu hadir online tepat waktu pada setiap sesi dan mereka aktif dalam mengikuti sesi penyajian materi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta pada umumnya cukup antusias dalam mengikuti pelatihan Kemampuan & Motivasi Peserta merupakan pengukuran mengenai kondisi pembelajaran atau dalam istilah evaluasinya adalah tahap learning evaluation. Peserta pelatihan berdasarkan hasil data yang dikumpulkan memiliki skor rata-rata 80 atau dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa transferring pengetahuan mengenai penulisan karya ilmiah dalam kategori baik.

Pembahasan Reaksi Peserta Pelatihan

Pengukuran reaksi peserta pelatihan disebut sebagai customer satisfaction (Aluko & Shonubi, 2014). Pengukuran tingkat kepuasan peserta terhadap program pelatihan yang diikuti berdasarkan persepsi dan apa yang dirasakan oleh peserta (Satriono, dkk, 2007). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa seluruh peserta merasa puas dengan pelatihan yang diselenggarakan oleh penyelenggara. Reaksi yang baik ini juga dipengaruhi oleh tingkat kualitas dari pelaksanaan pelatihan, yang dapat diukur beberapa aspek dalam pelatihan, yang meliputi: kejelasan penyampaian, kejelasan materi, penguasaan materi, kesesuaian materi, manfaat dan kegunaan materi, pelayanan, kedisiplinan, akomodasi.

Dalam penilaian kualitas pelatihan Tutor PKBM menilai bahwa kemampuan pelatih dalam memberikan pelatihan baik, namun pelayanan dan akomodasi yang masih menunjukkan dengan nilai cukup dengan tujuan dari pelatihan. Tetapi selain dari materi yang diberikan sudah sesuai dan adanya dukungan kelengkapan fasilitas pelatihan yang memadai selama pelatihan sehingga pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

Peserta pelatihan akan termotivasi apabila proses pelatihan berjalan secara memuaskan bagi peserta yang pada akhirnya akan memunculkan reaksi dari peserta yang menyenangkan. Sebaliknya jika peserta pelatihan tidak termotivasi, maka jalannya pelatihan juga tidak akan memuaskan sehingga memunculkan reaksi dari peserta yang tidak menyenangkan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pelatihan selanjutnya. Menurut Ensour et al., (2018) mengatakan bahwa minat, perhatian, dan motivasi peserta sangat penting bagi keberhasilan setiap program pelatihan. Orang belajar lebih baik ketika mereka bereaksi positif terhadap lingkungan belajar. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu pelatihan tidak terlepas dari minat, persepsi, perhatian.

Pemahaman Peserta Pelatihan

Pemahaman atau penyerapan informasi menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan menyerap makna dari materi atau materi yang dipelajari. Pemahaman

menurut Bloom adalah seberapa besar seseorang mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta, atau sejauh mana peserta pelatihan dapat memahami apa yang mereka baca, lihat, alami, atau rasakan dan diukur menggunakan evaluasi sumatif dan formatif (Sivaraman & Krishna, 2015).

Hasil menunjukkan pemahaman tutor terhadap materi penulisan karya ilmiah secara keseluruhan dinilai baik. Meskipun demikian pemahaman mengenai teknik penulisan perlu dikembangkan dengan cara mengaplikasikannya. Tutor harus diberikan banyak kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang telah mereka pelajari dari program pelatihan. Menurut Sari et al (2021)(Sari et al., 2021), tidak memiliki mempraktikkan apa yang diajarkan pada pelatihan akan menghambat kemampuan seseorang untuk menerapkan keterampilannya dan memecahkan masalah kehidupan nyata.

Kreativitas seseorang dalam mencari data secara mandiri maupun kelompok melalui observasi langsung dan wawancara memudahkan mereka dalam menulis artikel ilmiah (Cheong et al., 2019). Dalam hal ini tutor merupakan pendidik yang dituntut untuk mengembangkan kemampuan menulisnya. Hasil data observasi, ditemukan bahwa kemampuan menulis tutor meningkat setelah melalui tahapan investigasi atau investigasi, baik secara individu maupun kelompok dalam pendampingan penulisan karya ilmiah. Keterampilan menulis memerlukan alokasi waktu dan langkah-langkah pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada tutor untuk menuliskan hasil investigasi dalam bentuk produk tertulis. Tulisan yang baik dihasilkan melalui proses pendampingan dari kerjasama pendamping dan tutor. Dalam proses pembelajaran, tutor berlatih untuk mengamati, merangkum, mempelajari literatur, dan menulis laporan. Tulisan yang dihasilkan Tutor mengacu pada lima aspek yang ditentukan, yaitu (1) aspek isi, (2) organisasi, (3) tata bahasa, (4) pilihan kata, dan (5) ejaan (Cheong et al., 2019). Dengan demikian, peningkatan kemampuan menulis ilmiah dapat dicapai melalui penggunaan model pembelajaran yang berpedoman pada kompetensi tersebut.

KESIMPULAN

Seorang Tutor layaknya pendidik dan akademisi harus terbiasa menulis artikel dan laporan ilmiah serta mengembangkan kreativitas untuk memecahkan masalah. Penulisan pun beragam, mulai dari artikel ilmiah, artikel panduan praktis, artikel politik, artikel budaya, dan lainnya. Sedangkan untuk artikel terdapat bentuk essay yang berisi tentang analisis suatu fenomena alam atau sosial yang umumnya berisi alternatif pemecahan suatu masalah. Artikel-artikel ilmiah dalam hal ini ditulis yang menyajikan analisis pengetahuan umum guna memperpendek jarak antara akademisi dengan tentang topik yang sama juga dikenal sebagai Tinjauan Ilmiah. Melalui pelatihan menulis tutor dituntut untuk melakukan sebuah penemuan, atau laporan serta merefleksikannya layaknya akademisi atau seorang peneliti. Pelatihan yang diberikan untuk mengembangkan pemahaman terhadap materi penulisan karya ilmiah, kemampuan mengembangkan latar belakang tutor, pemahaman teknik penulisan, kemampuan mengembangkan ide penulisan,

keinginan untuk membuat karya, dorongan untuk belajar dan memberikan motivasi kepada tutor untuk berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluko, F. R., & Shonubi, O. K. (2014). Going beyond Kirkpatrick's Training Evaluation Model: The role of workplace factors in distance learning transfer. *Africa Education Review*. <https://doi.org/10.1080/18146627.2014.935007>
- An Nisa, K. (2018). Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Petik*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v2i1.63>
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar Abdul, C. S. (2014). Evaluasi Program Pendidikan. In *PT bumi aksara*.
- Call, M. E., Hadley, A. O., & Rieken, E. (1994). Teaching Language in Context. *The Modern Language Journal*. <https://doi.org/10.2307/329265>
- Cheong, M., Yammarino, F. J., Dionne, S. D., Spain, S. M., & Tsai, C. Y. (2019). A review of the effectiveness of empowering leadership. *Leadership Quarterly*, 30(1). <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2018.08.005>
- Coolican, H. (2018). Research Methods and Statistics in Psychology. In *Research Methods and Statistics in Psychology*. <https://doi.org/10.4324/9781315201009>
- Ensour, W., Zeglat, D., & Shrafat, F. (2018). Impact of job satisfaction on training motivation. *Problems and Perspectives in Management*, 16(3). [https://doi.org/10.21511/ppm.16\(3\).2018.27](https://doi.org/10.21511/ppm.16(3).2018.27)
- Hall, R. A., & Ong, W. J. (1984). Orality and Literacy: The Technologizing of the Word. *Language*. <https://doi.org/10.2307/414000>
- Ka-kan-dee, M., & Kaur, S. (2015). Teaching Strategies Used by Thai EFL Lecturers to Teach Argumentative Writing. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 208. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.191>
- Ritonga, R. (2019). Penerapan model evaluasi kirkpatrick empat level dalam mengevaluasi program diklat di Balai Besar Penelitian Pertinaan (BBPP) Lembang. *Jurnal Pendidikan Nonnormal*, 14(1).
- Sadiku, L. M. (2015). The Importance of Four Skills Reading, Speaking, Writing, Listening in a Lesson Hour. *European Journal of Language and Literature*. <https://doi.org/10.26417/ejls.v1i1.p29-31>
- Sari, Y. I., Sumarmi, Utomo, D. H., & Astina, I. K. (2021). The Effect of Problem Based Learning on Problem Solving and Scientific Writing Skills. *International Journal of Instruction*, 14(2). <https://doi.org/10.29333/iji.2021.1422a>
- Sivaraman, S. I., & Krishna, D. (2015). Blooms Taxonomy-Application in Exam Papers Assessment. *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Engineering*, 6(9).
- Suriyanti, S., & Yaacob, A. (2016). Exploring teacher strategies in teaching descriptive writing in indonesia. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 13(2). <https://doi.org/10.32890/mjli2016.13.2.3>

LITERASI MAKAN SEHAT DI SDN BOJONG NANGKA 01 BOGOR

^{1*}Nur Hasanah, ²Chairunnisa, ³Syamzah Ayuningrum
STKIP Kusumanegara, Jakarta, Indonesia
Email : [*nur.hasanahmnq@gmail.com](mailto:nur.hasanahmnq@gmail.com)

Manuskrip: Desember -2021; Ditinjau: Desember -2021; Diterima: Desember -2021;
Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema Literasi Makanan Sehat bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan para guru hingga siswanya agar memperhatikan tidak hanya kebersihan makanan tetapi juga nutrisi yang terdapat dalam makanan sehingga nantinya pertumbuhan dan perkembangan para siswa tidak bermasalah. Kegiatan ini disampaikan melalui metode ceramah, demonstrasi dan permainan yang dilaksanakan selama 2 hari. Hasil dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan dan pemahaman guru dan siswa SDN Bojong Nangka 1 Bogor terhadap pentingnya makanan sehat di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Makan Sehat

PENDAHULUAN

Makanan sehat untuk anak-anak khususnya di Sekolah Dasar sudah lama menjadi perhatian. Terlebih saat ini, arus informasi sangat deras melalui jaringan internet. Beberapa kali media mengungkap berita bagaimana makanan tidak sehat berbahaya untuk anak-anak yang sangat menyukai aktifitas jajan. Jajanan yang tidak sehat, kotor, dan tidak dalam pantauan orang tua dan guru menjadi masalah baru. Dilansir dari Kompas.com, di Pacitan, wabah hepatitis A menyebar hingga memakan korban 1.102. Peristiwa yang sama juga pernah terjadi di awal tahun 2019 di sekolah dasar di kota Depok, Jawa Barat. Sebanyak 33 siswa menderita hepatitis A dan dinas kesehatan setempat menyatakan bahwa penyebab dari wabah hepatitis ini tidak lain adalah makanan yang tidak dijaga kebersihannya, Kementerian Kesehatan sudah mengeluarkan himbauan agar masyarakat melakukan upaya pencegahan dari menjaga kebersihan hingga melakukan vaksinasi. KLB tersebut berawal dari lalainya penjual makanan di kantin sekolah dalam menjaga kebersihan sehingga menyebabkan penyakit hepatitis A menjangkit para siswa di sana. Berkaca dari kasus ini, para orangtua dan guru sebaiknya mewaspadaikan kebiasaan anak-anak untuk memakan makanan yang tidak dapat dijamin kebersihannya. Belum lagi, aktifitas jajan di sekolah seringkali dikatakan tidak sehat karena makanan yang disajikan tidak memperhatikan nutrisi yang dikandung makanan tersebut. Nutrisi dalam makanan tentu saja berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. The Australian National Health and Medical Research Council (2013) menyatakan bahwa nutrisi yang optimal penting untuk pertumbuhan dan

perkembangan anak yang sehat. Makanan sehat berkontribusi dalam mencapai dan menjaga berat badan yang sehat dan memberikan perlindungan terhadap penyakit kronis dan kematian dini. Oleh karena itu, memberikan pengetahuan mengenai pentingnya makanan sehat baik untuk orangtua, guru, hingga anak-anak merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Setelah memberikan pengetahuan tersebut, diharapkan semua pihak lebih memperhatikan makanan yang dikonsumsi setiap harinya demi menciptakan generasi muda yang sehat.

Semakin banyaknya ketidakwaspadaan terhadap makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat terutama anak-anak menjadi perhatian bagi STKIP Kusuma Negara Jakarta khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah dasar. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat dari prodi PGSD pun menyusun perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan terhadap para guru dan siswa di SDN Bojong Nangka 01 Bogor. Penyuluhan ini diadakan dalam rangka meningkatkan kewaspadaan para guru hingga siswanya agar memperhatikan tidak hanya kebersihan makanan tetapi juga nutrisi yang terdapat dalam makanan sehingga nantinya pertumbuhan dan perkembangan para siswa tidak bermasalah.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat Literasi Makanan Sehat ini adalah metode ceramah, demonstrasi dan permainan, adapun penjelasan metode sebagai berikut; **Metode Ceramah** dimana Tim Pengabdian Masyarakat Prodi PGSD yang terdiri dari beberapa dosen memberikan materi mengenai pentingnya memperhatikan dan menjaga kebersihan makanan hingga memperhatikan nutrisi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi. Materi ini dijelaskan dengan menggunakan slide show. Sedangkan **Metode Demonstrasi** dilakukan dimana Guru dan siswa langsung diperkenalkan pada contoh makanan yang bernutrisi seperti nasi, sayur, ikan, hingga cemilan sehat untuk siswa seperti biskuit dan susu kemasan. Di saat yang sama, tim dibantu oleh mahasiswa membagikan cemilan sehat yang kaya nutrisi untuk langsung dikonsumsi oleh siswa. Salah satu aktifitas hidup sehat juga langsung dipraktikkan dalam penyuluhan ini yaitu senam pagi. Setelah senam pagi selesai dilaksanakan, tim pengabdian masyarakat menghimbau peserta untuk mencuci tangan dan mengonsumsi makanan yang telah dibagikan. Dan, **Metode Permainan** dimana Salah satu karakter anak sekolah dasar adalah menyukai permainan. Gerakan fisik dianggap sebagai salah satu stimulasi untuk ketuntasan perkembangan motorik mereka. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat mengajak siswa bermain sekaligus belajar pentingnya gaya hidup sehat yang melibatkan Gerakan fisik seperti olahraga. Kegiatan ini pun disambut antusias oleh siswa dan para guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karena kondisi ruangan yang terbatas, penyuluhan dilakukan 2 kali. Pada tanggal 14 Agustus 2019, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan penyampaian materi tentang pentingnya makanan sehat dan bersih kepada para guru SDN Bojong Nangka 01 Bogor.



Gambar 1. Sesi pemaparan materi

Dalam penyuluhan para guru telah memahami bahaya yang tersembunyi jika membiarkan anak-anak jajan yang tidak sehat hingga tidak terjamin kebersihannya. Makanan sehat telah dipahami oleh para guru sebagai makanan yang memiliki nutrisi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, nutrisi yang telah terkandung dalam makanan pun tetap harus terjaga kebersihan dan keamanannya mengingat sebagian besar makanan yang ada saat ini melalui berbagai macam proses persiapan. Jika di sekolah, maka para guru dapat lebih waspada. Ketika melihat para penjual makanan menyiapkan dan menyajikan makanan dengan cara yang kurang higienis. Selain itu, anak-anak pun diperkenalkan budaya mencuci tangan dengan baik dan benar. Hal ini tentunya untuk mendukung budaya sehat sebelum makan.

Para guru mengaku telah memberikan himbauan kepada siswa dan tentunya mereka berharap himbauan tersebut didukung juga oleh perilaku para wali murid atau orang tua. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan himbauan yang sama untuk para pedagang secara lisan dan tidak resmi.

Pada tanggal 24 Agustus 2019, penyuluhan kembali diadakan. Mengingat ruangan yang tidak dapat menampung jumlah seluruh siswa SDN Bojong Nangka 01 Bogor, maka penyuluhan dilakukan di lapangan olahraga setelah kegiatan senam pagi bersama. Para siswa terlihat menyimak dengan baik dan menyambut dengan senang cemilan sehat yang dibagikan tim pengabdian masyarakat. Sebagian besar siswa menyukai susu yang menjadi salah satu makanan sehat yang paling mudah ditemukan dan cukup terjangkau saat ini.

Tim pengabdian PGSD STKIP Kusuma Negara juga mengajak siswa dan guru duduk membentuk lingkaran dan memperkenalkan beberapa macam permainan yang dapat dijadikan stimulasi motorik siswa yang tentunya penting untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan mereka. Dalam sesi ini, siswa sangat antusias melakukan kegiatan bermain. Para guru pun memahami bahwa bermain tidak semata-mata bermain saja. Dalam permainan pun, guru dapat membangun daya konsentrasi anak dan hal ini nantinya akan mendukung pembelajaran para siswa.



Gambar 2. Siswa diajak bermain dan bergerak aktif



Gambar 3. Sesi foto Bersama

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, F. (2020). Makanan Sehat. Diakses pada 5 Januari 2020 dari <https://www.halodoc.com/kesehatan/makanan-sehat>
- Arga Teriyan, *et al.* (2021). Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Peradaban Masyarakat*. 1(2). 29-32
- Hasanah, U. (2019). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Healthy Lifestyle Melalui Program Literasi Hidup Sehat*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 24-34.
- Lova, Cynthia. (2019). 33 Murid SD di Depok Kena Hepatitis A, Dinkes Cek Jajanan di Sekolah. Diakses pada Januari 2020 dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/01/28/14144971/33-murid-sd-di-depok-kena-hepatitis-a-dinkes-cek-jajanan-di-sekolah>.
- National Health and Medical Research Council. *Australian Dietary Guidelines*. Canberra: Australian Government; 2013.
- Patty, A.M. (2008). *Permainan Untuk Segala Usia*. Jakarta: PT BPK. Gunung Mulia

**MEWUJUDKAN *FOODPRENEUR* DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI
4.0 PADA TWT LEARNING CENTRE**

**^{1*}Triyadi, ²Dede Supiyan, ³Muhammad Zaenal Muttaqin Abdi, ⁴Rini Dianti
Fauzi, ⁵Widya Intan Sari**

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Email : [*dosen02488@unpam.ac.id](mailto:dosen02488@unpam.ac.id)

Manuskrip: Desember -2021; Ditinjau: Desember -2021; Diterima: Desember -2021;

Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Foodpreneur merupakan istilah bagi para pemuda yang bergerak dalam bidang kuliner atau makanan, mulai berjualan dari pintu ke pintu sampai mendirikan kafe di berbagai lokasi yang strategis. Kuliner yang disajikan juga beragam. Foodpreneur adalah individu yang rajin menciptakan peluang bisnis mereka sendiri disektor industri jasa kuliner dengan inovasi-inovasi baru dalam pengembangan (Buciyasi, 2016, dalam Murdafasmi, Y., Rachmatan, R., Nisa, H., & Riamanda, I. (2020)..Sebelum era revolusi industri 4.0 pola usaha yang mendominasi adalah bisnis atau usaha yang efisien dan produktif, maka di era revolusi industri 4.0 dan era digital, pola bisnis atau usahanya berubah menjadi inovatif dan kreatif. Perubahan pola bisnis ini adalah hal yang lumrah dan harus dilakukan oleh para penguasa, baik untuk bertahan dalam pasar maupun menjadi pesaing bagi pemimpin pasar yang lebih kuat. Dengan semakin majunya dunia digital dan meningkatnya persaingan di dunia bisnis kreatif, maka generasi muda lah yang harus menjadi generasi unggul dalam berinovasi dan melakukan hal yang kreatif. Seperti penelitian yang dilakukan Effendy, A. A., Mas'adi, M., Wicaksono, W., Nurhadi, A., & Murtiyoko, H. (2020), "Remaja sebagai Generasi muda saat ini lebih banyak yang menginginkan mendapatkan pekerjaan dibandingkan berwirausaha, hal ini didukung berbagai data dan penelitian dimana kurang minatnya remaja untuk berwirausaha Dengan adanya TWT Learning Centre sebagai lembaga pelatihan konsultasi bisnis dan pendidikan, diharapkan mampu memberikan dan mentransfer ilmu tentang foodpreneur dan memotivasi para mahasiswa dan para pelaku bisnis muda untuk segera beradaptasi dengan dunia ecommerce dan dunia digital yang sangat dinamis. Melakukan adaptasi dengan dunia digital melakukan pemasaran melalui Online atau e-commerce yang dapat meningkatkan daya jual produk dan bersaing dengan usaha sejenis lainnya. Hal ini menjadi sangat relevan dengan kebutuhan dunia bisnis yang terintegrasi dengan internet.

Kata Kunci: Foodpreneur Kreatif, TWT Learning Centre, Pebisnis Muda

PENDAHULUAN

Belakangan Sub sektor kuliner memberikan kontribusi yang cukup besar, yaitu 30% dari total pendapatan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Industri kuliner mempunyai potensi yang sangat kuat untuk berkembang, oleh karena itu pemerintah akan mendukung sub sektor ini supaya lebih maju.

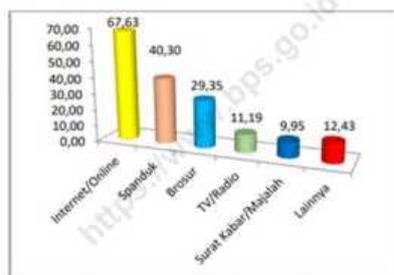
Beberapa pelaku industri kuliner melihat ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan dikelola secara lebih serius. Salah satu di antaranya adalah perlunya akses perizinan usaha melalui satu pintu sehingga lebih mudah dan efektif. Para pebisnis kuliner baru sebaiknya mendapatkan panduan dari pemerintah, mulai dari pelatihan bisnis, informasi perizinan, sampai pada pendampingan hukum dalam proses pendirian usaha.

Sebagai wakil dari pemerintah Kemenparekraf berperan serta dalam mendampingi sub sektor kuliner ini. Kemenparekraf menyediakan fasilitasi seperti pelatihan bisnis, akses permodalan, dan pendampingan pendirian usaha. Kemenparekraf juga akan berpartisipasi dalam mempromosikan kuliner Indonesia yang sangat beraneka ragam ini di pasar domestik dan luar negeri. (<https://kemenparekraf.go.id/layanan/Subsektor-Ekonomi-Kreatif/Kuliner>) Jiwa-jiwa muda yang memiliki bisnis atau UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) harus terus berinovasi dan mengembangkan bisnisnya agar terus dapat berkembang dan mampu bertahan walaupun di masa pandemi saat ini. Salah satu mempertahankannya dapat dilakukan melalui strategi pemasaran secara Online atau disebut juga digipreneur Foodpreneur, seperti pemanfaatan media sosial di kalangan muda-mudi agar membuka peluang terjualnya produk atau jasa yang dipasarkan menjadi lebih luas dan terencana.

Kuliner menyumbang 41,40% PDB ekonomi kreatif pada 2016 yaitu sebesar Rp382 triliun dari Rp922,59 triliun. Deputy Akses Permodalan Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) Fadjar Hutomo mengatakan pemerintah serius untuk menggarap ekonomi kreatif dan mampu menjadikannya tulang punggung perekonomian.

Dengan adanya TWT Learning Centre sebagai lembaga pelatihan konsultasi bisnis dan pendidikan, diharapkan mampu memberikan dan mentransfer ilmu tentang digipreneur Foodpreneur dan memotivasi para mahasiswa dan para pelaku bisnis muda untuk segera beradaptasi dengan dunia ecommerce dan dunia digital yang sangat dinamis. Melakukan adaptasi dengan dunia digital melakukan pemasaran melalui Online atau e-commerce yang dapat meningkatkan daya jual produk dan bersaing dengan usaha sejenis lainnya. Hal ini menjadi sangat relevan dengan kebutuhan dunia bisnis yang terintegrasi dengan internet.

Gambar 1. Persentase Penggunaan Sarana Promosi pada Usaha Penyedia Makan Minum Skala Menengah Besar, Tahun 2019
Figure 1. Percentage of the Use of Promotion Facilities at Medium and Large Scale of Food and Beverage Service Activities, 2019



Gambar 1. Presentase Sarana Promosi Pada Usaha Penyedia Makan Minum, tahun 2019

Dengan melihat data di atas, sebuah usaha yang menjual produk atau jasanya melalui e-commerce di Indonesia sudah sudah membaik, hal ini juga mencerminkan wilayah Tangerang masih ada harapan usahanya untuk dapat memasarkannya secara Online, para pelaku usaha harus menambah selain menjual produk dan atau jasanya melaluinya toko atau membuka lapak di pinggir jalan, dengan pemasaran melalui Online atau e-commerce yang dapat padahal pada era kompetitif ini terutama saat pandemi covid-19 seperti ini, meningkatkan daya jual produk dan bersaing dengan usaha sejenis lainnya.

Yang sangat menarik dari semua ini adalah meningkatnya pemain-pemain baru (new comers) dalam bisnis kreatif seperti 4 bidang yang dominan, yaitu bidang : kuliner, fashion, Kriya dan aplikasi multimedia (sumber : bekraf 2015), yang diisi oleh pelaku-plekau bisnia anak-anak usia produktif yang kreatif . hal ini terjadi karena mudahnya akses dan transfer knowledge dengan menggunakan fasilitas search engine (google) dan lainnya. Menurut data becraft tahun 2018, bahwa sumbangsih bisnis creative ini telah menyumbang Kontribusi bisnis ekonomi kreatif (Bekraf) lebih dari 1000 Triliun (sumber kompas.com 25 september 2018) dengan pelaku bisnis dominan dilakukan antara umur 25-59 sebesar 75.4%. artinya saat ini semua orang bisa melakukan bisnis, tanpa harus memiliki modal dan asset besar, seseorang yang memiliki ide creative dengan mudah dapat ditemukan oleh kelompok orang yang memiliki asset modal pertemuan mereka dilakukan di dunia maya dengan cepat dan praktis, kuncinya adalah kreatif dan inovatif. Era industri 4.0 ditandai konektivitas dan interaksi melalui teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi. Konektivitas dan digitalisasi itu membuat nilai rantai manufaktur lebih efisien dan kualitas produknya (Reza, T. S., & Hermawansyah, W. 2019)

Karena saat ini pada masa era digital, maka sebuah solusi dalam mengembangkan usaha yaitu dengan pemasaran melalui digital atau promosi Online, hal ini sebagaimana riset yang dilakukan oleh Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). "Promosi Online lebih efektif pemasarannya melalui Media Sosial yaitu Whatsapp dengan presentase paling tinggi sebesar 34%, Instagram dengan

presentase 31%, facebook dengan presentase 19% dan selainnya, informan juga menggunakan media sosial berupa twitter sebesar 4%, website sebesar 4% dan Online shop: shopee sebesar 8%, sehingga promosi sangat efektif dilakukan melalui media Online terutama lebih efektif dilakukan promosinya melalui media sosial dibandingkan promosi melalui media elektronik, dan media cetak.”

Hal ini sesuai dengan tulisan dalam berita online oleh Mahnun Mas'adi. (2020), “Dengan semakin majunya teknologi, dan perubahan perilaku konsumtif masyarakat Indonesia, dikarenakan dampak Covid 19, maka E-commerce semakin memegang peranan penting dalam perubahan perilaku konsumen tersebut. Berikut komentar para CEO E-commerce terkenal di Indonesia; CEO blibli.com; “sebelum covid-19, e-commerce hanyalah sebuah pilihan. Namun untuk sekarang, penting sekali bagi toko retail dan produsen untuk menjual produk melalui platform e-commerce agar mampu mempertahankan bisnis mereka. hal ini akan memberikan dampak jangka panjang yang positif karena konsumen akan semakin terbiasa berbelanja secara online”. Lalu ada juga CEO go-jek; “pasar pengiriman makanan di indonesia berpotensi meningkat dua kali lipat pada tahun 2020 akibat dari wabah covid-19”.

Oleh karena itu, TWT Learning Centre sebagai lembaga pelatihan konsultan bisnis dan pendidikan perlu lebih mendalami mengenai digipreneur Foodpreneur, agar usaha atau bisnis yang dijalankan dapat mampu bertahan dan berkembang di saat pandemi seperti saat ini. Selain itu keilmuan para peserta nantinya juga akan bertambah dalam dunia digipreneur Foodpreneur.

Dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen-dosen UNPAM khususnya dosen Manajemen Fakultas Ekonomi, merupakan salah satu upaya dalam berpartisipasi dan menjalankan peran untuk membekali dan memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan karakter dalam tugasnya memberikan transfer ilmu pada TWT Learning Centre dengan tema, “Mewujudkan Foodpreneur Dalam Era Revolusi Industri 4.0 TWT Learning Centre”.

METODE

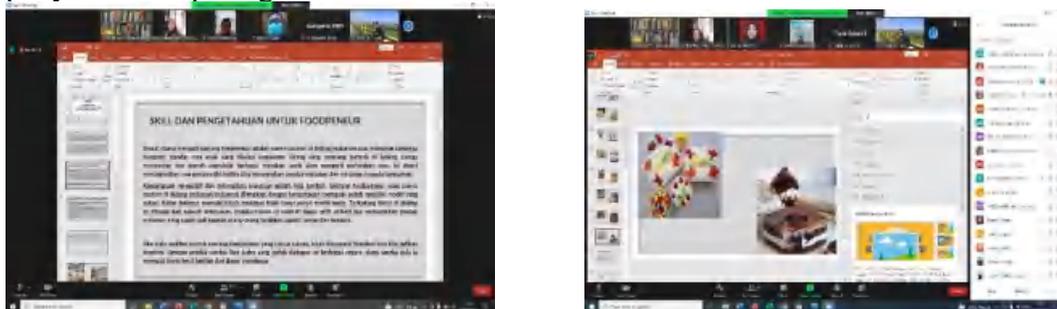
Metode Permasalahan yang dihadapi oleh TWT Learning Centre ialah Kurangnya Ilmu pengetahuan dalam digitalpreneur TWT Learning Centre belum memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang memadai mengenai wirausaha yang kreatif, inovatif dan diferensiatif dan Tidak adanya yang membimbing dalam menjalankan bisnis. TWT Learning Centre tidak ada yang membimbing dalam menjalankan bisnis atau usaha, sehingga mereka ragu dan merasa takut dalam memulai dan menjalankan bisnis.

Solusi yang diusulkan atau ditawarkan dalam kegiatan PKM ini yaitu (1) Pemberian motivasi dan ilmu digitalpreneur dan foodpreneur. Dalam Pemberian motivasi dan ilmu kewirausahaan kepada TWT Learning Centre mengenai wirausaha yang kreatif, inovatif dan diferensiatif yaitu produk yang mempunyai ciri khas agar mudah dikenali masyarakat. Keilmuan wirausaha ini tidak hanya sekedar teori namun terdapat motivasi yaitu motivasi yang diberikan berupa kisah Sukses beberapa orang yang sukses dalam berwirausaha seperti kisah sukses bapak alm.

Bob Sadino, ustadz Yusuf Mansur, bapak DR. (HC). H. Darsono sebagai pendiri Unpam dan lain sebagainya, hal ini agar remaja sebagai generasi muda dapat termotivasi dan mengambil pelajaran yang diberikan oleh orang-orang yang sudah menjalankan usaha dan sukses dalam berwirausaha. (2) Bimbingan dalam menjalankan bisnis

Solusi yang diberikan kepada mitra atau TWT Learning Centre : bimbingan bagaimana cara menjual produk dan jasa kemudian kita membimbing sampai benar-benar dapat mengembangkan usahanya. Bimbingan ini berupa arahan bagaimana menjadi para pelaku wirausaha yang berhasil dan wawasan mengenai bahan baku yang mudah didapat, cara terbaik pemasaran dan bagaimana produk laku serta bagaimana cara mendapatkan laba yang maksimal. (3) Praktek dan simulasi cara dagang dan bahasa dalam menjual produk. Dosen Unpam sebagai pihak penyelenggara akan mengadakan praktek dan simulasi cara dagang dan bahasa dalam menjual produk, sehingga pihak wirausaha pemula yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa dapat langsung belajar mempraktekkan cara menjual produk dengan bahasa yang baik, mudah dipahami konsumen dan produk yang kita jual agar mudah laku di pasaran.

Dosen-Dosen dalam pemberian materi oleh menggunakan alat bantu berupa zoom dikarenakan masih dalam masa pandemic, agar peserta dapat mengikuti penyuluhan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2. Tim PKM Dosen Universitas Pamulang sedang memberikan materi

Kegiatan diadakan pada TWT Learning Centre selama 3 hari yaitu pada tanggal 23, 24 dan 25 Oktober 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pemberian materi wawasan wirausaha yang kreatif, inovatif dan diferensiatif oleh dosen Manajemen Universitas Pamulang dan simulasi dan pendampingan bagi mitra TWT Learning Centre untuk akses digital dalam pemasaran bisnis kuliner dengan harapan bisa memajukan usahanya sampai berkembang.

Permasalahan yang dihadapi oleh para pengusaha TWT Learning Centre ialah Kurangnya Ilmu pengetahuan dalam TWT Learning Centre belum memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang memadai mengenai wirausaha yang kreatif, inovatif dan diferensiatif seperti foodpreneur.

Dari serangkaian kegiatan pengabdian Tim PKM Dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Pamulang, maka hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut: Pemahaman mengenai ilmu kewirausahaan yang kreatif, inovatif dan diferensiatif

TWT Learning Centre dapat memahami ilmu kewirausahaan yang kreatif, inovatif dan diferensiatif serta dapat mengambil pelajaran dari kisah sukses beberapa orang yang sukses dalam berwirausaha..

Setelah pemberian motivasi dan ilmu kewirausahaan kepada TWT Learning Centre, tim PKM dari dosen-dosen Unpam membimbing TWT Learning Centre dalam simulasi dagang dan cara menjual produk kuliner dan kemudian kita membimbing sampai TWT Learning Centre benar-benar dapat memulai dan menjalankan usahanya. Bahkan tim dosen-dosen Unpam akan bersedia membuka konsultasi bagi para remaja yang kesulitan saat menjalankan usahanya. Konsultasi ini diberikan agar pihak mitra yaitu TWT Learning Centre lebih termotivasi dan merasa optimis jika mereka merasa kesulitan dan merasa bingung dalam memulai usaha dan menjalankan usaha kulinernya sampai memperoleh laba maksimal dan mengembangkan usahanya.

Pendampingan bagi usaha kuliner untuk akses internet dalam dunia digital. Pihak Mitra yaitu TWT Learning Centre diberikan pendampingan agar mereka dapat mengetahui cara dalam menggunakan internet maupun dunia digital dalam menjalankan usaha kulinernya, dengan harapan bisa memajukan usahanya sampai berkembang. dari pemberian materi wawasan wirausaha yang kreatif, inovatif dan diferensiatif oleh dosen Manajemen Universitas Pamulang dan simulasi dan pendampingan bagi mitra TWT Learning Centre untuk akses digital dalam pemasaran dengan harapan bisa memajukan usahanya sampai berkembang.

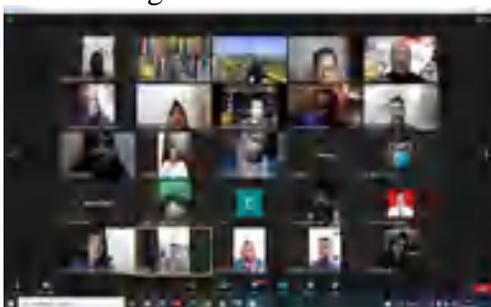
Permasalahan yang dihadapi oleh para pengusaha TWT Learning Centre ialah Kurangnya Ilmu pengetahuan dalam TWT Learning Centre belum memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang memadai mengenai wirausaha yang kreatif, inovatif dan diferensiatif dan Tidak adanya akses dalam dunia digital dalam pengembangan usahanya.

Dari serangkaian kegiatan pengabdian Tim PKM Dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Pamulang, maka hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut: Pemahaman mengenai ilmu kewirausahaan yang kreatif, inovatif dan diferensiatif TWT Learning Centre dapat memahami ilmu kewirausahaan yang kreatif, inovatif dan diferensiatif serta dapat mengambil pelajaran dari kisah sukses beberapa orang yang sukses dalam berwirausaha..

Setelah pemberian motivasi dan ilmu kewirausahaan kepada TWT Learning Centre, tim PKM dari dosen-dosen Unpam membimbing TWT Learning Centre dalam simulasi dagang dan cara menjual produk dan kemudian kita membimbing sampai TWT Learning Centre benar-benar dapat memulai dan menjalankan usahanya. Bahkan tim dosen-dosen Unpam akan bersedia membuka konsultasi bagi para remaja yang kesulitan saat menjalankan usahanya. Konsultasi ini diberikan agar pihak mitra yaitu TWT Learning Centre lebih termotivasi dan

merasa optimis jika mereka merasa kesulitan dan merasa bingung dalam memulai usaha dan menjalankan usaha sampai memperoleh laba maksimal dan mengembangkan usahanya.

Pendampingan bagi mitra untuk akses internet dalam dunia digital. Pihak Mitra yaitu TWT Learning Centre diberikan pendampingan agar mereka dapat mengetahui cara dalam menggunakan internet maupun dunia digital dalam menjalankan usahanya, dengan harapan bisa memajukan usahanya sampai berkembang.



Gambar 3 Pembukaan oleh Tim PKM



Gambar 4. Pemberian Materi PKM

Kegiatan pada gambar di atas pembukaan dan doa agar seluruh rangkaian kegiatan PKM dapat berjalan lancar, yang dilanjutkan dengan mengadakan ice breaking sebelum pemberian materi keuangan agar peserta lebih fokus dalam mengikuti penyuluhan yang dilakukan dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.

KESIMPULAN

Hasil dari Pelaksanaan kegiatan PKM oleh dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang dapat membuahkan hasil yang positif terlihat dari antusias dan bersemangat dalam mengikuti pemberian materi, tanya jawab dan kuis.

Saran kami bagi TWT Learning Centre untuk dapat bertambahnya keilmuan pelaku TWT Learning Centre dalam menjadikan usaha kulinernya lebih kreatif, inovatif dan diferensiatif, dan mendapatkan akses dalam dunia digital. Kami berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang dapat lebih terprogram dan terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya TWT Learning Centre.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, A., & Effendy, A. A. (2020). Analisa Kebijakan Pemerintah Kota Tangerang Selatan terhadap Pemberdayaan Koperasi dan UMKM dan Dampaknya terhadap Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 4(1), 80-93.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet 5, PT Rineka Cipta, Jakarta. Hlm. 39-41

- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 702-714.
- Effendy, A. A., Budiyanto, A., Nurhadi, A., Murtiyoko, H., & Mas'adi, M. (2020). "Implementasi Kewirausahaan dan Koperasi di Sekolah pada SMK Mulia Buana, Parung Panjang–Kab. Bogor." *DEDIKASI PKM*, 1(2), 105-110.
- Fadly, H. D., & Utama, S. (2020). "Membangun Pemasaran Online Dan Digital Branding Ditengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 5(2), 213-222.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 7, PT. Bumi Aksara, Jakarta. Hlm. 37
- Haryadi, R. N., Anda Rojali, Khumidin, & M. Fauzan. (2021). Sosialisasi Penggunaan Online Shop berbasis Website di UMKM Cimanggis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.3>
- Mas'adi, M., Effendy, A. A., Nurhadi, A., Wicaksono, W., & Murtiyoko, H. (2021). Berwirausaha Dengan Semangat Kolaborasi Bersama Kurir Online Pada Pelaku UMKM Di Wilayah Reni Jaya Pamulang Barat. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(2), 173-178.
- Nasution, Prof. Dr. S., 2015. "Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar", PT Bumi Aksara, Jakarta
- Rahayu, R., & Day, J. (2015). Determinant Factors of E-commerce Adoption by SMEs in Developing Country: Evidence from Indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 195, 142-150.
- Reza, T. S., & Hermawansyah, W. (2019). Masa Depan Bisnis Kreatif di Era Revolusi Industri 4.0 Ditinjau dari Kebijakan Sektor Publik, Bisnis dan Perpajakan. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(1), 48-52. I.D.K.R., Brahmayanti, L.A. dan Subaedi. 2010. "Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12 (1) <https://kemenparekraf.go.id/layanan/Subsektor-Ekonomi-Kreatif/Kuliner>
<http://mediakontroversi.co.id/2020/05/05/bunuh-virusnya-tapi-jangan-usahanya/>

**PELATIHAN PEMBUATAN PERMEN JELLY JAHE DALAM KEMASAN
UNTUK MENINGKATKAN IMUN TUBUH DI RW 02 DUREN SAWIT,
JAKARTA TIMUR**

^{1*}Ridawati, ²Alsuhendra

Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

Email : *ridawati@unj.ac.id

Manuskrip: Desember -2021; Ditinjau: Desember -2021; Diterima: Desember -2021;

Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Kegiatan dengan judul “Pelatihan Pembuatan Permen Jelly Jahe dalam Kemasan untuk Meningkatkan Imun Tubuh di RW 02 Duren Sawit, Jakarta Timur” merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didanai dari dana BLU POK Fakultas Teknik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Kelurahan Duren Sawit, khususnya RW 02. Kegiatan yang direncanakan dalam masa pandemi covid-19 juga ditujukan untuk menambah pengetahuan masyarakat untuk meningkatkan imunitas dengan cara mengonsumsi produk yang mengandung senyawa fungsional seperti jahe. Kegiatan diawali dengan penyusunan proposal kegiatan, diskusi program kegiatan, survei lokasi kegiatan, pengurusan kemitraan, persiapan bahan, pelaksanaan dan analisis data serta pelaporan. Pelaksanaan dilakukan selama 4 bulan dari bulan Juni hingga September 2021. Jumlah khalayak sasaran strategis yang hadir pada kegiatan ini adalah 31 orang. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi dan diskusi. Ceramah dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan P2M. Setelah pelaksanaan peserta diminta untuk mengisi angket untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap sasaran terhadap produk permen jelly jahe. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta dalam membuat permen jelly jahe. Peserta sangat antusias untuk mempraktekkan dan memproduksi permen jelly jahe.

Kata Kunci: Permen Jelly, Jahe, Imun, Pelatihan

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, setiap orang harus mampu menjaga kesehatan agar tidak tertular virus. Masyarakat perlu menyiapkan makanan khusus untuk meningkatkan imun tubuh di masa pandemi virus corona Covid-19 seperti sekarang ini, termasuk makanan jajanan.

Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak perubahan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Makanan yang mengandung zat gizi yang baik sangat penting dikonsumsi sebelum terjadi infeksi, selama infeksi dan bahkan setelah sembuh dari infeksi virus. Infeksi virus menyebabkan tubuh korban demam, sehingga tubuh

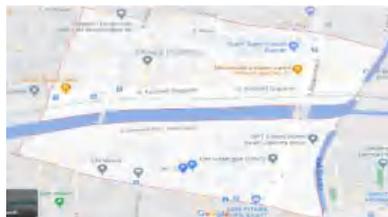
memerlukan tambahan energi dan zat gizi yang cukup. Menjaga pola makan dan pemberian makanan jajanan bagi keluarga dan terutama anak-anak penting untuk diperhatikan. Menjaga jenis makanan yang dikonsumsi oleh keluarga dan masyarakat sangat penting selama masa pandemic Covid-19.

Kegiatan pelatihan melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat memiliki peranan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat yang tidak memiliki kompetensi keahlian merupakan salah satu penyebab meningkatnya angka pengangguran, karena tidak memiliki keahlian sehingga tidak bisa produktif sendiri. Untuk itu diperlukan keahlian tertentu yang dapat diperoleh dari berbagai kegiatan pelatihan.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu cara untuk dapat menyebarluaskan ilmu dan teknologi pada masyarakat. Penyebaran ilmu dan teknologi dari akademisi diperlukan agar ilmu dan teknologi tersebut dapat bermanfaat bagi masyarakat. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah kegiatan pelatihan dan penyuluhan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dukungan penuh untuk pembangunan terutama untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat.

Salah satu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran pelatihan ketrampilan adalah ibu-ibu PKK di RW 02 kelurahan Duren Sawit, kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Tempat pelatihan direncanakan di Aula TK Ruhul Islam, jalan Ekonomi Raya RW 02 Duren Sawit.

Masyarakat RW 02 Kelurahan Duren Sawit merupakan salah satu masyarakat yang berdomisili di kecamatan Duren Sawit. Kecamatan Duren Sawit terdiri dari 7 kelurahan dengan 95 RW dan 1.103 RT. Pembangunan Banjir Kanal Timur (BKT) juga menyebabkan semakin tergusurnya penduduk asli Kecamatan Duren Sawit, khususnya penduduk yang tinggal di sepanjang proyek pembangunan BKT tersebut. Masyarakat RW 02 kelurahan Duren Sawit merupakan kelompok warga yang tinggal di kiri dan kanan lokasi BKT. Warga masyarakat yang tinggal disepanjang BKT merupakan warga yang bermatapencarian dengan memanfaatkan lahan pinggir BKT untuk bercocok tanam. Sebagian besar warga adalah pekerja dan pedagang. Pandemi Covid-19 juga sangat berdampak terhadap matapencarian warga.



Gambar 1. Peta Wilayah RW 02 Kelurahan Duren Sawit

Dengan berubahnya perilaku kehidupan masyarakat akibat pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung lebih dari setahun, kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat dan menjaga kesehatan tubuh melalui konsumsi bahan makanan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh atau imunitas tubuh juga semakin tinggi. Produksi produk permen jelly jahe merupakan salah satu peluang

usaha yang dapat dilakukan masyarakat. Usaha bidang ini dapat dijadikan sebagai batu loncatan untuk melakukan usaha lainnya karena produksi permen jelly jahe tidak memerlukan modal yang besar. Modifikasi dan inovasi produk permen ini juga sangat terbuka luas. Usaha permen dengan penambahan rempah adalah salah satu usaha yang dengan mudah dapat dilakukan masyarakat. Dengan kondisi perekonomian seperti ini maka pelatihan minuman bubuk bubuk adalah pilihan variasi yang menarik.

Tujuan kegiatan P2M F:

1. Membuat produk permen jelly yang bermanfaat bagi imunitas tubuh
2. Menciptakan inovasi baru yang bermanfaat bagi masyarakat.
3. Mengenalkan kepada masyarakat bahwa dari rempah, dapat digunakan menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual.
4. Inisiatif wirausaha sebagai pemilik usaha dalam membuka usaha.
5. Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang berwirausaha.
6. Dapat membuka lapangan kerja baru di masa pandemi Covid-19

Permasalahan Mitra

Masyarakat terutama ibu-ibu PKK di RW 02 perlu dilatih untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat makanan untuk membantu meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi Covid-19. Permasalahan yang timbul akibat pandemi Covid-19 yang berkepanjangan menuntut masyarakat tetap eksis dan terus berupaya meningkatkan kesehatannya. Salah satu khalayak sasaran yang strategis dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK yang memegang kendali konsumsi dan belanja makanan jajanan bagi anak dan keluarganya. Beberapa permasalahan yang dijumpai pada masyarakat di RW 02 Duren Sawit adalah:

- 1) Rendahnya pengetahuan tentang pembuatan makanan untuk meningkatkan imunitas tubuh seperti permen jelly jahe yang menarik serta memenuhi syarat yang ditetapkan pemerintah.
- 2) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang peningkatan nilai tambah produk melalui proses pengolahan pangan.
- 3) Kurangnya upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam membuat permen jelly jahe yang dapat yang diproduksi.

Kurangnya pengetahuan masyarakat untuk melakukan usaha dalam pengembangan produk untuk meningkatkan imun tubuh.

Solusi Permasalahan

Alternatif solusi yang ditawarkan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat RW 02 Duren Sawit adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang produk permen jelly jahe. Luaran dari solusi peningkatan pengetahuan masyarakat adalah artikel yang akan dipublikasikan di jurnal pengabdian pada masyarakat.
2. Peningkatan ketrampilan masyarakat dalam membuat mengolah hasil alam. Luaran dari solusi ini adalah paten permen jelly jahe.
3. Pemberian materi kemasan dan pelabelan kepada masyarakat dengan luaran paten label permen jelly jahe.

4. Sosialisasi kegiatan pembuatan bubuk sari jahe, dengan luaran video youtube kegiatan pembuatan permen jelly jahe.

Guna mewujudkan 3 solusi yang ditawarkan di atas, sejumlah kegiatan berikut penting untuk dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah;

1. Melakukan koordinasi dengan masyarakat RW 02 Duren Sawit untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di tempat tersebut.
2. Melakukan diskusi dengan masyarakat dan perangkat RW 02 Duren Sawit guna menetapkan metode pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat dalam pengembangan kemasan dan label makanan yang baik dan menarik.

Melaksanakan kegiatan penyuluhan tentang berbagai manfaat produk dan bahan baku.

METODE

Persiapan Pelaksanaan

Langkah-langkah kegiatan pengabdian yang dilakukan diawali dengan penandatanganan kemitraan dengan Ketua RW 02, dilanjutkan dengan penentuan tempat pelaksanaan, dan koordinasi selanjutnya dilakukan ketika proposal kegiatan telah disetujui untuk dilaksanakan dan telah dilakukan penandatanganan kontrak kegiatan.

Tahapan diawali dengan pengurusan surat kemitraan, penyusunan rencana kegiatan secara rinci sesuai dengan proposal kegiatan, penandatanganan kontrak pelaksanaan. Selanjutnya dilakukan persiapan materi penyuluhan, angket pre-test, post-test dan survey kepuasan pelaksanaan. Uji coba pembuatan produk dilakukan oleh mahasiswa dan selanjutnya dilakukan proses pembuatan video untuk penyuluhan.

Perekrutan khalayak sasaran strategis

Mitra kegiatan mempersiapkan lokasi kegiatan dan mengundang khalayak sasaran untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan mengundang kader ibu PKK di dari 5 RT di RW 02. Kegiatan perekrutan peserta dilakukan oleh ibu sekretaris RW 02, sekaligus Kepala Sekolah TK Ruhul Islam dengan cara menghubungi dan mengundang peserta untuk mengikuti penyuluhan dan pelatihan.

Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, demonstrasi dan diskusi. Metode ceramah dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan dan dilanjutkan dengan metode demonstrasi proses pembuatan permen jelly jahe. Demonstrasi juga dilakukan secara virtual menggunakan video yang diberikan kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi dan Tempat

Kegiatan dilaksanakan di Aula Asma Imaliyah TK Ruhul Islam dengan jumlah peserta khalayak sasaran strategis warga RW 02 Duren Sawit. Waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan pada hari Kamis, 26 Agustus 2021.

Bahan dan alat

Bahan yang digunakan pada kegiatan ini adalah bahan baku utama pembuatan permen yaitu gula pasir, bahan pengental yaitu tepung agar-agar atau tepung jelly, dan bahan fungsional yaitu jahe bubuk instan siap pakai. Proses pembuatan dapat dilihat di artikel pelatihan sebelumnya (Ridawati & Alsuhendra, 2017) atau dapat juga dilihat pada link youtube kegiatan pelatihan : <https://www.youtube.com/watch?v=Bdmfclspkjc>. Angket pre-test dan post test diberikan untuk memahami peningkatan pengetahuan peserta.

Alat yang digunakan untuk kegiatan pelatihan yaitu alat pembuatan bubuk jahe instan, timbangan atau alat takar, panci untuk memasak dan larutan gula, tepung agar-agar/jelly, dan bubuk jahe. Selain itu dibutuhkan juga wadah untuk pencetakan atau pendinginan adonan permen jelly jahe.

Evaluasi Kegiatan dan Monitoring

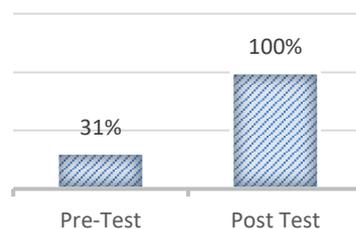
Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dievaluasi dengan memberikan angket survey kepada peserta. Monitoring keberlanjutan program dilakukan melalui media sosial dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan untuk memantau aplikasi pembuatan produk oleh peserta.

Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Teknik (P2M-F) merupakan kegiatan bagian dari ruang lingkup pengembangan kesejahteraan meliputi pengembangan usaha kuliner. Peserta pelatihan berjumlah 31 ibu PKK RW 02 dari 5 RT yaitu RT 004, 005, 006, 012 dan 013. Kegiatan diawali dengan pembacaan doa dan sambutan oleh Ibu Sekretaris RW 02.

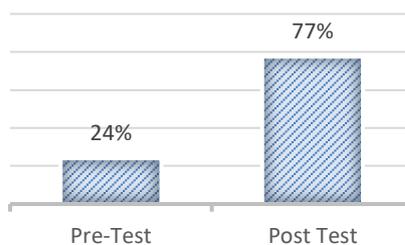
Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Pelatihan diawali dengan kegiatan penyampaian materi tentang pentingnya pelatihan pembuatan makanan yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Pada masa pandemi Covid-19, setiap orang harus mampu menjaga kesehatan agar tidak tertular virus. Masyarakat perlu menyiapkan makanan khusus untuk meningkatkan imun tubuh di masa pandemi virus corona Covid-19, termasuk makanan jajanan. Makanan yang kaya zat gizi sangat penting dikonsumsi sebelum terjadi infeksi, selama infeksi, dan bahkan setelah sembuh dari infeksi virus. Infeksi virus menyebabkan tubuh korban demam, sehingga tubuh memerlukan tambahan energi dan zat gizi yang cukup. Menjaga pola makan dan pemberian makanan jajanan bagi keluarga dan terutama anak-anak penting untuk diperhatikan.

Kegiatan penyuluhan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pengetahuan akan pentingnya makanan yang memiliki nilai fungsional tertentu. Penggunaan jahe dalam pengolahan makanan memberikan manfaat fungsional tertentu. Pertanyaan pada angket post test tentang penggunaan rimpang jahe sebagai bahan pengolahan makanan dapat dijawab dengan tepat oleh seluruh peserta (100%). Peningkatan jawaban peserta yang benar tentang jahe yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh atau imun tubuh meningkat dari 24% menjadi 77% (Gambar 1).



Gambar 2. Pengetahuan Peserta tentang Jahe untuk Meningkatkan Imun

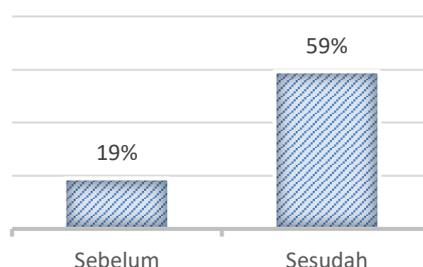
Kandungan senyawa fitokimia yang terdapat didalam jahe secara umum menjadikan jahe sebagai bahan makanan yang dapat meningkatkan imun atau daya tahan tubuh (Mashadi NS et al., 2013). Dilaporkan juga kemampuan jahe sebagai senyawa antioksidan yaitu senyawa yang dapat menangkap radikal bebas yang masuk ke dalam tubuh (Mao et al., 2019). Peserta juga telah memahami dengan jelas bahwa bahan yang paling terasa digunakan dalam pembuatan permen jelly jahe adalah jahe emprit. Jahe dapat menghangatkan badan, dan dapat digunakan sebagai bahan campuran obat. Rimpang jahe mengandung energi, karbohidrat, serat, protein, sodium, besi, potasium, magnesium, fosfor, zeng, folat, vitamin C, vitamin B6, vitamin A, riboflavin dan niacin (Rahmani et al., 2014).



Gambar 3. Pengetahuan Peserta tentang Manfaat Jahe

Jahe diolah menjadi serbuk dan diaplikasikan pada pembuatan permen jelly jahe. Seluruh peserta sangat tertarik akan produk dan proses pembuatan permen jelly jahe yang mudah dicontoh dan diterapkan. Kegiatan selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab. Pertanyaan banyak diajukan seputar jahe dan permen jelly. Selanjutnya dilakukan pengisian angket untuk mengetahui pemahaman peserta tentang materi pelatihan dan proses pembuatan permen jelly jahe. Penyampaian materi tentang pengertian permen jelly jahe juga diberikan pada pelatihan ini. Permen jelly jahe yang termasuk ke dalam kategori permen lunak. Permen lunak adalah jenis permen berbentuk padat, dibuat dari gula, atau campuran gula dengan pemanis, dengan atau tanpa penambahan bahan pangan lain dan bahan tambahan pangan yang diijinkan, bertekstur lunak atau menjadi lunak jika dikunyah (Badan Standarisasi Nasional, 2008). Permen ini dibuat dari bahan dari tepung agar-agar atau tepung jelly dan dengan penambahan tepung jahe instan. Pembuatan tepung jahe instan telah diberikan pada kegiatan pelatihan sebelumnya dan diberikan juga video dalam bentuk link youtube agar masyarakat dapat mempelajarinya lebih lanjut.

Pembuatan permen jelly jahe dapat dilakukan dengan dua acara yaitu permen jelly jahe kering dan permen jelly jahe basah. Pada proses pembuatan permen jelly jahe kering dilakukan proses pengeringan dengan cara penjemuran dibawah cahaya matahari hingga lapisan luar permen mengering dan terbentuk kristal gula berwarna putih pada lapisan luar tersebut. Sebelum pelatihan hanya 19% peserta yang pernah membuat permen jelly jahe. Setelah kegiatan pelatihan terjadi peningkatan jumlah peserta yang telah mencoba membuat permen jelly jahe menjadi 59% (Gambar 3).



Gambar 4. Persentase Peningkatan Jumlah Peserta dalam Membuat Permen Jelly Jahe

Permen lunak jelly jelly memiliki tekstur dan kekenyalan tertentu, chewy yang bervariasi dari agak lembut hingga agak keras. Permen lunak jelly adalah permen bertekstur lunak. Pada kegiatan ini bahan pengental yang digunakan untuk memodifikasi tekstur sehingga menghasilkan produk yang kenyal adalah agar-agar. Hal ini sesuai dengan definisi yang menyebutkan bahwa penggunaan bahan pengental dapat digunakan pada pembuatan permen jelly (SNI 3547-2-2008). Hasil evaluasi terhadap pengetahuan peserta tentang bahan-bahan yang digunakan pada pembuatan permen jelly jahe, seluruh peserta dapat menjawab dengan tepat dan benar. Seluruh peserta menjawab sangat puas untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dan menyatakan bahwa produk permen jelly jahe skala rumah tangga ini layak untuk diproduksi dan dijadikan salah satu alternatif produk untuk usaha.

Penggunaan bahan alami yang memiliki fungsional tertentu pada kegiatan ini dilakukan untuk mengolah permen jelly. Permen jelly ini memiliki karakteristik mempunyai tekstur dan kekenyalan tertentu, chewy yang bervariasi dari agak lembut hingga agak keras (Lekahena, 2018). Berbagai ragam permen jelly dapat dijumpai dipasaran. Permen jelly yang pada kegiatan ini adalah permen jelly dengan penambahan sari jahe.

Jahe (*Zingiber officinale*) bisa dimanfaatkan sebagai bumbu masakan, bahan obat tradisional, atau dibuat minuman. Rimpang jahe digunakan sebagai ramuan obat luar untuk mengobati penyakit rematik, dan ramuan membuat minuman untuk mengobati masuk angin. Secara umum, jahe memiliki kandungan zat gizi dan senyawa kimia aktif yang berfungsi preventif dan kuratif. Dari segi nutrisi, jahe mengandung kalori, karbohidrat, serat, protein, sodium, besi, potasium, magnesium, fosfor, zeng, folat, vitamin C, vitamin B6, vitamin A, riboflavin dan niacin. Beberapa senyawa kimia aktif dalam rimpang jahe yang memiliki efek farmakologis terhadap kesehatan, antara lain: minyak atsiri dengan kandungan zat

aktif zingiberin, kamfena, lemonin, borneol, shogaol, sineol, fellandren, zingiberol, gingerol, dan zingeron (Redi Aryanta, 2019).

Jahe merupakan salah satu bahan alam yang dapat ditambahkan dalam pembuatan permen lunak (Ridawati & Alsuhendra, 2017) telah melaporkan pembuatan permen lunak lapis tipis dengan menggunakan sari terong belanda. Permen lapis tipis merupakan salah satu kategori permen lunak. Permen lunak itu sendiri adalah permen jelly yang bertekstur lunak. Permen ini diproses dengan penambahan komponen hidrokoloid seperti agar, gum, pektin, pati, karagenan, gelatin dan lain- lain. Bahan-bahan tersebut digunakan untuk memodifikasi tekstur sehingga menghasilkan produk yang kenyal (Badan Standarisasi Nasional, 2008).

Behan penting dalam pembuatan permen lainnya adalah gula pasir atau sukrosa. Sukrosa merupakan salah satu bahan yang ditambahkan pada proses pembuatan permen jelly. Penggunaan sukrosa pada pembuatan permen jelly memiliki fungsi untuk memberikan rasa manis, dan dapat pula sebagai pengawet, yaitu dalam konsentrasi tinggi menghambat pertumbuhan mikroba dengan cara menurunkan aktivitas air dari bahan pangan.

Bahan lain dalam pembuatan permen jelly pada kegiatan ini adalah agar-agar. Agar-agar merupakan produk utama yang dihasilkan dari rumput laut. Agar-agar memiliki kemampuan membentuk gel dan dimanfaatkan sebagai bahan pengemulsi (emulsifier), penstabil (stabilizer), pembentuk gel, pensuspensi, dan pelapis. Pada industri makanan agar-agar banyak dimanfaatkan sebagai bahan pembuat es krim, keju, permen, jelly, susu dan coklat (Suparmi, 2013).

Pada pembuatan permen jelly, pemanasan sukrosa menyebabkan gula terurai menjadi glukosa dan fruktosa. Proses terurainya gula ini menyebabkan gula berubah menjadi gula invert. Sukrosa yang mengalami proses pemanasan selanjutnya akan mengalami proses kristalisasi gula. Gula kristal akan terbentuk dengan proses pemanasan lanjut atau proses pengeringan sehingga bagian luar dari permen akan mengeras. Pada proses pembuatan permen jelly dilaporkan bahwa tekstur kenyal pada permen dipengaruhi oleh kombinasi pemakaian gula sukrosa, isomalt (Sutejo et al., 2015) dan kombinasi sukrosa dan glukosa (Astuti et al., 2015). Pada kegiatan ini jenis gula yang digunakan adalah gula sukrosa tanpa kombinasi dengan jenis gula lainnya, sehingga untuk tahapan selanjutnya dan tahapan peningkatan skala produksi perlu dilakukan pelatihan lebih lanjut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dengan lancar, walaupun masih terdapat kendala selama kegiatan berlangsung, yaitu dibatasinya peserta kegiatan karena pelaksanaan kegiatan dilakukan pada waktu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) karena pandemic Covid-19, sehingga pelaksanaan praktik langsung tidak dilakukan.

KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan ini adalah kegiatan pelatihan pembuatan permen jelly jahe telah berlangsung dengan lancar dan dapat meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran, kegiatan diikuti peserta dengan sikap yang antusias, kebutuhan

akan kegiatan yang meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta sangat diharapkan untuk dapat dilakukan secara berkala. Kendala yang dihadapi adalah terbatasnya ruang gerak pelaksanaan karena masih tingginya kasus pandemic Covid-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih untuk Pendanaan Kegiatan ini melalui Dana POK BLU FT, UNJ tahun 2021

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S., Zulferiyenni, & Yuningsih, N. N. (2015). Pengaruh Formulasi Sukrosa Dan Sirup Glukosa Terhadap Sifat Kimia Dan Sensori Permen Susu Kedelai. *Jurnal Teknologi Industri & Hasil Pertanian*, 20(1), 25–37.
- Badan Standarisasi Nasional. (2008). Standar Nasional Indonesia-Kembang Gula. *kembang gula-Bagian 2:Lunak*, 1.
- Haryadi, R. N., Rojali, A., & Fauzan, M. (2021). *Sosialisasi Penggunaan Online Shop berbasis Website di UMKM Cimanggis*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 10-16.
- Lekahena, V. N. J. (2018). Tingkat Kesukaan Konsumen Terhadap Produk Permen Jelly Rumput Laut Dengan Penambahan Konsentrasi Tepung Beras Ketan. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 11(1), 38. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.11.1.38-42>
- Mashadi NS, Ghiasvand R, G, A., M, H., L, D., & Mofid MR. (2013). Anti-Oxidative and Anti-Inflammatory Effects of Ginger in Health and Physical Activity: Review of Current Evidence. *International Journal of Preventive Medicine*, 4(1), 36–42.
- Rahmani, A. H., Al Shabrmi, F. M., & Aly, S. M. (2014). Active ingredients of ginger as potential candidates in the prevention and treatment of diseases via modulation of biological activities. *International Journal of Physiology, Pathophysiology and Pharmacology*, 6(2), 125–136.
- Redi Aryanta, I. W. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463>
- Ridawati, & Alsuhendra. (2017). Permen lapis tipis terong belanda.pdf. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Matematika, Sains dan Teknologi. Universitas Terbuka*.
- Suparmi, A. S. (2013). Kajian Pemanfaatan Sumber Daya Rumput Laut Dari Aspek Industri dan Kesehatan. *Gema Pustakawan*, 1(1), 95–116.
- Sutejo, V. I., Kusumawati, N., & Widyawati, P. S. (2015). Pengaruh proporsi sukrosa dan isomalt terhadap sifat fisikokimia dan organoleptik soft candy susu kedelai. *Jurnal Teknologi Pangan dan Gizi*, 14(2), 83–88.
- Yuangga, K. D., et al. (2021). Penyuluhan Management Creative Dalam Mendongkrak Inovasi Dan Memajukan Usaha Pada Sai Silver Bali. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(1), 46-52.

MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL GURU BAHASA INGGRIS MELALUI PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF

¹*Rika Riwayatiningih, ²Yunik Susanti, ³Sulistiyani, ⁴Mahendra Puji PA
Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia
Email : *rieka@unpkediri.ac.id

Manuskrip: Desember -2021; Ditinjau: Desember -2021; Diterima: Desember -2021;
Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berupa edukasi literasi digital dalam pembuatan media pembelajaran interaktif bagi guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Nganjuk. Kegiatan ini dilatarbelakangi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para guru Bahasa Inggris, Dengan dilaksanakannya kegunaan PkM edukasi literasi digital ini diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut: 1) meningkatkan literasi digital dalam pembuatan media pembelajaran interaktif; 2) meningkatkan motivasi guru-guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Nganjuk dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis digital sebagai bentuk inovasi pembelajaran; dan 3) meningkatkan keterampilan guru-guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Nganjuk dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis digital sebagai bentuk inovasi pembelajaran. Metode yang digunakan pada kegiatan ini berupa: angket sebelum dan sesudah perlakuan, edukasi literasi digital (tutorial), dan penugasan. Rangkaian kegiatan PkM edukasi literasi digital pembuatan media pembelajaran interaktif bagi guru-guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Nganjuk berlangsung selama 5 bulan (Agustus – Desember 2021). Data tentang kemampuan literasi dan respon guru-guru diperoleh dengan memberikan angket tertutup sebelum dan sesudah tutorial.

Kata Kunci: Literasi Digital, Media Pembelajaran Interaktif, Pembelajaran Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga Sekolah Menengah Atas sejerajat (SMA/SMK/MA). Sebagai pendidik profesional yang merupakan garda terdepan dalam system pendidikan guru dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan melalui berbagai bentuk, diantaranya penguasaan terhadap materi pelajaran yang diajarkan juga kemampuan menyampaikan materi ajar tersebut kepada siswa agar

siswa mampu menguasai konsepsi keilmuan yang baik (Pemerintah RI, n.d.). Oleh karenanya salah satu indikator guru profesional ditunjukkan dengan penguasaan terhadap materi pelajaran dan kemampuan menyampaikan materi tersebut kepada siswa sehingga capaian pembelajaran yang telah ditetapkan terpenuhi dengan baik.

Pada era revolusi industri 5.0 dan menyongsong dimulainya era revolusi 5.0 seperti sekarang ini, sebagai seorang profesional guru dituntut untuk bersikap adaptif dan responsive terhadap perkembangan teknologi dan informasi agar mampu menyesuaikan diri dan mampu memanfaatkan teknologi informasi (TIK) tersebut secara baik dalam pembelajaran. Pemerintah, terkait hal ini telah menggariskan bahwa pemanfaatan TIK dalam rangka pengembangan diri dan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran sebagai salah satu syarat profesionalitas guru (Kemendikbud, 2017). Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran pada gilirannya akan meningkatkan kompetensi siswa sebagai landasan pencapaian generasi emas 2045 dalam wujud siswa yang cerdas, kreatif, dan inovatif yang sebagai sumber daya manusia unggul yang diperlukan dalam pembangunan social dan ekonomi.

Salah satu inovasi pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru terutama pada era digital seperti sekarang ini, terutama terjadi ketika diberlakukan Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19, berupa keterampilan mendesain media pembelajaran interaktif berbasis digital. Namun secara empiris, hasil survey yang dilakukan oleh Tim Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Nusantara PGRI (UNP) Kediri menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh mayoritas guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Nganjuk berupa media pembelajaran konvensional, misalnya gambar, dan papan tulis. Ketika diberlakukan pembelajaran daring selama masa pandemic Covid-19, mereka hanya sebatas memanfaatkan media pembelajaran berbasis elektronik atau media social, dengan platform seperti: WA, Telegram, zoom meeting, dan google meet. Pemanfaat berbagai platform media tersebut hanya sebatas untuk keperluan: instruksi tugas, share materi pelajaran dalam bentuk ppt atau word, dan pengumpulan tugas. Kondisi seperti ini dapat mengakibatkan siswa menjadi bosan atau jenuh dalam menyelesaikan kewajibannya untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh para guru Bahasa Inggris di Kota Nganjuk dan sekitarnya sebagaimana dipaparkan pada bab 1, maka dilakukan suatu kegiatan tertentu sebagai solusi berupa PkM edukasi literasi digital melalui pembuatan media pembelajaran interaktif. Kegiatan pelatihan serupa pernah dilakukan oleh (Hakim, Lefudin, Ratnaningdyah, & Sugiarti, 2020) yang menghasilkan peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan media pembelajaran interaktif. Beberapa penelitian terdahulu dan kegiatan pengabdian masyarakat juga menyatakan bahwa pemberian pelatihan dapat meningkatkan

motivasi dan kemampuan guru dalam pembuatan media pembelajaran interaktif dengan baik (Macromedia, Mx, & Situasi, n.d.), (Firmadani, Shalima, & Al Firdaus, 2017), (Pujawan & Restami, 2018), (Lesmana et al., 2018), dan (Darmawiguna, Pradnyana, Santyadiputra, & Pradnyana, 2019). Dengan dilaksanakannya kekuatan PkM edukasi literasi digital ini diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan literasi digital dalam pembuatan media pembelajaran interaktif;
2. Meningkatkan motivasi guru-guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Nganjuk dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis digital sebagai bentuk inovasi pembelajaran;
3. Meningkatkan keterampilan guru-guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Nganjuk dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis digital sebagai bentuk inovasi pembelajaran.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Nganjuk sehingga mereka kurang memiliki keterampilan mengembangkan inovasi pembelajaran berupa media interaktif berbasis digital dalam pembelajaran bahasa Inggris, berupa:

- 1) Literasi digital pembuatan media interaktif dalam mata pelajaran Bahasa Inggris masih belum memadai;
- 2) Kurangnya motivasi pada guru-guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Nganjuk dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis digital sebagai bentuk inovasi pembelajaran;
- 3) Keterampilan guru-guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Nganjuk dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis digital masih belum memadai.

Berbagai permasalahan sebagaimana dipaparkan di atas merupakan kondisi yang melatarbelakangi Tim PkM Prodi Pendidikan Bahasa Inggris berkolaborasi dengan MGMP Bahasa Inggris SMP Kabupaten Nganjuk melakukan kegiatan PkM dalam bentuk edukasi terkait literasi digital dalam pembuatan media pembelajaran interaktif sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan secara daring bagi guru-guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Nganjuk. Adapun tujuan dari diselenggarakannya pengabdian ini adalah meningkatkan kompetensi literasi digital guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Inggris di SMP dan yang sederajat guna memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga mendapatkan lulusan yang lebih kompetitif. Pengabdian masyarakat ini memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk meningkatkan ketrampilannya dalam menggunakan media digital yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun tujuan spesifik dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Memperkenalkan media digital berupa digital book bagi guru-guru Bahasa Inggris SMP di kabupaten Nganjuk.
2. Menjelaskan penggunaan media pembelajaran digital book dan memberikan contoh materi dan cara menyusun bahan ajar Bahasa Inggris untuk siswa SMP.
3. Memberikan bimbingan pembuatan bahan ajar dengan menggunakan digital book untuk pembelajaran Bahasa Inggris yang menarik.

Adapun manfaat kegiatan ini minimal para guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Nganjuk akan mengenal media digital book. Selain itu mereka akan Menyusun bahan ajar dengan lebih menarik dan lebih lengkap. Dengan bahan ajar yang menarik, siswa akan termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris. Kegiatan ini juga dapat memacu semangat para guru untuk mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkannya dalam pekerjaan profesionalnya setiap hari. Sasaran dari kegiatan ini adalah para guru yang masih perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya terkait dengan penggunaan media pembelajaran yang berbasis digital. Sasaran kegiatan ini yaitu para guru Bahasa Inggris SMP di kabupaten Nganjuk. Jumlah peserta kegiatan ini sebanyak 71 orang yang bergabung dengan MGMP Bahasa Inggris di kabupaten Nganjuk

METODE

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis. Adapun pelaksanaan kegiatan ini diuraikan dalam tabel berikut;

1. Persiapan
 - a. Wawancara dengan pembina dan ketua MGMP Bahasa Inggris SMP Kabupaten Nganjuk tempat pelaksanaan kegiatan
 - b. Pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian masyarakat
 - c. Persiapan materi edukasi dan kuesioner evaluasi
2. Pelaksanaan

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para guru Bahasa Inggris sekolah menengah pertama (SMP) dan yang sederajat di kabupaten Nganjuk yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Jumlah guru yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 71 orang. Metode yang digunakan adalah workshop pembuatan media pembelajaran berupa digital book. Penyelesaian masalah pada guru-guru yang kurang memiliki ketrampilan menggunakan media digital dipandu Langkah demi Langkah mulai dari pengenalan aplikasi, cara kerja aplikasi, fitur-fitur aplikasi, kelebihan aplikasi hingga cara memanfaatkannya dalam memproduksi bahan ajar yang menarik. Kegiatan ini dilakukan 3 tahap, tahap pertama yaitu menjelaskan langkah-langkah tersebut di atas yaitu mulai dari pengenalan aplikasi hingga pemberian contoh dan mempraktikkannya. Tahap kedua adalah guru-guru diberi waktu kurang lebih dua minggu untuk membuat bahan ajar dengan menggunakan aplikasi digital book. Selama mereka melakukan tugasnya pendampingan sambal terus diberikan kepada peserta pengabdian melalui

telegram group. Pada tahap berikutnya lima guru sebagai perwakilan mendemonstrasikan hasil praktek pembuatan buku digital satu persatu. Pemateri memberikan umpan balik serta saran atau komentar terkait hasil pembuatan digital book mereka

3. Evaluasi

Di akhir sesi pendampingan diadakan evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi capaian, hambatan, dan lesson learned (best practice) atas kegiatan pengabdian masyarakat ini.

4. Teknik Penyelesaian Masalah (terdapat alat ukur ketercapaian)

Metode pelaksanaan kegiatan PkM edukasi literasi digital pembuatan media pembelajaran interaktif bagi guru-guru Bahasa Inggris di Kabupaten Nganjuk ini meliputi tahapan atau langkah-langkah sebagai berikut;

a. *Pre-Intervensi Kuestioner*

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta terkait literasi digital media pembelajaran interaktif.

b. *Edukasi Literasi*

Kegiatan ini diberikan dalam bentuk tutorial guna memberikan edukasi kepada peserta agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai terkait hal ihwal media pembelajaran interaktif berbasis digital. Materi edukasi literasi ini terdiri atas:

- 1) Problematika pendidikan dan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah;
- 2) Model-model pembelajaran;
- 3) Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran Bahasa Inggris;
- 4) Pembuatan media pembelajaran berbasis digital

c. *Penugasan*

Kegiatan penugasan berupa penugasan kepada peserta untuk mendisain media pembelajaran interaktif berbasis digital dengan topic/tema sesuai dengan ketertarikan masing-masing peserta. Materi penugasan ini meliputi kegiatan:

- 1) Mendisain media pembelajaran interaktif berbasis digital;
- 2) Presentasi terkait media pembelajaran yang telah dibuat oleh masing-masing peserta;
- 3) Diskusi dan refleksi

d. *Post-Intervensi Kuestioner*

Merupakan evaluasi dari pelatihan yang telah dilaksanakan secara tertulis. Tujuan pemberian kuestioner ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan, pemahaman dan pelaksanaan pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi literasi digital ini adalah guru-guru SMP di kabupaten Nganjuk. Guru-guru SMP ini adalah mereka yang mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris.

Guru-guru tersebut tergabung dalam suatu organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Melalui MGMP ini para guru melakukan berbagai aktifitas terkait pembelajaran Bahasa Inggris termasuk sharing sosialisasi, workshop, koordinasi kegiatan dan sebagainya. Dengan partisipasi berkegiatan dalam MGMP tersebut para guru kurang lebih memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam hal pembelajaran Bahasa Inggris yang sama.

Menurut hasil peninjauan awal ditemukan bahwa para guru sudah mengenal beberapa platform media ajar berbasis internet dan digital. Mereka secara umum sudah memanfaatkan aplikasi whatsapp, telegram, google classroom dan sudah menggunakan video pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru salah satunya mengajar. Namun mereka masih memerlukan peningkatan pada aspek yang lain diantaranya adalah pengorganisasian materi ajar agar lebih mudah tersampaikan kepada siswa dengan lebih baik dan lebih memotivasi siswa untuk belajar

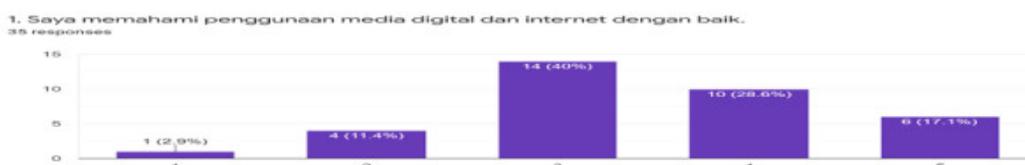
B. Potensi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat

Para guru SMP di Kabupaten Nganjuk sudah terbiasa mengajar dengan laptop atau computer. Rata-rata mereka menggunakan power point presentation untuk menjelaskan materi ajar kepada siswa. Sejak diberlakukannya pembelajaran secara daring para guru mulai memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang memungkinkan dapat dengan mudah diakses dan dimiliki oleh semua siswa misalnya whatsapp, telegram, google classroom, google meet dan lain-lain namun masih terbatas pada sosmed dan platform yang kita kenal secara umum.

Berikut merupakan gambaran kondisi kemampuan literasi digital para guru-guru yang diperoleh dengan menyebarkan angket dalam bentuk “Google-Form” sebelum pelaksanaan pelatihan.

Pertanyaan pertama tentang bagaimana pemahaman guru-guru tentang media digital dan internet. Dalam hal pemahaman ini ada kurang dari setengah responden (45.7%) menyatakan bahwa mereka memahami media digital dan internet dengan baik, 40% sisanya menyatakan ragu-ragu (40%) dan sisanya (14%) menyatakan dengan tegas bahwa pemahaman mereka terhadap media digital dan internet masih sangat kurang. Data lengkap tentang pendapat responden dapat dilihat pada diagram berikut ini;

Diagram 1. Tingkat Pemahaman Peserta terhadap Media Digital dan Internet



Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar guru-guru mempunyai pemahaman media digital dan internet yang perlu ditingkatkan lagi. Maka pelatihan terhadap media digital dan internet masih sangat diperlukan. Walaupun mereka menyatakan sering mengikuti pelatihan tentang literasi digital

(31%) tapi mayoritas guru-guru jarang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital. Hal ini ditunjukkan pada diagram berikut ini;

Tabel 2. Frekwensi Guru-Guru Dalam Mengikuti Pelatihan Literasi Digital

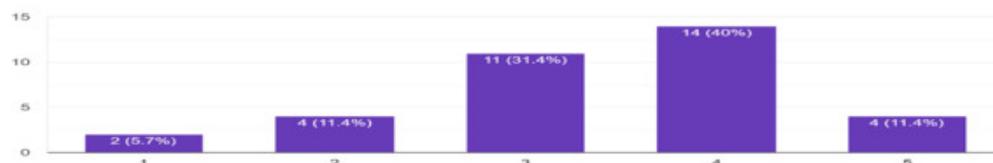
2. Saya sering mengikuti pelatihan literasi digital.
35 responses



Dari hasil diatas menguatkan tentang pentingnya pelaksanaan pelatihan literasi digital bagi guru-guru. Dari pelatihan-pelatihan yang mereka ikuti, guru-guru sangat bersemangat untuk menerapkan dan memanfaatkan hasil pelatihan tersebut dalam pembelajaran. Secara umum (51%) guru menyatakan bahwa mereka menerapkan ilmu dan ketrampilan yang mereka peroleh dalam pelatihan dalam proses belajar mengajar. Tabel 3 menggambarkan data tentang bagaimana tindak lanjut yang guru laksanakan setelah mereka mendapatkan pelatihan tentang literasi digital.

Tabel 3. Penerapan hasil pelatihan literasi digital tersebut dalam pembelajaran

3. Saya menerapkan hasil pelatihan literasi digital tersebut dalam pembelajaran.
35 responses



Dari table diatas dapat diketahui bahwa mayoritas guru mampu memahami dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang mereka dapatkan ketika mereka mengikuti pelatihan tentang literasi digital. Sebagian kecil saja (17%) guru yang secara jelas belum menerapkannya. Tentang bagaimana mereka memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan dari pelatihan yang mereka ikuti, tabel 4 menggambarkan tentang kondisi tersebut.

Tabel 4. Pemanfaatan Pelatihan literasi digital dalam pembelajaran

4. Saya memanfaatkan literasi digital dalam pembelajaran dikelas.
35 responses



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas (52%) guru menerapkan materi yang mereka dapatkan dalam proses belajar mengajar setelah pelatihan yang mereka ikuti. Jadi secara ringkas dapat disimpulkan bahwa potensi yang mereka miliki masih perlu di upgrade dengan pengetahuan dan keterampilan

tentang penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, sehingga akan memudahkan jalannya pembelajaran Bahasa Inggris baik bagi guru maupun siswa.

Maka pelatihan untuk meningkatkan kemampuan literasi guru-guru ini dilaksanakan untuk mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris. Dalam pelatihan ini pengertian mudah adalah materi terdeskripsikan dengan sistematis dan lengkap, dapat dibaca siswa tanpa harus terhubung dengan internet dan bahkan tanpa membawa buku tebal yang berat.

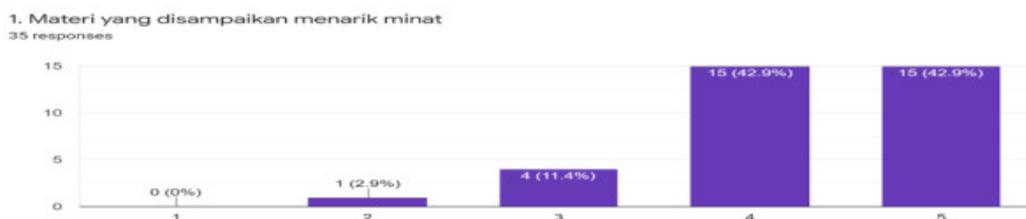
Selain memudahkan dalam pengertian tersebut, materi ajar juga dibuat lebih menarik agar memotivasi siswa untuk rajin mempelajarinya. Misalnya dengan memvariasinya dengan berbagai macam tampilan seperti ada gambar, ada audio, ada video, ada bagan atau grafik dan lain sebagainya. Dengan begini materi ajar akan menurunkan rasa kebosanan pada guru dan siswa. Untuk itu sasaran perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Solusi Pengembangan (Pemberdayaan) Masyarakat dan Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Dalam pelaksanaan PKM ini, para guru di berikan pelatihan berupa workshop pembuatan materi ajar dengan menggunakan media literasi digital book Next-flip. Workshop dilaksanakan tiga kali dengan scenario pemberian pre-intervensi kuestioner, edukasi literasi, penugasan dan post-intervensi kuestioner. Setelah pelatihan peserta diminta mengisi kuestioner yang bertujuan untuk mengetahui pendapat mereka tentang pelaksanaan pelatihan dan juga memberikan evaluasi tentang jalannya pelatihan.

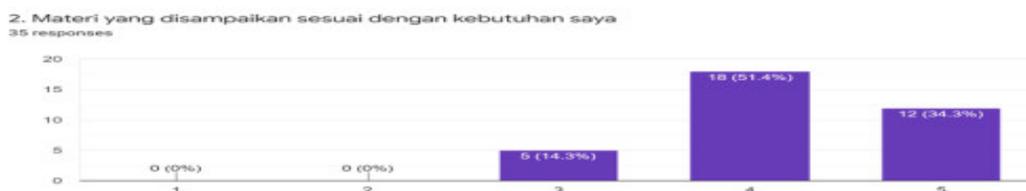
Hasil Analisa data menunjukkan bahwa dari sisi materi peserta merasa tertarik dengan materi pelatihan.

Tabel 5. Materi Pelatihan



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa materi tentang penggunaan aplikasi next-flip sebagai media pembelajaran menarik minat guru, dimana lebih dari 80% peserta menyatakan materi pelatihan menarik perhatian mereka. Salah satu factor utamanya adalah adanya kesesuaian antara materi pelatihan dengan kebutuhan guru. Hal ini bisa dilihat dari respon mereka terhadap pertanyaan apakah materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru-guru. Tabel 4.6 menunjukkan bahwa Sebagian besar peserta (85.6%) menyatakan bahwa mereka membutuhkan materi pembelajaran digital ini.

Tabel 6. Kesesuaian Materi Pelatihan dengan Kebutuhan Peserta



Selain kesesuaian dengan kebutuhan guru, materi yang disampaikan juga mudah dipraktikkan sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari di kelas. Data tentang pendapat guru tentang hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 7. Penerapan Materi Pelatihan dalam Pembelajaran



Mayoritas guru (94%) dapat menerapkan aplikasi next-flip dalam proses belajar mengajar. Mereka tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi ini di kelas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berusaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut diharapkan mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, terutama bagi guru-guru SMP di Kabupaten Nganjuk.

Kegiatan pengabdian ini harus mampu memberi perubahan bagi para guru maupun Lembaga sekolah baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan kegiatan workshop atau pelatihan sedemikian rupa agar para guru benar-benar mendapatkan manfaat dari kegiatan ini. Adapun indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah partisipasi target sasaran dalam kegiatan ini dan telah dipraktikkannya ilmu dan teknologi yang telah dilatihkan.

Hasil analisa data juga menunjukkan bahwa peserta sangat terbantu dan termotivasi untuk merancang media pembelajaran digital seperti yang telah disampaikan pemateri. Mereka menyarankan agar kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan IT dalam pembelajaran ini dapat diadakan lagi terutama pembuatan video pembelajaran yang menarik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dalam bentuk workshop pembuatan materi ajar Bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi

nextflip. Para guru SMP di kabupaten Ngajuk berjumlah 71 orang adalah penerima manfaat dari kegiatan ini. Guru Bahasa Inggris di Kabupaten Nganjuk mengetahui manfaat digital book sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris pada proses belajar mengajar. Peserta dapat menggunakan fitur-fitur yang disediakan sebagai media pembelajaran yang tidak terpaku pada teks materi saja tetapi dapat juga media yang lain yang dapat diintegrasikan ke dalam buku tersebut. Peserta dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk mencerdaskan peserta didik dan peserta didik dapat kreatif memanfaatkan media pembelajaran sebagai pendukung proses belajar. Seluruh peserta sepakat bahwa Digital book akan membantu proses belajar mengajar dan akan memanfaatkan aplikasi nextflip untuk mengajar siswa-siswi didiknya. Tugas guru Bahasa adalah untuk menemukan cara inovatif untuk menggunakan kesempatan baru untuk membuat pembelajaran Bahasa Inggris lebih efektif dan menarik. Selain itu juga untuk mempertahankan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris serta nilai-nilai pembelajaran konvensional. Sebagai catatan, guru akan menghadapi tantangan-tantangan misalnya:

1. Berjalan beriringan dengan perkembangan teknologi. Dengan banyaknya perubahan yang sangat cepat ini guru harus mampu mengimbangi dengan memilih media baik berupa perangkat keras maupun lunak yang mampu membuat pembelajaran lebih efektif.
2. Guru harus belajar menggunakan media baru sebagai alat pembelajaran yang berarti ketrampilan baru yang sering dengan cepat dikuasai siswa
3. Memahami cara-cara siswa belajar media baru
4. Mengembangkan metodologi yang dapat mengintegrasikan media baru dalam pembelajaran sebagai fitur efisien dalam kurikulum dan silabus
5. Melengkapai penggunaan media baru dengan media lain yang merupakan bentuk-bentuk input

Untuk itu, system Pendidikan tradisional dirasa sangat penting untuk mengakomodasi kebutuhan belajar generasi baru yang merupakan digital natives maupun siswa yang bukan generasi digital tetapi ingin membuat belajar lebih fleksibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawiguna, I. G. M., Pradnyana, I. M. A., Santyadiputra, G. S., & Pradnyana, G. A. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Prezi Dan Videoscribe Bagi Guru-Guru Di Smk Negeri 1 Nusa Penida. *Jurnal Widya Laksana*, 8(1), 43–50. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/15584>
- Erlangga, H. (2021). Effect Of Digital Marketing And Social Media On Purchase Intention Of Smes Food Products. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(3), 3672-3678.
- Firmadani, F., Shalima, I., & Al Firdaus, M. M. (2017). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Ispring Presenter Bagi Guru Mi Al Islam Balesari Kecamatan Windusari Kabupaten. *Conference on Language and Language Teaching*, 170–177.

- Hakim, L., Lefudin, L., Ratnaningdyah, D., & Sugiarti, S. (2020). Pelatihan Pembuatan Multimedia Interaktif sebagai Alternatif Media Pembelajaran. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 38. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i1.4295>
- Kemendikbud. (2017). *Buku Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 Di SMA*. Dit. PSMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lesmana, C., Hartono, H., Hartono, H., Permana, R., Permana, R., Matsun, M., & Matsun, M. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Guru Smp Negeri 1 Sungai Kakap. *Al-Khidmah*, 1(2), 61. <https://doi.org/10.29406/al-khidmah.v1i2.1216>
- Macromedia, B., Mx, F., & Situasi, B. A. (n.d.). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis.
- Pemerintah RI. (n.d.). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Pujawan, K., & Restami, M. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Untuk Guru Kecamatan Busungbiu. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 1, 18. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v1i2.458>
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51-58.

PEMANFAATAN LUBANG RESAPAN BIOPORI SEBAGAI ALIH FUNGSI LAHAN DAN UPAYA MITIGASI BANJIR

^{1*}Marelianda Al Dianty, ²Rizka Arbaningrum, ³Shafira Khalisa

¹PT. Geohydra Konsulting Grup, Indonesia

^{2,3}Teknik Sipil Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Pembangunan Jaya

Email : *aldianty@geohydra.com

Manuskrip: Desember -2021; Ditinjau: Desember -2021; Diterima: Januari -2022;

Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Isi Banjir merupakan fenomena alam yang akan selalu berulang terjadi. Kombinasi penggunaan LRB dan analisa hidologi di jelaskan di penelitian ini dengan mengambil contoh Perumahan di Kawasan Tangerang Selatan yang mengalami perkembangan pesat. Urbanisasi menyebabkan luas lahan hijau yang ada sebagai daerah resapan air dan pemukiman tidak seimbang. Menjadikan penyebab utama terjadinya banjir. Dari hasil pengolahan data curah hujan, dapat di analisis intensitas curah hujan dengan menggunakan pendekatan diagram hyetograph. Debit banjir rencana yang didapat dengan memodelkan dengan program bantuan, yaitu SWMM 5.0 untuk periode 100 tahun, sehingga didapat debit banjir rencana sebesar 0.98 m³/detik. Dari hasil penelitian, diperoleh jumlah LRB yang dapat diterapkan adalah 750 buah pada tepi jalan dengan bentang 750 meter di dekat saluran primer dan jarak antar lubang resapan biopori sepanjang 1 meter. Debit yang dapat diserap oleh lubang resapan biopori sebesar 0.328125 m³/detik. Besar pemanfaatan lubang resapan biopori (LRB) dalam mereduksi beban drainase di Perumahan tersebut sebesar 33.48%. Penggunaan lubang resapan biopori (LRB) merupakan sistem yang efektif yang bisa di lakukan masing masing di rumah saja dalam rangka menangani permasalahan banjir. LRB juga dapat dilakukan di rumah saja pada saat pandemic sebagai upaya pemulihan sosial dan ekonomi masyarakat di bidang penanggulangan banjir. .

Kata Kunci: Permodelan Hyetograph, Lubang Resapan Biopori (LRB), Perumahan, SWMM 5.0, Mitigasi Banjir

PENDAHULUAN

Musim penghujan seringkali membuat sebagian wilayah di perkotaan digenangi banjir. Hal ini menyebabkan kelumpuhan lalu lintas di beberapa tempat. Salah satu faktor penyebab banjir adalah kurangnya lahan resapan air. Oleh karena itu, lubang resapan biopori digunakan sebagai salah satu langkah meningkatkan daya resap air pada tanah.

Lubang Resapan Biopori (LRB) secara umum adalah lubang-lubang di dalam tanah yang terbentuk akibat berbagai aktivitas organisme di dalamnya, seperti

cacing, perakaran tanaman, rayap dan fauna tanah lainnya. Lubang - lubang yang terbentuk akan terisi udara dan akan menjadi tempat berlalunya air di dalam tanah. LBR ini merupakan salah satu upaya strategis untuk meminimalisir terjadinya bencana banjir. Salah satu penyebab bencana banjir adalah karena kurangnya lahan untuk peresapan air, bila air hujan turun secara berlebihan maka air tersebut tidak bisa menyerap ke dalam tanah seluruhnya. Untuk menghindari hal itu, maka perlu kebijakan terbaru untuk menerapkan pengembangan biopori di lingkungan. Dalam aspek penerapan biopori tidaklah terlalu menghabiskan biaya yang terlalu banyak dan cara pembuatannya pun cukup sederhana. Cukup membuat beberapa lubang di sekitar lingkungan, kemudian lubang tersebut dapat diisi dengan sampah organik (Martha, 2018). Tapi dalam memasukkan sampah organik jangan terlalu rapat, beri celah-celah udara agar organisme tanah bisa mencerna sampah tersebut. Baru setelah itu tutup lubang biopori. Bila dilihat dari segi manfaatnya, biopori memiliki banyak keuntungan, yaitu bisa mencegah banjir, menyuburkan tanah, menghasilkan pupuk kompos, dan sebagainya (Bahunta dan Waspodo, 2019). Oleh karena itu, masyarakat dihimbau untuk segera menerapkan biopori di lingkungan masing-masing. Jika sebagian besar masyarakat telah banyak yang menerapkan biopori, maka kita tidak perlu khawatir lagi pada musim penghujan.

Tata cara pengelolaan LRB

Biopori merupakan sebuah lubang resapan, yang berfungsi untuk mengatasi genangan air dengan cara meningkatkan daya resap air pada tanah. Peningkatan daya resap air pada tanah dilakukan dengan cara membuat lubang pada tanah dan menimbunnya dengan sampah organik untuk menghasilkan kompos. Sampah organik yang ditimbun pada lubang ini kemudian dapat menghidupi fauna tanah, yang seterusnya mampu menciptakan pori-pori di dalam tanah (Al Dianty, 2020).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan Lubang Resapan Biopori (LRB) di rumah saja adalah;

1. Lubang dibuat dengan diameter sesuai dengan pipa yang akan digunakan sedalam 1 meter.
2. Pipa sebelum dimasukkan ke lubang, diberi lubang di sisi-sisinya agar air dapat mengalir melewati pipa tersebut.
3. Kemudian masukkan pipa tersebut ke dalam lubang yang sudah dibuat.
4. Kumpulkan sampah (biasanya sisa makanan) serta daun-daun kering kemudian masukkan ke pipa tadi.
5. Berikan tutup di mulut lubang pipa agar tidak ada tanah yang menyumbat pipa.



Gambar 1. Pengelolaan Biopori

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengumpulan Data

Sebelum menghitung analisis hidrologi, harus diketahui terlebih dahulu yaitu besar Daerah Aliran Sungai (DAS) Perumahan Pondok Maharta. DAS yang ditinjau dalam perhitungan debit banjir merupakan daerah tangkapan dari air hujan yang turun. DAS Maharta kemudian dibagi menjadi sub-DAS dimana batas-batas sub-DAS ditentukan berdasarkan elevasi dan arah aliran yang sama pada kondisi eksisting dengan luas DAS Maharta sebesar 0.27 km².



Gambar 2. DAS Perumahan Pondok Maharta (Google Earth, 2020)

Stasiun hujan yang dipakai untuk menghitung curah hujan maksimum adalah stasiun hujan yang memiliki data hujan sejak tahun 2015 hingga tahun 2019. Stasiun hujan yang memiliki data hujan dari tahun 2015 hingga tahun 2019 berjumlah 3 stasiun, yaitu Stasiun Cisauk, Stasiun Klimatologi Tangerang Selatan, dan Stasiun UPTD Serpong. Namun ada beberapa data hujan yang hilang pada 3 stasiun tersebut, yaitu data hujan pada Stasiun Cisauk pada bulan Mei dan Juni 2019 (Shafira, 2020). Data hujan yang hilang akan dicari menggunakan cara perbandingan normal. Berikut rekapitulasi curah hujan maksimum rata-rata harian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Curah Hujan Maksimum Rata-Rata Harian

No	Tahun	Bulan	Hujan Max.
1	2015	Februari	79
2	2016	November	84
3	2017	September	69
4	2018	Desember	60
5	2019	Mei	66

Metode Analisis

Untuk mengetahui debit banjir rencana, dilakukan perhitungan analisis hidrologi. Debit banjir rencana merupakan pegangan pokok untuk merencanakan bangunan air. Pekerjaan analisis hidrologi meliputi pengumpulan data curah hujan pada area penelitian dan metode analisis hidrologi. Kemudian dilakukan pemodelan menggunakan SWMM yang lalu mengevaluasi kapasitas eksisting DAS, apabila terjadi banjir dilakukan perencanaan lubang resapan biopori sedangkan bila tidak terjadi banjir harus mengevaluasi ulang kapasitas DAS (Al Dianty dkk., 2020)

Analisis Hidrologi

Untuk melakukan analisis hidrologi, pertama tama yang dilakukan adalah menentukan DAS, lalu menentukan siklus dari hujan yang selanjutnya menganalisis curah hujan rata rata. Analisis frekuensi dilakukan setelah itu kemudian dilanjutkan dengan pemilihan jenis sebaran dan terakhir menentukan curah hujan periodik.

Analisis Curah Hujan Metode Rata-Rata Aljabar

Tinggi rata-rata curah hujan didapatkan dengan mengambil harga rata-rata hitung dari penakaran pada penakar hujan dalam area tersebut (Purbawijaya, 2017).

$$R = \frac{R1 + R2 + \dots + Rn}{n}$$

Analisis Frekuensi

Distribusi Normal

Distribusi normal adalah simetris terhadap sumbu vertikal dan berbentuk lonceng yang disebut juga distribusi *gauss*.

$$X_T = \bar{X} + K_T \cdot S$$

X_T : Perkiraan nilai pada T-tahun

\bar{X} : Nilai rata-rata sampel

K_T : Faktor frekuensi

S : Standar deviasi

Distribusi Log Normal

Jika variabel acak $y = \log x$ terdistribusi secara normal, maka x dikatakan

mengikuti distribusi log normal (Mustofa dkk, 2015).

$$Y_T = \bar{Y} + K_T \cdot S$$

\bar{Y}_T : Perkiraan nilai pada T-tahun

\bar{Y} : Nilai rata-rata sampel

K_T : Faktor frekuensi

S : Standar deviasi

Distribusi Log Pearson III

Ada 12 distribusi Pearson, namun hanya distribusi Log Pearson III yang dipakai dalam analisa frekuensi atas data hidrologi. Log Pearson III menggunakan 3 parameter statistik dalam proses analisisnya.

Nilai rata-rata :

$$\log \bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \log X_i}{n}$$

Standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (\log x_i - \log \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Koefisien kemencengan

$$C_s = \frac{n \sum (\log x_i - \log \bar{X})^3}{(n - 1)(n - 2)S^3}$$

Menghitung logaritma hujan rencana dengan periode ulang T-tahun :

$$X_t = \bar{X} + kS$$

X_t = Curah hujan rencana periode ulang T tahun.

K = Harga yang diperoleh berdasarkan nilai C_s

Menghitung koefisien kurtosis

$$C_k = \frac{n^2}{(n-1)(n-2)(n-3)S^4} \times \sum_{i=1}^n \{\log(X_i) - \log \bar{X}\}^4$$

Menghitung koefisien variasi:

$$C_v = \frac{S}{\log \bar{X}}$$

Menghitung nilai ekstrem:

$$\log X = \overline{\log X} + G \cdot S$$

Distribusi Gumbel

Untuk menghitung curah hujan rencana dengan metode sebaran Gumbel

digunakan persamaan distribusi frekuensi empiris sebagai berikut :

$$X_T = \bar{X} + \frac{Sd}{Sn} (Y_T - Y_n)$$

X_T = nilai hujan rencana dengan data ukur T tahun.

\bar{X} = nilai rata - rata hujan

Sd = standar deviasi (simpangan baku)

Y_T = nilai reduksi variat (reduced variate) dari variabel yang diharapkan terjadi pada periode ulang T tahun

Y_n = nilai rata-rata dari reduksi variat (reduce mean) nilainya tergantung dari jumlah data (n).

Sn = deviasi standar dari reduksi variat (reduced standart deviation) nilainya tergantung dari jumlah data (n)

Menghitung Intensitas Curah Hujan

Intensitas hujan adalah tinggi atau kedalaman air hujan per satuan waktu. Sifat umum hujan adalah makin singkat hujan berlangsung intensitasnya cenderung makin tinggi dan makin besar periode ulangnya makin tinggi pula intensitasnya. Hubungan antara intensitas, lama hujan dan frekuensi hujan biasanya dinyatakan dalam lengkung Intensitas - Durasi - Frekuensi (*IDF = Intensity - Duration - Frequency Curve*). Diperlukan data hujan jangka pendek, misalnya 5 menit, 10 menit, 30 menit, 60 menit dan jam-jaman untuk membentuk lengkung IDF.

Seandainya data curah hujan yang ada hanya curah hujan harian, maka intensitas curah hujannya dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$I = \frac{R_{24}}{24} \cdot \left[\frac{24}{t} \right]^{\frac{2}{3}}$$

I = intensitas curah hujan (mm/jam)

t = lamanya curah hujan (jam)

R_{24} = curah hujan maksimum dalam 24 jam (mm)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana cara menentukan debit rencana pada saluran drainase dan cara menentukan besarnya pengaruh lubang resapan biopori dalam mereduksi banjir di satu Perumahan percontohan sebagaimana pada Gambar 2.



Gambar 2. Kondisi Banjir di Perumahan Pondok Maharta

Pemodelan dengan SWMM

SWMM pertama kali dikembangkan pada tahun 1971 dan telah mengalami beberapa perkembangan atau perbaikan besar sejak saat itu. SWMM digunakan secara luas di dunia terutama daerah Amerika Utara untuk perencanaan, analisis dan perancangan yang terkait dengan limpasan air hujan, saluran gabungan, saluran sanitasi dan sistem drainase lainnya pada kawasan perkotaan (Sari dkk, 2014). Analisis limpasan dapat dilakukan pada berbagai macam media penyaluran seperti sistem pipa, jaringan saluran terbuka, tampungan atau instalasi pengolahan, pompa dan pengatur (Hikmatullah, 2016). SWMM menghasilkan volume dan kualitas limpasan yang diteruskan dari masing-masing subcatchment beserta kecepatan aliran, kedalaman aliran dan kualitas air pada masing-masing pipa dan saluran selama periode simulasi yang terdiri dari berbagai tahapan waktu (Mustofa dkk, 2015).

SWMM versi 5.0 yang beroperasi di bawah OS (Operating System) Windows, menyediakan lingkungan terpadu untuk mengedit area masukan studi, menjalankan simulasi hidrologi, hidrolis & kualitas air dan melihat hasilnya dalam berbagai format (Nugrahedi dkk, 2014). Hal ini termasuk warna area drainase dan peta sistem alat angkut, grafik & tabel deret waktu, plot profil dan analisis frekuensi statistik (Afrazofri, 2018).

Analisis luas subcatchment

Menentukan luas *subcatchment* dilakukan dengan cara menghitung luas daerah pada area penelitian dengan memperhatikan elevasi lahan dan pergerakan limpasan yang masuk ke dalam saluran drainase. Hasil pengukuran yang telah didapatkan kemudian digunakan sebagai *input* pada program SWMM (Augusta, 2017).

Penentuan daerah pervious dan impervious

Menentukan daerah *pervious* dan *impervious* dilakukan dengan cara mengamati daerah tangkapan air hujan pada wilayah penelitian. Setelah diketahui daerah-daerah yang dapat menyerap air hujan (*pervious*) dan yang tidak dapat menyerap air hujan (*impervious*), lalu akan dihitung persentase masing-masing area *pervious* dan *impervious* sebagai masukan data *subcatchment*.

Pemodelan menggunakan EPA SWMM 5.0

a) Pembagian *subcatchment*

Langkah awal dalam penggunaan SWMM 5.0 adalah pembagian *subcatchment* berdasarkan pada area penelitian. Pembagian *subcatchment* dilakukan dengan memperhatikan elevasi lahan dan pergerakan limpasan yang masuk ke dalam saluran drainase (Afrazofri, 2018).

b) Pembuatan model jaringan

Dalam membuat model jaringan haruslah berdasarkan sistem drainase yang ada di lapangan, sehingga didapatkan model jaringan yang dapat mewakili keadaan sebenarnya di lapangan. Model jaringan ini dibuat dari kumpulan objek-

objek visual dan non-visual seperti *rain gage*, *subcatchment*, *junction*, *outfall*, *conduit*, *map label* dan *time series*.

c) Simulasi model

Simulasi dilakukan setelah model jaringan dibuat dan seluruh parameter selesai dimasukkan. Simulasi dikatakan berhasil ketika *continuity error* < 10%. *Continuity error* adalah ukuran atau nilai kesalahan (*error*) yang terjadi pada proses pemodelan menggunakan program SWMM. Dalam simulasi SWMM besarnya debit banjir dihitung dengan cara memodelkan suatu sistem drainase. Aliran permukaan terjadi jika air yang ada di dalam tanah mencapai maksimum dan menjadi jenuh (Suroso dkk, 2014).

d) Output EPA SWMM 5.0

SWMM akan mengeluarkan hasil simulasi dalam tabel, seperti besar limpasan pada masing-masing *subcatchment*, kedalaman air pada masing-masing *node* & saluran, *node* yang banjir dan saluran yang melimpah.

e) Kesesuaian kapasitas saluran drainase

Dari hasil analisis dengan menggunakan model SWMM dapat dilihat kesesuaian kapasitas saluran drainase dengan besar limpasan yang terjadi. Apabila masih terdapat saluran melimpah atau *node* yang banjir, maka dapat disimpulkan bahwa kapasitas saluran belum sesuai dengan besar limpasan. Untuk itu diperlukan perubahan dimensi saluran drainase sampai ditemukan dimensi yang sesuai sehingga tidak lagi terdapat saluran yang melimpah maupun *node* yang banjir (Kamila dkk, 2016).

Analisis Sistem Drainase dengan Lubang Resapan Biopori (LRB)

Sebelum mencari kedalaman lubang biopori, terlebih dahulu dilakukan analisis untuk menentukan besarnya nilai faktor geometrik (F) dimana direncanakan resapan terletak pada tanah yang seluruhnya porus dengan seluruh dinding sumur permeable dan dasar berbentuk setengah bola sebagai berikut :

$$F = \frac{2\pi H + \pi^2 R \ln 2}{\ln \left\{ \frac{H + 2R}{3R} + \sqrt{\left(\frac{H}{3R}\right)^2 + 1} \right\}}$$

F = faktor geometrik (m)

H = kedalaman tiap lubang (1 m)

R = jari-jari LRB (0.05 m)

Kemudian mencari banyaknya jumlah LRB yang dibutuhkan untuk meresapkan seluruh debit air hujan dengan rumus sebagai berikut;

$$Q = F \times K \times H$$

Q = debit air terserap oleh LRB (m³/detik)

K = permeabilitas tanah (0.063 m/jam = 1.75 x [(10)]⁽⁻⁴⁾ m/detik)

F = faktor geometrik (2.5 m)

Untuk menghitung reduksi beban drainase menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\% \text{Reduksi beban drainase} = \frac{\text{debit biopori}}{\text{debit swmm}} \times 100\%$$

DAFTAR PUSTAKA

- Afrazofri, 2018. Evaluasi Saluran Drainase di Perumahan Pesona Batavia Kabupaten Bogor dengan EPA SWMM 5.1. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Al Dianty, M., Arbaningrum, R., dan Putuhena, F.J. 2020, The Linkage of Effect Climate Change for Determining Design Flood of Tenggang River. *Geographia Technica*, 15, 3-12.
- Al Dianty, M., 2020, Analysis of Biopore Drainage System to Control the Floods in the Urban Cluster, *Technology Reports of Kansai University*. 62 (08) : pp. 45-54,
- Augusta, N., 2017, Evaluasi Saluran Drainase dengan Menggunakan Program SWMM 5.1 di Perumahan Villa Ratu Endah, Bogor, Jawa Barat. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.

**MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS PESERTA
DIDIK SEKOLAH DASAR DI DAERAH PERBATASAN KALIMANTAN
BARAT**

¹*Winda Lidia Lumbantobing, ²Yosua Damas Sadewo
Institut Shanti Bhuana, Kalimantan Barat, Indonesia
Email : *winda.tobing@shantibhuana.ac.id

Manuskrip: Desember -2021; Ditinjau: Desember -2021; Diterima: Januari -2022;
Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Artikel ini merupakan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan sebagai perwujudan pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu menumbuhkan minat belajar Bahasa Inggris peserta didik sekolah dasar di RT 05 Sebopet, kelurahan Sebalo, perbatasan Kalimantan-Malaysia. Kegiatan ini dilakukan dari bulan Maret sampai April, yang dilakukan 2 kali seminggu di rumah salah satu warga desa Sebopet, Kelurahan Sebalo. Terdapat 13 peserta didik sekolah dasar di RT 05 Sebopet yang terlibat. Analisis digunakan secara tematik yang dilakukan pada setiap notulensi di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik sekolah dasar memiliki ketertarikan dalam belajar Bahasa Inggris melalui nyanyian baik yang menggunakan gerakan fisik maupun tidak, permainan dan penggunaan media gambar dalam proses belajar bahasa Inggris serta menggunakan aplikasi multimedia “English for Kids”. Keberagaman dalam penyampaian materi dapat menarik perhatian, menimbulkan rasa keingintahuan, antusias dan semangat belajar bahasa Inggris peserta didik sekolah dasar di RT 005 Sebopet, kelurahan Sebalo, perbatasan Kalimantan - Malaysia. Dapat disimpulkan program pengabdian masyarakat telah berhasil menumbuhkan minat pembelajar sekolah dasar dalam mempelajari bahasa Inggris.

Kata Kunci: Minat Belajar, Bahasa Inggris, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah (SK No 060/U/1993; SK No 170/105/ 1994) tercantum bahwa Bahasa Inggris memiliki izin untuk diperkenalkan di sekolah dasar artinya bahwa sejak tahun 1993 lembaga pendidikan sudah mengetahui bahwa pentingnya untuk menguasai Bahasa Inggris. Pada umumnya, bahasa Inggris yang dikenal sebagai bahasa internasional atau bahasa asing bagi masyarakat Indonesia yang sebenarnya sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bahasa Inggris bukan bahasa yang harus dipahami tetapi wajib untuk dikuasai oleh semua kalangan usia, sebab dengan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai maka akan lebih mudahnya beradaptasi dalam perkembangan dunia yang semakin

canggih, cepat, terbuka dan terkendali. Oleh karena itu, pengenalan bahasa Inggris sangat penting diterapkan kepada anak sedini mungkin baik melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Dalam perkembangan jenjang usia manusia, pada usia 6-9 tahun, anak-anak mulai menguasai kemampuan mental dan kognitif dalam hal komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Maka tidak heran sebegini besar anak sekolah dasar mampu mengoperasikan berbagai alat teknologi seperti komputer atau ponsel yang memiliki aplikasi bahasa Inggris secara mudah (Puspitarini & Hanif, 2019). Oleh sebab itu, anak-anak yang berada pada jenjang sekolah dasar sangat tepat diperkenalkan dan diajarkan bahasa Inggris tersebut. Menyadari pentingnya memperkenalkan Bahasa Inggris kepada anak-anak sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Inggris yang diterima anak-anak haruslah bermakna, artinya sumber-sumber belajar, lagu-lagu berbahasa Inggris, cerita berbahasa Inggris dan kosa kata yang digunakan otentik dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi awal, peserta didik pada jenjang sekolah dasar di RT 05 Sebopet masih banyak yang tidak memiliki minat dalam belajar Bahasa Inggris. Peserta didik yang berada di RT 05 Sebopet mengungkapkan bahwa tidak menyukai pelajaran Bahasa Inggris karena dianggap sulit di mana perbedaan penulisan dengan pengucapan kata-katanya dan tidak tertarik belajar Bahasa Inggris karena lebih senang berkomunikasi menggunakan Bahasa daerah dan juga bahasa Indonesia. Peserta didik tersebut juga mengungkapkan bahwa bahasa Inggris juga merupakan pembelajaran yang membosankan dan terlalu banyak yang harus dihapalkan. Di masa pandemi juga peserta didik senang bermain karena peserta didik bebas bermain kapan pun mereka inginkan terutama dalam menghabiskan waktu dengan bermain game di gawai mereka. Hal tersebut membuat orang tua mengalami berbagai tantangan dalam mendisiplinkan anak mereka. Orang tua hanya dapat menyuruh mereka belajar dan menanyakan sudah mengerjakan tugas atau belum. Namun, orang tua dan pengurus RT 05 Sebopet menginginkan adanya suatu program yang dapat mendorong anak-anaknya lebih maju terutama di zaman saat ini. Orang tua mengharapkan anak dapat belajar dengan efektif meskipun di masa pandemi dan mengharapkan anak-anak mereka dapat belajar bahasa Inggris serta bisa mengaplikasikan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kendala yang dihadapi orang tua dan pengurus RT 05 Sebopet yaitu kurangnya sumber daya manusia yang memadai dalam mengajarkan bahasa Inggris di wilayah perbatasan. Dari wawancara yang dilakukan terhadap guru, orang tua maupun lembaga pemerintahan bahwa belum terdapat pendidikan nonformal untuk pengembangan bahasa Inggris baik dari pemerintah, swasta atau masyarakat di wilayah perbatasan. Oleh karena itu, atas keprihatinan melihat situasi tersebut, maka kami mencoba menawarkan solusi untuk mengupayakan adanya program untuk menumbuhkan minat belajar secara khusus dalam Bahasa Inggris di wilayah RT 05, Keluhan Sebalo wilayah perbatasan Kalimantan Barat – Malaysia dalam bentuk pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan.

Program Mengajar di RT 05 Sebopet ini juga merupakan hasil kerjasama

mitra Institut Shanti Bhuana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan kelurahan Bumi Sebalu Tahun 2021. Kepala Kelurahan Bumi Sebalu Ibu Erni dan bapak ketua RT 05 Sebopet dengan semangat orang tua juga untuk mengarahkan anak-anaknya mengikuti kegiatan ini dan juga bapak ketua RT 05 Sebopet menyediakan sarana dan prasarana seperti rumah beliau sebagai tempat melaksanakan kegiatan ini agar berjalan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan mengajar ini untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik sekolah dasar dalam Bahasa Inggris dan diharapkan juga dapat mengubah mind set peserta didik agar tidak menganggap bahasa Inggris sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Kegiatan mengajar dilaksanakan selama 5 minggu dimulai tanggal 25 Maret 2021 sampai pada tanggal 29 April 2021 setiap hari Kamis pada pukul 16.00 WIB dan pada hari Jumat pada pukul 14.00 WIB. Pengajar dalam kegiatan mengajar ini dilakukan oleh 2 dosen yang juga mengeksplor kebutuhan peserta didik. Durasi kegiatan mengajar ini dilaksanakan 120 menit setiap pertemuan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Adapun metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan melalui 3 tahapan, yakni sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan/ Diskusi

Mempersiapkan administrasi dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan juga menjadwalkan dan menentukan tempat pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini juga diadakan diskusi dengan peserta didik sekolah dasar di RT 005 Desa Sebopet terlebih dahulu dengan diberikan wawasan mengenai pentingnya bahasa Inggris di era digital saat ini dan melakukan komunikasi dua arah mengenai kebutuhan peserta didik dalam belajar bahasa Inggris dan tantangan serta kendala yang mereka alami dalam belajar bahasa Inggris.

2. Tahap Pelaksanaan/ Penerapan

Pada tahap ini dilakukan penerapan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan yang bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan adalah pembelajaran yang menggunakan nyanyian yang melibatkan aktivitas fisik maupun nonfisik, permainan atau games, storytelling dan penggunaan aplikasi multimedia "English for Kids" yang dapat diunduh terlebih dahulu di play store smartphone peserta didik gunakan. Pengajar akan mendidik, membimbing, memantau dan mengarahkan peserta didik selama pertemuan pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini juga, selama melaksanakan observasi dan kegiatan mengajar berlangsung dipersiapkan notulensi kegiatan untuk menunjukkan aktivitas setiap pertemuan yang berhubungan dengan minat peserta didik sedetail mungkin.

3. Tahap Evaluasi.

Pada tahap ini dilakukan evaluasi untuk menemukan kekurangan dan kekuatan dari penerapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Tahapan ini

melibatkan peserta didik, orang tua dan juga kepada RT 005 Sebopet dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada mereka. Kemudian menyampaikan perkembangan peserta didik yang telah mengikuti program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berdasarkan catatan pada setiap pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan mengajar ini dievaluasi dengan menggunakan metode observasi partisipan dengan mempersiapkan catatan lapangan yang digunakan untuk menunjukkan proses kegiatan berlangsung (Fraenkel dkk., 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat atau yang biasa disingkat dengan PKM dilakukan sebanyak 13 kali pertemuan yang terdiri dari: 2 pertemuan di tahap persiapan yakni pada tanggal 25 Februari dan 11 Maret 2021, 10 pertemuan di tahap pelaksanaan/penerapan yakni pada tanggal 25, 16 Maret, 08, 10, 15, 16, 22, 23, 28 April 2021 dan 1 pertemuan di tahap evaluasi yakni pada tanggal 29 April 2021. Pada tahap persiapan dan diskusi dilakukan dengan durasi 60 menit dan pada tahap pelaksanaan/penerapan dan tahap evaluasi dilakukan dengan durasi 120 menit. Pada tahap pelaksanaan/ penerapan dan evaluasi pada setiap pertemuannya dilaksanakan tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Notula dari lapangan observasi dan dokumentasi selama kegiatan akan digunakan untuk menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada tiga tahapan pertemuan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam belajar bahasa Inggris di RT 005 Sebopet.

Dalam 3 kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan/penerapan dan evaluasi dipenuhi dengan kegiatan-kegiatan yang mampu menumbuhkan minat belajar bahasa Inggris peserta didik melalui keberagaman pengajaran. Hal tersebut dilakukan tak lain agar peserta didik dapat mengenal, mengalami hingga dapat menikmati pembelajaran bahasa Inggris. Variabel yang efektif dalam mendorong peserta didik untuk belajar dan berprestasi dalam bahasa Inggris adalah minat (Harackiewicz & Hulleman, 2010). Anak yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalannya (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Dengan demikian selama tahap pelaksanaan/ penerapan dan evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui pembelajaran yang menyenangkan di mana peserta didik dapat menikmati pembelajaran bahasa Inggris. Dalam penerapan setiap sesi pembelajaran juga menggunakan materi yang singkat. Dalam penyampaian materi juga dilakukan permainan seperti tebak kata, tebak bentuk gambar, mengisi teka-teki. Adapun materi yang disampaikan selama 10 pertemuan yakni:

1. Introduce yourself

2. Alphabet
3. The part of body
4. Colours
5. Shapes
6. Animals

Dari materi yang singkat dan tidak terlalu mendalam ini peserta didik dituntun untuk lebih mengaplikasikannya secara lisan dan tulisan. Berikut salah satu dokumentasi dalam penyampaian materi pembelajaran.



Gambar 1. Pemberian materi ajar bahasa Inggris

Setiap pembukaan dan penutupan pembelajaran juga diadakan bernyanyi bersama agar pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik dan tidak merasa bosan. Berikut beberapa lagu dan liriknya yang dipelajari peserta didik.

Head, Shoulders, Knees and Toes,
Head, Shoulders, Knees and Toes,
Knees and Toes
Head, Shoulders, Knees and Toes,
Knees and Toes
(Cited in www.scoutsong.com)

C-O-C-O-N-U-T
N-U-T, N-U-T
C-O-C-O-N-U-T
N-U-T, N-U-T
Coconut
(Cite in YouTube)
Hello!
Every day
I go to school
I meet my friends
and we all say
hello..hello
how are you?
I'm good

I'm great
How about you?
Na
na na na na na
(Cite in www.supersimple.com)

Lagu-lagu anak ini yang dipakai dalam aktivitas pembukaan dan penutupan pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dilaksanakan untuk mempermudah peserta didik mengenal alphabet, bagian-bagian tubuh dan kalimat bahasa Inggris yang sering mereka lakukan setiap hari. Kemudian dalam beberapa pertemuan pembelajaran, peserta didik juga menonton cerita singkat seperti "red shoes". Dengan demikian peserta didik merasa bahagia dalam belajar bahasa Inggris. Berikut salah satu dokumentasi dalam kegiatan bernyanyi peserta didik.



Gambar 2. Kegiatan bernyanyi bersama

Berbagai macam lagu yang diterapkan pada peserta didik disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Kegiatan bernyanyi seperti yang dilakukan tidak hanya mengembangkan kognitif peserta didik, tetapi juga mengembangkan psikomotorik anak misalnya seperti lagu Head, Shoulder, Knees and Toes dan coconut. Ketika dalam kegiatan bernyanyi juga, peserta didik diajak bermain seperti di mana peserta didik harus menunjukkan bagian tubuh yang diucapkan oleh pengajar, bukan mengikuti apa yang disentuh oleh pengajar. Dengan demikian melalui permainan atau games juga peserta didik semakin memberi perhatian pada apa yang sedang dipelajari. Hal tersebut juga dikemukakan Budiarta & Kasni, (2020) bahwa game yang digunakan harus berkaitan dengan topik yang sedang didiskusikan dan topik itu mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan permainan yang mengembangkan aktivitas psikomotorik seperti hal tersebut tidak hanya membantu peserta didik belajar bahasa Inggris dengan cara menggerakkan badan mereka namun juga membangun minat mereka belajar bahasa Inggris (Lindt & Miller, 2018; Snyder dkk., 2017).

Dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga menerapkan pembelajaran menggunakan aplikasi multimedia interaktif "English For Kids". Hal ini dilakukan berdasarkan hasil observasi di mana peserta didik sering menggunakan gawai atau smartphone di masa pandemi yang mengharuskan belajar

dari rumah. Peserta didik menggunakan gawai tidak hanya untuk mengerjakan tugas yang dikirimkan guru, tetapi menggunakan gawai mereka untuk bermain game online yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. Oleh sebab itu, peserta didik dikenalkan dengan aplikasi multimedia interaktif seperti “English for Kids” tersebut. Para pengajar membimbing peserta didik selama pengenalan dan pengoperasian aplikasi tersebut. Berikut salah satu dokumentasi pengoperasian aplikasi “English For Kids” di gawai peserta didik.



Gambar 3. Pengoperasian aplikasi “English For Kids” di gawai peserta didik.

Dengan adanya media pembelajaran berbasis multimedia interaktif ini, maka proses pembelajaran semakin lebih bervariasi dibandingkan sebelumnya. Kemudian juga orang tua pun bisa mengajari anak dengan menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran yang memudahkan anak untuk lebih paham materi bahasa Inggris dan juga mengoptimal dalam proses penumbuhan minat belajar bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Inggris menggunakan berbagai macam penyampaian pengajaran terutama menggunakan teknologi yang berkembang di era digital saat ini dalam menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar bahasa Inggris memberikan pengaruh yang positif terutama pada masa pandemi ini di mana anak-anak sering sekali menghabiskan waktu dengan bermain gawai dalam belajar. Peserta didik sekolah dasar yang berada dalam RT 005 Sebopet Kelurahan Sebalowilayah perbatasan Kalimantan Barat - Malaysia menunjukkan sikap antusias, senang dan bersemangat ketika belajar bahasa Inggris sebagai wujud nyata keberhasilan pelaksanaan program ini. Peserta didik yang sangat berharap program ini terus berlangsung secara terus menerus menjadi pertimbangan yang sangat baik lagi untuk meneruskan program ini untuk semakin mendukung peserta didik mencapai kemampuan berbahasa Inggris yang lebih optimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarta, I. W., & Kasni, N. W. (2020). Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode ‘Esa’. *Linguistic Community Service Journal* |, 1(1), 23–34.
- Murayama, K., FitzGibbon, L., & Sakaki, M. (2019). Process account of curiosity and interest: A reward-learning perspective. *Educational Psychology Review*, 31(4), 875–895.

- Nurjaya, N., et al. (2020). Edupreneurship management in shaping the nation's character. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3), 198-206.
- Harackiewicz, J. M., & Hulleman, C. S. (2010). The importance of interest: The role of achievement goals and task values in promoting the development of interest. *Social and Personality Psychology Compass*, 4(1), 42–52.
- Haryadi, R. N. (2020). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris SMA Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 1(2), 14-30.
- Hasan, A., Othman, Z., & Mohd Majzub, R. (2015). Using active, creative, effective and joyful (ACEJ) learning strategies toward English achievement and their behavioural changes among primary school students. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(6).
- Lindt, S. F., & Miller, S. C. (2018, Agustus 24). Movement and learning in elementary school. *Phi Delta Kappan*. <https://kappanonline.org/lindt-miller-movement-learning-elementary-school-physical-activity>
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. 4(2), 53–60.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>
<https://www.scoutsongs.com/lyrics/headshoulders.html>
<https://supersimple.com/song/hello/>

DENGAN SI APIK, INSYA ALLAH LAPORAN KEUANGAN JADI LEBIH APIK (STUDI PADA UMKM MIKA HIJAB)

^{1*}Ali Tafriji Biswan, ²Abdul Aziz, ³Nastiti Wirastuti, ⁴Yoga Arif Wicaksono
Akuntansi, Politeknik Keuangan Negara STAN, Tangerang Selatan, Indonesia
Email : [*altafz2009@gmail.com](mailto:altafz2009@gmail.com)

Manuskrip: Desember -2021; Ditinjau: Desember -2021; Diterima: Januari -2022;
Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Cukup besarnya peran bisnis kerakyatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bagi perekonomian bangsa tidak diragukan lagi. UMKM sudah menopang sektor riil demikian baik, ikut menyangga pembangunan dan mendorong roda ekonomi. Meski demikian, gerak langkah UMKM untuk maju tidak terlepas dari kendala atau permasalahan. Salah satu kendalanya adalah akses dan penggunaan alat bantu pembukuan yang belum sepenuhnya diketahui. Dengan demikian, harapan pembukuan dan pelaporan keuangan yang lebih sesuai dengan standar akuntansi belum sepenuhnya terwujud. Hal ini bisa berpengaruh pada kurang memadainya evaluasi kinerja bisnis UMKM dan kurangnya peluang mendapatkan alternatif pendanaan agar bisnis berkembang lebih maju lagi (mengingat salah satu syarat mengajukan pendanaan adalah ketersediaan laporan keuangan yang baik). Program pengabdian UMKM ini memberikan alternatif UMKM membukukan transaksinya dengan mudah dan efisien menggunakan aplikasi Si Apik rancangan Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia. Program ini mendampingi “UMKM contoh” melalui upaya identifikasi dan analisis transaksi, pencatatan dan input data transaksi ke aplikasi hingga pelaporan keuangan. Hasil program ditanggapi positif pihak UMKM karena pendampingan pembukuan berbasis aplikasi memberikan alternatif solusi yang dapat diterapkan sewaktu-waktu, murah, dan efisien. Apalagi di era digital, penggunaan aplikasi akuntansi sangat relevan untuk pengembangan bisnis UMKM.

Kata Kunci: UMKM, Akuntansi, Laporan Keuangan, Si Apik

PENDAHULUAN

Gambaran Umum UMKM dan Kontribusinya

Hampir sebagian besar kondisi bisnis pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) cukup baik sebelum Covid-19. Namun, saat terjadi Covid-19 keadaan berbalik, yakni 56,8% UMKM berada dalam kondisi buruk, hanya 14,1% UMKM yang masih berada kondisi baik (katadata.co.id/umkm, 2020). Hal ini diperkuat oleh studi Amri (2020) bahwa omzet pelaku UMKM dan koperasi mengalami penurunan sangat signifikan akibat Covid-19 sejak kemunculannya pada akhir 2019. Penurunan performa bisnis ditunjang juga dengan kurangnya

aspek pemodal. Jika dikaitkan dengan pengembangan usaha, survei Pricewaterhouse Coopers (PwC) 2019 menyebutkan bahwa 74% UMKM ternyata belum mendapat akses pembiayaan.

Disadari bahwa jumlah UMKM di negeri ini cukup signifikan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pelaku bisnis UMKM mencapai 64 juta. Angka ini mencapai lebih dari 90% keseluruhan usaha yang beroperasi di Indonesia (keuangan.kontan.co.id, 01/02/2021). Dengan jumlah yang cukup signifikan itu dapat dipahami jika ada sementara pendapat bahwa UMKM dinilai lebih tangguh menghadapi krisis ekonomi silam. Salah satu buktinya melalui penyerapan tenaga kerja (Hafni dan Rozali, 2015).

Mengingat jumlah UMKM cukup signifikan dan kerentanan kemunduran bisnis, penting bagi pihak terkait dan regulator mengantisipasi kemunduran usaha ini dan mengusulkan solusinya. Pemerintah menggagas bantuan usaha UMKM melalui skema Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), seperti relaksasi Kredit Usaha Rakyat (KUR), subsidi bunga, modal kerja, serta Bantuan Presiden (Banpres) Produktif untuk usaha mikro dalam bentuk hibah. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari target indeks inklusi keuangan Indonesia menjadi di atas 90% dalam waktu 3 tahun ke depan sesuai dengan Instruksi Presiden. Survei terakhir 2019, indeks inklusi mencapai 76,2% (wartaekonomi.com, 15/10/2020). Pemberdayaan UMKM akan meningkatkan keberlangsungan bisnis UMKM yang secara otomatis meningkatkan inklusi keuangan.

Umumnya pelaku UMKM memiliki keterampilan spesifik, produksi, dan area pemasaran yang masih terbatas. Aset dan nilai penjualannya pun memiliki batasan khusus sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Batasan Aset Bersih dan Penjualan UMKM (UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

No	Kategori	Aset Bersih (maksimal)	Penjualan (maksimal)
1	Mikro	Rp50 juta	Rp300 juta
2	Kecil	Rp50 juta	Rp500 juta
2	Menengah	Rp300 juta	Rp2 milyar

Secara regulasi, pemerintah menaruh perhatian pada UMKM, misalnya melalui PP No. 7 Tahun 2021. PP ini mengatur kembali penyesuaian modal usaha atau hasil penjualan tahunan.

Jika ditilik dari karakter keterampilan menjalankan usaha, UMKM menjalankan bisnis sudah spesialis. Menjadi pertanyaan berikutnya adalah bagaimana mengembangkan usaha agar terus bertumbuh.

Berdasarkan survei Pricewaterhouse Coopers (PwC) 2019 di atas, akses pembiayaan dapat memberi peluang UMKM untuk mengembangkan bisnis. Ternyata peluang itu masih minim. Salah satu penyebab minimnya akses pembiayaan adalah kurangnya pemahaman terkait inklusi keuangan (<https://www.pwc.com>, 28/06/2019). Salah satu wujud nyata kurangnya pemahaman inklusi keuangan adalah pembukuan. Dikutip dari suara.com 05/07/2019, Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Perum Jamkrindo) mengungkapkan alasan UMKM sulit mendapat pinjaman dari

perbankan adalah minimnya laporan keuangan yang disusun dengan baik oleh UMKM. Padahal laporan keuangan UMKM dibutuhkan oleh bank untuk mengetahui kemampuan UMKM mengembalikan pinjaman. Berdasarkan laporan keuangan dari masa ke masa (komparatif) yang disajikan UMKM, bank atau lembaga keuangan lainnya juga dapat mengukur kemampuan UMKM jika UMKM meminta pinjaman lebih besar lagi.

Studi Febriyanto, Soegiono, dan Kristanto (2019) terhadap 65 UMKM di Kabupaten Demak menyimpulkan bahwa UMKM yang melakukan pencatatan keuangan dan memanfaatkan informasi keuangan cenderung memperoleh akses pembiayaan. Informasi laporan keuangan UMKM dapat membuka akses pendanaan bagi pengembangan bisnisnya. Hal ini karena UMKM mendapatkan tambahan dana sebagai penambah modal usaha, misalnya diwujudkan untuk membeli alat-alat yang lebih efisien.

Kesadaran UMKM menyusun laporan keuangan yang baik juga dapat meningkatkan disiplin pengelolaan keuangan, misalnya tidak mencampuradukkan pembukuan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Hal ini tidak terjadi pada entitas selevel Perusahaan Perseroan (PT) karena umumnya PT telah menerapkan praktik pembukuan lebih baik sehingga laporan keuangan juga terstandar.

Sudah jamak diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan perlu diakomodasi melalui pengaturan standar akuntansi. Meskipun tidak sekomprehensif PT, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) akhirnya dapat diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia dan sudah berlaku efektif sejak 2018 (iaiglobal.or.id). Hingga kini SAK EMKM masih hangat diperbincangkan pada UMKM. Sebagaimana pernyataan Perum Jamkrindo sebelumnya, banyak UMKM yang belum memahami cara menyusun laporan keuangan, padahal laporan keuangan merupakan instrumen penting melaporkan transaksi keuangan aktivitas bisnis UMKM. Oleh karenanya UMKM harus mempelajari akuntansi sederhana penyusunan laporan keuangan. Menariknya, akuntansi sudah dianggap sebagai bahasa bisnis (Islam dan Syarif, 2017). Layanan pembukuan UMKM berbasis aplikasi pun bermuculan.

Secara sederhana laporan keuangan mengakomodasi transaksi keuangan yang dicatat menggunakan asumsi akrual yakni pendapatan dan biaya diakui pada saat timbulnya hak dan kewajiban, tidak harus pada saat diterima kas atau dibayarkan kas.

Profil dan Rumusan Permasalahan

Dewasa ini, sektor usaha UMKM sedang marak-maraknya berkembang di masyarakat, mulai dari makanan, minuman, furniture, kerajinan, fashion, dan lain-lain. Saat pandemi, masyarakat menjalankan usaha secara online.

UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dimiliki oleh perorangan. UMKM memiliki peranan dalam pembangunan, penciptaan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan yang tidak kalah penting adalah pengentasan kemiskinan.

Banyaknya peran dan manfaat UMKM kepada negara, tidak menjadikannya lepas dari kendala dan masalah. Salah satunya adalah kendala dalam proses akuntansi,

seperti proses mencatat, mengolah, dan menyajikan transaksi-transaksi menjadi laporan keuangan. Hal tersebut bisa berakibat pada sulitnya dalam pengembangan UMKM karena masalah pendanaan. Setiap UMKM pasti ingin usahanya berkembang menjadi lebih besar dan oleh karena itu, diperlukan adanya hubungan dengan pihak bank atau lembaga keuangan. Pihak bank atau lembaga keuangan biasanya menyaratkan laporan keuangan yang bisa dijadikan dasar dalam pemberian kredit, maka dari itu, ketidakmampuan dalam penyusunan laporan keuangan menjadikan terhambatnya UMKM dalam mengembangkan usahanya apabila memerlukan pinjaman pihak lain.

Program pengabdian masyarakat ini mengambil topik edukasi penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai standar akuntansi. Program mencakup pendampingan pembukuan, pembuatan video tutorial pembukuan, dan edukasi melalui sesi Zoom.

Program pengabdian mengambil UMKM contoh yakni Mika Hijab. Profil singkat mitra Mika Hijab adalah UMKM bergerak di bidang fashion busana dan asesoris muslimah, berkedudukan di Sragen Jateng. Meski di era pandemi, usaha masih bertahan dan meningkat seiring dengan inovasi dan kreasi produk yang sesuai kekinian



Gambar 1. Ilustrasi Fashion Hijab Muslimah

Berdasarkan penggalan data dan informasi selama pendampingan, permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. masih terbatasnya akses informasi bagi UMKM terkait teknik pembukuan kegiatan operasional UMKM,
2. masih terbatasnya pihak yang memberi edukasi menasar langsung pada kebutuhan UMKM dalam pembukuan dan penyusunan laporan keuangan,
3. perlunya kemudahan dalam praktik pembukuan dan pembuatan laporan keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berangkat dari permasalahan (1) keterbatasan akses informasi informasi bagi UMKM terkait praktik pembukuan kegiatan operasional UMKM, (2) keterbatasan pihak yang memberi edukasi menasar langsung pada kebutuhan UMKM dalam pembukuan dan penyusunan laporan keuangan, dan (3) perlunya kemudahan dalam praktik pembukuan dan pembuatan laporan keuangan, program pengabdian masyarakat berupa pendampingan dan edukasi ini dilakukan.

Diskusi tim menghasilkan ide baik yakni pemanfaatan aplikasi pembukuan yang memudahkan praktik akuntansi UMKM. Aplikasi ini haruslah gratis, mudah diakses, dan mudah dipahami. Tim juga mewajibkan diri membuat tutorial simulasi

transaksi untuk kemudahan menggunakan aplikasi. Tim juga harus memberi penjelasan ketika UMKM mengalami kesulitan penggunaannya. Pilihannya jatuh pada aplikasi Si Apik, dapat diunduh di Play Store.



Gambar 2. Aplikasi Si Apik

Si Apik adalah aplikasi akuntansi yang dapat mencatat jenis transaksi sederhana bagi UMKM. Standar pencatatan mengacu pada standar yang disusun oleh Bank Indonesia bersama Ikatan Akuntansi Indonesia.

Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (Si Apik) merupakan aplikasi akuntansi yang dikembangkan Bank Indonesia yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi keuangan secara mobile menggunakan perangkat smartphone berbasis Android dan iOS. Aplikasi ini dikembangkan dengan mengacu kepada Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan yang disusun oleh Bank Indonesia bersama Ikatan Akuntansi Indonesia serta Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Dengan menggunakan media Si Apik tersebut, pendampingan pembukuan UMKM Mika Hijab dapat dilakukan. Berikut ini tanggapan atas permasalahan yang dihadapi di lapangan.

Tabel 2. Solusi Permasalahan

No	Permasalahan	Jawaban/Solusi Pengmas
a.	Masih terbatasnya akses informasi bagi UMKM terkait teknik praktik pembukuan kegiatan operasional UMKM	Tim mencarikan teknik praktik pembukuan UMKM yang mudah didapat yakni aplikasi Si Apik yang bisa diakses <i>free</i> , sumbangsih dari Bank Indonesia dan IAI untuk UMKM negeri
b.	Masih terbatasnya pihak yang memberi edukasi menyangkut langsung pada kebutuhan UMKM dalam pembukuan dan penyusunan laporan keuangan	Tim melakukan pendampingan melalui pendataan dan simulasi praktik pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga dapat diikuti prosesnya
c.	Perlunya kemudahan dalam praktik pembukuan dan dan pembuatan laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tim melakukan pendampingan dan komunikasi terkait praktik pembukuan • Tim mendokumentasikan keluaran dalam bentuk video ringkas sehingga bisa dipelajari ulang • Tim membuka ruang diskusi terkait pencatatan dan pelaporan jika mitra pengmas mengalami kesulitan-kesulitan • Tim juga siaga jika sewaktu-waktu ditanya keberlanjutan pendampingan

Solusi yang ditawarkan juga selaras dengan kompetensi pelaksana program pendampingan UMKM ini yakni terdiri atas tenaga pengajar D3 Akuntansi dan mahasiswa D3 Akuntansi yang telah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi dan Akuntansi Keuangan Menengah.

Untuk menghasilkan intisari program didukung kerja Abdul Aziz, Nastiti Wirastuti, dan Yoga Arif Wicaksono. Pengumpulan data dan pendadaran objek dibantu Cicilia Eka Yunita, menyamakan persepsi dan mengumpulkan bahan awal berikut medianya. Pembuatan keluaran digagas oleh Familia Paradisa, yang dalam pelaksanaannya dibantu Ilham Indra Wijayanto, Nanda Chaechilia Fadhillah, Roni Adi Santoso, memantapkan rencana program dan ruang lingkup. Lalu review oleh Salma Ndaru Kelana, yang dalam pelaksanaannya dibantu Shinta Bertha Rahmaningrum, menyusun laporan kegiatan sesuai hasil diskusi. Rincian kegiatan ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 3. Ringkasan Kegiatan

Tahapan	Kegiatan
Penyamaan persepsi	Membahas topik, keluaran, dan referensi
Pematangan rencana program	Membuat rencana program mengacu pada pembahasan topik dan keluaran
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none">• Mengunduh aplikasi Si Apik di <i>Play Store</i> untuk dipelajari• Mendampingi dan berkomunikasi dengan mitra terkait praktik pembukuan dan membuat simulasi transaksi• Membuat dan merevisi video simulasi penggunaan aplikasi Si Apik untuk pembukuan transaksi mitra• Memberikan video simulasi untuk dipelajari mitra Mika Hijab• Diskusi melalui <i>zoom meeting</i>
Finalisasi dan evaluasi	Komunikasi akhir, finalisasi, dan evaluasi kegiatan (membandingkan antara target kegiatan dengan realisasi)

Dalam program ini tim mencatat umpan balik dari mitra. Mika Hijab menyambut baik pendampingan dan pemaparan tim terkait aplikasi. Mika Hijab berpendapat pembukuan melalui aplikasi Si Apik mudah diterapkan. Mika Hijab dapat menggunakan aplikasi Si Apik ini sebagai alternatif pencatatan keuangan apabila sistem keuangan yang dimiliki sedang mengalami masalah atau dapat digunakan untuk cabang lain yang belum menggunakan sistem keuangan. Karena Si Apik merupakan wawasan baru bagi mitra, tim tidak memaksakan mitra menggunakannya. Tim harus tetap “andap asor” bahwa Si Apik ditawarkan sebagai opsi media pembukuan.

Setelah melakukan pencermatan penggunaan aplikasi Si Apik, mitra dapat membandingkannya dengan sistem keuangan yang saat ini dipakai. Satu hal yang mendapat penekanan tim adalah sistem apapun itu bisa berguna sepanjang sesuai kebutuhan dan selaras dengan standar akuntansi. Perbandingan itu butuh waktu. Maka, program pendampingan dapat dilanjutkan ke depan jika diperlukan, baik oleh tim rintisan yang sama atau tim lain kader berikutnya.

Review tim atas aplikasi SI Apik ini bahwa aplikasi dirancang Bank Indonesia berkolaborasi dengan Ikatan Akuntan Indonesia sehingga mumpuni. Si Apik turut menyumbang niat pemerintah mengembangkan pembukuan UMKM. Si

Apik juga mudah diakses, murah, dan cukup akurat. Insya Allah laporan keuangan yang dihasilkan pun akan lebih apik. Sewaktu-waktu mitra dapat memanfaatkan laporan keuangan yang apik itu sebagai syarat untuk mendapatkan suntikan pendanaan dari pemerintah, bank, atau lembaga keuangan lainnya.

Hendaknya laporan keuangan merepresentasikan realiti bisnis. Laporan keuangan UMKM yang dapat dibuat ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Laporan Keuangan UMKM

No.	Jenis Laporan Keuangan	Isi Laporan Keuangan
1	Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	Aset, utang (termasuk utang bank), dan ekuitas (modal)
2	Laporan Laba Rugi	Pendapatan, beban, dan laba/rugi pada periode berjalan
3	Catatan Atas Laporan Keuangan	Melengkapi informasi laporan keuangan

Sumber: Diolah dari Gambaran Umum SAK EMKM iaiglobal.or.id

Bagi pihak pengguna laporan, Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dapat digunakan untuk menilai kekayaan mitra, utang, dan modal. Bank atau lembaga keuangan dapat menganalisis Laporan Posisi Keuangan (Neraca) mitra dalam hal kemampuan membayar utang, misalnya Rasio Lancar melalui rumus (Aset Lancar)/(Utang Lancar). Untuk UMKM, rasio ini penting karena meyakinkan peminjam bahwa pinjamannya terkembalikan. Laporan Laba Rugi mengikhtisarkan jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban (laba jika pendapatan lebih besar, dan rugi jika beban usaha lebih besar). Laporan Laba Rugi mitra mengukur kinerja bisnis sehingga dianggap lebih menarik dibandingkan Laporan Posisi Keuangan. Diharapkan laba bersih mitra terus meningkat sehingga bisnis bertumbuh.

Dalam era pandemi yang bercirikan pembatasan interaksi sosial, aplikasi juga menawarkan efisiensi sejalan perkembangan teknologi. Hal ini sejalan dengan studi Arianto (2020) bahwa pengembangan UMKM digital telah menjadi alternatif penyelamatan sekaligus pengembangan kewirausahaan digital di Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Aplikasi juga mendukung kepraktisan dan fleksibilitas penggunaannya (Putranto, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan, disimpulkan bahwa pembukuan memiliki arti penting bagi keberadaan usaha. Laporan keuangan yang disusun secara konsisten sesuai ketentuan akan memberikan manfaat bagi UMKM yakni apakah usaha sudah berkembang atau belum. Jika usaha mulai berkembang, UMKM terus bertumbuh hingga bisnis memberi manfaat tidak hanya bagi pelaku usaha tetapi juga memperbaiki taraf hidup masyarakat dan menyumbang pertumbuhan ekonomi nasional. Jika usaha belum berkembang, mungkin diperlukan tambahan pembiayaan ke bank atau lembaga keuangan lainnya agar dapat menutupi kekurangan dan meningkatkan potensi usaha. Yang patut diingat, bank dan lembaga keuangan juga akan melihat laporan keuangan UMKM agar mendapatkan keyakinan dalam mengucurkan dana pinjaman atau utang. Mengingat keberpihakan pemerintah kepada UMKM melalui program inklusi keuangan dan bantuan

keuangan cukup nyata, UMKM harus menunjukkan niat baik menjalankan bisnis. Bisnis yang baik itu juga dicerminkan pada pembukuan yang baik sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, disimpulkan juga bahwa mitra Mika Hijab menyambut baik pemaparan penggunaan aplikasi Si Apik. Hal ini bisa menjadi alternatif pembukuan keuangan apabila sistem keuangan yang dimiliki sedang mengalami masalah atau dapat digunakan untuk cabang lain yang belum menggunakan sistem keuangan.

Tim juga memberikan gagasan bahwa setelah dicermati penggunaan aplikasi Si Apik, mitra Mika Hijab atau UMKM lainnya hendaknya membandingkan sistem keuangan (akuntansi) eksisting dengan aplikasi baru. Tentu sistem itu berguna sepanjang sesuai kebutuhan dan selaras dengan standar akuntansi. Gagasan ini dapat diwujudkan dan dikembangkan pada program pendampingan UMKM masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Andi, 2020, Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia, *Jurnal Brand*, Vol. 2 No. 1 (2020).
- Arianto, Bambang, 2020, Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19, *ATRBIS: Jurnal Administrasi*, Vol. 6 No. 2 (2020): Vol 6 No 2 (2020).
- Febriyanto, Dwi Pangah, Like Soegiono, dan Ari Budi Kristanto, Pemanfaatan Informasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 9, No. 2 (2019).
- Hafni, Roswita dan Ahmad Rozali, 2015, Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia, *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 15, No. 2 (2015).
- Haryadi, R. N., Rojali, A., & Fauzan, M. (2021). Sosialisasi Penggunaan Online Shop berbasis Website di UMKM Cimanggis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 10-16.
- Islam, Md. Rafiul dan Md. Amir Sharif, 2017, Accounting as a Language of Business: A study for conceptual understanding, *IJRM: International Journal of Scientific Research and Management*, Vol. 5 No. 11 (2017).
- Katadata.co.id/umkm, 2020.
- Keuangan.kontan.co.id, 01/02/2021.
- Lutfi, A. M., et al. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Bopo Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(3), 420-428.
- Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Putranto, Rizky Bayu, 2020, Implementasi Mobile Application Akuntansi UKM pada UMKM Sektor Industri Coklat Olahan, *Prosiding Simposium Nasional Keuangan Negara* hal. 273-292.

MENGEMBANGKAN POTENSI DESA WISATA TENUN MELALUI KEGIATAN NTOBO FASHION WEEK

^{1*}Ita Purnama, ²Irma Mardian, ³Syabahul Khair, ⁴Nuristiqamah,
⁵Nurayu Syafitri

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Email : [*ita123purnama@gmail.com](mailto:ita123purnama@gmail.com)

Manuskrip: Desember -2021; Ditinjau: Desember -2021; Diterima: Januari -2022;

Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Minimnya pengetahuan akan metode promosi produk pada UMKM kelurahan ntobo merupakan salah satu indikator dasar hadirnya kegiatan NTOBO FASHION WEEK yang dimana membantu mendorong pemahaman masyarakat akan beragamnya metode pemasaran dalam memperkenalkan produk di UMKM kelurahan ntobo itu sendiri, selain itu hadirnya kegiatan ini sebagai salah satu suplai ide untuk mendorong masyarakat ntobo dalam hal promosi barang lokal. Dengan adanya kegiatan NTOBO FASHION WEEK bertujuan memberikan suplai semangat kepada masyarakat NTOBO sehingga gairah masyarakat dalam mengembangkan inovasi produk dapat tumbuh kembali, selain itu kegiatan NTOBO FASHION WEEK menjadi salah satu bukti fisik yang memberikan nilai edukasi kepada masyarakat, bahwa dalam memperkenalkan produk tenunan NTOBO memerlukan perjuangan, kreativitas dan semangat yang tinggi sehingga produk tenunan NTOBO dapat bersaing dengan produk berskala nasional maupun internasional.

Kata Kunci: Ntobo Fashion Week, Promosi Produk

PENDAHULUAN

Kelurahan NTOBO adalah kelurahan yang di tetapkan oleh pemerintah sebagai salah satu kelurahan pariwisata yang ada di KOTA BIMA, yang dimana memfokuskan pada wisata tenunan dan memiliki 4 UMKM dan 90% ibu rumah tangga ber profesi sebagai penenun. sebagai daerah wisata, tentunya kelurahan NTOBO memerlukan banyak sekali perubahan dan penataan, baik dalam bentuk penataan sarana dan prasarana, sehingga penetapan sebagai daerah wisata tidak hanya sebagai kata penghias saja.

Dilihat dari kondisi objektif kelurahan NTOBO banyak sekali menemukan permasalahan dalam hal memenuhi persyaratan sebagai desa wisata, dimana yang paling mencolok adalah pada bagian proses pengenalan produk tenunan pada halayak luas. Hal ini tentu di pengaruhi oleh budaya masyarakat yang masih minim akan pengetahuan mengenai penggunaan metode dalam memperkenalkan produk NTOBO itu sendiri baik dalam memanfaatkan media sosial maupun dalam bentuk

lain nya, Sehingga produk tenunan NTOBO menemui kesulitan untuk menembus pasar nasional dan internasional, adapun permasalahan lain yang sering di temui yaitu, minim nya minat dan semangat dalam menjemput hal baru dalam pengembangan metode memperkenalkan prduk sehingga kemajuan informasi maupun pelaksanaannya bersifat mekanis.

Dengan adanya kegiatan NTOBO FASHION WEEK bertujuan memberikan suplai semangat kepada masyarakat NTOBO sehingga gairah masyarakat dalam mengembangkan inovasi produk dapat tumbuh kembali, selain itu kegiatan NTOBO FASHION WEEK menjadi salah satu bukti fisik yang memberikan nilai edukasi kepada masyarakat, bahwa dalam memperkenalkan produk tenunan NTOBO memerlukan perjuangan, inovasi, kreativitas dan semangat yang tinggi sehingga produk tenunan NTOBO dapat bersaing dengan produk berskala nasional maupun internasional.

MASALAH

Wilayah kelurahan NTOBO adalah tempat pelaksanaan kegiatan NTOBO FASHION WEEK yang merupakan wilayah yang memiliki produk yang unggul yaitu tenun yang dimana Ntobo juga dikenal dan mendapat julukan sebagai desa wisata tenun. Namun dibalik keunggulannya tersebut, ada beberapa hal yang menjadi hambatan di kelurahan Ntobo untuk memperkuat dalam memperkenalkan produk tenunannya, salah satunya adalah keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam hal mempromosikan produk tenunan secara luas menjadikan kegiatan NTOBO Fashion Week ini diadakan. Dan juga letak kelurahan NTOBO yang jauh dari jantung kota menjadi salah satu alasan jelas akan keterlambatan mendapatkan informasi terakrual dalam hal memperkenalkan produknya baik dalam pemanfaatan media sosial, pelaksanaan kegiatan berbasis promosi maupun pengetahuan engenai global marketing yang tentunya memberikan dampak positif bagi masyarakat berkaitan dengan pemahaman memperkenalkan produk tenun kelurahan NTOBO di masyarakat luas, Menurut Sugiyono (2009:52) masalah diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksana.



Gambar 1. Peta kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekaligus pemaparan perencanaan kegiatan NTOBO FASHION WEEK

PERSIAPAN

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah pembuatan panflet dan pengurusan administratif dan penempatan tempat kegiatan yang di lakukan di lapangan volly kelurahan NTOBO, serta penentuan konsep kegiatan dan layout yang nantinya menjadi konsep kegiatan, serta tidak lupa pula penentuan waktu pelaksanaan dan rundown acara selain itu persiapan peralatan dan perlengkapan serta pendataan peserta adalah hal yang tidak kalah penting pula.



Gambar 2. Proses Persiapan Panggung



Gambar 3. Proses Penyelesaian Panggung

PROSES DAN PELAKSANAAN



Gambar 4. Brosur Ntobo Fashion Week

Tahap pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan gladi bersih di mana semua peserta akan melakukan pengetestan jalan lalu kegiatan dimulai pada pukul 17.00 s/d 22.00 WITA .sesuai dengan jadwal yang di tentukan, dan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rundown yang di susun oleh kepanitiaian seperti dibawah ini:

1. Pembukaan
2. Persembahan tari dari sanggar doroto'i
3. Penandatanganan MOU oleh Rektor Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima dan BAPAK LURAH NTOBO
4. FASHION SHOW tingkat anak-anak
5. Musikalisasi
6. FASHION SHOW tingkat dewasa
7. pembagian juara
8. Penutup

Dan setelah penutupan secara resmi dan acara selanjutnya di akhiri dengan ucapan panitia pelaksana kepada masyarakat dan jajaran kelurahan dan di akhiri dengan foto bersama panitia pelaksana.

EVALUASI

Peserta yang mendaftar sebanyak 30 orang anak-anak yang mengikuti fashion kategori anak dan 30 orang dewasa yang mengikuti fashion show kategori dewasa dan ikut di hadiri oleh:

1. Rektor sekolah tinggi ilmu ekonomi bima bersama dengan keluarga
2. Bapak lurah ntobo dan jajaran
3. Ketua karang taruna beserta jajaran
4. Babinsa dan babinkantinmas
5. Kepala dinas pariwisata
6. Jajaran dinas BPOM
7. Serta di hadiri oleh masyarakat dan pemuda kelurahan ntobo

Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang di buat dan perlengkapan untuk kegiatan sudah tersedia pada waktu yang tepat dan sudah di gunakan sebagai mana mestinya. Penggunaan bahasa yang di ginakan pun sangat komunikatif sehingga audiens memahami dan menerimanya dengan baik. Semua penyediaan meja tamu sudah terisi dengan rapi sesuai skeepul acara dan semua *stand bazar* terpenuhi dan di isi oleh kelompok UMKM dan kelompok KKN sesuai dengan konsep awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan NTOBO FASHION WEEK ini di laksanakan pada tanggal 25 September 2021 di lapangan sepak bola Kelurahan Ntobo, Kecamatan Rasa Nae Barat, Kota Bima dengan metode pelaksanaan kegiatan yang dimulai dengan pengenalan produk tenun karya masyarakat kelurahan ntobo baik berupa bazar maupun fashion show tenunan hasil karya designer Ntobo dan di lanjutkan dengan lomba fashion show yang di ikuti oleh tingkat anak anak dan dewasa yang dimana peserta bukan hanya ruang lingkup kota bima saja akan tetapi di ikuti juga oleh beberapa delegasi dari kabupaten Bima, selain itu dikegiatan ini juga di adakan

kegiatan penandatanganan MOU Kerjasama antara STIE BIMA dan kelurahan ntobo yang dimana langsung di tanda tangani oleh lurah

Ntobo dan rektor STIE BIMA yang berguna untuk kelanjutan pembinaan UMKM – UMKM yang ada di Ntobo untuk menginovasi produk maupun kegiatan pembinaan lainnya. Selanjutnya dalam kegiatan lomba fahion show tenunannya terdapat pemenang lomba yang dalam kegiatan ini berjumlah tiga orang dengan juara 1,2, dan 3 peserta dari tingkat anak-anak dan berjumlah tiga orang dengan juara 1,2, dan 3 peserta dari tingkat dewasa, Pelaksanaan kegiatan NTOBO FASHION WEEK bertujuan memperkenalkan tenunan ntobo kepada masyarakat luas, selain itu kegiatan NTOBO FASHION WEEK di tujukan sebagai bahan edukasi bagi masyarakat supaya harapan nya akan ada kegiatan sejenis bahkan lebih yang akan di bangun di kemudian hari. Media dan alat yang di sediakan berupa panggung, sound sistem, stand bazar metode yang di gunakan adalah metode FASHION SHOW standar nasional, pementasan musik dan hiburan lain serta penanda tanganan surat perjanjian kerja sama.



Gambar 9. Penyerahan hadiah kepada kategori anak-anak



Gambar 6. penyerahan hadiah kepada peserta kategori dewasa



Gambar 7. penandatanganan MOU atau penetapan kelurahan ntobo sebahai Kelurahan binaan, antara ketua Lembaga sekolah tinggi ilmu ekonomi bima dan bapak lurah ntobo



Gambar 8. proses dokumentasi hasil penandatanganan MOU

KESIMPULAN

Produk tenunan adalah salah satu item yang menjadi sorotan yang memiliki khas tersendiri yang berada di kelurahan NTOBO dan tentunya itu yang menjadi item penting untuk kota Bima sehingga harus banyak pihak yang saling bergandengan tangan dan banyak membuka pikiran demi terealisasinya produk tenunan yang di kenal di nasional maupun inter nasional walaupun seperti yang kita tau sudah beberapa kali produk tenunan Bima di kenal di nasional dan inter nasional, akan tetapi itu bukan salah satu pijakan yang kuat untuk masyarakat Bima dan Khususnya masyarakat kelurahan NTOBO untuk bernafas lega dan merasa puas. Hadirnya kegiatan NTOBO FASHION WEEK sebagai salah satu metode dalam memperkenalkan tenunan NTOBO dengan harapan dapat membuka ruang pandang dan berpikir bagi masyarakat Bima pada umumnya dan masyarakat NTOBO pada khususnya, sehingga kegiatan seperti ini dapat memiliki keberlanjutan dan bersifat continue sehingga selain produk tenunan yang bisa membumih juga dapat menambah penghasilan masyarakat setempat secara finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- A . Riyanto, Arifah . 2003 . Teori Busana. Bandung : Yapemdo
- Andrina Arlini. 2007. "Skripsi Fashion Center Of Kebaya di Yogyakarta". Atma Jaya Yogyakarta
<https://harpersbazaar.co.id/articles/read/10/2015/1814/jurnal-editor-fashion-week>.
Di akses 01 November 2021.
- Id.wikihow.com/Mengadakan-Peragaan-Busana. Di akses 01 November 2021
- Karmiyanti , C . Y. 2018 . Penciptaan Peragaan Busana "Aksara Warna . Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Nawawi, Hadari. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif, cetakan keempat. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Noor, Any. (2009). Manajemen Event. Bandung: Alfabeta.
- Nurjaya, N., et al. (2021). The Effect of Product Promotion and Innovation Activities on Marketing Performance in Middle Small Micro Enterprises in Cianjur. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 528-540.
- Ruslan, Rosady. (2010). Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi:Konsepsi dan Aplikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

**SOSIALISASI RAGAM TEKNOLOGI RAMAH LINGKUNGAN DALAM
PEMANFAATAN AMPAS TEH SEBAGAI UPAYA Mendukung
SUSTAINABLE FARMING DI DESA TUGUMUKTI**

Fetty Dwi Rahmayanti

Universitas Borobudur, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

Email : fetty_dwi@borobudur.ac.id

Manuskrip: Desember -2021; Ditinjau: Januari -2022; Diterima: Januari -2022;

Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Dalam mendukung penerapan program pemerintah mewujudkan pertanian berkelanjutan (sustainable farming), salah satu upaya yang dapat ditempuh yaitu dengan memanfaatkan kembali limbah hasil kegiatan pertanian. Limbah hasil kegiatan pertanian tersebut diolah dengan menggunakan teknologi yang sederhana hingga menggunakan teknologi modern sehingga akan menghasilkan suatu produk yang bernilai. Desa Tugumukti merupakan desa yang berada di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Jawa Barat yang memiliki wilayah geografis berbukit dan memiliki perkebunan teh yang cukup luas. Banyaknya hasil kegiatan pertanian dari perkebunan teh yang berada di sekitar desa, khususnya sisa hasil pertanian berupa ampas teh, menjadi hal menarik yang perlu disosialisasikan dalam pemanfaatan teh tersebut. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan. Metode ini digunakan sebagai bentuk sosialisasi yang memungkinkan sesuai dengan kondisi desa dalam memberikan informasi dan berdiskusi bersama masyarakat dalam mengetahui dan memahami apa itu ampas teh serta menjelaskan teknologi ramah lingkungan yang dapat digunakan dalam pemanfaatan ampas teh. Ampas teh yang merupakan limbah atau zat sisa dapat memberikan manfaat dan nilai tambah dengan melakukan daur ulang limbah teh. Ragam teknologi ramah lingkungan telah banyak dikembangkan saat ini dalam pemanfaatan ampas teh, diantaranya penerapan produksi bersih, pemanfaatan ampas teh sebagai adsorben dan pemanfaatan ampas teh sebagai media tanam jamur tiram putih. Ragam teknologi ramah lingkungan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu wujud dari penerapan pertanian berkelanjutan (sustainable farming).

Kata Kunci: Ampas Teh, Ramah Lingkungan, Sustainable Farming

PENDAHULUAN

Dalam mendukung penerapan program pemerintah mewujudkan pertanian berkelanjutan (sustainable farming), salah satu upaya yang dapat ditempuh yaitu dengan memanfaatkan kembali limbah hasil kegiatan pertanian. Limbah hasil kegiatan pertanian tersebut diolah dengan menggunakan teknologi yang sederhana hingga menggunakan teknologi modern sehingga akan menghasilkan suatu produk

yang bernilai.

Teh (*Camellia sinensis*) adalah salah satu tanaman perkebunan yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu minuman tradisional yang menyehatkan dan menyegarkan, bahkan saat ini aroma teh dan olahannya juga banyak dikembangkan sebagai cita rasa untuk berbagai macam makanan (roti dan kue). Saat ini teh yang laku dipasaran umumnya adalah teh hitam, teh hijau, teh oolong dan teh wangi.

Menurut Syakir (2010), tanaman teh berasal dari sub tropis maka cocok ditanam di daerah pegunungan dan merupakan tanaman tahunan yang saat ini bukan lagi sekedar minuman tetapi kini sudah dirasakan dapat meningkatkan kesadaran akan gaya hidup sehat di kota besar. Menurutnya modernisasi teh menjadi gaya hidup merupakan revitalisasi budaya dalam hal ini tradisi minum teh yang telah melekat dikalangan anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Banyaknya permintaan dan pemanfaatan teh untuk kebutuhan sehari-hari dan industri maka semakin meningkat juga ampas atau sisa teh yang dihasilkan.

Desa Tugumukti merupakan desa yang berada di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Jawa Barat yang memiliki wilayah geografis berbukit dan memiliki perkebunan teh yang cukup luas. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bertani. Mayoritas petani di Desa Tugumukti adalah petani teh yang bekerja pada orang maupun bekerja di kebun sendiri. Banyaknya hasil kegiatan pertanian dari perkebunan teh yang berada di sekitar desa, khususnya sisa hasil pertanian berupa ampas teh, menjadi hal menarik yang perlu disosialisasikan dalam pemanfaatan teh tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Tugumukti untuk mengetahui dan memahami bahwa ampas teh yang dihasilkan selama ini dapat memberikan manfaat dengan penambahan input teknologi ramah lingkungan guna mendukung sustainable farming.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari tanggal 21 Agustus 2021 bertempat di Sentra Kelompok Tani Binaan Tani Pintar Indonesia Desa Tugumukti RT.01/RW.08, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan. Metode ini digunakan sebagai bentuk sosialisasi yang memungkinkan sesuai dengan kondisi desa dalam memberikan informasi dan berdiskusi bersama masyarakat dalam mengetahui dan memahami apa itu ampas teh serta menjelaskan teknologi ramah lingkungan yang dapat digunakan dalam pemanfaatan ampas the.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Tugumukti mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dengan antusias. Masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan ini mayoritas adalah petani teh yang telah menekuni profesinya selama bertahun-tahun. Pada kegiatan ini juga dilakukan sharing knowledge dan diskusi tanya jawab dari

pengalaman masyarakat selama ini dilapangan selama berkebun teh dan penanganan ampas teh yang telah dilakukan dan apa yang dianjurkan.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Tugumukti, Jawa Barat

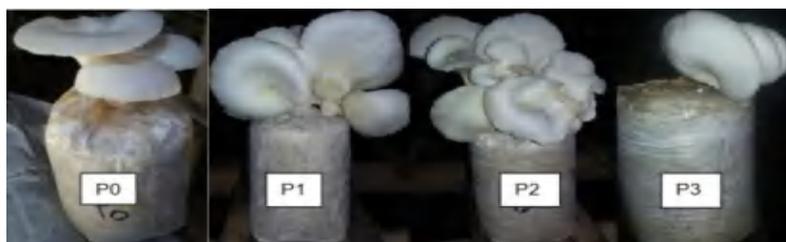
Ampas teh merupakan salah satu limbah pertanian yang tergolong limbah organik dan berpotensi untuk didaur ulang sehingga dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu produk. Pemanfaatan ampas teh umumnya dilakukan oleh rumah tangga, pelaku industri rumah tangga hingga industri berskala besar. Saat ini dalam mewujudkan pertanian berkelanjutan yang telah disosialisasikan pemerintah, ragam teknologi ramah lingkungan dalam pemanfaatan ampas teh telah banyak dilakukan masyarakat, diantaranya yaitu :

1. Penerapan Produksi Bersih (Cleaner Production), teknologi ramah lingkungan ini digunakan untuk mendukung produksi bersih di industri teh dengan melakukan pemanfaatan kembali limbah yang telah dihasilkan dari kegiatan industri teh. Menurut Balittri (2013), produksi bersih adalah strategi pengelolaan lingkungan yang sifatnya mengarah pada pencegahan terpadu yang diterapkan pada seluruh siklus produksi yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas melalui efisiensi yang lebih baik pada penggunaan bahan mentah, energi dan air serta menjaga kualitas lingkungan melalui pengurangan sumber penghasil limbah atau emisi. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam mendukung produksi bersih di industri teh dengan melakukan pemanfaatan kembali limbah padat dan limbah cair yang dihasilkan. Limbah padat dapat diolah dan dimanfaatkan menjadi bahan baku pembuatan papan partikel dan pupuk organik. Menurut Balittri (2013), ampas teh yang akan dijadikan pupuk tanaman diproses melalui pengolahan secara termofil dan menambahkan mikroorganisme didalamnya (Gambar 2). Tujuan penambahan mikroorganisme tersebut yaitu untuk mempercepat proses penguraian. Selain itu limbah padat teh hitam berdasarkan hasil penelitian bahwa dapat menurunkan produksi gas metan hasil fermentasi ternak sapi perah atau sapi potong, sehingga dapat meningkatkan produktivitas peternakan.



Gambar 2. Ampas Teh

2. Pemanfaatan Ampas Teh sebagai Adsorben untuk menurunkan kadar besi (Fe) air. Ampas teh berdasarkan hasil penelitian mengandung senyawa flavonoid yang terbukti mampu menurunkan kadar besi (Fe) yang mencemari air. Secara sederhana ampas teh dicuci, setelah dicuci dikeringkan dan dihaluskan. Menurut penelitian Anditya, et al (2018), air bersih dengan kualitas memenuhi persyaratan Permenkes (Peraturan Menteri Kesehatan) kadar Fe maksimal sebesar 1,0 mg/L, hasil penelitiannya setelah dilakukan adsorpsi menggunakan ampas teh ternyata mampu menurunkan kadar Fe air hingga mencapai titik jenuh dalam waktu 120 menit, yang awalnya kadar Fe air tersebut dari 2 mg/L namun setelah menggunakan adsorben ampas teh menjadi 0.3 mg/L. Selanjutnya air yang dihasilkan dari proses adsorpsi ampas teh tersebut, dapat digunakan bagi kebutuhan sehari-hari termasuk untuk pengairan tanaman pertanian.
3. Pemanfaatan Ampas Teh sebagai media pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). Ampas teh juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk pertumbuhan jamur tiram putih karena ampas teh banyak mengandung mineral yang diyakini memiliki kandungan yang sama dengan media pertumbuhan jamur yang kita ketahui selama ini umumnya menggunakan serbuk gergaji. Hasil penelitian Saptari et al. (2016), limbah ampas teh dapat dijadikan media tanam yang efektif untuk jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) karena mengandung mineral karbon organik, tembaga (Cu) 20%, Magnesium (Mg) 10% serta Kalsium (Ca) 13% yang sangat cocok dijadikan media pertumbuhan jamur tiram putih dengan pertumbuhan miselium tercepat. Ampas teh yang dipergunakan diperoleh dari residu atau sisa teh yang sudah diseduh dalam pembuatan teh dan menjadi limbah rumah tangga. Saat ini petani jamur tiram putih sudah mulai memanfaatkan ampas teh sebagai media tanam karena khasiat yang dimiliki sama seperti serbuk gergaji bahkan mudah didapatkan dan relatif memerlukan biaya yang lebih sedikit, sehingga diharapkan dengan input yang lebih kecil akan mendapatkan output yang besar sehingga dapat meningkatkan produktivitas petani jamur tiram putih



Gambar 3. Media Tanam Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Menggunakan Ampas Teh (Sumber : Saptari et al. (2016)).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tepat dilakukan kepada masyarakat Desa Tugumukti yang notabennya didominasi oleh masyarakat yang bermata pencaharian petani teh. Kegiatan ini diharapkan dapat membuka wawasan petani dalam pemanfaatan ampas teh.

Ampas teh yang merupakan limbah atau zat sisa dapat memberikan manfaat dan nilai tambah dengan melakukan daur ulang limbah teh. Ragam teknologi ramah lingkungan telah banyak dikembangkan saat ini dalam pemanfaatan ampas teh, diantaranya penerapan produksi bersih, pemanfaatan ampas teh sebagai adsorben dan pemanfaatan ampas teh sebagai media tanam jamur tiram putih. Ragam teknologi ramah lingkungan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu wujud dari penerapan pertanian berkelanjutan (sustainable farming).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Borobudur dan Kepala Desa Tugumukti, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung yang telah mendukung dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian Universitas Borobudur, dan rekan-rekan Dosen Fakultas Pertanian Universitas Borobudur juga masyarakat Desa Tugumukti dan mahasiswa yang turut serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kiranya hasil pengabdian masyarakat ini mudah-mudahan dapat bermanfaat sebagai salah satu luaran dari ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anditya, Fauzan Hafids, Choirul Amri, Tuntas Bagyono. 2018. Pemanfaatan Ampas Teh (*Camellia sinensis*) Sebagai Adsorben Penurunan Kadar Fe Air Sumur Gali. Poltekkes Yogyakarta. <http://www.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/40386?show=full>
- Balitri (Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar). 2013. Beberapa Pemanfaatan Limbah Dari Industri Teh. Puslitbang Perkebunan, Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian. <http://balitri.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita/info-teknologi/183-beberapa-pemanfaatan-limbah-dari-industri-teh>. Diakses 29 Agustus 2021.
- Saptari, Tri Haryani, Ani Apriliyani, S.Y.Srie Rahayu. 2016. Pemanfaatan Limbah Ampas Teh Dan Kardus Sebagai Media Pertumbuhan Dan Produktivitas Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). Program Studi Biologi, FMIPA, Universitas Pakuan Bogor. In: Seminar Nasional Tahunan Matematika, Sains, dan Teknologi 2016, 22 September 2016, Balai Sidang Universitas Terbuka (UTCC). <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/6386>.
- Syakir, M, Dedi Soleh, M.Yusron, Wiratno. 2010. Budidaya dan Pasca Panen Teh. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Bogor.

MENDORONG EKONOMI DAERAH KALIMANTAN TIMUR MELALUI EKSPOR KOMODITAS OLAHAN CPO DAN BATU BARA

Vahri Firmansyah

Kanwil Bea Cukai Kalimantan Bagian Timur, Indonesia

Email : vfirman90@gmail.com

Manuskrip: Desember -2021; Ditinjau: Januari -2022; Diterima: Januari -2022;

Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Saat ini banyak perusahaan yang mengeksplorasi Sumber Daya Alam di Kalimantan Timur, seperti olahan CPO dan batu bara. Bisnis ini diharapkan memberikan dampak untuk memajukan perekonomian regional di daerah ini. Bukti empiris mutlak diperlukan untuk melihat sejauh mana sumbangsih industri ini bagi masyarakat sekitar. Metode analisis statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan kombinasi metode interpolasi untuk memenuhi konsistensi data. Hasilnya ekspor komoditas olahan CPO dan batu bara memberi dampak yang signifikan terhadap PDRB, dengan catatan batu bara memiliki efek peningkatan PDRB lebih besar. Hal ini menjadi menarik karena hanya CPO dan produk turunannya yang dipungut Bea Keluar menurut PMK 166/PMK.10/2020. Hasil penelitian diharapkan memberi perspektif baru khususnya bagi pemerintah melalui Bea Cukai untuk mendorong ekspor komoditas ini, salah satunya melalui pemberian fasilitas seperti Gudang Berikat (GB), Pusat Logistic Berikat (PLB), Kawasan Berikat (KB) maupun Kemudahan Impor Tujuan Ekspor (KITE) dengan tetap mengoptimalkan pengawasan.

Kata Kunci: Ekspor, CPO, Batu Bara, PDRB

PENDAHULUAN

Kalimantan dengan segala potensi sumber daya alam menjadi tempat yang menjanjikan untuk berinvestasi. Pengembangan industri hilir dengan berbasis pengolahan sumber daya alam menjadi kekuatan utama dalam menggerakkan perekonomian. Banyak perusahaan yang akhirnya mendapatkan keuntungan luar biasa dari berbisnis di tanah khatulistiwa. Ekspor menjadi orientasi penjualan yang utama perusahaan dalam memasarkan produknya. Diharapkan ada kontribusi ke negara baik dari Bea Keluar, Pajak maupun PNPB yang dipungut. Selain itu industri disini juga menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Hal ini mewakili ekspektasi kita bahwa roda ekonomi di daerah akan bergulir dengan cepat.

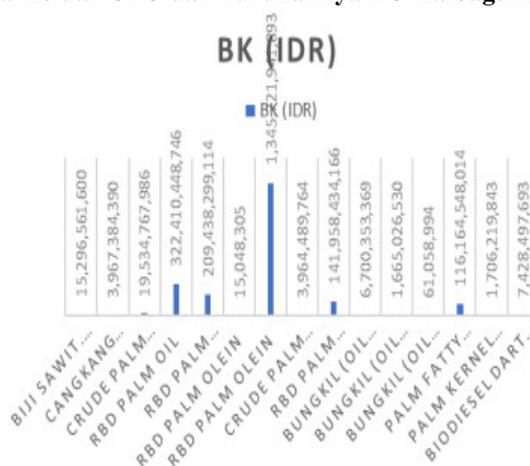
Seperti yang kita tahu pandemi membuat pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi yang cukup dalam, bahkan sampai minus 2,07 pada tahun 2020. Akan tetapi ekspor beberapa komoditas mengalami pertumbuhan yang positif seperti olahan CPO dan batu bara. Ekspor olahan minyak sawit pada bulan Mei 2021

menjadi rekor bulanan tertinggi sepanjang sejarah yaitu sebesar US\$ 3,063 miliar (Timmoria, 2021). Kemudian batu bara juga mengalami peningkatan permintaan khususnya dari luar negeri. Kalimantan Timur menjadi salah satu daerah yang menjadi penyumbang ekspor olahan CPO dan batu bara terbesar di Indonesia. Menurut data dari bidang kepabeanan dan cukai perusahaan olahan CPO dan perusahaan batu bara tersebar di Kalimantan Timur. Salah satu kegiatannya adalah refinery CPO menjadi produk turunannya seperti RBDPO dan produk sampingan PFAD.

Direktorat Jenderal Bea Cukai melalui Kantor Wilayah Kalimantan Bagian Timur memfasilitasi kegiatan ekspor di kawasan Kalimantan Timur. Kantor Wilayah Kalbagtim membawahi KPPBC Balikpapan, KPPBC Nunukan, KPPBC Bontang, KPPBC Tarakan, KPPBC Samarinda dan KPPBC Sangata dalam memberikan asistensi bagi industri dalam melakukan kegiatan ekspor. Peran bea cukai sebagai Industrial Assistance sangat penting dalam mendorong ekspor di Kalimantan Timur. Salah satunya dengan memberikan fasilitas fiskal kepada industri yang sudah memenuhi ketentuan yang berlaku. Fasilitas yang diberikan seperti Gudang Berikat, Pusat Logistik Berikat, Kawasan Berikat, dan KITE. Perusahaan yang mendapat fasilitas ini dapat diberi penangguhan bea masuk, pembebasan cukai, tidak dipungut PDRI dan tidak dipungut PPN.

Menurut data pada bidang kepabeanan dan cukai Kantor Wilayah Kalimantan Bagian Timur mulai tahun 2017 sampai kuartal 2 tahun 2021 PT Kaltim Prima Coal menjadi eksportir batu bara tertinggi. Nilai devisa ekspor mencapai USD 14,260,141,552.36 dengan tonase 227.44(JT TON). Sementara itu PT Kutai Refinery Nusantara menjadi eksportir olahan CPO dengan nilai ekspor tertinggi. Nilai devisa ekspornya mencapai USD 3,379,771,933.71 dengan tonase 4.36 (JT TON). Negara tujuan ekspor dari batu bara diantaranya China, India, Jepang, Korea, Malaysia. sedangkan tujuan ekspor CPO adalah China, Malaysia, Pakistan, Filipina dan Kenya. Bahkan pada bulan Agustus tahun ini ekspor ke Kenya naik sangat signifikan.

Grafik 1. Bea Keluar CPO dan Turunannya BC Kalbagtim Jan-Okt 2021



Sumber: Bidang Kepabeanan dan Cukai (diolah), 2021

Dari grafik di atas dapat dilihat penerimaan negara dari Bea Keluar dari produk olahan CPO di Kalimantan Timur cukup tinggi, sedangkan batu bara memang selama ini tidak dipungut Bea Keluar pada kegiatan ekspornya. Menurut PMK 166/PMK.10/2020 tercatat saat ini olahan CPO mempunyai tarif spesifik, dengan nilai tertinggi adalah CPO murni dengan Bea Keluar USD 200/MT. Berdasarkan pengamatan penulis selama berdiskusi di Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur situasi ekonomi di Kalimantan belum merata dibuktikan dengan infrastruktur yang relatif tertinggal dari kota besar di Jawa. Idealnya banyak kegiatan industri di Kalimantan Timur seharusnya merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah sehingga memajukan masyarakatnya. Indikator pertumbuhan ekonomi regional dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kemudian apakah komoditas olahan CPO yang secara langsung menyumbang penerimaan negara memberi dampak yang sama dengan batu bara (tidak dipungut Bea Keluar). Menurut data yang ada nilai devisa ekspor batu bara lebih besar daripada olahan CPO. Hal ini menjadi menarik untuk melihat potensi masing-masing komoditas dalam meningkatkan ekonomi regional Kalimantan Timur.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah nilai devisa ekspor olahan CPO dan ekspor batu bara dari industri hilir di Kalimantan Timur memberikan pengaruh peningkatan PDRB?
2. Apakah ada perbedaan dari ekspor komoditas olahan CPO yang dipungut Bea Keluar dengan komoditas batu bara (sampai saat ini belum dikenakan Bea Keluar) terhadap peningkatan PDRB di Kalimantan Timur?

Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dampak ekspor olahan CPO dan ekspor batu bara dari industri hilir di Kalimantan Timur terhadap peningkatan PDRB
2. Menganalisis dampak dari ekspor komoditas olahan CPO yang dipungut Bea Keluar dengan komoditas batu bara (sampai saat ini belum dikenakan Bea Keluar) terhadap peningkatan PDRB di Kalimantan Timur

Tinjauan Pustaka

Dalam ilmu ekonomi regional teori pusat pertumbuhan ekonomi dinyatakan sebagai salah satu instrumen pembangunan wilayah yang cukup baik karena dapat menimbulkan beraneka efek atau dampak yang positif terhadap pembangunan wilayah yang ada disekitarnya (Richardson, 1977). Teori ini bermakna suatu daerah dengan banyak industri didalamnya yang menyerap tenaga kerja, seharusnya memberi dampak langsung maupun tidak langsung bagi pembangunan di sekitarnya. Ferroux (2002) berpendapat di dalam suatu proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi di seluruh wilayah secara serentak melainkan akan bekerja kearah pengelompokan aktivitas ekonomi yang akhirnya membentuk pusat-pusat pertumbuhan ekonomi.

Indikator pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari PDRB. Menurut BPS (2020) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu wilayah yang timbul akibat aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB dinilai dalam satuan moneter dan dirinci menurut berbagai kegiatan ekonomi (*economic activities*) yang membangun perekonomian wilayah yang bersangkutan, seperti: pertanian, pertambangan, industri manufaktur, perdagangan, dan sebagainya.

Menurut Undang Undang Kepabeanan Nomor 17 tahun 2006, Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang ke luar daerah pabean Indonesia. Daerah Pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat tertentu di zona ekonomi eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-undang kepabeanan. Teori perdagangan internasional mengatakan bahwa suatu negara harus memastikan kebutuhan di dalam negeri terlebih dahulu sebelum mengekspor barang yang dinilai mempunyai keunggulan komparatif ke negara lain. Sebaliknya, untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang belum mencukupi, negara tersebut akan mengimpornya dari negara lain yang memiliki keunggulan komparatif (Krugman et al., 2018) Teori perdagangan internasional membantu memahami bagaimana perbedaan sumber daya antar negara menimbulkan perdagangan dan mengapa perdagangan tersebut dapat saling menguntungkan.

Nurmawadah (2020) nilai ekspor non migas berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. Ini menunjukkan pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur apabila ekspor non migas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Kim dan Yoo (2016) melakukan pengujian hubungan sebab akibat antara konsumsi batubara dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia untuk periode 1965-2010. Hasil estimasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan (kausalitas) dua arah dari konsumsi batubara ke pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hubungan tersebut menyiratkan bahwa peningkatan konsumsi batubara secara langsung merangsang pertumbuhan ekonomi

Penelitian serupa dilakukan untuk melihat hubungan antara konsumsi batubara dan pertumbuhan ekonomi di negara yang berbeda dan hasilnya dapat bervariasi seperti yang dilakukan oleh Chang dkk. (2017) yang menganalisis hubungan sebab akibat antara konsumsi batubara dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara BRICS (Brasil, Rusia, India, Cina, dan Afrika Selatan) menggunakan data tahunan dari 1985 hingga 2009. Hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa dari kelima negara tersebut memperoleh hasil yang berbeda-beda. Untuk Brazil, Rusia, dan Afrika Selatan ditemukan tidak terdapat hubungan sebab akibat antara konsumsi batubara dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya untuk Cina, hasil yang didapatkan menunjukkan adanya hubungan searah dari

konsumsi batubara ke pertumbuhan ekonomi Lain halnya dengan India, hasil yang diperoleh menunjukkan terdapat hubungan dua arah antara konsumsi batubara dengan pertumbuhan ekonomi. Jadi untuk Cina dan India, upaya untuk mengurangi penggunaan batubara sebagai sumber energi berpotensi membahayakan pertumbuhan ekonomi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data runtut waktu (time series). Penelitian ini menggunakan variabel-variabel diantaranya PDRB Kalimantan Timur, Nilai Devisa Ekspor Batubara, Nilai Devisa Ekspor CPO dan Produk Turunannya . Data yang ada diperoleh dari bidang kepabeanan dan cukai Kantor Wilayah Bea Cukai Kalimantan Bagian Timur dan Badan Pusat Statistik dengan variasi bulanan dari tahun 2017 sampai tahun 2021 bulan Juni. Data ekspor CPO pada bulan September 2017 tidak dapat digunakan sehingga jumlah sampel pada penelitian ini ada 53. Data PDRB hanya terdapat dalam variasi triwulanan dan tahunan sehingga penulis mengadopsi metode interpolasi untuk mencari data bulanan yang dibutuhkan. Penurunan ke data bulanan ini diharapkan mampu memenuhi konsistensi data. Penelitian ini mengadopsi metode interpolasi Insukindro (1990) yang menggunakan analogi analisis regresi dengan nilai prediktor dari intercept dan trend dengan r² terbaik. Estimasi yang dilakukan secara bertahap diharapkan mampu meningkatkan akurasi prediksi.

Penelitian ini dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Analisis data berupa kuantitatif serta pengolahan data menggunakan program SPSS 23. Analisis ini didasarkan kepada rumus berikut:

$$\text{LOG Y} = \text{a} + \text{b}_1\text{LOG X}_1 + \text{b}_2\text{LOG X}_2$$

dimana; LOG Y adalah Logaritma natural dari PDRB Kalimantan Timur, LOG X₁ merupakan Logaritma natural nilai devisa ekspor CPO dan Produk Turunannya, LOG X₂ merupakan Logaritma natural nilai ekspor batu bara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CPO	53	26033451.57	321572278.7	90614006.4	67934174.8
BATU	53	669641199.4	1349884553	1073506911.8	168940793.2
PDRB	53	38763002.33	52433928.44	42884355.7	4144432.5

Sumber: SPSS 23(diolah), 2021

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif dari semua variabel yang digunakan dalam persamaan regresi. Nilai devisa ekspor CPO memiliki rata rata sebesar USD 90614006.45, serta standar deviasi 67934174.854. Nilai minimum dan maksimum dari analisis statistik deskriptif adalah USD 26033452 dan USD 321572279. Nilai rata rata devisa ekspor batu bara sebesar USD 1073506911.87 dengan jangkauan antara USD 66964119 sampai USD 1349884553. Nilai Mean variabel PDRB adalah 4144432.522 dengan nilai terendah 38763002.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model pengujian yang digunakan telah memenuhi ketentuan-ketentuan statistik pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah: heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan normalitas. Dari hasil uji asumsi klasik secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil regresi. menyajikan ringkasan hasil uji regresi, nilai koefisien determinasi, hasil uji ketetapan model (uji-F), dan hasil uji signifikansi parsial (uji-t).

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Model Penelitian

Variabel	Koefisien	Std Error	Beta	t	Sig
CONSTANT	13502	1.293		10.446	0.000
LOGX1	-.068	.018	-4.08	-3.083	0.000
LOGX2	.255	.058	.468	4.364	0.000
R Square	.433				
F Stat	19.072				
Prob(F Stat)	.000				

Sumber: SPSS 23 (diolah), 2021

Hasil penelitian uji signifikansi parsial (uji-t) menunjukkan ekspor olahan CPO dan ekspor batu bara berpengaruh signifikan terhadap PDRB provinsi Kalimantan Timur dengan signifikansi 0.00 atau di bawah $\alpha=0,05$. Hasil koefisien positif menunjukkan PDRB provinsi Kalimantan Selatan meningkat saat periode ekspor olahan CPO dan batu bara naik. Guna mengetahui variasi keterkaitan variabel independen secara keseluruhan dianalisis melalui nilai koefisien determinasi (R^2). Selanjutnya juga dapat diketahui apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan dengan uji F. Hasil analisis regresi memberikan pengertian bahwa nilai devisa ekspor CPO dan batubara secara simultan berpengaruh terhadap PDRB Kalimantan Timur. Ini dibuktikan dengan uji F dengan nilai signifikansi 0.000 atau di bawah $\alpha=0,05$. Sementara itu nilai R Square sebesar 0.433 menunjukkan bahwa ekspor kedua komoditas ini berkontribusi terhadap 43.3% PDRB Kalimantan Timur atau masih banyak variabel lain diluar penelitian. Hasil ini bisa diprediksi karena banyak faktor lain yang mempengaruhi perekonomian di daerah Kalimantan Timur selain dari devisa ekspor.

Rumusan masalah yang pertama adalah mencari tahu apakah ekspor olahan CPO dan batu bara memberi dampak pada peningkatan PDRB di Kalimantan Timur. Berdasarkan hasil analisis regresi kedua variabel ini secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan PDRB. Hal ini memberi gambaran pentingnya mendorong ekspor kedua komoditas ini untuk lebih menghidupkan perekonomian di Kalimantan Timur. Disini peran Bea Cukai dalam mengasistensi perusahaan menjadi penting. Bea cukai harus menjadi katalisator untuk mempercepat ekspor pada industri hilir. KWBC Kalbagtim saat ini sudah banyak memberi fasilitas kepada perusahaan pada kedua sektor ini di Kalimantan Timur. Menurut data bidang fasilitas dan perizinan berikut ada 3 perusahaan mendapat fasilitas Gudang Berikat, 10 perusahaan Pusat Logistik Berikat (PLB), 4 perusahaan Kawasan

Berikat dan 2 perusahaan KITE. Pemerintah melalui Bea Cukai berinvestasi dengan memberi fasilitas ini. Perusahaan harus berkomitmen dalam memberi nilai tambah dengan kemudahan yang sudah diberikan. Perusahaan harus menyadari peran pentingnya pembangunan ekonomi dan sosial bagi lingkungan sekitar operasional perusahaan. Peran Perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan menjadi komitmen yang selalu diimplementasikan guna memajukan dan mengembangkan potensi masyarakat sekitar. Tanggung jawab ekonomi dan sosial perusahaan merupakan kebijakan yang diambil guna menemukan titik keseimbangan antara perusahaan dan pihak yang terkait seperti masyarakat, pemerintah dan konsumen. Dalam hal ini perusahaan bukan saja mencari keuntungan, akan tetapi juga memperhatikan dampak ekonomi dan sosial apa yang bisa ditimbulkan dengan keberadaan investasi perusahaan.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan secara parsial kedua komoditas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan PDRB. Menurut data yang ada ekspor olahan CPO dan batu bara dapat mengamplifikasi perekonomian daerah dengan PDRB sebagai indikatornya. Ekspor CPO yang selama ini jelas memberikan penerimaan negara tidak menjadi syarat mutlak yang memberi pengaruh ke PDRB. Dengan kata lain nilai ekspor yang tinggi malah lebih memberikan dampak. Nilai koefisien batubara yang lebih tinggi memberikan pengertian bahwa kenaikan ekspor komoditas ini lebih berdampak ke peningkatan PDRB. Dari hasil ini memberikan gambaran agar pemerintah melalui Bea Cukai bisa lebih memberikan perhatian ke industri yang mempunyai nilai devisa yang tinggi seperti batu bara. Menurut data dari bidang fasilitas dan perizinan masih sedikit perusahaan batu bara yang mendapat fasilitas. Bea Cukai bisa mendorong dan menginisiasi perusahaan untuk mendapatkan fasilitas ini. Kemudahan yang diperoleh tentu akan memiliki efek yaitu meningkatkan PDRB yang artinya mendukung kemajuan ekonomi masyarakat sekitar. Akan tetapi fasilitas yang diberikan harus diiringi pengawasan yang optimal.

KESIMPULAN

batu bara berpengaruh signifikan terhadap PDRB provinsi Kalimantan Timur dengan signifikansi 0.000. Hasil di atas mengungkapkan bahwa untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional maka dibutuhkan peningkatan kinerja ekspor, terutama yang mempunyai nilai ekspor yang tinggi. Menurut hasil penelitian dari data yang ada ekspor olahan CPO dengan Bea Keluar yang tinggi tidak menjamin peningkatan PDRB. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Smith mengenai Teori Keunggulan Absolut yang membuktikan bahwa semakin tinggi output maka akan mengakibatkan tingginya volume ekspor dan memberikan kontribusi terhadap PDRB. Peningkatan kinerja ekspor dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan perbaikan sistem administrasi ekspor, peningkatan riset dan pengembangan produk, peningkatan sarana dan prasarana infrastruktur dan perluasan pasar internasional. Peran Bea Cukai dalam mendukung ekspor kedua komoditas ini terutama di wilayah

Kalimantan Timur menjadi krusial dalam peningkatan volume ekspor yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian regional.

DAFTAR PUSTAKA

- Babić, A. (2007). Paul R. Krugman, Maurice Obstfeld: International Economics: Theory and Policy. *Financial Theory and Practice*, 31(3), 317–318.
- Chang, T., Deale, D., Gupta, R., Hefer, R., Inglesi-Lotz, R., & Simo-Kengne, B. (2017). The causal relationship between coal consumption and economic growth in the BRICS countries: Evidence from panel-Granger causality tests. *Energy Sources, Part B: Economics, Planning and Policy*, 12(2), 138–146. <http://doi.org/10.1080/15567249.2014.912696>
- Insukindro. (1990). Penurunan Data Bulanan dari Data Tahunan. *Economics and Finance in Indonesia*, 38(4).
- Kim, H. M., & Yoo, S. H. (2016). Coal consumption and economic growth in Indonesia. *Energy Sources, Part B: Economics, Planning and Policy*, 11(6), 547–552. <http://doi.org/10.1080/15567249.2012.690503>
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurmawaddah, S. (2019). Pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi kalimantan timur Effect of non-oil and gas exports on economic growth east kalimantan province. *Akuntabel*, 16(1), 128–133. Retrieved from <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/download/5384/489>
- Odling-Smee, J. C., & Richardson, H. W. (1975). Input-Output and Regional Economics. *Economica*, 42(165), 104. <http://doi.org/10.2307/2552995>
- Timmory. (2021). Rekor Ekspor Produk Sawit bulan Mei Tertinggi dalam Sejarah. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210714/12/1417742/rekor-ekspor-produk-sawit-mei-tertinggi-sepanjang-sejarah>

PEMBUATAN RUMAH IKAN (RUMPON) LUBUK LARANGAN DI DUSUN TEBAT KABUPATEN BUNGO PROVINSI JAMBI

^{1*}Muhammad Natsir Kholis, ²Rini Hertati, ³Mohd. Yusuf Amrullah
Universitas Muara Bungo, Jambi, Indonesia
Email : *siginjai1981@gmail.com

Manuskrip: Desember -2021; Ditinjau: Januari -2022; Diterima: Januari -2022;
Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Salah satu pengembangan dari lubuk larangan yaitu dengan menerapkan teknologi rumah ikan (rumpon). Rumpon di lubuk larangan ini diharapkan menjadi solusi dari keberadaan lubuk larangan sebagai habitat ikan agar tetap eksis. Tujuan pengabdian masyarakat yaitu memperkenalkan dan membuat rumpon di desa tebat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Hasil pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih belum banyak mengenal rumpon, pembuatan rumpon dilakukan bersama masyarakat dan dioperasikan di lubuk larangan tebat. Konstruksi rumpon yang dibuat memiliki pelampung berdiameter 80 cm dan tinggi 30 cm, tali berbahan PE dengan panjang 1.5 m berdiameter 1 cm, badan rumpon terbuat dari rangka bambu dan kayu berukuran panjang 80 cm, lebar 50 cm dan tinggi 1.54 m. Atraktor rumpon yaitu daun sawit panjang 1.9 m berjumlah 5 helai serta pemberat berbahan semen.

Kata Kunci: Desa Tebat, Jambi, Lubuk Larangan, Rumpon

PENDAHULUAN

Lubuk larangan merupakan daerah aliran sungai (DAS) Batanghari yang memiliki kedalaman dan airnya tenang, tempat ini menjadi tempat yang kondusif untuk perkembangbiakan ikan. Masyarakat dilarang keras untuk mengambil ikan di wilayah lubuk larangan ini hingga waktu yang telah disepakati bersama. Di provinsi Jambi, tradisi lubuk larangan ini sebagian masih diterapkan, utamanya di daerah pedalaman kampung seperti di Kabupaten Bungo, Merangin dan wilayah lainnya. Bagi desa yang menerapkan lubuk larangan ini, biasanya untuk menjaga kesepakatan bersama, mereka mengucapkan sumpah bersama, namun ada juga warga yang nekat melanggar sumpah, alhasil bagi pelanggar sumpah bisa berakibat sakit bahkan meninggal dunia (Handayani et al., 2018; Harizon et al., 2020)

Pada saat panen ikan tiba masyarakat menggelar upacara pencabutan sumpah yang dilakukan tuo-tuo tengganai, alim ulama setempat dan biasanya dilakukan di masjid desa. Tradisi lubuk larangan merupakan salah satu tradisi kearifan lokal yang sangat bermanfaat untuk menjaga kelestarian lingkungan. Tidak hanya di provinsi Jambi, beberapa wilayah di Sumatera juga menerapkan hal yang sama (CIFOR, 2008). Salah satu daerah yang menerapkan tradisi lubuk larangan yaitu

desa tebat, daerah ini memiliki dua lubang larangan yang dapat dikelola masyarakat. Hasil panen masyarakat desa tebat berkisar 50-100 kg sekali panen jangka waktu tertentu

Lubuk larangan terus berkembang dari satu dusun ke dusun lainnya. Pada akhir tahun 2018 tercatat jumlah lubang larangan di Kabupaten Bungo berjumlah 128 lubang (Disnakan Kabupaten Bungo, 2018; Kholis et al., 2020).

Keberadaan lubang larangan merupakan salah satu wujud upaya konservasi sumberdaya perikanan yang memiliki peranan penting bagi masyarakat. Tata cara pembentukan kawasan konservasi itu telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2007 Tentang Konservasi Sumber Daya Ikan dan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor PER.02/MEN/2009 Tentang Tata Cara Penetapan Kawasan Konservasi Perairan.

Keberadaan suaka perikanan secara hukum dijamin berdasarkan pada Undang-undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang perikanan, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2007 tentang konservasi sumberdaya ikan. Sedangkan tata cara penetapan kawasan konservasi perairan diatur dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No: PER.02/MEN/2009. Berdasarkan tujuan pengelolaan, suaka perikanan memiliki kriteria: tempat hidup dan berkembang biak satu atau lebih jenis ikan tertentu yang perlu dilindungi dan dilestarikan; memiliki satu atau beberapa tipe ekosistem sebagai habitat jenis ikan tertentu yang relatif masih alami; dan/atau memiliki luas perairan yang mendukung keberlangsungan proses ekologis secara alami sebagai habitat ikan serta dapat dikelola secara efektif.

Salah satu pengembangan dari lubang larangan yaitu dengan menerapkan teknologi rumah ikan (rumpon). Rumpon di lubang larangan ini diharapkan menjadi solusi dari keberadaan lubang larangan sebagai habitat ikan agar tetap eksis. Selain untuk menjaga perkembangbiakan ikan, rumpon lubang larangan ini berguna juga untuk meningkatkan hasil tangkapan saat pembukaan lubang larangan (panen), karena ikan sudah banyak berkumpul di sekitar rumpon (Kholis et al., 2020).

MASALAH

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini yaitu sulitnya mencari ikan saat panen lubang larangan. Mencari ikan saat panen menjadi masalah karena tidak semua ikan yang ada di lubang larangan menetap di lubang larangan, karena pergerakan ikan tidak bisa dikontrol atau diduga. Hal ini membutuhkan akses teknologi prototipe untuk membuat ikan nyaman dan betah tinggal menetap di lubang larangan. Sehingga masyarakat bisa dengan mudah menangkap ikan karena ikan sudah berkumpul di sekitar lubang dengan solusi membuat rumah ikan (rumpon). Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu memperkenalkan dan membuat rumpon di Desa Tebat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Solusi Permasalahan

Keterbatasan perkembangan IPTEK di dusun tebat membuat lubang larangan tidak berkembang, maka solusi yang tepat yaitu dengan membuat

rumah ikan (rumpon) sebagai bentuk pengembangan lubuk larangan kedepannya, agar membuat ikan semakin nyaman dan betah menetap di sekitar lubuk larangan. Dengan adanya rumah ikan (rumpon) maka ikan akan terkonsentrasi disekitar rumah ikan (rumpon) sehingga keberadaan ikan di lubuk larangan tetap terjaga. Menurut Suardi (2017) konstruksi rumpon hidup (BioFAD) hasil rancangannya berbentuk silinder atau tabung mampu memikat ikan yang berukuran juvenil maupun ikan yang berukuran dewasa.

2. Metode Pelaksanaan

Bentuk Kegiatan :

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri \pm 15 orang dari masyarakat desa tebat yang berprofesi sebagai nelayan sambilan. Kegiatan dilakukan dengan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan.

a. Penyuluhan

Untuk menambah wawasan mitra dan kelompoknya maka kami melakukan penyuluhan tentang pengenalan rumpon dan teknik pembuatan rumpon.

b. Pelatihan

1. Setelah diberikan wawasan kami akan melatih mitra dengan tahapan: persiapan alat dan bahan
2. Melatih mitra membuat rumah ikan (Rumpon)
3. Melatih mitra meresparasi atau memperbaiki rumah ikan yang sudah lama di letakan pada perairan.

c. Pendampingan

Pendampingan dilakukan dengan memantau dan membantu mitra agar mampu membuat rumah ikan (rumpon) dan mengelola sumberdaya perairan yang ada di lubuk larangan. Proses pendampingan juga melihat bagaimana prospek dan hasil dari kegiatan pengabdian ini agar dapat berkelanjutan.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini yaitu: laptop, infokus, pointer, kayu, bamboo, palu, gunting, meteran. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu: semen, paku, tali PE, pasir, daun sawit.

Teknik Pengumpulan Data

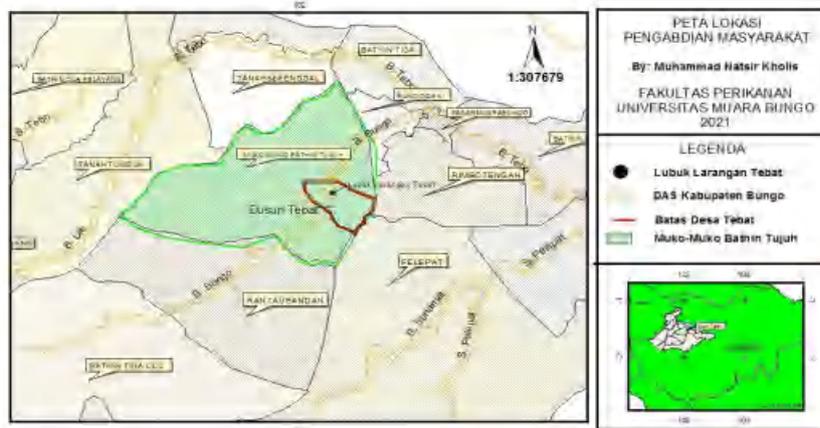
Teknik survei, partisipatif, observasi dan wawancara dipilih sebagai teknik pengumpulan data primer. Data sekunder diperoleh dari laporan dinas terkait baik yang terpublikasi maupun yang tidak terpublikasi serta literatur terkait lainnya.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu deskriptif, dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan dan hasil pengamatan selama pengabdian.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini di laksanakan pada Bulan Juni 2021 di desa tebat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi (Gambar 1).



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Rumpon

Kegiatan penyuluhan diawali dengan kata sambutan RIO (kepala desa), perwakilan dosen, kemudian membaca doa dan ramah tamah. Kegiatan penyuluhan rumpon dilakukan dengan cara menyampaikan materi kepada masyarakat tentang pengertian rumpon, kegunaan rumpon & interaksinya terhadap ikan, jenis-jenis rumpon, serta cara pembuatannya. Kegiatan ini berlangsung ± 120 menit. Masyarakat sangat antusias terhadap materi yang disampaikan sehingga diskusi berlangsung secara timbal balik. Beberapa pertanyaan masyarakat yang menjadi catatan pemateri yaitu: bantuan dana pengadaan rumpon, rumpon hilang di perairan atau hanyut terbawa arus sungai dan penempatan rumpon yang baik.

Untuk bantuan dana rumpon memang belum ada di Kabupaten Bungo, karena rumpon belum familiar di masyarakat, tetapi bisa saja dianggarkan pemerintah dengan cara masyarakat membuat proposal pengadaan rumpon secara berkelompok. Kemudian solusi agar rumpon tidak hilang yaitu dengan memperhatikan posisi penempatan rumpon dan pemberat yang digunakan harus mampu menahan beban dari rumpon yang dibuat. Terakhir untuk penempatan rumpon yang baik yaitu lokasi perairannya tenang dan aman, kualitas perairan baik, merupakan habitat/ruaya ikan, tidak mengganggu aktivitas masyarakat dan mendapat izin pemerintah atau kelompok masyarakat. Dokumentasi kegiatan penyuluhan rumpon dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 2. Penyuluhan Rumpon

Pembuatan dan Pemasangan Rumpon

Setelah penyuluhan dan penyampaian materi, kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya yaitu praktek pembuatan rumah ikan (rumpon). Pembuatan rumpon diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan, kemudian perancangan/konstruksi bentuk rumpon (Gambar 3) dan terakhir perakitan rumpon (Gambar 4). Bentuk rumpon yang dibuat yaitu berbentuk persegi panjang dengan atraktor daun sawit. Perbedaan konstruksi dan desain rumpon di setiap wilayah adalah hal yang mutlak, mengingat letak geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan. Hal yang penting dalam membuat rumpon yaitu ketersediaan bahan baku, daya tahan rumpon terhadap berbagai kondisi perairan dan mudah dioperasikan (Yusfiandayani et al., 2014). Secara umum rumpon pada prinsipnya terdiri dari empat komponen utama, yaitu: 1) pelampung (float); 2) tali-temali; 3) atraktor atau pemikat dan 4) pemberat atau sinker.



Gambar 3. Konstruksi Rumah Ikan (Rumpon)

Konstruksi rumpon yang dibuat memiliki pelampung berdiameter 80 cm dan tinggi 30 cm, tali berbahan PE dengan panjang 1.5 m berdiameter 1 cm, badan rumpon terbuat dari rangka bamboo dan kayu berukuran panjang 80 cm, lebar 50 cm dan tinggi 1.54 m. Atraktor rumpon yaitu daun sawit panjang 1.9 m berjumlah 5 helai serta pemberat berbahan semen cor. Menurut Kholis et al., (2020) atraktor yang digunakan rumpon lubang larangan hasil perancangannya menggunakan atraktor tali rafia dan paralon, tetapi atraktor tersebut kurang efektif dalam memikat ikan yang ada di lubang larangan desa tebat, dan sebagian masyarakat kurang setuju dengan penggunaan tali rafia karena terbuat dari bahan sintetis. Atraktor daun sawit (serat alami) yang digunakan sama dengan hasil penelitian Hikmah et al., (2017) yang menggunakan atraktor berbahan daun kelapa dengan panjang 3.7 m berjumlah 8 sampai 25 helai. Menurutnya pemilihan jenis atraktor daun kelapa memberi peluang tumbuhnya mikroorganisme penempel pada permukaan daun kelapa sebagai sumber nutrisi bagi ikan pelagis kecil

Secara umum konstruksi rumpon yang dibuat merupakan hasil pengamatan di lapangan, dengan memperhatikan kondisi perairan dan jenis spesies yang ada di lubang larangan. Jenis ikan yang banyak terdapat di lubang larangan merupakan ikan yang memiliki tingkah laku (behaviour) bersembunyi dan berteduh.



Gambar 4. Proses Perakitan Rumah Ikan (Rumpon)

Pemasangan atau pengoperasian rumpon menurut Kholis et al., (2020) yaitu dengan membawa rumpon yang telah dibuat menuju lokasi pemasangan/penempatan rumpon, yaitu lubuk larangan desa tebat. Lubuk larangan desa tebat ini merupakan aliran sungai batang bungo. Jumlah nelayan/orang yang dibutuhkan dalam pengoperasinya berkisar 5 sampai 10 orang. Penurunan rumpon dilakukan dengan menjatuhkan bagian bawah rumpon (pemberat), dengan dua orang menahan badan rumpon, satu orang menahan tali pelampung secara perlahan dari atas permukaan perairan, dan dua orang menyelam untuk memastikan rumpon jatuh pada posisi yang benar di dasar perairan. Setelah rumpon sampai di dasar perairan, maka pelampung akan mengapung diatas perairan. Kedalaman lubuk larangan berkisar 2 sampai 4 meter dengan lebar \pm 25 meter dan panjang bisa mencapai 1 km tergantung lokasi lubuk larangannya. Rumpon lubuk larangan ini bersifat menetap, sehingga ikan yang berada dirumpon lubuk larangan dapat berkembang biak secara alamiah. Waktu yang diperlukan untuk menurunkan/memasang rumpon ini berkisar antara 30 sampai 60 menit.



Gambar 5. Pemasangan Rumah Ikan (Rumpon)

Pendampingan dan Evaluasi

Tahapan terakhir dari pengabdian masyarakat ini yaitu pendampingan dan evaluasi. Tahapan ini dilakukan setelah pemasangan rumpon di lubuk larangan, dalam jangka waktu satu bulan untuk mengamati ketertarikan ikan terhadap rumpon yang dibuat. Selain itu dalam tahapan ini masyarakat juga dibantu dalam menghitung biaya pembuatan, perawatan hingga panen lubuk larangan. Dari hasil evaluasi biaya pembuatan dan perawatan menghabiskan dana sekitar Rp.3.500.000,- /per tahun. Menurut Kholis et al., (2020) pembuatan rumpon lubuk

larangan dibuat sedemikian rupa dengan memerhatikan jangka waktu pengoperasian, untuk itu digunakan bahan-bahan dengan kualitas terbaik. Hal itu menyebabkan biaya awal untuk pembuatan rumpon lubuk larangan terbilang tinggi bagi masyarakat desa, tetapi tidak menutup kemungkinan bahan material dapat diganti sesuai kebutuhan masyarakat desa. Biaya bahan habis pakai pembuatan rumpon lubuk larangan yaitu sebesar Rp.770.000,- dan biaya pengadaan alat sebesar Rp.465.000,- sehingga total biaya pembuatan sebesar Rp.1.235.000,-.

Hasil pendampingan dilihat dari kondisi lapangan, ikan-ikan sangat tertarik mendekati rumpon yang telah dipasang. Terlihat jelas ikan-ikan berkumpul dan berasosiasi disekitaran rumpon. Percikan air lompatan ikan saat diberi makan menandakan keberadaan ikan disekitar rumpon. Hasil wawancara dengan masyarakat juga menunjukkan bahwa rumpon yang dipasang di lubuk larangan tebat dapat dikatakan berhasil memikat ikan untuk dapat berkumpul di area rumpon yang dipasang.



Gambar 6. Pemantauan Rumah Ikan (Rumpon)

Tahapan evaluasi dilakukan dengan cara melihat partisipasi masyarakat dalam menjaga rumpon, lubuk larangan dan keberlanjutan sumberdaya perikanan yang ada di desa tebat. Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan masyarakat sangat partisipatif dan memiliki harapan yang tinggi terhadap rumpon yang dipasang, agar mampu memikat ikan sehingga berkumpul di lubuk larangan sampai waktu panen tiba.

Menurut Jeujan et al., (2016) rumpon merupakan alat pengelolaan perikanan berkelanjutan. Dengan memberikan perhatian utama pada aspek keberlanjutan masyarakat perikanan sebagai sebuah sistem komunitas. Konsep perikanan tradisional yang terbuka mampu melakukan pengawasan sendiri (selfcontrol) terhadap hasil tangkapan, penggunaan teknologi penangkapan yang sesuai, adanya kebersamaan yang tinggi antara anggota masyarakat serta adanya pengetahuan tradisional yang mencerminkan upaya ketahanan dalam jangka panjang, merupakan faktor penting dalam pendekatan ini. Dengan demikian, perikanan yang berkelanjutan tidak semata-mata ditunjukkan untuk kelestarian sumberdaya ikan itu sendiri atau keuntungan ekonomi saja, akan tetapi lebih dari itu keberlanjutan komunitas perikanan yang ditunjang oleh keberlanjutan kelembangaan suatu kebijakan dari status keberlanjutan pembangunan perikanan berbasis rumpon yang terintegrasi dari seluruh komponen (secara holistik), baik aspek ekologi, teknologi, ekonomi dan sosial.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih belum banyak mengenal rumpon, pembuatan rumpon dilakukan bersama masyarakat dan dioperasikan di lubang larangan tebat. Konstruksi rumpon yang dibuat memiliki pelampung berdiameter 80 cm dan tinggi 30 cm, tali berbahan PE dengan panjang 1.5 m berdiameter 1 cm, badan rumpon terbuat dari rangka bambu dan kayu berukuran panjang 80 cm, lebar 50 cm dan tinggi 1.54 m. Atraktor rumpon yaitu daun sawit panjang 1.9 m berjumlah 5 helai serta pemberat berbahan semen.

DAFTAR PUSTAKA

- [CIFOR] Center for International Forestry. 2008. Belajar dari Bungo ‘‘Mengelola Sumberdaya Alam di Era Desentralisasi. Bogor. 498 hal
- [Disnakan] Dinas Peternakan dan Perikanan. (2018). Laporan Tahunan Statistik Perikanan Tangkap Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bungo, Muara Bungo Provinsi Jambi. Jambi: Disnakan.
- Handayani, M., Djunaidi, & Hertati, R. (2018). Sistem Pengelolaan Lubuk Larangan Sebagai Bentuk Kearifan Lokal di Sungai Batang Tebo Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. SEMAH: Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan, 2(3).
- Harizon, H., Hertati, R., & Kholis, M. N. (2020). Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Suaka Perikanan (Reservat) Lubuk Kasai Perairan Batang Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. SEMAH Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Perairan, 4(1).
- Hikmah, N., Kurnia, M., & Amir, F. (2017). Pemanfaatan Teknologi Alat Bantu Rumpon untuk Penangkapan Ikan di Perairan Kabupaten Jeneponto. Jurnal IPTEKS Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, 3(6), 455-468.
- Jeujan, B. (2016). Rumpon Sebagai Alat Pengelolaan Perikanan Pelagis di Perairan Kepulauan Kei (Doctoral dissertation, IPB (Bogor Agricultural University)).
- Kholis, M. N., Amrullah, M. Y., Martasuganda, S., & Saputra, F. (2020). Studi Rancang Bangun Konstruksi Rumpon Lubuk Larangan di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. PELAGICUS, 1(2), 71-81.
- Suardi. (2017). Rancang Bangun Rumpon Hidup (BioFAD) dan Uji Efektivitas Serta Keramahan Lingkungan di Perairan Pesisir Uloulo Kabupaten Luwu. Disertasi. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yusfiandayani, R., Jaya, I., & Baskoro, M. S. (2014). Konstruksi dan Produktivitas Rumpon Portabel di Perairan Palabuhanratu, Jawa Barat. Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan, 5(2), 117-127.

PROSEDUR AUDIT LAPORAN KEUANGAN MASJID

^{1*}Sri Rahayu, ²Farida Titik K, ³Achmad Manshur Ali Suyanto, ⁴Elly Suryani,
⁵Nurvita Trianasari

Universitas Telkom, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email : *sriahayu@telkomuniversity.ac.id

Manuskrip: Desember -2021; Ditinjau: Januari -2022; Diterima: Januari -2022;

Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Audit bertujuan untuk meyakinkan kembali bahwa laporan keuangan yang dimiliki suatu entitas telah disusun melalui prinsip dan standar akuntansi yang berlaku dalam hal ini termasuk pertanggungjawaban penyelenggaraan penerimaan dan pengeluaran keuangan pada rumah ibadah yang merupakan entitas yang masuk dalam kategori entitas nonlaba. Dalam audit laporan keuangan akan dipastikan kembali bahwa suatu entitas telah melaporkan jumlah keuangan sesuai dengan keadaan sebenarnya pada tanggal pelaporan yang dicantumkan. Dari hasil pengabdian pada masyarakat sebelumnya telah dilakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan untuk rumah ibadah dan tatacara Publikasi Laporan Keuangan Masjid melalui Website. Tahap selanjutnya adalah dengan adanya keinginan dan permintaan dari mitra sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus DKM kepada umat untuk memberikan keyakinan kesesuaian laporan keuangan yang disusun dengan standar akuntansi yang berlaku, maka pengurus masjid memerlukan opini dari pihak yang independent yaitu auditor. Pada program pengabdian ini merupakan program pengabdian lanjutan, pada pelaksanaannya diberikan pengetahuan dan pelatihan bagi para pengurus masjid / Dewan Kemakmuran Masjid untuk dapat mempersiapkan dalam menghadapi audit yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur audit yang dilakukan oleh auditor sehingga opini audit diharapkan dapat diperoleh wajar tanpa pengecualian oleh masjid Nurul Masyriq ini. Namun yang paling sesuai setelah berkonsultasi dengan KAP maka yang digunakan adalah SJT 4400: perikatan untuk melakukan prosedur yang disepakati atas informasi keuangan, sehingga hasil akhir Laporan perikatan ini memberikan petunjuk secara jelas bahwa laporan keuangan ditujukan kepada pihak-pihak yang ditentukan yang memberikan manfaat.

Kata Kunci: Masjid, Laporan Keuangan, Rumah Ibadah, Audit

PENDAHULUAN

Salah satu alat bantu dalam melaksanakan fungsi utama manajemen adalah fungsi pengawasan dan pengendalian adalah aktivitas audit. Tujuan audit sendiri adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajiban, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan, ekuitas, dan arus kas sesuai dengan

prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Audit adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan catatan akuntansi dan bukti pendukung, dalam rangka memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan (Sukrisno Agoes 2017). Audit laporan keuangan bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan informasi yang diuji telah disajikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pada umumnya kriteria yang telah ditetapkan tersebut adalah prinsip akuntansi yang berlaku umum yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Bayangkara, 2017)

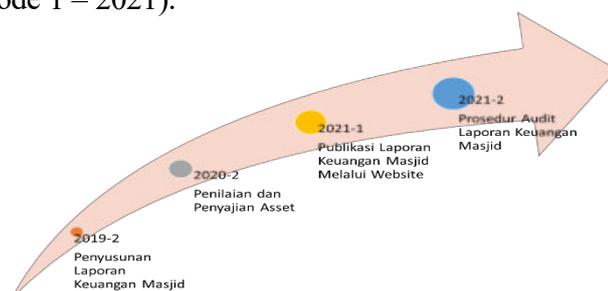
Prosedur audit adalah metode yang digunakan auditor untuk memperoleh bukti audit. Bukti audit ini nantinya akan menjadi dasar bagi auditor dalam memberikan opini mereka atas laporan keuangan. Selain itu, prosedur audit dilakukan untuk menguji berbagai asersi audit yang terkait dengan kelas transaksi dan saldo akun yang berbeda.

Auditor perlu menerapkan berbagai jenis prosedur audit untuk memperoleh bukti audit yang akurat. Dalam hal ini, prosedur yang dilakukan auditor biasanya tergantung pada risiko yang dihadapi auditor. Auditor perlu menggunakan pertimbangan profesional mereka untuk merancang prosedur audit yang sesuai untuk merespons risiko yang dinilai. Selain itu, berbagai jenis prosedur audit biasanya didasarkan pada berbagai jenis bukti audit yang ingin diperoleh auditor.

Sampai dengan saat ini masih sangat sedikit sekali rumah-rumah ibadah yang telah memiliki laporan keuangan terlebih yang melakukan audit untuk laporan keuangannya sebagai akuntabilitas atau pertanggungjawaban pengurus kepada umat.

Potensi / peluang pemberdayaan masyarakat sasaran

Yang menjadi masyarakat sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pengurus DKM masjid di lingkungan RW (Rukun Warga). Hal ini ditentukan berdasarkan adanya permintaan dari pihak pengurus / DKM setelah adanya laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban penyelenggaraan Masjid sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi, langkah selanjutnya adalah melakukan audit atas laporan keuangan. Salah satu kendalanya adalah minim literasi ketidakpahaman dalam hal persiapan dan menghadapi pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor. Sampai dengan saat ini bentuk pertanggungjawaban sudah memiliki laporan keuangan yang merupakan hasil dari luaran program pengabdian kepada masyarakat sebelumnya (periode 1 – 2021).



Gambar 1. Keberlanjutan program PKM

Masjid Nurul Masyriq memiliki visi:

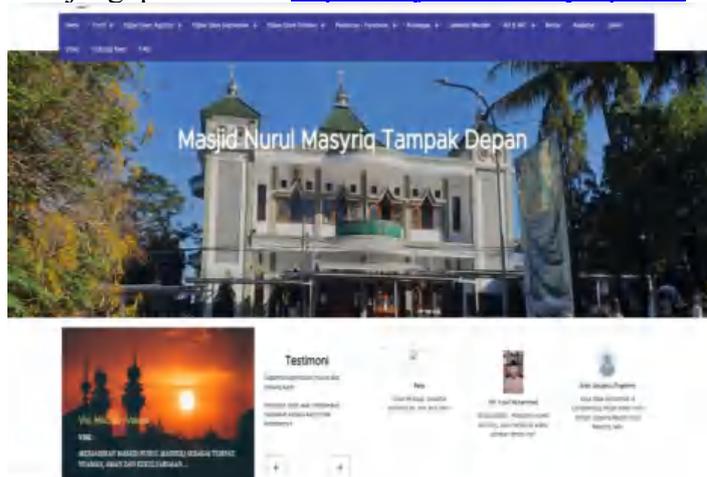
Menjadikan masjid nurul masyriq sebagai tempat nyaman, aman dan kekeluargaan bagi masyarakat muslim (khususnya ujungberung indah) dalam beribadah, beramal dan bermasyarakat

misi :

1. memakmurkan masjid dengan kegiatan da'wah dan ubudiyah
 2. menjadikan masjid sebagai tempat pembinaan umat muslim
 3. menjadikan masjid sebagai rujukan pemahaman keislaman
 4. menjadikan masjid tempat solusi kehidupan bermasyarakat dalam beragama islam
- Serta value: integritas, transparansi dan akuntabilitas

1. integritas : membentuk kepengurusan yang jujur dan berkomitmen kuat serta bertanggung jawab
2. Transparansi : menyajikan laporan keuangan secara berkala dan menganut prinsip keuangan yang terbuka
3. akuntabilitas : mempertanggung jawabkan program kerja atas "cost & benefit" yang diperoleh

Masjid ini telah memiliki website dan informasi-informasi terkait kegiatan masjid dapat dikunjungi pada laman <http://masjidnurulmasyriq.com/>.



Gambar 2. Masjid Nurul Masyriq

Tim pengabdian kepada masyarakat Telkom University telah memberikan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan, Publikasi laporan keuangan masjid melalui website sebagai bentuk pertanggungjawaban. Pada kesempatan kali ini pengurus masjid di lingkungan RW 11 mengharapkan Kembali kelanjutan program pengabdian berupa upaya transparansi dan memperoleh opini melalui persiapan dalam menghadapi prosedur audit yang akan dilakukan oleh auditor guna memperoleh opini atas laporan keuangannya.



Gambar 3. Publikasi laporan keuangan masjid Nurul Masyriq pada website

Solusi pengabdian masyarakat

Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tema pelatihan persiapan menghadapi prosedur audit laporan keuangan masjid di lingkungan RW 11 Cigending, Ujung Berung adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan catatan atau dokumen
2. Pemeriksaan aset berwujud
3. Pengamatan Atau Observasi
4. Perhitungan ulang
5. Performa Ulang
6. Prosedur analitis

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini untuk para pengurus / Dewan Kemakmuran Masjid sebagai mitra adalah sebagai berikut:

1. Dapat mempersiapkan pemeriksaan catatan atau dokumen dengan proses pengumpulan bukti dengan memeriksa catatan atau dokumen, dengan cara menjamin catatan transaksi ke dokumen pendukung atau menelusuri dokumen pendukung ke catatan transaksi.
2. Dapat mempersiapkan pemeriksaan aset berwujud berupa pemeriksaan fisik aset berwujud seperti properti, dan peralatan. Jenis prosedur audit ini dapat memberikan bukti keberadaan aset berwujud dan sampai memeriksa dokumen hukum aset.
3. Dapat mempersiapkan observasi yang dilakukan auditor dengan melihat prosedur yang dilakukan oleh klien. Jenis prosedur audit ini memberikan bukti bahwa prosedur klien benar-benar terjadi pada saat auditor melakukan observasi.
4. Dapat mempersiapkan perhitungan ulang yaitu penghitungan ulang pekerjaan yang telah dilakukan klien untuk melihat apakah terdapat hasil yang berbeda antara pekerjaan auditor dan pekerjaan klien. Misalnya, auditor dapat melakukan

penghitungan ulang atas penyusutan aset tetap untuk menguji asersi penilaian mereka.

5. Dapat mempersiapkan Re-performance dimana auditor secara independen melakukan prosedur pengendalian yang semula dilakukan sebagai bagian dari sistem pengendalian internal oleh klien. Jenis prosedur audit ini digunakan untuk menguji prosedur pengendalian klien.

Dapat mempersiapkan prosedur analitis yaitu mengevaluasi informasi keuangan melalui analisis kecenderungan, rasio atau hubungan antar data baik data keuangan maupun non keuangan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Implementasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tema prosedur audit laporan keuangan masjid di lingkungan RW 11 Cigending, Ujung Berung ini dilaksanakan satu hari (*full day workshop*). Lebih lanjut, detail pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan PKM

Keterangan/ Materi Pelatihan	Tempat	Waktu	Pemateri
Registrasi	Masjid Nurul Maswira Cigending, Ujung Berung	07.30 sd 08.00 WIB	Panitia
Pembukaan	Masjid Nurul Maswira Cigending, Ujung Berung	08.00 sd 08.30 WIB	DKM Nurul Maswira dan Ir. Achmad Mansur Ali Suyanto, MM., DBA
Pengenalan dan tujuan audit	Masjid Nurul Maswira Cigending, Ujung Berung	08.30 sd 10.00 WIB	Dr. Farida Titik K., SE., M.St.
Coffee Break	Masjid Nurul Maswira Cigending, Ujung Berung	10.00 sd 10.15 WIB	Panitia
Prosedur Audit	Masjid Nurul Maswira Cigending, Ujung Berung	10.15 sd 12.00 WIB	Ely Suryani, SE., M.St., Ak., CA., CPA
Ishoma	Masjid Nurul Maswira Cigending, Ujung Berung	12.00 sd 13.00 WIB	Panitia
Persiapan Dokumen Audit	Masjid Nurul Maswira Cigending, Ujung Berung	13.00 sd 14.00 WIB	Sri Rahayu, SE., M.Ak., Ak., CA.
Penutupan dan pembagian sertifikat	Masjid Nurul Maswira Cigending, Ujung Berung	14.00 sd 14.30 WIB	DKM Nurul Maswira dan Sri Rahayu, SE., M.Ak., Ak., CA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan tema pelatihan persiapan menghadapi prosedur audit laporan keuangan masjid di lingkungan RW 11 Cigending, Audit dilakukan berdasarkan kebutuhan entitas antara lain tergantung kepada:

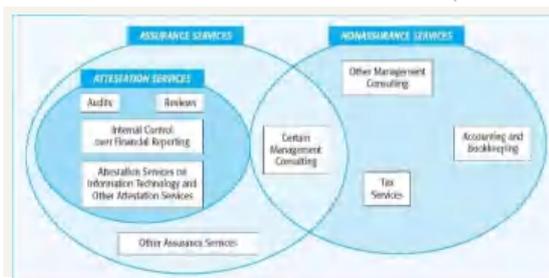
- a. Kewajiban dari regulator/pemerintah
- b. (OJK, BEI, BI, Kementerian, Dirjen Pajak, dll)
- c. Permintaan kreditur (Bank), tender
- d. Permintaan pemegang saham, pemilik
- e. Permintaan donatur, masyarakat

Pengurus DKM yang bersamaan dengan berakhirnya kepengurusan ingin memberikan pertanggungjawaban yang memiliki opini dari pihak independent atas laporan keuangan yang dibuatnya, dimana penyusunan laporan keuangan masjid sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu SAK untuk penyajian laporan keuangan Entitas berorientasi Non Laba (ISAK 35, 1 Jan 2020).

Jika dilihat dari aktifitas kantor Akuntan Publik, maka jasa yang diberikan meliputi:

1. Jasa Asuransi
2. Jasa Atestasi, yang terdiri dari
 - a. Audit of historical Financial Statetment (Jasa audit Laporan Keuangan)
 - b. Audit of IC over financial reporting
 - c. Review of historical Financial Statement (Jasa Review Laporan Keuangan)
 - d. Atestasi service on IT
 - e. Other assurance services (prosedur yang disepakati)
3. Jasa Non Asurans
 - a. Accounting and bookeeping services
 - b. Tax services
 - c. Management consulting services

Terkait dengan jasa yang sesuai dengan permintaan dari Dewan Kemakmuran Masjid ini maka dipilihlah prosedur yang sepakati sesuai dengan SJT 4400: perikatan untuk melakukan prosedur yang disepakati atas informasi keuangan, berikut gambaran keterkaitan jasa yang diberikan oleh KAP yaitu antara jasa assurance, attestation, dan nonassurance services (Arens. et.all, 2020).



Gambar 4. Keterkaitan assurance, attestation, dan nonassurance services

Dalam melaksanakan audit sampai dengan memberikan opini, seorang auditor memerlukan bukti audit. Beberapa bukti audit diperoleh dengan melaksanakan prosedur audit untuk menguji catatan akuntansi, sebagai contoh melalui analisis dan penelaahan, pelaksanaan Kembali prosedur yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, dan rekonsiliasi jenis dan aplikasi informasi sama yang berkaitan. Dengan melaksanakan prosedur audit, auditor dapat menentukan bahwa catatan akuntansi secara internal konsisten dan cocok dengan laporan keuangan (Standar audit, SA 500). Prosedur audit yang dapat digunakan sebagai prosedur penilaian resiko, pengujian pengendalian dan prosedur substantif, bergantung pada konteks yang diterapkan oleh auditor. Prosedur audit tersebut yaitu :

- a) Inspeksi,
- b) observasi,
- c) konfirmasi eksternal,
- d) penghitungan ulang,
- e) pelaksanaan kembali,

- f) prosedur analitis,
- g) permintaan keterangan.

Untuk mempersiapkan menghadapi prosedur audit yang dilakukan Kantor Akuntan Publik, maka persiapan-persiapan yang dilakukan oleh Dewan Kemakmuran Masjid antara lain menyiapkan dokumen Isi Laporan Keuangan standar yaitu:

1. Pernyataan Manajemen/Pengurus
2. Laporan Posisi Keuangan
3. Laporan Aktifitas
4. Catatan Atas Laporan Keuangan, berisi:
 - a. Informasi Umum Entitas (Akta Pendirian, Pengurus, Pemegang saham/donatur utama)
 - b. Kebijakan Akuntansi yang terkait Entitas
 - c. Rincian masing-masing akun Laporan Keuangan dan penjelasannya (pengungkapan/disclosure)
5. Lampiran Daftar Aset Tetap/Inventaris
6. Daftar Donatur (kalau banyak)

Dalam hal pemilihan Kantor Akuntan Publik, kami melakukan pendekatan dengan tujuan mendapatkan program CSR dari KAP tersebut sehingga pelaksanaan perikatan ini dapat bertujuan social.

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM

Evaluasi dari pelaksanaan program ini adalah dengan memberikan kuesioner yang diisi oleh seluruh peserta dari masyarakat sasaran. Kuesioner ini adalah kuesioner sesuai dengan format yang telah ditentukan oleh PPM Telkom University mewajibkan kepada setiap tim pengabdian untuk memberikan kuesioner kepada para peserta yang menilai tim pengabdian serta kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan. Adapun pertanyaannya kepuasan ini meliputi :

- 1) Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri,
- 2) Program pengabdian kepada masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarnya,
- 3) Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan,
- 4) Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan,
- 5) Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang.

Hasil olahan kuesioner atas pertanyaan-pertanyaan kepuasan sebagai *feedback* yang diberikan oleh peserta terhadap tim dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diberikan pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju atas pernyataan – pernyataan yang diberikan. Hasil ini ditabulasi dan diolah sehingga dari rekapitulasi hasil *feedback* diperoleh nilai jumlah prosentase untuk masing-masing jawaban yang diberikan oleh seluruh

peserta. Adapun rentangan penilaian untuk kepentingan evaluasi internal atas penyelenggaraan kegiatan yang telah ditentukan diberikan untuk jumlah pernyataan setuju dan sangat setuju.

Kurang = (jumlah Setuju + Sangat Setuju < 60%)

Cukup = (60% ≤ jumlah Setuju + Sangat Setuju < 70%)

Baik = (70% ≤ jumlah Setuju + Sangat Setuju < 80%)

Sangat Baik = (jumlah Setuju + Sangat Setuju ≥ 80%)

Gambaran hasil untuk jawaban setuju dan jawaban sangat setuju atas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tersaji di tabel 2 dan menunjukkan pada rentang “Sangat Baik” yaitu pada nilai 100%.

Tabel 2. Hasil Tanggapan Masyarakat Sasar

Penilaian Terhadap Kegiatan	Jumlah Masing-masing Faktor yang Dipertimbangkan			
	Sangat Tdk Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1. Kegiatan ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri	0	0	0	4
2. Kegiatan ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarnya	0	0	0	4
3. Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan	0	0	0	4
4. Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan	0	0	0	4
5. Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan kegiatan Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang	0	0	0	4
Jumlah	0	0	0	20
% (jumlah masing-masing : total)	0	0	0	100%
Jumlah % setuju + sangat setuju	100%			

Selain dari kuesioner untuk mengisi pernyataan-pernyataan, terdapat masukan-masukan terbuka yang dituliskan oleh masyarakat sasaran secara tertulis disampaikan kepada tim dan selanjutnya dirangkum dengan hasil antara lain:

1. Perlu diperluas cakupannya
2. Agar dikembangkan program ini untuk masyarakat luas (masjid-masjid lain)
3. Dapat diperluas informasi program ini untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan jamaah
4. Dapat dibuat suatu template bentuk laporan keuangan sehingga dapat dimanfaatkan untuk masjid-masjid kecil



Gambar 5. Pelaksanaan PKM

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilakukan secara berkelanjutan yang berupa pendampingan, kegiatan ini tentunya diawali dari respon kebutuhan mitra sasaran. Dari tahap pengenalan laporan keuangan sampai dengan persiapan menghadapi prosedur audit yang akan dilakukan oleh auditor. Hasil dari kegiatan ini dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dilihat dari kuesioner dan masukan yang diberikan. Kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk mengaplikasikan ilmu dan membantu pihak masyarakat sasaran dalam memecahkan masalah untuk terkait kebutuhan transparansi dari laporan keuangan dan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut sesuai dengan standar yang berlaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim penulis sampaikan banyak terimakasih kepada Universitas Telkom atas bantuan dan dukungannya, DKM Masjid Nurul Masyriq atas semangat dan antusiasnya mengikuti program ini secara berkelanjutan, tim PKM dari persiapan, pelaksanaan, hingga terbitnya tulisan ini. Semoga kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat berjalan dalam jangka panjang, untuk mendukung pelaksanaan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yang memberikan dampak baik bagi masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2017. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat
- Arens, Elder, Beasley, Hogan, Auditing and Assurance Services, 17th edition, 2020
- Bayangkara, Audit Manajemen: Prosedur dan Implementasi, 2017, Salemba empat
- Hayes, Wallage, Gortemaker, Principles of Auditing, an Introduction to International Standard on Auditing, 3rd edition, , 2014
- Kode Etik Profesi Akuntan Publik, Institut Akuntan Publik Indonesia
- Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Ikatan Akuntan Indonesia
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Institut Akuntan Publik Indonesia, (terbaru)
- Theodorus M. Tuanakota, Audit Berbasis ISA, 2013
- UU, PP, POJK dan PMK tentang Akuntan Publik

MEWUJUDKAN DIGITALPRENEUR DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 PADA TWT LEARNING CENTRE

^{1*}Suyatin, ²Retno Japanis Permatasari, ³Panji Galih Kusumo Adie,
⁴Rachmawaty, ⁵Eko Cahyadi
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
Email : *dosen0142@unpam.ac.id

Manuskrip: Desember -2021; Ditinjau: Januari -2022; Diterima: Januari -2022;
Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Sebelum era revolusi industri 4.0 pola usaha yang mendominasi adalah bisnis atau usaha yang efisien dan produktif, maka di era revolusi industri 4.0 dan era digital, pola bisnis atau usahanya berubah menjadi inovatif dan kreatif. TWT Learning Centre sebagai lembaga pelatihan konsultasi bisnis dan pendidikan, diharapkan mampu memberikan dan mentransfer ilmu tentang digitalpreneur dan memotivasi para mahasiswa dan para pelaku bisnis muda untuk segera beradaptasi dan dunia digital yang sangat dinamis. Melakukan adaptasi dengan dunia digital melakukan pemasaran melalui Online atau e-commerce yang dapat meningkatkan daya jual produk dan bersaing dengan usaha sejenis lainnya. Permasalahan yang ada pada mitra yaitu kurangnya pelatihan yang memberikan tentang digipreneur dan meningkatkan motivasi untuk menjadi kreatif bagi para pelaku bisnis solusi yang diusulkan atau ditawarkan dalam kegiatan PKM ini adalah (1) Pemberian motivasi, ilmu digipreneur dan motivasi kisah sukses dalam berwirausaha. (2) Bimbingan dalam menjalankan bisnis. Bimbingan cara memasarkan produk secara online. target luaran yang diharapkan yaitu (1) Jurnal PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yang di dalamnya terdapat sebuah wawasan digipreneur yang dapat diambil pelajarannya, (2)Konsultasi dan Bimbingan oleh Tim Dosen Unpam, kepada wirausaha pemula yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa sampai wirausaha pemula yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa benar-benar dapat mengembangkan usahanya.

Kata Kunci: Digipreneur, Kreatif, TWT Learning Centre, Pebisnis Muda

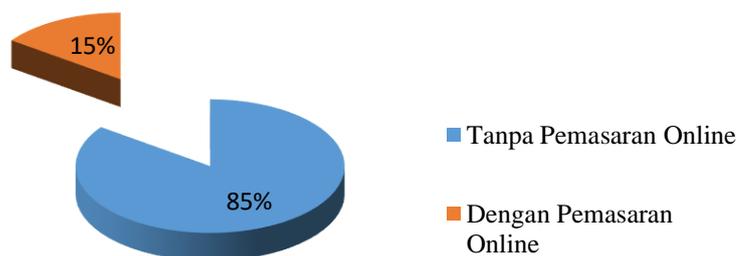
PENDAHULUAN

Belakangan ini kata Industry 4.0 sering digemakan oleh banyak orang. Akan tetapi, hingga saat ini masih banyak masyarakat yang masih belum mengerti apa itu Industry 4.0 dan bagaimana hal tersebut akan memberikan sumbangsih terhadap kemajuan Indonesia. Istilah Industry 4.0 pertama kali digemakan pada Hannover Fair, 4-8 April 2011. Istilah ini digunakan oleh pemerintah Jerman untuk memajukan bidang industri ke tingkat selanjutnya, dengan bantuan teknologi. Mengutip dari laman Forbes, revolusi industri generasi keempat bisa diartikan

sebagai adanya ikut campur sebuah sistem cerdas dan otomasi dalam industri. Hal ini digerakkan oleh data melalui teknologi machine learning dan AI. Jiwa-jiwa muda yang memiliki bisnis atau UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) harus terus berinovasi dan mengembangkan bisnisnya agar terus dapat berkembang dan mampu bertahan walaupun di masa pandemi saat ini. Salah satu mempertahankannya dapat dilakukan melalui strategi pemasaran secara Online atau disebut juga digipreneur, seperti pemanfaatan media sosial di kalangan mudamudi agar membuka peluang terjualnya produk atau jasa yang dipasarkan menjadi lebih luas dan terencana.

Dengan adanya TWT Learning Centre sebagai lembaga pelatihan konsultasi bisnis dan pendidikan, diharapkan mampu memberikan dan mentransfer ilmu tentang digipreneur dan memotivasi para mahasiswa dan para pelaku bisnis muda untuk segera beradaptasi dengan dunia ecommerce dan dunia digital yang sangat dinamis. Melakukan adaptasi dengan dunia digital melakukan pemasaran melalui Online atau e-commerce yang dapat meningkatkan daya jual produk dan bersaing dengan usaha sejenis lainnya. Hal ini menjadi sangat relevan dengan kebutuhan dunia bisnis yang terintegrasi dengan internet.

Survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Fadly, H. D., & Sutarna, S. (2020), mendata “Pengguna e-commerce yaitu sejumlah 3.504 kepala keluarga (KK) pada 101 daerah di seluruh provinsi yang terdapat di Indonesia. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hanya sekitar 15,08% dari keseluruhan yang menggunakan usaha e-commerce, hal ini berbanding terbalik dengan yang tidak menggunakan usaha e-commerce yaitu sebanyak 84,92%.” Seperti diagram terlampir di bawah ini.



Gambar 1. Presentase Pemasaran Online/e-commerce, tahun 2020

Dengan melihat data di atas, sebuah usaha yang menjual produk atau jasanya melalui e-commerce di Indonesia masih tergolong sangat rendah, hal ini juga mencerminkan wilayah Tangerang masih jauh dari harapan usahanya untuk dapat memasarkannya secara Online, para pelaku usaha lebih memilih menjual produk dan atau jasanya melaluinya toko atau membuka lapak di pinggir jalan, padahal pada era kompetitif ini terutama saat pandemi covid-19 seperti ini, perlu adanya pemasaran melalui Online atau e-commerce yang dapat meningkatkan daya jual produk dan bersaing dengan usaha sejenis lainnya.

Yang sangat menarik dari semua ini adalah meningkatnya pemain-pemain baru (new commers) dalam bisnis kreatif seperti 4 bidang yang dominan, yaitu

bidang : kuliner, fashion, Kriya dan aplikasi multimedia (sumber : bekraf 2015), yang diisi oleh pelaku-plekau bisnia anak-anak usia produktif yang kreatif . hal ini terjadi karena mudahnya akses dan transfer knowledge dengan menggunakan fasilitas search engine (google) dan lainnya. Menurut data becraft tahun 2018, bahwa sumbangsih bisnis creative ini telah menyumbang Kontribusi bisnis ekonomi kreatif (Bekraf) lebih dari 1000 Triliun (sumber kompas.com 25 september 2018) dengan pelaku bisnis dominan dilakukan antara umur 25-59 sebesar 75.4%. artinya saat ini semua orang bisa melakukan bisnis, tanpa harus memiliki modal dan asset besar, seseorang yang memiliki ide creative dengan mudah dapat ditemukan oleh kelompok orang yang memiliki asset modal pertemuan mereka dilakukan di dunia maya dengan cepat dan praktis, kuncinya adalah kreatif dan inovatif. Era industri 4.0 ditandai konektivitas dan interaksi melalui teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi. Konektivitas dan digitalisasi itu membuat nilai rantai manufaktur lebih efisien dan kualitas produknya (Reza, T. S., & Hermawansyah, W. 2019)

Karena saat ini pada masa era digital, maka sebuah solusi dalam mengembangkan usaha yaitu dengan pemasaran melalui digital atau promosi Online, hal ini sebagaimana riset yang dilakukan oleh Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). “Promosi Online lebih efektif pemasarannya melalui Media Sosial yaitu Whatsapp dengan presentase paling tinggi sebesar 34%, Instagram dengan presentase 31%, facebook dengan presentase 19% dan selainnya, informan juga menggunakan media sosial berupa twitter sebesar 4%, website sebesar 4% dan Online shop: shopee sebesar 8%, sehingga promosi sangat efektif dilakukan melalui media Online terutama lebih efektif dilakukan promosinya melalui media sosial dibandingkan promosi melalui media elektronik, dan media cetak.”

Hal ini sesuai dengan tulisan dalam berita online oleh Mahnun Mas’adi. (2020), “Dengan semakin majunya tehnologi, dan perubahan perilaku konsumtif masyarakat Indonesia, dikarenakan dampak Covid 19, maka E-commerce semakin memegang peranan penting dalam perubahan perilaku konsumen tersebut. Berikut komentar para CEO E-commerce terkenal di Indonesia; CEO blibli.com; “sebelum covid-19, e-commerce hanyalah sebuah pilihan. Namun untuk sekarang, penting sekali bagi toko retail dan produsen untuk menjual produk melalui platform e-commerce agar mampu mempertahankan bisnis mereka. hal ini akan memberikan dampak jangka panjang yang positif karena konsumen akan semakin terbiasa berbelanja secara online”. Lalu ada juga CEO go-jek; “pasar pengiriman makanan di indonesia berpotensi meningkat dua kali lipat pada tahun 2020 akibat dari wabah covid-19”.

Oleh karena itu, TWT Learning Centre sebagai lembaga pelatihan konsultan bisnis dan pendidikan perlu lebih mendalami mengenai digipreneur, agar usaha atau bisnis yang dijalankan dapat mampu bertahan dan berkembang di saat pandemi seperti saat ini. Selain itu keilmuan para peserta nantinya juga akan bertambah dalam dunia digipreneur.

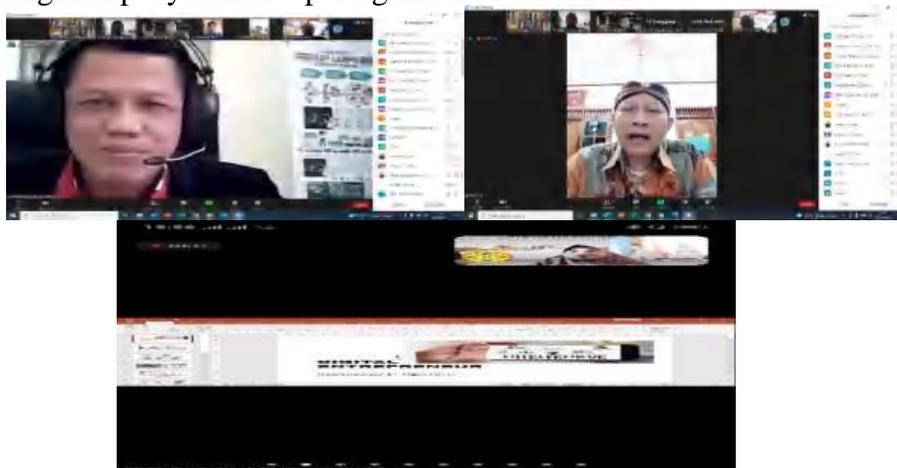
Dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen-dosen UNPAM khususnya dosen Manajemen Fakultas Ekonomi, merupakan salah

satu upaya dalam berpartisipasi dan menjalankan peran untuk membekali dan memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan karakter dalam tugasnya memberikan transfer ilmu pada TWT Learning Centre dengan tema, “Mewujudkan Digitalpreneur Dalam Era Revolusi Industri 4.0 Pada TWT Learning Centre”.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini di antaranya : Tahap Pertama yaitu: saat permulaan dalam pelaksanaan kegiatan, dimulai dengan ice breaking dan brain gym agar peserta PKM dapat lebih termotivasi mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang. Sambutan sebagai pembuka dari rangkaian acara oleh Ketua Pelaksana PKM dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang dan dari pihak wirausaha pemula yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa yaitu Founder TWT Learning Centre Pusat serta dilanjutkan dengan pembacaan doa sebelum memulai kegiatan agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan lancar. Penyajian materi kegiatan Pemberian Materi PKM dengan tema “Mewujudkan Digitalpreneur Dalam Era Revolusi Industri 4.0 TWT Learning Centre”. Adapun Prof. Dr. S. Nasution (2015:26) berpendapat mengenai “Ciri-ciri Belajar yang ditinjau berdasarkan sumber yaitu diantaranya memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audio-visual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.” Dalam pemberian materi kewirausahaan menggunakan video conference berupa Aplikasi Zoom. Setelah Pemberian pelatihan mengenai kewirausahaan kemudian dilanjutkan dengan kuis dan tanya jawab. Rangkaian kegiatan diakhiri dengan pembacaan doa penutup

Dalam pemberian materi oleh dosen-dosen menggunakan alat bantu berupa zoom dikarenakan masih dalam masa pandemic Covid 19 agar peserta lebih fokus dalam mengikuti penyuluhan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2. Tim PKM Dosen Universitas Pamulang sedang memberikan materi Kegiatan diadakan pada TWT Learning Centre selama 3 hari yaitu pada tanggal 23, 24 dan 25 Oktober 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pemberian materi wawasan wirausaha yang kreatif, inovatif dan diferensiatif oleh dosen Manajemen Universitas Pamulang dan simulasi dan pendampingan bagi mitra TWT Learning Centre untuk akses digital dalam pemasaran dengan harapan bisa memajukan usahanya sampai berkembang.

Permasalahan yang dihadapi oleh para pengusaha TWT Learning Centre ialah Kurangnya Ilmu pengetahuan dalam TWT Learning Centre belum memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang memadai mengenai wirausaha yang kreatif, inovatif dan diferensiatif dan Tidak adanya akses dalam dunia digital dalam pengembangan usahanya.

Dari serangkaian kegiatan pengabdian Tim PKM Dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Pamulang, maka hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut: Pemahaman mengenai ilmu kewirausahaan yang kreatif, inovatif dan diferensiatif TWT Learning Centre dapat memahami ilmu kewirausahaan yang kreatif, inovatif dan diferensiatif serta dapat mengambil pelajaran dari kisah sukses beberapa orang yang sukses dalam berwirausaha..

Setelah pemberian motivasi dan ilmu kewirausahaan kepada TWT Learning Centre, tim PKM dari dosen-dosen Unpam membimbing TWT Learning Centre dalam simulasi dagang dan cara menjual produk dan kemudian kita membimbing sampai TWT Learning Centre benar-benar dapat memulai dan menjalankan usahanya. Bahkan tim dosen-dosen Unpam akan bersedia membuka konsultasi bagi para remaja yang kesulitan saat menjalankan usahanya. Konsultasi ini diberikan agar pihak mitra yaitu TWT Learning Centre lebih termotivasi dan merasa optimis jika mereka merasa kesulitan dan merasa bingung dalam memulai usaha dan menjalankan usaha sampai memperoleh laba maksimal dan mengembangkan usahanya.

Pendampingan bagi mitra untuk akses internet dalam dunia digital. Pihak Mitra yaitu TWT Learning Centre diberikan pendampingan agar mereka dapat mengetahui cara dalam menggunakan internet maupun dunia digital dalam menjalankan usahanya, dengan harapan bisa memajukan usahanya sampai berkembang.



Gambar 3 Pembukaan oleh Tim PKM



Gambar 4. Pemberian Materi PKM

Kegiatan pada gambar di atas pembukaan dan doa agar seluruh rangkaian kegiatan PKM dapat berjalan lancar, yang dilanjutkan dengan mengadakan ice breaking sebelum pemberian materi keuangan agar peserta lebih fokus dalam

mengikuti penyuluhan yang dilakukan dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.

KESIMPULAN

Hasil dari Pelaksanaan kegiatan PKM oleh dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang dapat membuahkan hasil yang positif terlihat dari antusias dan bersemangat dalam mengikuti pemberian materi, tanya jawab dan kuis.

Saran kami bagi TWT Learning Centre untuk dapat bertambahnya keilmuan pelaku TWT Learning Centre dalam menjadikan usahanya lebih kreatif, inovatif dan diferensiatif, dan mendapatkan akses dalam dunia digitalpreneur Kami berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang dapat lebih terprogram dan terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya TWT Learning Centre. masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya Komunitas XBank Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, A., & Effendy, A. A. (2020). Analisa Kebijakan Pemerintah Kota Tangerang Selatan terhadap Pemberdayaan Koperasi dan UMKM dan Dampaknya terhadap Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 4(1), 80-93.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet 5, PT Rineka Cipta, Jakarta. Hlm. 39-41
- Effendy, A. A., Budiyanto, A., Nurhadi, A., Murtiyoko, H., & Mas'adi, M. (2020). "Implementasi Kewirausahaan dan Koperasi di Sekolah pada SMK Mulia Buana, Parung Panjang–Kab. Bogor." *DEDIKASI PKM*, 1(2), 105-110.
- Effendy, A. A., & Sunarsi, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dalam Mendirikan UMKM Dan Efektivitas Promosi Melalui Online Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 702-714.
- Erlangga, H. (2021). Effect Of Digital Marketing And Social Media On Purchase Intention Of Smes Food Products. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(3), 3672-3678.
- Fadly, H. D., & Utama, S. (2020). "Membangun Pemasaran Online Dan Digital Branding Ditengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 5(2), 213-222.
- Haryadi, R. N., Anda Rojali, Khumidin, & M. Fauzan. (2021). Sosialisasi Penggunaan Online Shop berbasis Website di UMKM Cimanggis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v1i1.3>
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 7, PT. Bumi Aksara, Jakarta. Hlm. 37
- <http://mediakontroversi.co.id/2020/05/05/bunuh-virusnya-tapi-jangan-usahanya/>

- Mas'adi, M., Effendy, A. A., Nurhadi, A., Wicaksono, W., & Murtiyoko, H. (2021). Berwirausaha Dengan Semangat Kolaborasi Bersama Kurir Online Pada Pelaku UMKM Di Wilayah Reni Jaya Pamulang Barat. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 3(2), 173-178.
- Nasution, Prof. Dr. S., 2015. "Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar", PT Bumi Aksara, Jakarta
- Rahayu, R., & Day, J. (2015). Determinant Factors of E-commerce Adoption by SMEs in Developing Country: Evidence from Indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 195, 142-150.
- Reza, T. S., & Hermawansyah, W. (2019). Masa Depan Bisnis Kreatif di Era Revolusi Industri 4.0 Ditinjau dari Kebijakan Sektor Publik, Bisnis dan Perpajakan. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(1), 48-52. I.D.K.R., Brahmayanti, L.A. dan Subaedi. 2010. "Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12 (1).

PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA SEBAGAI WADAH PROMOSI WISATA KEBUN BUAH NAGA DI RAJA AMPAT

^{1*}Muh Fadli Hasa, ²Rendra Soekarta, ³Teguh Hidayat Iskandar Alam,
⁴Rais Dera Pua Rawi, ⁵Muhammad Rizki Setyawan, ⁶Siti Nur Kayatun
^{1.2.3.5.6}Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia
⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia
Email : *fadli.hasa@um-sorong.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Raja Ampat tidak hanya memiliki keindahan bawah lautnya tetapi juga memiliki potensi pertanian dan perkebunan, salah satunya yaitu kebun buah naga yang berada di Kelurahan Bonkawir. Kelurahan Bonkawir adalah suatu daerah yang berada di Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat, daerah ini merupakan salah satu daerah yang termasuk dalam pengembangan wilayah oleh pemerintah setempat dalam hal ini di fokuskan pada sektor pariwisata. Perkebunan buah naga, misalnya menjadi salah satu potensi di sektor pertanian dan perkebunan yang bisa meningkatkan kesejahteraan bagi pengelolanya. Semenjak penyebaran covid 19 di papua barat, khusus Raja Ampat, tempat wisata perkebunan buah naga Raja Ampat sepi pengunjung. Berdasarkan hal tersebut menjadikan sebagai dasar pemikiran dari kegiatan pengabdian ini dilakukan, yaitu untuk mendorong peningkatan jumlah pengunjung tempat wisata sehingga dapat memberikan manfaat pemasukan kepada daerah setempat dalam hal ini yaitu kelurahan Bonkawir.

Kata Kunci: Raja Ampat, Bonkawir, Buah Naga, Covid 19

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut (UU No. 9 tahun 1990: 2). Pariwisata merupakan industri yang terus berkembang didunia. Sejak lama pariwisata dinegara maju merupakan bagian dari kebutuhan hidup (Purnomo, 2018).

Saat ini pengguna teknologi informasi, khususnya internet dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Pusat kajian komunikasi UI melakukan rilis pers tentang hasil survei profil pengguna internet di Indonesia, hasil survei ini merupakan hasil kerja sama dengan APJII yang merupakan sumber informasi tentang data pengguna internet di Indonesia saat ini. Survei tersebut menyebutkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 88,1 juta pengguna. Jumlah pengguna internet yang tinggi menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial untuk kegiatan bisnis secara online.

Industri pariwisata dan Internet menyediakan ruang untuk menentukan keputusannya membuat perjalanan bagi wisatawan. Karena itu, tidak

mengherankan jika internet pada dasarnya mengubah cara pencarian informasi perjalanan dan proses penentuan tujuan wisata.

Pemanfaatan media sosial berbasis internet sebagai media komunikasi pariwisata lebih fleksibel dan menguntungkan, sebab penggunaan media seperti ini dirasa lebih mudah, memiliki jangkauan yang luas, dan hemat biaya dalam mengkomunikasikan pariwisata, maka hal tersebut yang membuat media sosial semakin diminati untuk sarana komunikasi dan promosi. Media sosial adalah sebuah media berbasis internet yang memudahkan bahkan memungkinkan penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, menciptakan dan berbagi pengalaman serta informasi yang dimilikinya. Selain *Facebook*, *Twitter*, *Pinterest*, *LinkedIn*, dan *Path* yang merupakan beberapa media sosial favorit dimasyarakat Indonesia, salah satu media sosial yang tumbuh dengan cepat adalah *Instagram*.

Kabupaten Raja Ampat tidak hanya memiliki keindahan bawah lautnya tetapi juga memiliki potensi pertanian dan perkebunan, salah satunya yaitu kebun buah naga yang berada di Kelurahan Bonkawir. Kelurahan Bonkawir adalah suatu daerah yang berada di Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat, daerah ini merupakan salah satu daerah yang termasuk dalam pengembangan wilayah oleh pemerintah setempat dalam hal ini di fokuskan pada sektor pariwisata. Batas wilayah kelurahan Bonkawir yaitu sebelah Barat berbatasan dengan pusat kota Raja Ampat, sebelah timur berbatasan dengan Waigeo, sebelah utara berbatasan dengan kecamatan teluk Mayalibit, sebelah selatan berbatasan dengan Laut (Masombe et al., 2015).



Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Bonkawir

Sumber : *Google Maps* (<https://goo.gl/maps/R3USDBbyHURhZhk36>)

Berdasarkan data Kelurahan, Kelurahan Bonkawir memiliki luas 21,248 km², dan dari data kependudukan Tahun 2009 jumlah penduduk kelurahan Bonkawir mencapai 688 jiwa dan Tahun 2013 jumlah penduduk mencapai 935 jiwa dengan angka pertumbuhan sebesar 2.82% per tahun. Kelurahan Bonkawir memiliki 11 RT dan 2 RW.

Perkebunan buah naga terletak tidak jauh dari Kota Waisai, Ibukota Kabupaten Raja Ampat tepatnya di Jalan Waisai-Warsamdin dekat Perumahan Moko Kelurahan Bonkawir. Dari Kota Waisai di tempuh kurang lebih 15 menit dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat.



Gambar 2. Lokasi Wisata Kebun Buah Naga
Sumber : Dokumentasi Tim

Semenjak penyebaran covid 19 di papua barat, khusus Raja Ampat, tempat wisata perkebunan buah naga Raja Ampat sepi pengunjung. Berdasarkan hal tersebut menjadikan sebagai dasar pemikiran dari kegiatan pengabdian ini dilakukan, yaitu untuk mendorong peningkatan jumlah pengunjung tempat wisata sehingga dapat memberikan manfaat pemasukan kepada daerah setempat dalam hal ini yaitu kelurahan Bonkawir

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara penentuan masalah melalui proses identifikasi masalah berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat (Irnawati & Hidayat, 2021). Kemudian dilakukan solusi pemecahan masalah melalui peningkatan kapasitas masyarakat local sebagai peran masyarakat dalam memanfaatkan media sosial berbasis internet sebagai media promosi pariwisata dengan tujuan mampu mendorong peningkatan jumlah pengunjung tempat wisata khususnya wisata kebun buah naga, sehingga dapat memberikan manfaat pemasukan kepada daerah setempat dalam hal ini yaitu kelurahan Bonkawir.

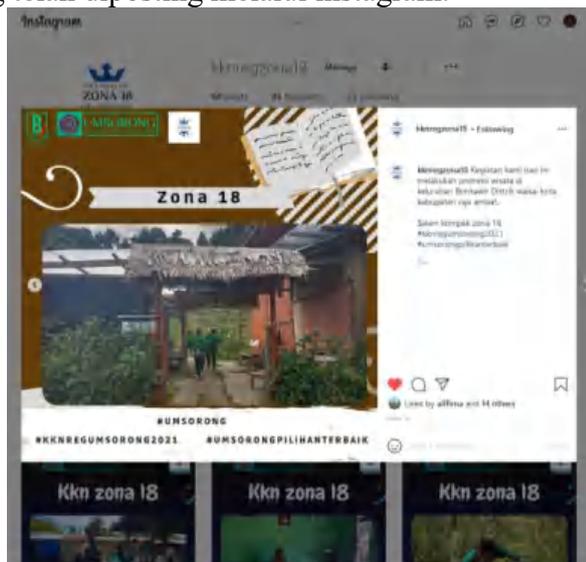
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan melalui penyuluhan kepada masyarakat pada tanggal 06 April 2021 bertempat di balai kantor Kelurahan Bonkawir, Distrik Waisai Kota. Kegiatan yang dilaksanakan selama 3 hari dan metode yang di gunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan pada tingkat masyarakat untuk memberikan pemahaman terkait pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi tempat wisata.



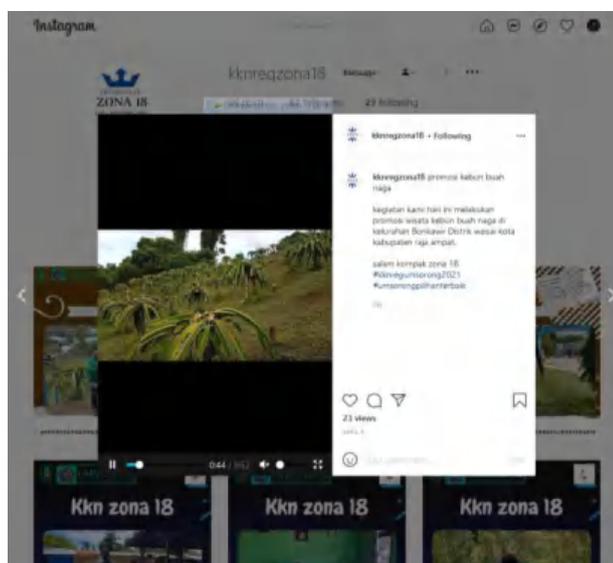
**Gambar 3. Foto Bersama Pihak Pengelola Kebun Buah Naga
Sumber : Dokumentasi Tim**

Proses pelaksanaan juga dilakukan pembuatan konten promosi secara langsung yaitu dalam bentuk desain konten gambar berupa panflet, berikut hasil konten promosi yang telah diposting melalui instagram.



**Gambar 4. Hasil Konten Promosi yang Telah Diposting Melalui Instagram
Sumber : <https://www.instagram.com/p/CNUqFIWH7u6/>.**

Proses pelaksanaan juga dilakukan pembuatan konten promosi secara langsung yaitu dalam bentuk desain konten video dengan durasi 5 menit 50 detik, berikut hasil konten promosi yang telah diposting melalui instagram.



Gambar 5. Hasil Konten Promosi yang Telah Diposting Melalui Instagram
Sumber : <https://www.instagram.com/p/CNUqFIWH7u6/>.

Hasil yang didapatkan berupa konten gambar dan video tersebut kemudian di posting atau disebar luaskan melalu sosial media yaitu instagram. Hasil jangkauan berdasarkan observasi secara langsung pada akun instagram @kknregzon18 yaitu pada konten gambar mendapatkan respon suka (*like*) berjumlah 14, kemudian pada konten video mendapatkan respon sebanyak 23 tayangan. Hal tersebut masih tetap akan bertambah seiring berjalannya waktu serta adanya peran aktif dari pihak wisata untuk membagikan postingan tersebut. Bentuk foto dan video yang dibuat dapat diakses melalui Instagram di link <https://www.instagram.com/p/CNUqFIWH7u6/>.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan melalui penyuluhan kepada masyarakat pada tanggal 06 April 2021 bertempat di balai kantor Kelurahan Bonkawir, Distrik Waisai Kota. Kegiatan yang dilaksanakan selama 3 hari Hasil yang didapatkan berupa konten gambar dan video tersebut kemudian di posting atau disebar luaskan melalu sosial media yaitu instagram. Bentuk foto dan video yang dibuat dapat diakses melalui Instagram di link <https://www.instagram.com/p/CNUqFIWH7u6/>. Manfaat yang diperoleh yaitu mendorong peningkatan jumlah pengunjung tempat wisata sehingga dapat memberikan manfaat pemasukan kepada daerah setempat dalam hal ini yaitu kelurahan Bonkawir.

DAFTAR PUSTAKA

Haikal, H., *et al.* (2021). Penyuluhan Pemanfaatan Media Sosial Bagi Perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pada Masyarakat Desa. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3).

- Irnawati, I., & Hidayat, N. (2021). Sosialisasi Masyarakat Tentang Sub Aliran Sungai Di Sekitar Kawasan Hutan Kampung Klaben Distrik Mariat Gunung Kabupaten Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 2(2), 42. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v2i2.1239>
- Lewenussa, R., et al. (2019). Pelatihan Fitur Project Dengan Software Accurate Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Rangka Peningkatan Produktifitas Dan Keterampilan Mahasiswa Dalam Dunia Kerja. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(2), 31-44.
- Masombe, N., Binilang, A., & Halim, F. (2015). Perencanaan Sistem Pelayanan Air Bersih Di Kelurahan Bonkawir Kabupaten Raja Ampat Provinsi Papua Barat. *Jurnal Sipil Statik*, 3(11), 775–786.
- Purnomo, A. (2018). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi*. 102–120. file:///D:/LKTI/NASKAH PUBLIKASI.pdf
- Rawi, R. D. P., et al. (2019). Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang Sebagai Sarana Peluang Bisnis Dan Kreatifitas Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(2), 24-30.

IMPLEMENTASI DIGITALPRENEUR DALAM MENUNJANG KUALITAS SDM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 PADA PT SOSRO

^{1*}Imas Masriah, ²Denok Sunarsi, ³Kharisma Danang Yuangga,
⁴Sri Utaminingsih, ⁵Arga Teriyan
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
Email : [*dosen02036@unpam.ac.id](mailto:dosen02036@unpam.ac.id)

Manuskrip: Desember -2021; Ditinjau: Januari -2022; Diterima: Januari -2022;
Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Sudah menjadi sebuah fenomena, Pandemi Covid 19 memukul rata semua lapisan masyarakat meninggalkan dampak yang cukup signifikan dari setiap aspek. Tak terkecuali aspek ekonomi. Adanya kebijakan baru pemerintah dan protokol kesehatan yang membuat semua serba berjauhan memberikan dampak kepada usaha kecil sehingga banyak usaha kecil gulung tikar karena ketidak stabilan pendapatan dan ketersediaannya modal usaha. Dengan perkembangan data penderita covid yang terus meningkat, para pengusaha harus bermanuver untuk membuat terobosan-terobosan baru dalam lini usahanya agar bisa terus bertahan menggerakkan perekonomian. Sumber Daya Manusia PT Gunung Slamet sudah berupaya berupaya keras dalam menyusun strategi, terutama ditengah masa transisi normal baru saat ini. Meskipun memiliki beberapa strategi, namun masih memerlukan masukan-masukan dalam kegiatan pelatihan untuk memperkaya pemahaman mereka dalam mengemas produk dalam bentuk iklan digital yang bagus dan lebih menjual. Sasaran kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah dengan merangkul warga masyarakat khususnya SDM PT Gunung Slamet untuk mengikuti kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan softskill dengan tema Implementasi Digitalpreneur.

Kata Kunci: Digitalpreneur, SDM, Revolusi Industri

PENDAHULUAN

Di Indonesia periklanan televisi berkembang sejak awal 90 –an , manakala banyak stasiun televisi swasta bermunculan. Favoritnya adalah pada waktu premium time yang pemirsanya paling banyak. Mulai dari iklan konvensional yang slotnya 30 detik, sponsorship (blocking time), infomercial maupun dalam bentuk acara kuis saling bersaing dalam menarik perhatian dan mempengaruhi persepsi dan sikap pemirsa. Iklan diyakini sebagai bagian penting dari upaya – upaya pemasaran terpadu untuk mendongkrak penjualan dan meningkatkan profit perusahaan / organisasi.

Digitalpreneur adalah seorang yang melihat peluang bisnis di dalam dunia internet sebagai target pasar utama. Sebagian besar aktivitas bisnis dilakukan

melalui internet, mulai dari melakukan penawaran, pemasaran (iklan) hingga penjualan. Tujuan periklanan adalah untuk membentuk kesadaran merek, preferensi merek dan akhirnya ekuitas merek. Dibutuhkan waktu yang cukup lama dan dana yang cukup besar untuk sampai pada tujuan periklanan tersebut. Sementara itu, munculnya merek – merek pesaing di pasar lokal maupun dipasar global menjadi tantangan tersendiri bagi upaya periklanan yang dilakukan perusahaan dalam mewujudkan ekuitas merek yang diharapkan. Untuk itu, salah satu caranya adalah dengan selalu mengembangkan periklanan yang kreatif, cerdas dan menarik. Tulisan ini bermaksud memaparkan beberapa konsep dalam periklanan pada umumnya, dan bagaimana penerapan strategi periklanan kreatif khususnya pada periklanan di televisi, disertai dengan contoh-contoh aplikatif dari praktek riil periklanan yang terjadi di dunia bisnis dan pertelevisian Indonesia.

Banyak cara yang dilakukan suatu brand untuk menarik minat konsumennya. Mulai dari promosi di media sosial hingga iklan di media-media, contohnya televisi. Tetapi, yang perlu diperhatikan selain saluran untuk promosi, konten menjadi fokus tak kalah penting. Mencari sesuatu yang baru agar audiens yang menjadi konsumen potensial.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu metode luring atau tanpa melalui aplikasi zoommeeting bersama anggota Sumber Daya Manusia tanpa menggunakan model virtual yang sering di selenggarakan kegiatan PKM lainnya dikarenakan adanya PSBB (pembatasan berskala besar) akibat adanya covid 19, hal ini dengan pertimbangan dilaksanakan dengan protocol kesehatan yang ketat dan seluruh panitia dan peserta kegiatan sudah melaksanakan vaksinasi.

Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini diantaranya : Tahap pertama yaitu Pemberian Materi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian di Era Pandemi. Dalam memberikan materi pemanfaatan media sosial ini, akan dibahas mengenai peran media sosial dalam memasarkan produk, hal ini agar pihak mitra yaitu pemuda anggota Karang Taruna Dharma Temaja Sumurunggul bisa menyalurkan kreatifitasnya dalam membuka usaha kreatif dan inovatif di masa pandemi covid 19 dan bisa memanfaatkan peran media sosial dengan baik untuk memasarkan produk secara online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Gunung Slamet didirikan oleh keluarga Sosrodjojo pada tahun 1940. Selama periode itu, teh wangi dikemas dan dikenal sebagai Teh Cap Botol. Selain teh wangi, PT Gunung Slamet juga memulai pabrikasi teh hijau dan teh hitam dalam kemasan kantong dan kemasan biasa. Untuk menghasilkan produk bermutu tinggi, PT. Gunung Slamet menyuling bahan baku yang terbaik dari empat perkebunan. Selain itu, perkebunan teh di Pantura menghasilkan produk teh aroma melati dan

gambir (*Jasminum officinale*). Perusahaan teh terkemuka sejak tahun 1942 memiliki manajemen yg baik dan berpengalaman di bisnisnya, pemimpin yg loyal dan dapat memberi contoh dan pengaruh yg baik di perusahaan. Kenyamanan bekerja dan membangun team yg solid selalu menjadi acuan dalam bekerja. Secara teknis perusahaan ini tidak mungkin tutup karena memanfaatkan hasil bumi dan alam. Lingkungan bekerja selalu nyaman karena menjalin sistem kekeluargaan yg kuat. Hampir semua pegawai memiliki masa bekerja yg lama.

Pandemi Covid 19 tidak menghambat perusahaan ini untuk berinovasi. PT. Gunung Slamet teruji dari peristiwa lintas era dan jaman, hanya saja masih membutuhkan terobosan dalam dunia digital untuk mampu merentangkan sayap lebih lebar lagi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemahaman digitalpreneur pada SDM.

Ada beberapa hal yang dapat di mulai pada SDM PT Gunung Slamet dalam memahami digitalpreneur dalam kegiatan usaha.

1. Membidik segmen pasar yang tepat

Meskipun dunia internet sangat luas serta memperluas jaringan bisnis juga merupakan langkah yang tepat, tetapi cara tersebut tidak cukup efektif. SDM PT Gunung Slamet jika ingin lebih memperluas jaringan, pastikan terlebih dahulu membidik jenis konsumen yang memungkinkan untuk membeli produk tersebut. Sehingga memungkinkan adanya produk premium yang dapat menjangkau kalangan tertentu.

2. Melihat peluang pasar

SDM juga dapat mengamati alur jaringan bisnis yang selama ini berjalan. Dengan hal tersebut, dapat mengetahui pasar mana yang mempunyai peluang lebih. Hal tersebut menjadi suatu pintu untuk mengoptimalkan penjualan. Produk yang beragam membutuhkan jaringan yang berbeda-beda untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Meningkatkan kreatifitas

Kreatif menjadi kunci utama dalam menjadi penyedia jasa digital marketing. Dengan kreatifitas tersebut, produk yang dipasarkan pun mempunyai daya tarik lebih daripada produk lain. Kreatifitas tersebut dapat memanfaatkan kritik dan saran dari konsumen.

4. Fokus

Menjadi Digitalpreneur harus tetap fokus pada bidang bisnis yang sedang digeluti. Jadi harus dapat mempertahankan konsistensi untuk bertahan di dunia tersebut dalam kondisi apapun. Jauhkan pada ketertarikan bidang lain dan simpan rasa bosan.

5. Tidak gegabah dalam mengambil langkah

Sebelum memutuskan untuk mengambil keputusan atau melakukan strategi, harus dipertimbangkan dengan seksama atas besarnya peluang dan resiko. Misalnya dalam menentukan harga. Dengan harga murah mungkin dapat menyita perhatian dengan sangat mudah. Namun hal tersebut belum berarti dapat menghasilkan laba yang memuaskan.

6. Perlakuan konsumen dengan baik

Sebuah pepatah dalam dunia bisnis tidak hanya berlaku pada bisnis konvensional, namun juga bisnis digital. Oleh karena itu perlakuan setiap konsumen dengan baik dan nyaman. Internet memungkinkan menjangkau pasar lebih luas, namun juga makin perlu waspada dengan bentuk dan bahasa marketing, sehingga dapat menarik konsumen atau bahkan menciptakan pasar baru dengan pendekatan yang lebih terkini.

KESIMPULAN

Tantangan pandemic Covid 19 adalah memungkinkan perusahaan untuk merambah bidang digital. Dituntut untuk bergerak cepat dalam menyesuaikan diri akan perkembangan dunia dengan peraturan jaga jarak dan serba berjauhan. Penyesuaian tersebut perlu dilakukan, jika tidak perusahaan terancam tidak dapat berkembang dan bisa tergusur oleh pergeseran era yang kencang.

Dalam hal ini, SDM perlu menyesuaikan keadaan dengan fenomena yang ada. Jika perusahaan menjalankan usaha dengan sistem konvensional, dengan adanya pandemic Covid 19 penting bagi perusahaan untuk turut menyelaraskan semuanya agar bisa berjalan dengan efektif, salah satunya adalah dengan memanfaatkan dunia digital.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan yang ada, hal utama yang diperlukan adalah memupuk semangat digitalpreneur, yang secara tidak langsung akan memberikan manfaat kepada perusahaan, tentunya perusahaan akan mampu bergerak dengan mantap dan adaptif dengan memanfaatkan dunia digital sebagai sarana memasarkan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Kertamukti, Rama (2015). Strategi Kreatif dalam periklanan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- McQuail, Denis (2011). Teori Komunikasi Massa McQuail, Jakarta: Salemba Humanika.
- Nugroho, Sarwo (2015). Manajemen Warna dan Design. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Pujiyanto (2013). Iklan Layanan Masyarakat, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Purwanti, Y., Erlangga, H., Kurniasih, D., Pratama, A., & Sunarsi, D. (2021). Nurjaya, Abdul Manan, Nur Imam Duta Waskita, Dodi Ilham, Denny Aditya Dwiwarman, Agus Purwanto.(2021). The Influence Of Digital Marketing & Innovation On The School Performance. Turkish Journal of Computer and Mathematics Education, 12(7), 118-127.
- Sobur, Alex (2003). Semiotika Komunikasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tatang (2016). Dinamika Komunikasi, Bandung: Pustaka Setia
- Wijoyo, H., et al. (2020). Pelatihan Pembuatan Konten Digital Marketing Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa (Pengabdian Kepada Masyarakat Kerjasama Antar Kampus). IKRA-ITH ABDIMAS, 3(3), 169-175.

PELATIHAN ASPEK MARKETING MIX UNTUK USAHA MIKRO KECIL MENENGAH RUMARISA SEGAR JELLY DI KOTA JAMBI

^{1*}Feny Tialonawarmi, ²Fredy Olimsar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email : *fenytialona@unja.ac.id

Manuskrip: Desember -2021; Ditinjau: Januari -2022; Diterima: Januari -2022;

Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dalam bentuk pelatihan kepada pelaku usaha mikro kecil menengah Rumarisa Segarjelly yang berada di rumah pribadi daerah Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi dalam mengembangkan usahanya, sehingga dapat memudahkan untuk memahami kebutuhan dan keinginan konsumen. Selain itu, adapun tujuan umum yang dicapai adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai aspek marketing mix yang dapat dikembangkan sebagai dasar untuk melayani konsumen melalui proses manajemen marketing yang baik. Target dalam pengabdian ini pelaku usaha mikro kecil menengah dapat mengembangkan bisnis Rumarisa Segarjelly dengan menerapkan aspek marketing mix yang baik sehingga timbulnya kepuasan para konsumen

Kata Kunci: Marketing Mix, Product, Promotion, Price, Place

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang berkembang di Indonesia. Sektor ini banyak diminati dan dijalankan oleh pelaku usaha dikarenakan mudah dikelola dan tidak membutuhkan anggaran biaya yang terlalu besar. Di Kota Jambi masih sedikit yang menjalankan usaha dogan jelly (kelapa muda yang dibuat menjadi jelly). Saat ini ada salah satu pelaku usaha yang sedang menjalankan bisnis dogan jelly ini yaitu “Rumarisa Segar Jelly”. Rumarisa Segar Jelly ini termasuk bisnis yang masih baru berjalan sehingga belum banyak pengetahuan ataupun pengalaman di bidang marketing mix.

Dalam manajemen pemasaran terdapat beberapa bauran pemasaran atau yang sering disebut marketing mix. Marketing mix merupakan strategi yang digunakan pada kegiatan-kegiatan marketing, dimana dikombinasikan secara maksimal sehingga dapat hasil yang paling memuaskan. Oleh karena itu pada situasi ini ditujukan kepada pelaku usaha mikro kecil menengah Rumarisa Segar Jelly dapat menerapkan marketing mix yang baik, agar menghasilkan hasil yang memuaskan dan tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pelatihan yang akan diberikan kepada pelaku usaha mikro kecil menengah Rumarisa Segar Jelly yaitu berupa penerapan bauran pemasaran yang terdiri dari 4P, yaitu yaitu product (produk), price (harga), place (tempat), dan promotion (promosi). Adapun pengertian dari masing-masing bauran pemasaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Product

Produk merupakan sesuatu yang ditawarkan pada pasaran agar dapat diperjualbelikan, dikonsumsi dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginan para konsumen.

2. Price

Harga merupakan nilai yang dapat digunakan untuk menjadi alat tukar pembeli kepada penjual dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat, mengkonsumsi serta menggunakan produk atau jasa yang nilainya telah ditentukan oleh penjual, selain itu dapat juga terjadinya tawar-menawar oleh pembeli.

3. Place

Tempat dapat diasosiasikan sebagai saluran pendistribusian yang ditujukan untuk mencapai target konsumen. Adapun aspek distribusi ini berupa lokasi, pergudangan, transportasi dan lainnya.

4. Promotion

Promosi merupakan cara penjual untuk mendapatkan perhatian serta membujuk para pelanggan untuk membeli produk.

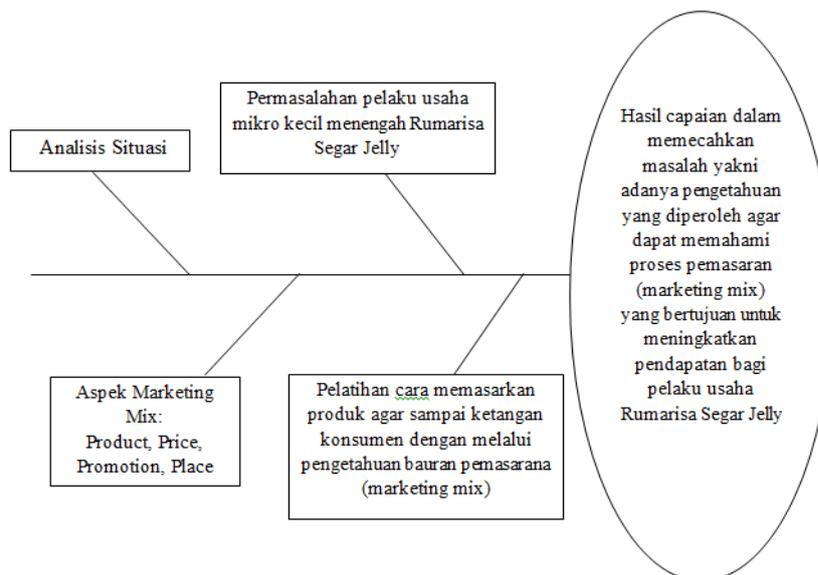
Berdasarkan penjelasan analisis situasi yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan bisnis pada pelaku usaha yang baru berjalan perlu diterapkan strategi pada kegiatan-kegiatan pemasaran, strategi tersebut dapat diterapkan melalui bauran pemasaran untuk pelaku usaha mikro kecil menengah Rumarisa Segar Jelly dimana usaha ini termasuk masih dalam kategori baru berjalan, sehingga pelaku usaha rumarisa segar jelly belum terlalu memahami dan mendalami bagaimana cara usaha yang dijalankan bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen serta bisa terjual dan sampai ke tangan konsumen kemudian di sukai dan di kenal konsumen luas. Artinya usaha mikro kecil menengah ini masih minim akan pengetahuan dan pengalaman di bidang marketing. Maka, untuk menghadapi permasalahan yang timbul perlu di berikan pemahaman akan aspek marketing mix.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini berupa menyelesaikan masalah seperti hal mendalami pengetahuan dan pemahaman

mengenai pemasaran seperti aspek marketing mix yang perlu dijalankan dengan baik agar tujuan pelaku usaha Rumarisa Segar Jelly dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Untuk menghadapi permasalahan ini di fokuskan pada kegiatan pelatihan yaitu melakukan pelatihan aspek marketing mix seperti memberikan materi tentang produk yang diperjualkan harus memiliki kualitas yang baik serta produk pun harus beragam agar lebih banyak menarik perhatian pembeli sehingga adanya daya tarik konsumen untuk membeli dan adanya kepuasan para pelanggan. Selain memperhatikan kualitas produk harga juga perlu untuk diperhatikan dimulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja. Selanjutnya untuk tahap promosi harus ditingkatkan kegiatan promosinya agar lebih dikenal oleh masyarakat luas serta banyak peminat untuk membelinya dan disukai oleh pelanggan dan bagaimana cara terbaik untuk mendistribusikan produk sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.



Gambar 1. Alur kegiatan dalam kegiatan pengabdian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan aspek marketing mix kepada usaha mikro kecil menengah rumarisa segar jelly di Jln. Walisongo Rt. 03 Kel. Kenali Besar Kec. Alam Barajo Kota Jambi. Bentuk pelatihan yang dilakukan yaitu dengan pemberian materi kepada owner dan para pekerja di rumarisa segar jelly yang dilaksanakan satu hari pada tanggal 10 Oktober 2021 di kediaman owner rumarisa segar jelly, dimana merupakan tempat tinggalnya sekaligus tempat usaha mikro kecil menengah ini di bukanya.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Aspek Marketing Mix

Dalam kegiatan ini owner dan pekerja yang ikut membantu menjalankan usaha mikro kecil menengah dapat mengetahui bagaimana cara memasarkan produk yang mereka hasilkan agar terjual dan dikenal di pasaran. Pemasaran harus menjadi suatu konsep bisnis strategis yang bisa memberikan kepuasan berkelanjutan – bukan kepuasan sesaat – untuk tiga stakeholder utama yakni pelanggan, karyawan dan pemilik perusahaan. (Kartajaya, 2002). Untuk keberlanjutan kegiatan pemasaran, maka perlu memperhatikan strategi – strategi dalam pemasaran yang di kemas dalam Marketing Mix sebagai berikut:

a. Strategi pengembangan produk

Pada kenyataannya owner mengalami kesulitan menghadapi persaingan dengan pesaing yang memproduksi barang yang sama. Saat ini ada pesaing yang sedang menjual produk serupa dikisaran tempat UMKM rumarisa segar jelly ini. Solusi yang di tawarkan adalah hadapi pesaing dengan rasional artinya, mengedepankan unsur berkompetisi secara sehat, selain itu juga tetap terus beroperasi dan memperhatikan kedudukan produk yang di promosikan. Produk yang ada terus diperbaiki mutunya dengan berinovasi sesuai perkembangan zaman. Yang lebih penting harus ada berbagai jenis rasa atau varian yang menjadi ide atau inovasi baru pada produk dogan jelly tersebut, agar selangkah lebih maju dari pesaing.

b. Strategi penentuan harga

Ketepatan dalam penentuan harga akan produk yang di hasilkan adalah tugas pemasar. Harga yang tinggi dengan keuntungan per unit yang tinggi belum tentu mewujudkan keuntungan yang diharapkan. Sebaliknya harga yang rendah diikuti volume penjualan yang tinggi dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Oleh karena itu, harga untuk produk dogan jelly ini harus disesuaikan dengan mayoritas ekonomi penduduk sekitar dan juga modal yang digunakan serta pengeluaran yang dikeluarkan untuk menjadikan dogan jelly ini sebagai produk yang dapat dinikmati oleh konsumennya.

c. Strategi promosi

Strategi promosi dogan jelly ini dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi akan manfaat konsumen mengkonsumsi dogan jelly ini. Jika suatu

prosuks memiliki manfaat ataupun khasiatnya maka pelanggan akan tertarik untuk membeli produk dogan jelly tersebut. Selanjutnya bisa dengan cara membujuk konsumen untuk membeli dogan jelly tersebut melalui pengiklanan secara offline maupun online seperti media sosial instagram, facebook, whatsapp dan lainnya..

d. Strategi distribusi

Hal pertama yang perlu di pikirkan dalam menentukan strategi pendistribusian adalah menentukan pihak yang akan mendistribusikan barang, yaitu apakah diserahkan kepada pihak yang lain atau di distribusikan langsung ke konsumen. Apabila dilakukan oleh pihak lain yaitu kita bisa menggunakan jasa kurir untuk membantu mengantarkan produk yang dijual kepada konsumen tersebut. Jasa kurir yang bisa digunakan di kota Jambi ini seperti grab, gojek dan maxim

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan; Owner telah memahami proses marketing mix dimulai dari produk, price, promosi, distribusi dan strategi-strategi yang telah diberikan akan diterapkannya untuk menghadapi pesaing dan meningkatkan nilai produk dogan jelly tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma, (2011), Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Cetakan Kesembelian, Alfabeth, Bandung.
- ER, T., Listiawati, et al. (2021). The Effect Of Online Marketing And E-Service Quality On Purchase Decisions: An Emprirical Study On Online Shop. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3).
- Erlangga, H. (2021). Effect Of Digital Marketing And Social Media On Purchase Intention Of Smes Food Products. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(3), 3672-3678.
- Haryadi, R. N., Rojali, A., & Fauzan, M. (2021). Sosialisasi Penggunaan Online Shop berbasis Website di UMKM Cimanggis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 10-16.
- Hermawan Kartajaya. (2002), *Hermawan Kartajaya On Marketing*, Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, P. & Keller, K.L. (2012), *Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi ke 12*. Jakarta: Erlangga.
- Pertiwi, M. I., Yulianto, E., & Sunarti. (2016). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian (Survei pada Konsumen Baker's King Donuts & Coffee di MX Mall Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 37(1), 179-186.
- Singh, M. (2012). Marketing Mix of 4P'S For Competitive Advantage. *Journal Of Business and Management*, 3(6), 41-44.

**PENGUNAAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PEMASARAN
PRODUK DIMASA PANDEMI PADA KARANG TARUNA
KELURAHAN PAKU JAYA RT. 004 RW. 022**

^{1*}**Bachtiar Arifudin Husain**, ²**Arief Budi Santoso**, ³**Wiyanto**
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
Email : [*dosen01773@unpam.ac.id](mailto:dosen01773@unpam.ac.id)

Manuskrip: Desember -2021; Ditinjau: Januari -2022; Diterima: Januari -2022;
Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab social dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di Karang Taruna, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk menumbuhkan sifat yang percaya diri serta untuk mempelajari penggunaan media Digital untuk meningkatkan pemasaran produk. Konsep digital marketing bagi para pelaku usaha yaitu dapat memasarkan produknya di mana saja dan kapan saja melalui internet. Fokus masalah yang diangkat, yaitu : (1) bagaimana strategi komunikasi pemasaran melalui digital marketing yang dilakukan oleh pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) Di lingkungan Paku Jaya, dalam memasarkan produknya (2) bagaimana kendala dan manfaat penerapan digital marketing bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) Di lingkungan kelurahan Paku Jaya.

Kata Kunci: Digitalisasi, Promosi, Komunikasi

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia begitu pula di Universitas Pamulang (UNPAM) untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengimplementasikan kadar lingkungan kepada Masyarakat”.

Dalam kehidupan bersosialisasi karang taruna cukup berpengaruh bagi warga setempat Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa/ Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomi produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.

Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga di mana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan di masing-masing wilayah mulai dari Desa/ Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

Seperti halnya yang saat ini sedang dilakukan oleh Karang Taruna dan Masyarakat dalam memasarkan hasil industri rumahannya yaitu kerajinan tangan. Industri rumahan saat ini menjadi kegiatan yang memiliki peran besar dalam membantu perputaran ekonomi rumah tangga. Bentuk kegiatan industri rumahan bermacam-macam, misalnya makanan, kerajinan, minuman dan lain-lain. Belum lama ini saya menemukan perkampungan di Kelurahan. Paku Jaya, Serpong Utara dimana di dalamnya para ibu rumah tangga, rata-rata membuat kerajinan tangan tas baik kecil sampai besar yang bahan bakunya dari sisa bungkus minuman kemasan instan seperti kopi, susu tas plastik belanja dari supermarket besar, dan lain-lain. Awalnya kegiatan ini hanya sebagai sambilan dan mengisi kesibukan, tetapi sekarang justru menjadi kegiatan yang bermanfaat dan menghasilkan.

Kegiatan ini diawali oleh Dosen dan Mahasiswa/i Dari Universitas Pamulang, yang memberikan pelatihan pada saat acara pertemuan Karang Taruna rutin di RT 004/RW022 (Rukun Warga) Kel. Paku Jaya, Serpong Utara setempat. Pesanan dari kalangan teman dan kerabat dekat mulai muncul. Setelah berjalannya waktu, kegiatan ini menjadi kegiatan serius yang ingin dijalani oleh para ibu untuk menambah dan mendukung perekonomian di rumah tangga. Masalah yang timbul adalah bagaimana menetapkan strategi pemasaran yang tepat agar produk industri rumah tangga ini dapat cepat dikenal dan menerima pesanan secara luas, karena selama ini komunikasi dan transaksi yang terjadi masih menggunakan sistem konvensional maupun tradisional, dari mulut ke mulut dan karena kenal saja.

Berdasarkan alasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah sosial media bagian dari digital marketing yang digunakan, memberikan pengaruh terhadap volume penjualan industri rumahan mereka Kondisi ini dialami oleh para ibu Karang Taruna dan Masyarakat, khususnya ibu rumah tangga di RT. 004 RW. 022, Kel. Paku Jaya, Serpong Utara terutama mereka yang berpendapatan menengah ke bawah. Dimasa Pandemi. Dan Judul penelitian yang diangkat adalah "Penggunaan Digital Untuk Meningkatkan Pemasaran Produk Dimasa Pandemi Pada Karang Taruna Kelurahan Paku Jaya RT. 004 RW. 022, Kelurahan Paku Jaya, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan".

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode kegiatan yang dilakukan dalam rangka mensukseskan kegiatan pengabdian ini, yaitu:

- a. Peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini. Pada tahapan ini pelaksana memulai dengan melakukan koordinasi dengan instansi terkait.
- b. Penentuan Lokasi. Pada tahap ini dilakukan kunjungan ke lokasi untuk menentukan tempat (lokasi). Dalam memilih lokasi, kami mempertimbangkan

dengan jarak yang kami tempuh dari Universitas ke lokasi pengabdian.

c. Perancangan kebutuhan.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam perancangan kebutuhan secara berurutan adalah sebagai berikut:

- a. Perancangan materi mengenai pentingnya pengelolaan media Digital untuk pemasaran yang saat ini sedang banyak diminati
- b. Perancangan materi bagaimana memasarkan produk dan jasa secara digitalakan membantu menjadikan bisnis lebih kompetitif.
- c. Perancangan alat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Digital Marketing

Digital marketing adalah suatu kegiatan pemasaran atau promosi sebuah *brand* atau produk menggunakan media digital atau internet. Tujuan *digital marketing* adalah untuk menarik konsumen dan calon konsumen secara cepat. Seperti yang kita tahu, penerimaan teknologi dan internet di masyarakat sangat luas sehingga tidak heran kegiatan pemasaran secara digital dijadikan pilihan utama oleh perusahaan-perusahaan. Menurut Purwana dkk (2017), digital marketing adalah aktivitas mempromosikan dan mencari pasar melalui media digital secara online dengan menggunakan berbagai sarana seperti jejaring sosial. Menurut Nadya (2016), digital marketing adalah pemasaran dengan menggunakan penerapan teknologi secara digital. Salah satu bentuk marketing digital dengan menggunakan media elektronik atau internet adalah internet marketing (e-marketing). Menurut Sanjaya dan Tarigan (2016), digital marketing adalah kegiatan marketing termasuk branding yang menggunakan berbagai media berbasis web seperti blog, website, e-mail, adwords, ataupun jejaring sosial.

Langkah-langkah Memulai Digital Marketing

Banyak pelaku bisnis yang baru menyadari bahwa mereka perlu mengadopsi digital marketing untuk mampu menjangkau target pasar. Bukan tanpa alasan, hari ini cara masyarakat untuk mendapatkan produk dan mencari produk sudah mengalami perubahan, keputusan pembelian juga demikian.

Jika dahulu, konsumen dianggap pasif dan harus selalu dibombardir oleh iklan-iklan yang bersifat *hard sell* namun hari ini tidak demikian, konsumen sudah lebih aktif dan sudah bisa membedakan mana yang jelas-jelas iklan atau bukan.

Manfaat Pemasaran melalui Media Digital

1. Menghubungkan usaha yang dimiliki dengan Konsumen di Internet Saat ini konsumen sudah tak lagi mencari informasi mengenai suatu produk barang atau jasa melalui halaman iklan baris. Saat ini, setidaknya 80% konsumen menggunakan internet untuk memperoleh informasi mengenai produk barang atau jasa dengan lebih mudah dan nyaman. Dengan banyaknya alat dan channel yang tersedia dalam pemasaran digital, pemilik usaha dapat mencapai target konsumen mereka yang rata-rata menghabiskan waktu mereka mencari

informasi melalui internet.

2. Menghasilkan Penjualan yang Tinggi Melalui digital marketing, Anda dapat menjangkau lebih banyak khalayak yang Anda targetkan. Anda juga dapat menghasilkan lead (prospek) dan mencapai peningkatan konversi (penjualan) sampai 24%. Pemasaran digital ‘membuka’ jalan upaya pemasaran yang akan membuahkan hasil yang menguntungkan.
3. Membuat lebih Hemat Pemasaran Digital Gartner mengeluarkan laporan yang menunjukkan bagaimana para pengusaha kecil kini sudah mendapatkan banyak keuntungan dari pemasaran digital. Contohnya saja, sebanyak 40% dari mereka melaporkan adanya efisiensi biaya yang ada pada usaha mereka. Usaha kecil yang dimaksudkan disini adalah usaha atau perusahaan yang memiliki sumber daya terbatas. Pemasaran digital kemudian bisa membantu pemilik usaha, tidak hanya menghasilkan generasi dan konsumen baru, namun juga membantu menghemat pengeluaran pengusaha.
4. Mengaktifkan Layanan Pelanggan Real-Time Pemasaran digital menawarkan Anda adanya mekanisme respon konsumen atau pelanggan real-time, yang akan memberikan dampak besar pada keberhasilan usaha Anda menurut laporan dari eMarketer. Keuntungan dari channel pelayanan yang disediakan oleh pemasaran digital diantaranya adalah menghasilkan pendapatan yang lebih besar, mempertahankan pelanggan dan memberikan kepuasan layanan terhadap konsumen.
5. Menjangkau Pengguna Mobile (Smartphone) Pemasaran digital membawa Anda memasuki area pasar raksasa, dimana kegiatan pemasaran digital melalui perangkat mobile menghasilkan hingga 34% dari keseluruhan trafik organik. Menurut eMarketer, teknologi mobile juga mempengaruhi perilaku pembelian konsumen tersebut. Data menunjukkan bahwa 91% orang dewasa di Amerika Serikat selalu menggunakan perangkat mobile mereka setiap saat.
6. Membantu Menghasilkan Pendapatan Tinggi Konsumen yang melakukan transaksi secara online membutuhkan enam poin utama untuk meyakinkan mereka agar melakukan pembelian, setelah itu mereka bahkan bisa empat kali lebih banyak melakukan pembelian dari konsumen biasanya. Strategi pemasaran digital dikonfirmasi bisa menghasilkan peningkatan keuntungan 2,8 kali lebih besar bagi sebuah usaha dibandingkan dengan pemasaran tradisional.
7. ROI Menjadi Lebih Tinggi Dalam laporan HubSpot, terkonfirmasi bahwa pemasaran digital dapat membantu Anda untuk menghasilkan Cost-Per-Lead (CPL) yang lebih baik dibandingkan dengan pemasaran tradisional atau bahkan telemarketing.
8. Menjaga Posisi Anda Terhadap Pesaing Banyak merek dan usaha saat ini saling bersaing dengan campaign digital marketing mereka. Para pengusaha menggunakan bermacam-macam channel termasuk display, PPC, dan penggunaan media sosial.
9. Membantu Anda Bersaing dengan Perusahaan Besar Tidak hanya membuat posisi Anda sejajar dengan pesaing, namun digital marketing juga memungkinkan Anda untuk bersaing head to head dengan merek dan

perusahaan besar.

10. Mempersiapkan Anda untuk Era Internet of Things Gartner melaporkan bahwa pada tahun 2020 diperkirakan adanya 26 miliar gadget, smartphone, tablet, jam tangan, kacamata, sepatu dan peralatan lainnya yang akan saling terhubung dalam ekosistem online secara global yang akan membentuk era Internet of Things.

KESIMPULAN

Kegiatan seminar Penggunaan digital untuk meningkatkan pemasaran produk dimasa pandemi yang menggunakan social media sebagai sarana untuk menjalani industri rumahannya. Media sosial yang paling banyak digunakan adalah Facebook (FB), Whatsaap (WA), Instagram (IG), Web site, dan Media online Shop. Manfaat yang paling dirasakan adalah komunikasi dengan Hampir semua peserta antusias dan merasakan manfaat pelatihan dari media Digital. Pelaksanaan pengabdian untuk peserta Karang Taruna RT. 004 RW. 022 Kel. Paku Jaya, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan ini dapat disimpulkan berhasil sampai tahap diskusi dengan menjawab permasalahan- permasalahan Media Digital untuk promosi yang paling baik karena bisa menampilkan dan berbagi gambar lewat media Digital untuk promosi bisnis online masyarakat kel. Paku Jaya kepada pelanggan. Update informasi dapat dilakukan setiap waktu. Dan yang paling penting peningkatan volume penjualan rata-rata 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arga Teriyan, *et al.* (2021). Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Peradaban Masyarakat*. 1(2). 29-32
- ER, T., Listiawati, *et al.* (2021). The Effect Of Online Marketing And E-Service Quality On Purchase Decisions: An Emprirical Study On Online Shop. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3).
- Erlangga, H. (2021). Effect Of Digital Marketing And Social Media On Purchase Intention Of Smes Food Products. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(3), 3672-3678.
- Haikal, H., *et al.* (2021). Penyuluhan Pemanfaatan Media Sosial Bagi Perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pada Masyarakat Desa. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3).
- Rawi, R. D. P., *et al.* (2019). Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang Sebagai Sarana Peluang Bisnis Dan Kreatifitas Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 1(2), 24-30.
- Yuangga, K. D., *et al.* (2021). Penyuluhan Management Creative Dalam Mendongkrak Inovasi Dan Memajukan Usaha Pada Sai Silver Bali. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(1), 46-52.

**SOSIALISASI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA BAGI
GURU PADA YAYASAN HASANAH MANGGALATAMA,
TANGERANG SELATAN**

**^{1*}Achmad Taufik, ²Eko Yulianto, ³Ihsan Suryadi, ⁴Bralius Gideon Siahaan,
⁵Hadi Supratikta**

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Email : *achmadtaufik.hasanuddin@gmail.com

Manuskrip: Desember -2021; Ditinjau: Januari -2022; Diterima: Januari -2022;
Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Memberikan sosialisasi, pengarahan serta pengetahuan ilmu manajemen dalam pengembangan sumber daya manusia bagi guru pada Yayasan Hasanah Manggala Tama Perumahan Permata Pamulang. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan materi secara langsung serta diskusi mengenai penerapan MSDM dalam pengembangan sumber daya manusia bagi guru pada Yayasan Hasanah Manggala Tama Perumahan Permata Pamulang. Pengelolaan yang baik akan menghasilkan SDM yang baik dan menghasilkan SDM yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang apik. Dengan segala permasalahan yang dihadapinya akan mempengaruhi kinerja sumber daya tersebut, baik secara fisik ataupun psikis dalam pencapaiannya kepada suatu tujuan.

Kata Kunci: Manajemen, Pengembangan Sumber Daya Manusia

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia sebagai sistem pendidikan nasional yang salah satu tujuannya untuk mencetak insan yang bermutu untuk bangsa dalam segala aspeknya, terutama dalam peningkatan moral. Membangun seutuhnya manusia adalah upaya dari sebuah proses membangun bangsa, baik dalam segi moralitas ataupun materil. Namun, dalam segala proses penyelenggaraannya telah diatur sedemikian rupa oleh negara melalui proses formal, informal dan non formal.

Pada penyelenggaraan pendidikan nampaknya mendapat perhatian lebih dari pemerintah melalui pendidikan formal, yang dibagi menjadi dua yaitu sekolah umum dan madrasah, perlu digaris bawahi kedua pendidikan tersebut masuk ke dalam pendidikan formal. Pada hakikatnya kedua pendidikan tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu membina dan meningkatkan sumber daya manusianya (SDM) atau mutu sumber daya manusia bangsa Indonesia secara utuh demi mencapai tujuan pembangunan nasional.

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia (PSDM) sangat tepat jika dikaitkan dengan proses pelaksanaan pendidikan. Demi meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dukungan lebih, terutama dari stake holder di dalam lembaga pendidikan tersebut ataupun orang-orang yang mempunyai pengaruh di lembaga pendidikan. Agar tercapainya tujuan pendidikan, hendaknya pengelolaan pendidikan harus secara professional dengan manajemen yang rapi dan oleh SDM yang mempunyai loyalitas kerja yang tinggi. Seperti yang kita ketahui, pengembangan sumber daya manusia adalah salah satu prioritas pendidikan nasional, kaitannya yaitu dalam peningkatan mutu pada setiap jenis jenjang pendidikan. Bersamaan dengan kehidupan di masyarakat harus adanya pengembangan pendidikan, agar siswa dapat beradaptasi dengan perkembangan dan segala perubahan yang ada di masyarakat.

Istilah sumber daya manusia (SDM) bukan hanya digunakan dalam sebuah pekerjaan yang tidak ada kaitannya dengan dunia pendidikan, namun SDM justru diciptakan melalui lembaga pendidikan yang menaruh bekal kepada peserta didiknya sebagai sumber daya manusia yang bermutu demi mencapai tujuan pembangunan nasional. Sumber daya manusia (SDM) sendiri dapat didefinisikan seperti karyawan, pekerja, atau pegawai yaitu manusia yang mempunyai kontribusi dan pekerjaan langsung terhadap suatu organisasi (Ulfatin and Teguh Triwiyanto 2016:8).

Dalam setiap institusi, mutu maupun peningkatan mutu merupakan fokus terpenting yang paling terpenting. Meski begitu, anggapan sebagian orang mutu merupakan sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu lebih cenderung relatif dan dianggap sesuatu yang membingungkan dan rumit untuk diukur. Dalam setiap pandangan seseorang, terkadang makna mutu menjadi pertentangan dalam segi makna dan pendapat, sehingga tidak heran jika menemui beberapa orang yang tidak memiliki pemahaman dan pendapat yang sama terkait bagaimana cara menjadikan institusi yang baik (Edward Sallis 2012:21).

Yayasan Hasanah Manggala Tama adalah sebuah yayasan yang bergerak di tiga bidang yaitu bidang sosial, pendidikan, dan agama. Yang mana kegiatan ini kami bangun untuk kepentingan masyarakat yang sangat membutuhkan, sama halnya dengan kegiatan kerelawanan untuk membangun sebuah pendidikan kemudian sosial dan juga agama. Yayasan Hasanah Manggala Tama Perumahan Permata Pamulang, Tangerang Selatan pada sektor pendidikan adalah salah satu yang menerapkan sistem boarding untuk para siswanya dan diawasi langsung oleh guru-guru ataupun pembimbing yang menjadi penanggung jawab boarding dan pimpinan yang menjadi yang menjadi pusat kebijakan di dalamnya.

Dalam pengembangan sumber daya manusia di Yayasan Hasanah Manggala Tama Perumahan Permata Pamulang yakni melalui perekrutan tenaga pendidik yang harus melalui seleksi yang diselenggarakan oleh yayasan dan pimpinan pondok setelah melaksanakan seleksi-seleksi yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah melewati beberapa seleksi maka calon tenaga pendidik akan diberitahu tentang hasil seleksi yang telah dilewatinya lalu menjalani kontrak masa training selama 3 (Tiga) bulan dan akan mendapatkan penilaian selama masa training dan

akan diberikan keputusan lanjut setelah 3 (Tiga) bulan masa training kemudian akan diperpanjang masa kontrak selama minimal 1(Satu) tahun jika kinerja tenaga pendidik dianggap baik oleh yayasan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelatihan yang diterapkan berdasarkan solusi atas permasalahan di Yayasan Hasanah Manggala Tama Perumahan Permata Pamulang, Tangerang Selatan. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan di Yayasan Hasanah Manggala Tama Perumahan Permata Pamulang, Tangerang Selatan pada bulan November 2021.

Pelatihan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, penyuluhan serta proses pelatihan yang terencana. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, tim akan melakukan pelatihan-pelatihan bagi seluruh guru Yayasan Hasanah Manggala Tama Perumahan Permata Pamulang.

Jenis luaran yang akan dihasilkan dari masing-masing solusi yaitu memberikan sosialisasi, pengarahan serta pengetahuan ilmu manajemen dalam pengembangan sumber daya manusia bagi guru pada Yayasan Hasanah Manggala Tama Perumahan Permata Pamulang agar para guru dapat lebih termotivasi, semangat dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta dapat lebih disiplin waktu dan menambah wawasan para guru dalam bidangnya masing-masing. Metode Kegiatan: Penyuluhan, Diskusi dan tanya jawab seputar manajemen dalam pengembangan sumber daya manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia sebagai sistem pendidikan nasional yang salah satu tujuannya untuk mencetak insan yang bermutu untuk bangsa dalam segala aspeknya, terutama dalam peningkatan moral. Membangun seutuhnya manusia adalah upaya dari sebuah proses membangun bangsa, baik dalam segi moralitas ataupun materil. Namun, dalam segala proses penyelenggaraannya telah diatur sedemikian rupa oleh negara melalui proses formal, informal dan non formal.

Pada penyelenggaraan pendidikan nampaknya mendapat perhatian lebih dari pemerintah melalui pendidikan formal, yang dibagi menjadi dua yaitu sekolah umum dan madrasah, perlu digaris bawahi kedua pendidikan tersebut masuk ke dalam pendidikan formal. Pada hakikatnya kedua pendidikan tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu membina dan meningkatkan sumber daya manusianya (SDM) atau mutu sumber daya manusia bangsa Indonesia secara utuh demi mencapai tujuan pembangunan nasional.

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia (PSDM) sangat tepat jika dikaitkan dengan proses pelaksanaan pendidikan. Demi meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dukungan lebih, terutama dari stake holder di dalam lembaga pendidikan tersebut ataupun orang-orang yang mempunyai pengaruh di lembaga pendidikan. Agar tercapainya tujuan pendidikan,

hendaknya pengelolaan pendidikan harus secara professional dengan manajemen yang rapi dan oleh SDM yang mempunyai loyalitas kerja yang tinggi. Seperti yang kita ketahui, pengembangan sumber daya manusia adalah salah satu prioritas pendidikan nasional, kaitannya yaitu dalam peningkatan mutu pada setiap jenis jenjang pendidikan. Bersamaan dengan kehidupan di masyarakat harus adanya pengembangan pendidikan, agar siswa dapat beradaptasi dengan perkembangan dan segala perubahan yang ada di masyarakat.

Fungsi manajemen sumber daya manusia adalah agar dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan agar dapat menghasilkan output pembelajar yang bermutu dan memperoleh pendidikan yang lebih baik untuk masyarakat. Maka dari itu manajemen sumber daya manusia pendidikan sangat penting dalam peningkatan lembaga pendidikan. Dalam setiap institusi, mutu maupun peningkatan mutu merupakan fokus terpenting yang paling terpenting. Meski begitu, anggapan sebagian orang mutu merupakan sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu lebih cenderung relatif dan dianggap sesuatu yang membingungkan dan rumit untuk diukur. Dalam setiap pandangan seseorang, terkadang makna mutu menjadi pertentangan dalam segi makna dan pendapat, sehingga tidak heran jika menemui beberapa orang yang tidak memiliki pemahaman dan pendapat yang sama terkait bagaimana cara menjadikan institusi yang baik (Edward Sallis 2012:21).

Yayasan Hasanah Manggala Tama adalah sebuah yayasan yang bergerak di tiga bidang yaitu bidang sosial, pendidikan, dan agama. Yang mana kegiatan ini kami bangun untuk kepentingan masyarakat yang sangat membutuhkan, sama halnya dengan kegiatan kerelawanan untuk membangun sebuah pendidikan kemudian sosial dan juga agama. Yayasan Hasanah Manggala Tama Perumahan Permata Pamulang, Tangerang Selatan pada sektor pendidikan adalah salah satu yang menerapkan sistem boarding untuk para siswanya dan diawasi langsung oleh guru-guru ataupun pembimbing yang menjadi penanggung jawab boarding dan pimpinan yang menjadi yang menjadi pusat kebijakan di dalamnya.

Dalam pengembangan sumber daya manusia di Yayasan Hasanah Manggala Tama Perumahan Permata Pamulang yakni melalui perekrutan tenaga pendidik yang harus melalui seleksi yang diselenggarakan oleh yayasan dan pimpinan pondok setelah melaksanakan seleksi-seleksi yang telah dilakukan sebelumnya. Setelah melewati beberapa seleksi maka calon tenaga pendidik akan diberitahu tentang hasil seleksi yang telah dilewatinya lalu menjalani kontrak masa training selama 3 (Tiga) bulan dan akan mendapatkan penilaian selama masa training dan akan diberikan keputusan lanjut setelah 3 (Tiga) bulan masa training kemudian akan diperpanjang masa kontrak selama minimal 1 (Satu) tahun jika kinerja tenaga pendidik dianggap baik oleh yayasan.

1. Pemberian penyuluhan sosialisasi bagi guru pada Yayasan Manggala Tama Perumahan Permata Pamulang agar terwujudnya pengembangan pada sumber daya manusia pada yayasan tersebut khususnya bagi guru, sehingga yang dapat diperoleh adalah: Termotivasi tenaga pengajar agar lebih semangat dan inovatif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
2. Bertambahnya wawasan tenaga pengajar dalam bidangnya masing-masing.

3. Tenaga pengajar dapat lebih disiplin dan lebih dapat mengatur manajemen waktu dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam penyuluhan sosialisasi terhadap manajemen dalam pengembangan sumber daya manusia bagi guru, dalam upaya mewujudkan kualitas guru yang lebih inovatif, berwawasan luas serta disiplin waktu. Pada Pengabdian Kepada Masyarakat setelah kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada guru Yayasan Hasanah Manggala Tama Perumahan Permata Pamulang yaitu dengan cara mengisi instrument yang disiapkan oleh TIM PKM terkait bagaimanakah tanggapan para karyawan dan tenaga pengajar terhadap kegiatan PKM yang dilakukan oleh Tim PKM Pasca Sarjana Manajemen Universitas Pamulang. kegiatan ini diharapkan dapat mendorong para guru untuk termotivasi untuk lebih semangat dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar maka harus dilakukan pelatihan dan penyuluhan secara berkala, agar seluruh elemen Yayasan Hasanah Manggala Tama dapat bekerjasama dalam mengembangkan sumber daya manusia guna menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang lebih inovatif, berwawasan luas serta disiplin waktu pada Yayasan Hasanah Manggala Tama Perumahan Permata Pamulang, Tangerang Selatan, agar para guru dapat tetap konsisten dan selalu termotivasi dan semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar maka harus tetap dilakukan pendampingan dan evaluasi dari pihak yayasan terhadap para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bima Aksara.
- Benny, Cornelia J. 2005. "Manajemen Sumber Daya Manusia Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 3 (No. 2)
- Edward Sallis. 2012. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Edy Sutrisno. 2013. "Manajemen Sumber Daya Manusia." In . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Haikal, H., *et al.* (2021). Penyuluhan Pemanfaatan Media Sosial Bagi Perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pada Masyarakat Desa. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3).
- Hasibuan. 2005. "Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 12 (No. 2).
- Sagala, Syaiful. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

**PEMBERDAYAAN ZAKAT UNTUK MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA MASA COVID 19 DI DESA
RAWAKALONG, KECAMATAN GUNUNG SINDUR,
KABUPATEN BOGOR**

^{1*}Ismail, ²Pujo Basuki, ³Sudjatmoko, ⁴Sukristian, ⁵Eva Kania Kurnia Rahmi,
⁶Yayan Sudaryana

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Email : *ismail.altegal@gmail.com

Manuskrip: Desember -2021; Ditinjau: Januari -2022; Diterima: Januari -2022;

Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Pengabdian ini berjudul pemberdayaan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Desa Rawakalong, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan pengetahuan khususnya di bidang penggunaan dan penyaluran zakat sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa pandemi ini. Metode yang digunakan adalah metode survey dan penyampaian materi secara langsung serta simulasi dan diskusi mengenai pemanfaatan zakat untuk penanggulangan wabah Covid 19. Kesimpulan dan output yang akan dihasilkan dari pemecahan masalah yang diambil akan memberikan pengetahuan yang bersifat dasar bagi masyarakat di Desa Rawakalong, sehingga tujuan akhir dari kegiatan ini yaitu mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar dapat terwujud.

Kata Kunci: Zakat, Covid 19, Kesejahteraan Masyarakat

PENDAHULUAN

Jawa Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki wilayah sangat luas, yaitu: 35.377,76 KM². Adapun secara administratif, Provinsi Jawa Barat terdiri dari 18 kabupaten, 9 kota, 627 kecamatan, 645 kelurahan, dan 5312 desa.

Desa Rawakalong merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, dengan luas wilayah 525 ha, di atas permukaan laut 125 M, dan tinggi curah hujan 2.004 M³, yang terdapat dalam 4 dusun, 17 Rukun warga (RW) dan 68 Rukun Tetangga (RT) dan rencana pembentukan 2 Rukun Tetangga (RT) baru.

Perekonomian adalah kebutuhan setiap manusia untuk memenuhi dan mengakselerasikan tatanan kehidupan sehari-hari. Disadari atau tidak setiap interaksi terhadap perekonomian dari segi pertanian, perdagangan, dan perindustrian tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas ekonomi, karena ekonomi

adalah roda kehidupan yang selalu berputar yang mengantarkan manusia kearah perubahan untuk menjadi lebih sejahtera.

Kegiatan perekonomian terus berkembang dan berubah sejalan dengan perkembangan dan perubahan zaman. Pada akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian munculnya virus Covid-19. Virus ini pertama kali muncul di China, tepatnya di daerah Wuhan provinsi Hubei. Virus ini menunjukkan penyebaran yang sangat signifikan cepat dan telah menimbulkan banyak kematian, sehingga WHO mengumumkan bahwa wabah yang sedang terjadi ini sebagai pandemi global.

Merespon kebijakan ini, pemerintah Indonesia menetapkan pembatasan kebijakan sosial Distancing (jaga jarak sosial, menghindari kerumunan), lalu kebijakan *physical distancing* (jaga jarak antara orang minimal 1 meter). Kebijakan ini menyebabkan menurunnya aktivitas dan pergerakan orang secara drastis. Akibat diterapkannya *social distancing* yang berubah menjadi *physical distancing*.

Kebijakan ini membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Dalam kajian teori ilmu ekonomi *physical distancing* atau pembatasan aktivitas masyarakat akan berakibat pada penurunan *Agregat Supply* (AS) dalam perekonomian yang berdampak pada penurunan jumlah produksi atau *quantity* (Q). Kondisi dimana masyarakat yang hanya berdiam diri dirumah (*stay at home*), berdasarkan hukum *Supply* dan Demand, lambat laun akan menyebabkan penurunan permintaan secara agregat atau *Agregat Demand* (AD) yang berujung pada jumlah produksi yang terus menurun. Proses penurunan perekonomian yang berantai ini bukan hanya akan menimbulkan guncangan pada fundamental ekonomi riil, melainkan juga merusak kelancaran mekanisme pasar.

Terganggunya mekanisme pasar menyebabkan terganggunya perekonomian di Indonesia. Ekonomi merupakan faktor yang terpenting dalam hidup manusia. Kebutuhan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari manusia untuk memenuhi kebutuhannya, seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan lain-lain memerlukan suatu ekonomi yang kuat.

Untuk Indonesia sendiri presentase penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 9,78% meningkat 0,56% terhadap September 2019. Jumlah penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 26,42 juta orang, meningkat 1,63 juta orang terhadap September 2019. Kemiskinan merupakan salah satu alat ukur kesejahteraan masyarakat, dengan mengukur pendapatan dan konsumsi masyarakat.

Berhubungan ketahanan setiap lapisan berbeda-beda, maka masyarakat ekonomi golongan menengah kebawah khususnya mikro dan pekerja informal berpendapatan harian tentu menjadi kelompok yang paling rentan terkena dampaknya.

Adapun yang menjadi permasalahan bagi Indonesia bagaimana Indonesia mampu melaluinya? Apa yang dimiliki bangsa ini agar mampu bertahan di tengah gelombang wabah yang belum pasti kapan akan berakhir? Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Umat Islam dapat memberikan peran terbaiknya melalui berbagai bentuk atau model Filantropi dalam ekonomi dan keuangan

Syariah. Filantropi merupakan salah satu pendekatan untuk mempromosikan kesejahteraan termasuk didalamnya upaya mengetaskan kemiskinan. Filantropi sebagai salah satu modal sosial melalui pemberian bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu.

Ditengah problematika perekonomian ini, solusi yang dapat ditawarkan dalam kerangka konsep dan sistem ekonomi dan keuangan Islam adalah instrument zakat. zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.

Dalam pendistribusiannya, zakat tidak hanya lagi disalurkan dalam bentuk konsumtif saja, namun juga dalam bentuk yang produktif. Hal ini diatur dalam UU No 23 tahun 2011 pasal 27 ayat 1 menyatakan bahwa zakat dapat didayagunakan untuk usaha dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. Pendistribusian pemberdayaan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan lembaga zakat sangat disarankan. Pengembangan zakat dapat dilakukan dengan menjadikannya sebagai modal.

Dengan segala potensi yang ada pada zakat, maka penelitian-penelitian yang relevan dengan pengelolaan zakat sangat penting dilakukan hal ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih tentang potensi zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada masa pandemi Covid-19.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan di TPQ dan PAUD di Desa Rawakalong, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, yang berada di bawah Yayasan Hasanah Manggala Tama, yang beralamat di Komplek Permata Pamulang Blok G1, Kelurahan Bhakti Jaya, Kecamatan. Setu, Kota Tangerang Selatan pada hari Minggu tanggal 28 November 2021. Pelaksanaan akan dibimbing oleh tim pelaksana staf-staf pengajar dari Universitas Pamulang dengan mengikutsertakan peran instansi terkait baik pengelola yayasan maupun para guru TPQ dan PAUD. Metode kegiatan: Presentasi, Diskusi dan tanya jawab seputar zakat dan metode penyalurannya, tenaga pengajar Yayasan Hasanah Manggala Tama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membicarakan tentang zakat tidak lepas dari pembahasan tentang persepsi harta menurut AlQur'an, terutama tentang persepsi kepemilikan yang akan meringankan si pemilik harta untuk mengeluarkan sebagian hartanya sesuai dengan ketetapan Allah swt. Lalu Allah mengizinkan manusia untuk memiliki harta tersebut dengan cara yang sudah di tentukan. Yang berarti, jika kepemilikan harta tersebut di dapat dengan cara tidak sesuai dengan aturan Allah, maka orang yang memiliki harta tersebut tidak berhak memilikinya. Seperti inilah persepsi kepemilikan harta dalam Islam yang berbeda dengan persepsi kepemilikan yang lainnya. Sehingga dapat di pahami bahwa harta kepemilikan seseorang terdapat kewajiban yang telah

di tetapkan oleh Allah swt. dan terdapat pula hak orang lain yang keduanya sangat melekat pada harta tersebut (Hijrah Saputra, 2020).

Ciri harta yang berkah adalah dimana harta itu akan bertambah banyak, paling tidak di lihat dari segi dampak yang ditimbulkannya. Dengan berzakat, harta menjadi berkah dengan artian member rasa aman dan nyaman bagi si pemilik harta. Menjalankan kewajiban berzakat juga sang pemilik harta akan mendapatkan berkah karena lebih dekat dengan Allah swt di karenakan selalu bersyukur atas segala karunia yang telah Allah berikan. Harta yang senantiasa di zakatkan akan membantu si pemilik harta terhindar dari sikap rakus akan harta kepemilikannya, bahkan akan selalu berusaha untuk memberikan banyak manfaat bagi pemilik dan orang lain. Islam mewajibkan setiap umatnya wajib berzakat bagi muzakki (orang yang wajib berzakat) dan di berikan kepada mustahik (kelompok yang berhak menerima zakat). Hal tersebut sesuai dengan rukun Islam ketiga yaitu membayar zakat. Setiap tahun, umat Islam dengan kondisi yang berkecukupan wajib memunaikan Zakat Fitrah di bulan Ramadhan.

Terkait kondisi perekonomian saat ini, zakat dapat di gunakan sebagai alat sumber pendanaan dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19. Akan tetapi, pengaplikasian zakat untuk hal tersebut tidak bias di gunakan secara bebas, namun harus bersumber pada patokan yang jelas supaya tidak keluar dari watas yang sudah menjadi mujma' 'alaîh tentang maşârîf zakâh (Irfandy dan Nurul Maisyal, 2020).

Hampir seluruh negara yang ada di dunia terdampak oleh pandemi covid19. Penyebaran virus ini sangat cepat, dimana awal kemunculan kasusnya bermula dari negara China, dan sekarang sudah menyebar hampir ke seluruh negara di dunia. Banyak negara yang mengalami situasi panic atau kewaspadaan tingkat tinggi dalam memutus rantai penyebaran covid-19, hal ini dilakukan agar virus tidak menyebar semakin luas. Indonesia sendiri dalam situasi pandemi menerapkan aturan social distancing bahkan dengan skala yang besar atau yang lebih dikenal dengan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Aturan PSBB banyak membuat aktivitas masyarakat berkurang bahkan cenderung terhenti. Banyak industri besar yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) kepada karyawannya, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) banyak yang mangkrak, jasa transportasi juga banyak berhenti bahkan industri kecil pun terdampak dalam situasi global seperti ini. Hal ini dikarenakan adanya penerapan PSBB yang dilakukan pemerintah, yang menyebabkan aktivitas ekonomi dan bisnis di Indonesia ikut terdistraksi.

Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia mempunyai dampak yang cukup serius dan menimbulkan banyak keresahan di masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat kehilangan pendapatannya, dimana sebelum adanya pandemi ini, masyarakat dapat menjalankan aktivitas ekonomi dan bisnis secara normal, tetapi setelah adanya covid-19 banyak aturan pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah sehingga hal ini menyebabkan rata-rata pendapatan dari masyarakat cenderung menurun atau tidak ada pemasukan yang diterima. Oleh karena itu, apabila dibiarkan terus menerus kondisi perekonomian di Indonesia akan semakin terpuruk dan tingkat kemiskinan di Indonesia akan semakin tinggi. Hal tersebut

dibuktikan dengan data BPS (2021) bahwa presentase penduduk miskin Indonesia semester 1 tahun 2019 sebesar 9,41 persen meningkat menjadi 10,19 persen pada semester 2 tahun 2020.

MUI mengeluarkan Fatwa Nomor 23 Tahun 2020 tentang pemanfaatan zakat, infak, dan sodaqoh di gunakan untuk penanggulangan Covid-19.

Zakat merupakan pengejawantahan dari konsep “Takaful Ijtima’i, selaras dengan konsep “*social insurance*” dalam sistem ekonomi modern. Takaful Ijtima’i, atau *social insurance* adalah sebuah konsep yang mengidealkan kondisi dimana seseorang yang mengalami kesulitan tidak merasakan sendiri kesulitannya. Dalam konsep ini, kehadiran Negara saja tidak cukup untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat terutama yang berkaitan dengan pandemi Covid-19. Perlu adanya gotong royong untuk meringankan beban sesama warga, sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi khususnya berkaitan dengan masalah finansial ekonomi dapat diatasi. Zakat merupakan instrument yang ditawarkan Islam untuk merealisasikan konsep *social insurance* dalam kadar paling minimal, namun sangat dapat membantu meminimalisir beban atau kesulitan yang dirasakan di tengah pandemi ini.

Dari perspektif filsafat hukum Islam, pentasarufan zakat untuk penanggulangan pandemi Covid-19 selaras dengan tujuan utama penyariatannya zakat, yakni *saddu khillah al-muslimin* atau pemenuhan dasar kaum muslim, juga selaras dengan tujuan zakat dari berbagai dimensi, seperti dimensi *tarbawiyah* (tujuan dalam aspek pendidikan), *ijtima’iyyah* (tujuan zakat sebagai penopang ekonomi) dan *da’wah* (tujuan zakat sebagai instrumen dakwah islam).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan PKM yang diselenggarakan di Yayasan Hasanah Manggala Tama, adalah sebagai berikut :

1. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dapat melakukan pendampingan lanjutan dengan memberikan pelatihan dan edukasi kepada tenaga pengajar Yayasan Hasanah Manggala Tama dengan harapan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berzakat dan menyalurkannya secara tepat, sehingga bisa membantu mengatasi kesulitan yang timbul akibat pandemi covid.
2. Dengan penyaluran zakat itu diharapkan dapat menjadi penggugah bagi masyarakat lainnya yang memiliki kelebihan harta dan rezeki yang telah agar dapat turut menyalurkan zakatnya kepada masyarakat khususnya kepada masyarakat yang terdampak Covid-19. Dari sisi masyarakat yang menerima zakat, diharapkan zakat dapat menambah penghasilannya sehingga kesejahteraan menjadi lebih baik.

Adapun saran yang ingin disampaikan yaitu tim PKM berharap dapat memberikan pelatihan dan edukasi yang berkesinambungan agar tenaga pengajar Yayasan TPQ Hasanah Manggala Tama dapat lebih baik lagi dan mampu mengoptimalkan zakat sebagai salah satu instrument untuk dapat membantu meminimalisir beban yang dirasakan di tengah pandemi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Iskandar dkk, "Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19", Vol.7 No.7 Jurnal Sosial dan Budaya Syari: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Beik, Irfan Syauqi, d" *Fiqh of Asnaf* in The Distribution of Zakat : Case Study in The National Board of Zakat of Indonesia (BAZNAS)", *al Infaq* : Jurnal Ekonomi Islam, Vol. , No 2, September 2015
- Felldy Utama, Fatwa MUI: Harta Zakat Boleh Dipakai untuk Penanggulangan Virus Corona di publikasi Kamis, 23 April 2020.
- Firdaus, Muhammad, "Investasi Uang zakat oleh Lembaga Zakat Menurut Pandangan Islam", dalam *JII*, Vol. 1 No, 2016
- Hijrah Saputra, "Zakat Sebagai Sarana Bantuan Bagi Masyarakat Berdampak Covid-19," *Al-Ijtima`i: International Journal of Government and Social Science* 5, no. 2 (2020): 161–75, <https://doi.org/10.22373/jai.v5i2>.
- Irfandi EZ dan Nurul Maisyal, "Pendayagunaan Zakat Untuk Penanggulangan Pandemi Covid-19 Perpektif Filsafat Hukum Islam," *Al - Muamalat: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2020): 1–26, <https://doi.org/10.32505/muamalat.v5i1>. 1849
- Yuangga, K. D., *et al.* (2021). Penyuluhan Management Creative Dalam Mendongkrak Inovasi Dan Memajukan Usaha Pada Sai Silver Bali. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 4(1), 46-52.

**PENGELOLAAN ADMINISTRASI KEUANGAN SEKOLAH PADA
YAYASAN MANGGALA TAMA DI KOMPLEK PERMATA PAMULANG,
TANGERANG SELATAN**

¹Taufik Hidayat, ²Amelia Christine Hapsari, ³Alifya Haniffa Suryaman,
⁴Dicky Akbar Yulianvera, ⁵Muhamad Syahrul Rhamadan
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
Email : *taufik081295@gmail.com

Manuskrip: Desember -2021; Ditinjau: Januari -2022; Diterima: Januari -2022;
Online: Januari-2022; Diterbitkan: Januari-2022

ABSTRAK

Pengabdian ini berjudul pengelolaan administrasi keuangan sekolah pada yayasan manggala tama di kompleks permata pamulang tangerang selatan. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Memberikan sharing dan pengetahuan secara praktis ilmu manajemen dalam pengelolaan administrasi keuangan sekolah pada yayasan manggala tama. Metode yang digunakan adalah metode survey dan penyampaian materi secara langsung serta simulasi dan diskusi mengenai manajemen, pengelolaan keuangan, pemasaran produk dan penerapan MSDM dalam pengelolaan administrasi keuangan sekolah pada yayasan manggala tama yang berdampak pada positif ke pada tenaga atau para pengejara. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa akan dilakukan pendampingan dalam manajemen dalam pengelolaan administrasi keuangan sekolah pada yayasan manggala tama dengan dibentuk kelompok-kelompok pengelolaan administrasi keuangan sekolah pada yayasan manggala tama.

Kata Kunci: Administrasi, Keuangan Sekolah

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya terdiri dari satuan unit Taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas adalah sebuah tempat dimana tujuan dari pendiriannya adalah mencetak generasi yang memiliki kemampuan bersaing ketika telah dewasa. Tujuan lain dari pendirian sekolah adalah untuk mencerdaskan bangsa sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 (Renstra Depdiknas, 2010-2014). Bangsa yang cerdas memiliki point lebih ketika dihadapkan dengan bangsa lain. Kecerdasan dari sebuah anak didik tak terlepas dari peran stakeholder dalam membina dan mengembangkan sekolah menjadi tempat untuk anak didik menjadi pribadi yang unggul dalam segala bidang.

Peran stakeholder dalam menyelenggarakan pendidikan ditopang dengan pembiayaan yang baik. Biaya merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penentuan biaya akan mempengaruhi tingkat

efisiensi dan efektivitas kegiatan di dalam suatu organisasi. Jika suatu kegiatan dilaksanakan dengan biaya yang relatif rendah, tetapi menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, maka hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara efisien dan efektif (Bakrun M, 2019). Mekanisme pembiayaan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan sistem, yaitu pendekatan yang berorientasi pada tujuan, alternatif, dan efektivitas (Bakrun M, tersebut sampai enam bulan kedepan dengan mempertimbangkan likuiditas keuangan UMKM. Termasuk juga menyederhanakan proses administrasi mendapatkan pinjaman di tengah situasi darurat ini.

Penerimaan pajak turun sejalan dengan tax expenditure meningkat. Peningkatan tax expenditure akan meningkatkan government expenditure, yang memberikan multiplier effect pada perekonomian nasional, diantaranya adalah peningkatan daya beli masyarakat yang akan meningkatkan PPN, serta stabilitas ekonomi, produktifitas usaha dan manajemen kas yang sehat diharapkan dapat meningkatkan potensi PPh terutang setelah periode insentif berakhir.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Melihat permasalahan yang dihadapi maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini maka diadakan pendekatan kepada instansi terkait yaitu masyarakat melalui penyampaian materi berupa penjelasan tujuan manajemen administrasi keuangan sekolah dalam upaya dan strategi mewujudkan yayasan sejahtera mandiri untuk membantu di Yayasan Manggala Tama. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan di Komplek Permata Pamulang, kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, pada bulan November 2021. Pembuatan ini akan dibimbing oleh tim pelaksana staf-staf pengajar dari Universitas Pamulang dengan mengikut sertakan peran instansi terkait baik pengurus dan pengajar di Yayasan Manggala Tama. Metode pelatihan yang diterapkan berdasarkan solusi atas permasalahan di Yayasan Manggala Tama Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan di Komplek Permata Tama, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten pada bulan November 2021, Metode Kegiatan : Presentasi, Diskusi dan tanya jawab seputar manajemen dalam pengembangan administrasi keuangan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip-prinsip keuangan sekolah meliputi prinsip transparan yang memberikan informasi yang jelas kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang dari mana sumber data diperoleh, berapa jumlah yang digunakan. Prinsip efisiensi biasanya diukur dengan membandingkan antara masukan atau yang digunakan dengan yang dikeluarkan atau yang dihasilkan. Prinsip Akuntabilitas digunakan harus di pertanggungjawabkan baik secara administratif maupun secara normative.

Pertanggungjawaban administrasi disini maksudnya adalah penggunaan keuangan sekolah jelas pembukuannya, ada bukti-bukti penggunaannya, serta

hasilnya. Proses Administrasi Keuangan meliputi Penyusunan RPS dan Penyusunan RKAS.

Persyaratan pendaftaran NPWP (Pengusaha) antara lain fotokopi KTP, fotokopi surat keterangan usaha atau SKU (disebut juga SKU) dinas atau dinas terkait izin usaha, dan fotokopi akta keluarga (wajib apabila yang pendaftar seorang istri) Selain itu, diperlukan juga formulir pernyataan bisnis yang ditandatangani dengan materai Rp. 6000, dan mengisi formulir pendaftaran NPWP yang disediakan oleh biro pajak dan ditandatangani oleh pemohon.

Persyaratan semua dokumen sudah lengkap, pendaftaran NPWP tidak perlu menunggu lama. Bahkan selain langsung ke biro pajak, Anda juga bisa mengisi data diri di laman online melalui <https://ereg.pajak.go.id> untuk melengkapi registrasi NPWP, namun untuk registrasi NPWP dilakukan. dapat merekomendasikan kami untuk pergi langsung ke Departemen Pendapatan Pedalaman. Pendaftaran NPWP telah selesai dilaksanakan, maka kewajiban yang harus dipenuhi oleh wajib pajak usahawan adalah melakukan pembayaran dan pelaporan pajak. Pembayaran dilakukan setiap bulan dengan memperhitungkan omzet yang diperoleh pada bulan yang bersangkutan. Kemudian omzet itu dikalikan dengan tarif 0,5% untuk omzet yang diperoleh sejak bulan Juli 2018 hingga sekarang.

Pembayaran telah dilakukan, langkah terakhir adalah melaporkan SPT tahunan. Laporan tahunan SPT ini dapat diselesaikan di KPP atau melalui situs online Pajak.go.id. Batas waktu penyampaian SPT tahun ini mulai Januari tahun berikutnya hingga Maret tahun berikutnya. Misalnya, jika ingin melaporkan SPT tahunan tahun pajak 2019, harap laporkan dari Januari 2020 hingga Maret 2020. Dengan kemajuan teknologi yang semakin memudahkan wajib pajak, diharapkan para pelaku UMKM khususnya seluruh pelaku UMKM di Indonesia secara umum dapat memenuhi kewajiban perpajakannya secara tertib.hidupnya.

KESIMPULAN

Mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat Lanjutan Pada masa COVID-19 masyarakat dihimbau agar mematuhi protokol kesehatan secara 5 M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Membatasi Mobilitas, Menjauhi kerumunan).

Maka untuk mengurangi resiko terpaparnya COVID-19, administrasi keuangan yayasan dapat dilakukan secara digitalisasi. Digitalisasi itu sendiri dengan cara penggunaan sebuah sistem virtual account (VA) yang mana nanti bias ditagihkan secara langsung kepada orang tua/wali murid. VA ini dapat mempermudah kedua belah pihak baik yayasan maupun orang tua/wali karena dapat ditagihkan secara langsung sesuai dengan jadwal dan nominal yang sudah ditentukan.

Proses pembuatan laporan lebih efisien dan lebih terpantau karena ditarik langsung dari sistem tersebut yang dapat berupa data dalam bentuk excel. Data excel tersebut dapat diolah menggunakan makro yang sudah paten sehingga pembuatan laporan lebih akurat dan waktu yang digunakan cenderung lebih singkat.

1. Mendorong alokasi dana desa tidak selalu digunakan untuk pembangunan infrastruktur saja, tetapi juga dapat dialokasikan untuk sarana dan prasarana yang lebih dibutuhkan oleh masyarakat khususnya pembuatan instalasi agroindustri biogas dari limbah kotoran sapi untuk memenuhi kebutuhan gas di daerah tersebut
2. Agar seluruh elemen desa dapat bekerjasama dalam membangun sarana dan prasarana instalasi agroindustri biogas dari limbah kotoran sapi guna menaggulangi ketergantungan gas di daerah Desa Sindanglaya, Kec. Tanjungsari, Kab. Subang Propinsi Jawa barat.
3. Agar para peternak sapi mendapatkan perhatian yang lebih pemerintah maka harus dibuat kelompok – kelompok tani yang lebih terorganisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggakara, P., Sudarno, Wardhana, I.W. 2013. Pengaruh Pengelolaan Administrasi keuangan sekolah. *EJournal UNDIP*. 2(3) : 1-8.
- Azizah, N.A. 2017. *2017, Penyediaan Daging dari Sapi Lokal Ditarget Naik*. diakses tanggal 03 Desember 2021.
- Fitradiansyah, D.R. 2008. *Administrasi Keuangan sekolah (Kecamatan Timur) Mandiri Energi*. Institut Teknologi Sepuluh November. Surabaya. 25 hlm.
- Guitman LJ, Z. C. (2012). *Principles of Managerial Financial Global Edition 13th Edition*. England:: Person Education Limited 2012.
- Gujarati Damodar N, F. D. (2013). *Basic Econometrics, 5th Edition. Diterjemahkan oleh: Eugenia Mardanugraha, Sita Mardani, Carlos Mangunsong. (2013). Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta:: Salemba Empat.
- Hambali, E., S. Mujdalipah., A.H. Tambunan., A.W. Pattiri dan R. Hendroko. 2007. *Teknologi Bioenergi*. PT Agromedia Pustaka, Jakarta. 124 hlm
- Haq, MG., Munawaroh, Sunarsi, D., (2020). Analysis of SMEs Culinary Marketing Strategy During Covid 19 Pancemic: A Study at “Sate Bebek Cilegon” Resto in Cilegon, Banten. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*. Vol.3. Issue 2
- Haryati, T. 2006. Biogas: Limbah Peternakan yang Menjadi Sumber Energi Alternatif. *Jurnal Wartazoa*. 16(3) : 160-169.
- Hastuti, D. 2009. Aplikasi Teknologi Biogas Guna Menunjang Kesejahteraan Petani Ternak. *Jurnal ilmu-ilmu pertanian*. 5(1) : 20-26.
- Houston, B. &. (2013). *Essential of Financial Management. Original edition first published by Cengage Learning 2007, Diterjemahkan oleh: Ali Akbar Yulianto. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1-2*. Jakarta: Id.wikipedia.org tahun 2018
- Iskandar, J. (2016). *Indek dan Skala dalam Penelitian*. Bandung: Puspaga.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taufik dan Eka Avianti Ayuningtyas. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta p-ISSN 1411-710X e-ISSN 2620-388X.

PANDUAN SINGKAT BAGI PENULIS JURNAL DHARMA LAKSANA

Panduan penulisan ini dimaksudkan untuk menyeragamkan bentuk penulisan karya ilmiah yang dikirim penulis ke redaksi Jurnal Jenius, dengan panduan penulisan sebagai berikut :

1. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia dengan Abstrak Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dalam bentuk Font 12" dengan ukuran 1 Spasi dengan intisari tidak lebih dari 250 kata disertai 3 atau 4 kata kunci (keyword).
Naskah berupa Softcopy program MS maksimal 10 Halaman termasuk tabel dan gambar, spasi 1.
2. Sistematika penulisan disusun dengan urutan sebagai berikut :
 - a) Judul, nama dan alamat email penulis/peneliti tunggal.
 - b) Abstrak dan intisari, keyword dan kata kunci.
 - c) Batang Tubuh :
 - 1). Pendahuluan, termasuk didalamnya intisari permasalahan
 - 2). Metode Penelitian
 - 3). Hasil dan Pembahasan
 - 4). Kesimpulan dan Saran
 - 5) Daftar Pustaka atau Referensi
 - 6) Seluruh isi tersebut di buat dengan 1 kolom
3. Judul ditulis dalam bentuk font *Times New Roman* 12" dengan huruf besar kecil dicetak tebal dan ditempatkan ditengah halaman,, serta tidak lebih dari 18 kata.
4. Tulisan karya ilmiah dalam bentuk font *Times New Roman* 12" dengan ukuran spasi 1,0 spasi dalam bentuk kolom.
5. Gambar diberi nomor dan keterangan, sedangkan tabel diberi nomor dan keterangan di atasnya.
6. Penulisan persamaan matematika yang terdapat pada halaman naskah hendaknya menggunakan *equation editor*.
7. Daftar pustaka hanya memuat literature yang dirujuk dalam keterangan dan dicantumkan pada bagian akhir naskah dilakukan dengan memberikan nomor.
8. Margin atas dan kiri 4cm, kanan dan bawah 3cm, dan ukuran kertas A4.
9. Dokumentasi Foto kegiatan maksimal 5.
10. Email Redaksi : jpd@unpam.ac.id / denoksunarsi@unpam.ac.id



9 772621 714000

Di Terbitkan Oleh :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana No. 1, Pamulang Barat, Tangerang Selatan 15417
Banten
Telp/Fax : (021) 741 2566